

Drs. Artea Fitriani, M.Pd.

Araketa Rehibupan Bedukulan Yang Perlu Remigersi

KULIAH PENGORBAN MASTRIPAKAT 2023



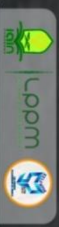
Araketa Rehibupan Bedukulan Yang Perlu Remigersi

Sebuah Antologi Esai Kelompok 57 Kuliah Pengorbati
Hasyarakat IAIN Ponorogo

Buku ini merupakan Antologi Esai dari kami segenap keluarga besar kelompok 57 yang telah menjalani pengabdian selama kurang lebih 40 hari. Pastinya tiap kejadian dan pengalaman yang berbeda-beda kami dapatkan, dan sedikit kami tuangkan cerita dari teman-teman kelompok 57 saat berada di tempat pengabdian saat itu.

Tidak lupa kepada saudara yang telah terlibat baik dari pihak Kampus IAIN Ponorogo, pihak Desa Bedukulan, maupun teman-teman Mahasiswa, yang rela menanggung tenaga dan pikirannya kami ucapkan terima kasih dengan sepenuh hati, sehingga jadilah buku antologi ini. Harapan kami dari terbitnya buku ini, pembaca dapat mengambil pelajaran dan hikmah bagi kehidupan kita semua. Kami sadar dalam buku ini masih terdapat kekurangan, berkenaan dengan ini, kritik serta saran dari pembaca yang membangun, dapat menjadikan karya yang lebih baik lagi.

Nadia Remo Indriani, Aulwan Novati Rizki, Annisa Sewyatu Muntanahiron,
Laila Anggrani, Nurulaini Halimatuz Saktiyah, Dian Larasati, Ninik
Kurnawati, Resya Bella, Tandayu Parwati, Rahmad Bagus Wijaya,
Muhammad Wahid Dyanoto, Selvi Setya Cahyani, Fika Putri Hidayah, Ihsan
Khoilududin, Arwatu Nimah, Muhammad Akbar Abdulah Fiqih, Henry
Purwati, Masru Riski Jalmudin, Siti Alpiyah, Ferrenda Purdiantika



Dra. Aries Fitriani. M.Pd.

ANALEKTA KEHIDUPAN BEDIKULON YANG PENUH REMINISENSI

**Nadia Retno Indriani, Alvian Novali Rizki, Annisa
Seviyatul Muntanadhiroh, Laila Anggraini, Nurulaini
Halimatus Sakdiyah, Dian Larasati, Ninik Kumarawati,
Resya Bella, Tandayu Parvati, Rahmadi Bagus Wijaya,
Muhammad Wahid Dyanto, Selvi Setya Cahyani, Fikka
Putri Hidhayah, Ihsan Kholifuddin, Anwa'un Ni'mah,
Muhammad Akbar Abdullah Fiqih, Heny Purwati,
Masfu Riski Jainudin, Siti Alpiyah, Fernenda
Purdiantika**

IAIN Ponorogo Press

ANALEKTA KEHIDUPAN BEDIKULON YANG PENUH REMINISENSI

Penulis:

**Nadia Retno Indriani, Alviaan Novali Rizki, Annisa Seviyatul
Muntanadhiroh, Laila Anggraini, Nurulaini Halimatus
Sakdiyah, Dian Larasati, Ninik Kumarawati, Resya Bella,
Tandayu Parvati, Rahmadi Bagus Wijaya, Muhammad
Wahid Dyanto, Selvi Setya Cahyani, Fikka Putri Hidhayah,
Ihsan Kholifuddin, Anwa'un Ni'mah, Muhammad Akbar
Abdullah Fiqih, Heny Purwati, Masfu Riski Jainudin, Siti
Alpiyah, Fernanda Purdiantika.**

Editor: **Aries Fitriani**

Penata Letak: **Laila Anggraini**

Desain Sampul: **Muhammad Wahid Dyanto**

Cetakan pertama, November 2022

vii + 243 hlm; 14 x 20 cm
ISBN: 978-602-XXXXX-X-X

Copyright ©2022

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh
isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit, kecuali kutipan
kecil dengan menyebutkan sumbernya dengan layak.

Diterbitkan oleh:

IAIN Ponorogo Press

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat

IAIN Ponorogo

Jln. Pramuka No. 156, Ronowijayan Ponorogo

Telp. (0352) 481277

Kata Pengantar

Assalamualaikum wr. wb.

Segala puji syukur kepada Allah SWT atas segala limpahan rahmat, taufik, serta hidayah, yang telah sampai pada kita sehingga dapat melaksanakan tugas serta menyelesaikan kegiatan Kuliah Pengabdian Masyarakat di desa Bedikulon sesuai jawal yang ditentukan. Tidak lupa, sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa menerangi hati kita. Saya selaku DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) dari kelompok 57 yang mana 20 mahasiswa telah menjalani pengabdian selama kurang lebih 40 hari dan pastinya mendapat pengalaman yang berbeda-beda tiap mahasiswa. Dengan begitu untuk menyampaikan segala bentuk pengalaman yang berbeda-beda ini, mahasiswa menuangkan dalam bentuk karya tulis dan menjadi buku antologi yang sekarang ini.

Antologi ini berisi kumpulan esai, dari mahasiswa kelompok 57 selama berada di tempat pengabdian yakni di desa Bedikulon, kecamatan Bungkal, yang mana pengalaman masing-masing mahasiswa telah disampaikan sedemikian rupa. Tidak lupa, kepada saudara yang telah terlibat baik dari pihak kampus, pihak desa maupun teman-teman mahasiswa, saya ucapkan terima kasih dengan setulus hati.

Harapan dari terbitnya buku antologi ini pembaca dapat mengambil pelajaran dan hikmah sehingga menjadikan pembelajaran bagi kita semua. Kami sadari

meski dalam penyampaian esai ini masih terdapat kekurangan, kami mohon maaf dan sampaikan kritik serta saran jika itu menjadikan karya ini lebih baik lagi.

Wassalamualaikum wr. wb.

Ponorogo, 8 September 2022

Editor

Daftar Isi

Kata Pengantar	iv
Daftar Isi	vi
Mengenal Lebih Dalam Bedikulon	1
Warna-Warni Desa Bedikulon	12
Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pendekatan di Berbagai Aspek Desa Bedikulon	22
Upaya Menghidupkan Kembali Desa Bedikulon Dari Berbagai Aspek Dengan Metode ABCD	34
Membangun Sinergitas Dengan Memaksimalkan Inkulturasasi Budaya Di Desa Bedikulon	47
Penerapan Metode Asset Based Community Development Dalam Pelaksanaan Kpm Di Desa Bedikulon	60
Takbir Keliling Bersama Tim Kpm Pasca Pandemi	76
Dampak Covid-19 Terhadap UMKM Masyarakat Desa Bedikulon Bungkal Ponorogo Pada Era New Normal ...	89
Strategi Peningkatan Umkm Di Desa Bedikulon Pada Era New Normal	103
Pemaksimalan Kontribusi Kelompok Kpm 57 Dalam Sector Ekonomi, Pendidikan, Keagamaan Di Desa Bedikolon Kecamatan Bungkal	113
Kemajemukan Desa Bedikulon	122
3.456.000 Detik Di Negeri Bedikulon	135
Pengaruh Tokoh Masyarakat Dan Peserta Kpm 57 IAIN Ponorogo Di Desa Bedikulon Dalam Menunjang Kegiatan Masyarakat Pasca Pandemi	148

Pengembangan Potensi Ekonomi Desa Bedikulon Melalui Sektor Umkm.....	159
Pelaksanaan Program Kpm Dalam Memajukan Umkm Di Desa Bedikulon Kecamatan Bungkal	172
Terimakasih	184
Membangkitkan Semangat Pelaku Umkm Desa Bedikulon Melalui Seminar Kewirausahaan	194
Urgensi Interaksi Sosial Di Bedikulon.....	204
Inkulturasi, Improvisasi, Dan Bersosialisasi Dengan Budaya Masyarakat Bedikulon Bungkal	213
My Interactions In Bedikulon Village	225
Daftar Pustaka	240
Lampiran	241

MENGENAL LEBIH DALAM BEDIKULON

Nadia Retno Indriani

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Tujuan dari KPM ini secara umum ialah untuk mempraktikkan keilmuan yang didapat di bangku perkuliahan secara langsung dalam kehidupan bermasyarakat. KPM pada tahun 2022 ini menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD) yang terfokus pada pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki masyarakat. Sedangkan untuk jenisnya, KPM tahun 2022 dibagi menjadi dua yakni Mono-disiplin dan Multi-disiplin. KPM Mono-disiplin beranggotakan mahasiswa satu prodi yang berarti pengabdian terfokus pada kegiatan yang memiliki korelasi dengan bidang keilmuan yang dipelajari. Sedangkan KPM Multi-disiplin beranggotakan mahasiswa campuran dari berbagai prodi dan fakultas, sehingga kegiatannya menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada di masyarakat.

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat. Tahun ini, KPM diselenggarakan selama 40 hari yang berlokasi tersebar di lima kecamatan wilayah Ponorogo bagian selatan. Ribuan mahasiswa IAIN Ponorogo dilepas ke masyarakat dengan beberapa kuliah

pembekalan sebelumnya, Saya seorang mahasiswi Fakultas Syariah Jurusan HKI (Hukum Keluarga Islam) angkatan 2019, KPM masuk menjadi 4 SKS dalam sistem penilaian semester akhir. Lokasi KPM saya di Desa Bedikulon. Sebelum keberangkatan yang dijadwalkan Tanggal 4 Juli 2022, kami seluruh anggota KPM yang berjumlah 20 orang mengikuti bimbingan bersama DPL yaitu ibu Aries Fitriani dikampus 1. Disana kita diberi arahan dan bimbingan mengenai apa itu KPM Multi-disiplin.

Sebelum memasuki secuil cerita dari saya, saya akan menceritakan sedikit latar belakang dari desa yang saya tempati selama kurang lebih 40 hari untuk mengabdikan di masyarakat. Bedikulon, tempat yang satu ini adalah sebuah desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Bedikulon memiliki sebuah gelanggang olahraga sepak bola bernama Gelora Radjawali Bedikulon. Desa ini dipimpin oleh kepala desa yaitu Bapak Lukmanul Hadi, beliau sangat banyak baik, ramah, disiplin, mudah bergaul, dermawan, sabar, dan penyayang keluarga.

Bapak Lukmanul Hadi ini sudah ke 3x periode menjabat menjadi Kepala desa Bedikulon. Cukup lama menjadi kepala desa dan dapat dilihat dari kinerja beliau bahwa desa Bedikulon sangatlah maju. Walaupun terletak tidak jauh dari kota, kurang lebih 30 menit, desa yang satu ini memiliki fasilitas yang sudah memumpuni. Dan sudah mengikuti beberapa program dari bupati. Salah satu contohnya yaitu WiFi masuk desa. Di setiap pos kamling (cakruk) difasilitasi WiFi, bahkan program bupati yang satu ini sangatlah membantu masyarakat yang awalnya kesulitan mendapat sinyal dan sekarang sangat dimudahkan dengan adanya WiFi masuk desa.

Masyarakat pun memanfaatkan dengan baik, seperti orang anak kuliah dengan adanya WiFi masuk desa bisa memudahkan mengerjakan tugas kuliah, anak-anak memanfaatkan dengan sebaik-baiknya entah dengan menambah wawasan belajar berhitung, mengenal macam-macam hewan, tumbuhan melalui media YouTube dan lain-lainnya.

Bedikulon terdiri dari 3 dusun yaitu Krajan, Bogem, dan Mayi. Di setiap dusun memiliki keistimewaan tersendiri, dusun krajan terkenal dengan masyarakat yang bekerja sebagai pegawai, pedagang. Kemudian dusun Mayi untuk masyarakat dusun Mayi ini banyak bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, dan beternak kambing. Dusun Bogem sendiri terkenal dengan warganya yang sangat rajin, di dusun bogem ini banyak sekali warga yang bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, dan ternak sapi, dan kambing. jika di bandingkan dengan Mayi memang sama dalam mata pencaharian namun dusun bogem ini lebih semangat dalam melakukan pekerjaannya. Selain itu Di desa bedikulon ini untuk jam bertamu yaitu jam malam dikarenakan jam pagi, siang di gunakan warga untuk bekerja di sawah, beternak dan lainnya. Desa yang sangat maju ini memiliki fasilitas yang sangat menunjang, ah satunya BUMDes, yaitu Badan Usaha Milik Warga yang berupa 12 ruko. Ruko tersebut sudah memiliki penghuni yang berasal dari warga Bedikulon sendiri. Para pedagang menyewa pertahunnya sebesar Rp. 1.500.000,00 dengan ketentuan harus warga Bedikulon.

Selanjutnya pada hari H keberangkatan IAIN Ponorogo mengadakan upacara pelepasan peserta KPM bersama para dosen dan perwakilan anggota KPM di latar kampus 1. Dan 2 anggota lainnya mengikuti upacara pembukaan di setiap kecamatan yang akan ditempati

untuk KPM. Setelah upacara pembukaan kami pun menuju ke tempat posko yang telah disediakan oleh desa Bedikulon. Malamnya kita mengadakan penerimaan peserta KPM di balai desa bersama bapak lurah, perangkat desa dan warga lainnya. Dalam acara pembukaan ini Bapak Lukmanul Hadi berpesan kepada kami anak KPM untuk selalu menjaga kesehatan, berperilaku sopan terhadap masyarakat, dan selalu mengikuti aturan dan norma yang berlaku dimasyarakat Bedikulon. Singkat cerita acarapun berjalan dengan hikmat dan lancar.

Sedikit cerita tentang letak posko kami, Posko kami berada di dusun krajan dan berada disamping rumah Pak RT. Bahkan Rumah yang kami jadikan posko tersebut adalah milik bapak RT yaitu Bapak Yono. Untuk yang putra berada tidak jauh dengan posko putri yaitu di lantai 2 balai desa Bedikulon. Sebelah barat posko kami yaitu TK/PAUD. Dan utara dari balai desa Bedikulon yaitu SD 02 Bedikulon dan selatan dari balai desa atau tempat istirahat bagi cowo yaitu Masjid Ar Rahman dan Puskesmas. Tidak jauh dari Puskesmas atau lebih tepatnya belakang dari Puskesmas yaitu lapangan bola yang menjadi ikon penting bagi desa Bedikulon. Selama KPM kami berlangsung kurang lebih 40 hari, kami memiliki orang tua angkat yang selalu membantu kami jika merasa belum paham didesa Bedikulon. Beliau bernama Bapak Imam Barokah dan Istri beliau yaitu Ibu Purwati. Bapak Imam adalah salah satu tokoh agama di desa Bedikulon. Beliau bekerja sebagai kepala KUA di Badegan.

Awal pagi setiap hari mengelilingi desadengan warga, mengikuti yasinan rutin bersama 3 kelompok ibu-ibu dan setiap minggu senam pagi bersama ibu ibu di depan latar masjid Ar-Rahmah.dan lebih banyak lagi.

Setiap Malam Selasa kami mengikuti simaan membaca Al-quran, malam Kamis di Bogem, Kamis malam Jumat Kahfi'an (membaca surat Al-kahf) bersama, dan untuk teman-teman cowo setiap hari Kamis malam Jumat yasinan di rumah warga, Jumat malam Sabtu simaan Al Qur'an di Masjid Ar Rahmah, Minggu malam Senin yasinan berada di Krajan.

Pada malam takbir KPM kami mengadakan takbir keliling dengan pesertanya adik-adik SD. Antusias adik-adik disini sangatlah tinggi sehingga waktu acara takbir keliling dimulai kami sebagai panitia merasa kualahan dengan banyaknya peserta. Acara takbir keliling dimulai pada habis isya dengan start di latar masjid Ar Rahman, dan jalur takbir keliling yaitu mengelilingi desa dan kembali lagi ke latar masjid Ar Rahman. Setelah adik-adik selesai bertakbir keliling kita sebagai panitia memberikan dorprize dengan cara melontarkan pertanyaan-pertanyaan mudah sehingga yang menjawab mendapatkan hadiah dari panitia. Cara ini adalah salah satu supaya adik-adik antusias mengikuti takbir keliling. Acaranya pun berjalan dengan sangat meriah dan selesai jam 21.00 WIB.

Keesokan paginya kami semua satu kelompok mengikuti Sholat Ied di masjid Ar Rahmah, tetapi sehari sebelumnya pak lurah/pak lukman meminta bantuan kepada anak KPM yang cowo untuk menjadi bilal pada sholat Ied nanti dan membantu membersihkan Masjid sebelum Sholat Ied, setelah pulang dari Sholat Ied kami makan bersama di posko. Setelah makan kami dibagi menjadi 3 kelompok kecil untuk membantu warga menyembelihnya qurban di 3 mushola yang sudah ditentukan oleh pak lukman (pak lurah). Untuk teman-teman cowo membantu membagikan daging dan dibagikan kepada warga-warga. Dan untuk teman-teman

cewe memasak hidangan untuk bapak-bapak yang membantu penyembelihan. Saya kebagian dusun Bogem, yang saya liat kerukunan disini sangat baik. Saya dan teman saya (nenda dan tandayu) membantu memotong daging sapi, setelah itu kami dimintai tolong untuk menyiapkan minuman dan tempat untuk makan bersama disalah satu rumah warga. Singkat cerita saya berpamitan kepada salah satu (pemilik rumah) untuk ijin pulang terlebih dahulu, dan ternyata kami diberi bingkisan jajan, hidangan yang dimasak bersama tadi, dan masih mendapatkan daging qurban.

Malamnya kami berinisiatif untuk mengolah daging sapi menjadi sate dan dibakar bersama didepan posko, dan untuk daging kambing kami buat tongseng. Dan untuk sebagian daging yang masih banyak yang diberikan warga untuk teman-teman KPM, kami titipkan kerumah salah satu warga atau masih kerabat dengan Bapak Yono. Kami titipkan semua daging qurban ke beliau untuk disimpan di freezer dan kami akan buat olahan daging nanti setelah beberapa hari kemudian, karena supaya teman-teman tidak bosan.

Minggu selanjutnya atau ke-2 sebagian dari kami melakukan soan kepada pak lurah dan pak kasun dari setiap dusun (Krajan, Bogem, dan Mayi) untuk melakukan pemetaan desa Bedikulon. Kasun dari dusun Krajan bapak 'Aini, kasun dusun Bogem bapak Wasdi, dan kasun Mayi yaitu Bapak Edi. Selebihnya dari kami soan SD, TK, dan Madin untuk bersilaturahmi dan ingin mengabdikan diri/membantu mengajar. Di SD dari kami yang putra dimintai untuk membantu mengajari voli dan 2-3 putri membantu keperluan yang lain. Acara voli diajarkan kepada para murid. pilihan untuk mengikuti lomba antar SD. Untuk di TK sendiri kita dimintai untuk membantu mengajari anak anak TK belajar huruf abjad dan angka.

Dan untuk madin kita dimintai untuk mengajar anak madin dari kelas 1-6, madin sendiri dilakukan setiap hari jumat dan sabtu. Tempat Madin sendiri berada di masjid Ar Rahman. Banyak dari kami menanyakan kenapa madin diadakan cuman 2 hari saja kenapa tidak setiap hari? Jawaban dari wakil ketua yaitu mbk erlin (anak pertama dari pak yono) adalah karena disini sudah diadakan pembagian waktu, untuk hari kamis sore dan minggu pagi, dan selebihnya untuk les bimbel yang tempatnya berada pas didepan posko kami.

Pada hari Jumat 15 Juli 2022 kami dari KPM 57 mengisi acara bersama ibu-ibu PKK. Disana 2 anak dari KPM (selvi dan nenda) melakukan demo bagaimana cara untuk membantu menambah nafsu makan kepada anak yang semula tidak suka sayur menjadi suka. Disini mereka berdua mendemokan cara memasak tempe yang tidak hanya digoreng saja tetapi bisa dibikin nugget tempe. Terlihat antusias ibu-ibu PKK memperhatikan sangat seksama apa yang didemokan. Disana selvi dan nenda memberitahu cara membuat nugget tempe dari awal hingga akhir. Didalam nugget tempe sendiri terdapat berbagai macam kandungan seperti vitamin A dari potongan wortel, protein hewani dari cacahan ayam dan kalsium dari telur ayam. Alhamdulillah acara berlangsung dengan lancar dan berjalan dengan baik.

Selang sehari dari kami melakukan demo makanan kepada ibu-ibu PKK yaitu hari jumat, kami melakukan penghijauan. Penghijauan yang kami maksud yaitu membersihkan, memupuk dan merapikan kembali tanaman toga (tanaman obat keluarga) yang berada disetiap depan rumah warga. Tujuan dari penghijauan disini yaitu untuk menyadarkan warga setempat betapa pentingnya tanaman toga tersebut. Walaupun sekilas tanaman toga tidak terlihat penting atau bahkan kurang

menarik perhatian, tetapi tanaman toga sangat banyak manfaatnya bagi tubuh.

Sorenya kita mengajar adik-adik Madin dari jam 15.00 hingga 17.00. Diselang pengajaran kepada adik-adik Madin kami mengumumkan bahwasanya minggu depan (minggu ketiga) ada lomba Madin yang diselenggarakan pada tanggal 28-29 Agustus 2022.

Selanjutnya pada minggu ke-2 hari minggu pagi kami mengikuti senam rutin didepan masjid Ar Rahman. Senam dimulai pukul 06.30-08.00. senam pagi tersebut diikuti oleh ibu-ibu desa Bedikulon yang setiap 2 minggu sekali membayar uang iuran sebesar Rp.20.000. untuk instruktur nya sendiri disewa dari luar desa Bedikulon. Kami mengikuti setiap gerakan instruktur dengan benar dan seksama.

Minggu ke-3 sebagian dari kami dimintai tolong untuk membantu posyandu balita yang dilakukan dirumah pak imam/bu pur. Disini ada 3 pengelompokan bagian dari posyandu balita yaitu Registrasi, yang meliputi pendaftaran ibu dan anak, yang kedua adalah pendataan KIS (Kartu Indonesia Sehat). Dan yang terakhir yaitu pengecekan yang meliputi (pengukuran tinggi badan, berat badan dan pengecekan bagian mulut dan mata). Setelah bagian pengecekan selesai maka ibu dan anak boleh pulang terlebih dahulu. Selanjutnya setelah para ibu dan anak pulang semuanya kami berbincang bincang sebentar dan memakan cemilan. Sekitar pukul 12.00 saya dan teman KPM yang bertugas hari itu pamit undur diri untuk pulang ke posko.

Dan untuk minggu ke 3 ini teman-teman cowo membantu pembangunan Masjid di dusun Mayi. Setiap pagi mereka membantu pengecoran dari pukul 07.00-11.00 dan untuk sarapan sudah ditanggung dari pihak sana. Pernah suatu hari mereka tidak bisa ikut

pengecoran dan mereka mendapatkan WhatsApp dari salah satu warga menanyakan mengenai kenapa tidak ikut mengecor. Disini dapat saya simpulkan bahwa kehadiran anak KPM sangatlah membantu masyarakat untuk keseharian.

Pada tanggal 25 Juli 2022 adalah hari acara inti dari kami, KPM 57. Seminar dengan tema “ Meningkatkan daya Jual Masyarakat Desa Bedikulon Dengan Memaksimalkan Inovasi Kewirausahaan” yang dihadiri oleh Bapak Lukmanul Hadi, Bapak Imam Barokah, Beberapa perangkat desa dan warga yang memiliki ruko di BUMDes. Kami telah melakukan survey mengapa daya minat terhadap BUMDes sangat rendah. Menurut pedagang di BUMDes alasan utama dari minimnya daya minat adalah kurangnya promosi dari mereka (pedagang) dan desa. Alasan lainnya yaitu kurangnya konsisten terhadap penjualannya, maka dari itu kami memilih Proker Inti yang bersangkutan dengan BUMDes. Bapak Faruq Ahmad Futtaqi M, E. adalah pemateri dari seminar ini. Beliau menjelaskan dan memberikan contoh bagaimana cara penjualan yang mereka (pedagang BUMDes) memiliki daya tarik dan memiliki promosi yang memikat, yaitu dengan cara menyantumkan produk mereka (pedagang BUMDes) kedalam Google bisnis. Google bisnis sendiri adalah media tempat untuk mempromosikan produk supaya dikenali banyak orang, dan untuk pembelian bisa melalui online dengan cara pemilik produk mencantumkan No.Hp kedalam Google bisnis.

Singkat cerita acara berjalan dengan lancar, dan kami teman-teman KPM memiliki tugas dari Bapak Faruq yaitu mendata dan membantu para pedagang BUMDes untuk mendaftarkan diri ke Google bisnis. Keesokan harinya kami dibagi 10 kelompok untuk bertamu

kerumah para pedagang BUMDes dengan tujuan membantu mendaftarkan dan mendaftarkan ke Google bisnis. Banyak warga yang senang dan berterimakasih kepada kami karena telah dibantu memudahkan promosi mereka agar dikenal banyak masyarakat luar Bedikulon. Alhamdulillah RTL kami berjalan dengan lancar. Walaupun ada beberapa hambatan seperti salah satu pedagang tidak memiliki Hp, tetapi akhirnya salah satu keluarga terdekat membantu untuk mendaftarkan dan apabila ada pesanan akan menerima dan memberitahukan kepada si mbah.

Di minggu terakhir bulan juli ini kami anak KPM diminta masyarakat untuk menjadi panitia tambahan Bupati Cup X Radjawali Cup sepakbola yang dibuka pada tanggal Sabtu 30 Juli 2022 sampai dengan 14 Agustus. Untuk perempuan dimintai bantuan untuk menjaga tiket dan dari kami setiap harinya dibagi menjadi 3 kelompok. Dan untuk cowo mendapat bagian menjaga keamanan dan memeriahkan acara. Peserta Bupati cup X Radjawali Cup sejumlah 16 dari berbagai kota seperti trenggalek, sragen, ponorogo, magetan, madiun, nganjuk, ngawi. Hadiah utama dari event ini tidak sembarangan, yaitu uang tunai Rp. 10.000.000,00.

Hingga dipengujung minggu ke 5 kami disini genap kurang lebih 40 hari, pada hari Rabu 10 Agustus 2022 penutupan KPM didesa Bedikulon diadakan pukul 20.00 WIB. Para undangan berkisar kung lebih 80 tamu, yaitu Bapak Lurah sekalian keluarga, Bapak Imam Barokah sekalian, perangkat desa, perwakilan Guru Madin, Guru SD, Guru TK, dan beberapa warga desa Bedikulon. Acara penutupan yang dimeriahkan oleh Orkez Radjawali Group dari Desa, dan di penutupan ini kami memberikan sebuah kenangan-kenangan berupa 2 Pot bunga besar yang diajang didepan Balaidesa Bedikulon dan sebuah Figura

foto kami KPM 57 dengan Bapak Lukmanul Hadi. Acara yang terakhir yaitu foto bersama bapak Lukman dan Bapak Carik sebagai bentuk kenangan untuk perpisahan terakhir.

Setelah hari itu paginya kami pun pamit pulang kepada Kepala Sekolah SD, dan selanjutnya kami foto bersama guru-guru dan murid SD. Malam harinya kami tak lupa pamit kepada Bapak Lukman, Bapak Imam, dan Bapak Yono selaku pemilik tempat tinggal yang dijadikan posko untuk kami. Di sana isak tangis pun tak terbandung, dan kami pun meminta foto bersama.

Begitu banyak yang berkesan di Desa Bedikulon hingga kata tak lagi sanggup untuk mengutarakan gambaran keindahan yang ada disini. Cukup syukur dan terimakasih kepada seluruh masyarakat desa Bedikulon telah menerima kami sebagai salah satu bagian dari cerita Desa yang indah ini. Beribu-ribu Terimakasih Bedikulon, see you next time.

WARNA WARNI DESA BEDIKULON

Alvian Novali Rizki

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini merupakan kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo.

KPM merupakan bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar, melakukan proses pencarian (research) dan bekerja bersama masyarakat.

Bedikulon adalah sebuah desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa ini dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu Bapak Lukmanul Hadi, beliau sudah menjalani tugas sebagai kepala desa selama tiga periode. Desa Bedikulon memiliki sebuah gelanggang olahraga sepak bola bernama Gelora Radjawali Bedikulon. Bedikulon terkenal sebagai pawang olahraga sepak bola ponorogo, karena setiap tahunnya mengadakan event sepak bola, seperti bupati cup.

Desa bungkal bedikulon yang terletak di bagian selatan kota Ponorogo, termasuk desa yang tidak terlalu strategis. Desa yang terdiri 3 dusun dan 17 RT\RW, memiliki asset yang berbeda-beda, entah dari segi keagamaan, ekonomi, dan pendidikan. Dari segi keagamaan ada kegiatan penunjang seperti rutinan di desa maupun per-RT, seperti pengajian, khataman, yasinan, dan majelisan. Dari segi ekonomi di desa bedikulon ada bumkes yang menyidiakan ruko atau asset

usaha UMKM, akan tetapi belum berjalan dengan baik dan ini menjadi problem tim kpm kami. Dari segi pendidikan mayoritas masyarakat banyak yang berpendidikan. Budaya budaya yang ada di desa bedikulon sudah jelas yaitu Reog Ponorogo.

Pada tanggal 4 bulan juli 2022 itu adalah hari pertama kita melakukan KPM(kuliah pengabdian masyarakat). untuk tempat tinggal kita putra dan putri di pisah, yang putra berjumlah 6 berada di balai desa, yang putri berjumlah 14 berada di kedimaan pak yono selaku ketua RT yang berada di dusun krajan. Untuk fasilitas semua dari kami entah dari alat memasak, mandi, bersih bersih, tikar dll.

Setelah acara pembukaan kpm di buka, tim kpm kami bergegas membuat proker, yang pertama kita melakukan mencari data-data dan asset asset yang ada di desa bedikulon, sekaligus memperkenalkan diri kalau di desa ini ada tim KPM yang siap ingin membantu warga. Ketika kita melakukan pemetaan, dan mengambil data-data yang ada, dimana ada problem yang perlu kita selesaikan, seperti UMKM yang ada di desa bedikulon belum berjalan dengan baik, dan pemuda di desa bedikulon tidak hidup. Dari situ tim kpm kami membuat konsep progam kerja untuk mengatasi hal tersebut. Data yang lain di ambil ada di bagian keagamaan, yaitu dimana pemuda di desa bedikulon bidang keagamanya kurang. Dari problem itu tim kami melakukan observasi dan sosialisasi.

Minggu pertama kita membuat kelompok untuk melakukan observasi dan sosialisasi, karena ada 3 dusun, yaitu krajan, mayi, dan bogem. Setelah di bagi kelompok, sasaran yang kita tuju yaitu kepala dusun masing-masing. Hal-hal yang utama di tanyakan ketika observasi dan sosialisasi yaitu perihal asset umkm yang ada dan

keagamaan. Dari hasil yang observasi dan sosialisasi yang kita dapat. Kita kumpulkan jadi satu kita kerucutkan yang menghasilkan progam kerja utama kita yaitu membangkitkan daya jual beli yang ada di desa bedikulon, karena banyak ruko ruko yang tidak telaten melakukan jual beli.

Minggu kedua masih seputar sosialisai dengan masyarakat, mengikuti kegiatan masyarakat seperti yasinan bapak bapak setiap malam jumat, yasinan ibu ibu setiap hari kecuali hari kamis, dan banyak lagi kegiatan penunjang seperti di mintai tolong suruh rewang, dan kebetulan di desa bedikulon ada pembangunan masjid yang berada di dusun mayi, tim kami yang putra di mintai tolong untuk ikut serta roan ngecor. Dan pada minggu kedua bertepatan dengan hari raya idhul adha teman teman ikut serta juga melakukan kegiatan tersebut, seperti di mintai tolong bilal, menyembelih qurban, dan membagi daging kurban. Untuk setelah kegiatan apapun kita selalu melakukan evaluasi dan brifing kegiatan yang ada. Pada minggu kedua juga kita mengadakan kegiatan penghijauan di dusun krajan, alhamdulillah berjalan dengan lancar dan di dukung sekali dari pihak desa. Setelah itu tim kami pulang dan melakukan evaluasi untuk kegiatan selanjutnya. Untuk sore harinya kita mengikuti kegiatan madin membantu belajar adek adek di desa bedikulon supaya jiwa ingin membaca alquran terus meningkat. Madin disini cukup beda yang lain, karena masuknya seminggu 2 kali pada hari jumat dan sabtu, dan mayoritas muridnya dari sdn 2 bedikulon dan juga jumlah muridnya cukup banyak. Untuk setiap malam harinya kita melakukan evaluasi seperti biasa guna untuk menyelesaikan jika ada problem entah dari kelompok ataupun dari perindividu itu sendiri.

Memasuki minggu ketiga yaitu kita melakukan kegiatan yang sudah di arahkan di buku panduan yaitu menyusun rencana program kerja. Pada minggu ini kita fokus mencari data yang valid di setiap dusun, dan mencari asset asset yang ada di desa bedikulon. Kita membagi beberapa kelompok setelah itu kita terjun ke lapangan melakukan observasi sesuai tempat yang sudah di bagi. Selama minggu ini selain fokus observasi kita juga tidak lupa melakukan kegiatan penunjang yang susah kita jadwalkan. Pada minggu ini juga tim kami yang putra di mintai tolong untuk roan pembangunan masjid yang ada di dusun mayi. Untuk yang putri juga mengikuti kegiatan posyandu entah balita ataupun lansia. Sebagian juga dati tim kami ada yang masuk di bagian SD, juga membantu adek dek belajar, di mana kita membantu bukan ke matapelajaran tetapi kita lebih kearah ekstrakurikulernya.

Masih seputar minggu ketiga kita melanjutkan observasi kami, dari kami mencari data sebanyak mungkin guna kita bisa membuat program kerja inti kami. Ternyata masyarakat dii desa bedikulon itu banyak yang buruh tani, TKI, dan UMKM atau pedagang. Data data yang kita kumpulkan lalu kita simpulkan atau kita kerucutkan, yang akhirnya program kerja inti kita mengacu kepada UMKM yang ada di desa bedikulon. Karena kelemahan penjual yang ada di disini yaitu ketidak telatannya melakukan jual beli, yang mana rata rata keluh kesahnya yaitu sepi tidak ada yang beli. Maka tim kami berpikir bagaimana UMKM yang ada di desa ini bangkit kembali semangat jual belinya. Dan akhirnya kita menemukan solusi terbaik yaitu dari kami akan memberi cara jual beli modrn dengan menggunakan media sosial. Karena bedikulon itu UMKM nya banyak desa yang cukup luas dan maju juga, tetapi belum mempunyai akun bisnis online.

Di malam hari masih di minggu ketiga, kami melakukan briving untuk membahas proker ini, guna menentukan kapan pelaksanaannya, siapa pematerinya, berapa anggarannya, bagaimana rondown acaranya, pada malam itu kita harus bisa clear menentukan, tidak lupa juga kita konsultasi dengan Ibu DPL.

Hari demi hari tidak terasa kita sudah memasuki minggu keempat yaitu merealisasikan atau pelaksanaan progam kerja prioritas yang telah di pilih bersama-sama dengan masyarakat. Pada minggu ini dari tim kami memfasilitasi pelaksanaan progam pilihan masyarakat, dan memastikan kembali progam kerja inti bisa terlaksana dengan maksimal. Selain fokus ke progam inti, seperti biasa kita melakukan aktivitas biasanya, untuk paginya ada yang di sd dan paud, yang malamnya mengikuti kegiatan masyarakat entah itu pengajian, yasinan RT, yasinan ibu-ibu, dan khataman. Pada minggu ini bertepatan acara rutin khataman yang ada di masjid ar-rohmah dusun krajan, otomatis dari tim kami bergegas ikut serta. Pada malamnya setelah doa khotmil qur'an, melakukan sholawat al-barjanji.

Pada minggu ini tanggal 25 juli 2022, itu adalah progam inti kami, yang mana kita sepakati bersama mengadakan seminar kewirausahaan, dengan tema meningkatkan daya jual beli yang ada di desa bedikulon bungkal, yang kan di sampaikan pemateri kita yaitu Pak Ahmad Faruq Mutaqi M.E . Sasaran yang kita undang otomatis yaitu pemilik ruko dan pemilik UMKM. Seminar pada malam itu berisi tentang penggunaan sosial media di dunia bisnis, pemateri juga mengarahkan bagaimana membuat akun bisnis online menggunakan google bisnis. Alasan kenapa pemateri memaparkan hal itu, karena pada era globalisasi sekarang itu serba media, rata rata manusia itu mendapatkan inpo dari media sosial, maka

dari itu para si pemilik umkm di anjurkan telaten menggunakan media akun bisnis supaya dagangannya bisa di kenal semua orang. Segi pengemasannya juga harus baik dan bisa menyesuaikan di era sekarang. Melakukan jual beli modal pertama yaitu niat, telaten, dan mempunyai relasi banyak.

Setelah acara seminar selesai, seperti biasa kita melakukan evaluasi, yang pertama kita evaluasi yaitu perihal kegiatan, problem yang kita alami salah satunya yaitu di pertengahan acara salah satu tim kami ada yang sakit dan di opname klinik pukesmas sakit tipes, kendala yang lain yaitu undangan, yang di undang 25 yang datang 14. Setelah itu kita melakukan RTL (rencana tindak lanjut), di bagian itu tim kami membagi kelompok lagi, rencana kita yaitu mendaftarkan akun google bisnis di setiap ruko atau si pemilik UMKM yang ada, terutama si pemilik ruko. RTL di lakukan pada tanggal 29 juli 2022, pertama kita menawarkan kepada si pemilik UMKM perihal mau apa tidak di daftarkan akun google bisnis, jika mau, kita mendaftarkan lewat emailnya si pemilik ruko itu sendiri. Dan alhamdulillah feedback dari warga si pemilik ruko senang sekali di daftarkan usahanya lewat akun google bisnis.

Setelah pelaksanaan RTL keesok harinya kegiatan selanjutnya yaitu melakukan lomba madin yang di lakukan seluruh murid madin yang bertempat di SDN 2 Bedikulon. Waktu pelaksanaan pada sore hari, lomba yang di laksanakan ada lomba umum seperti lomba makan krupuk, lomba tusuk air, dan lomba balap kelereng. Dan ada juga lomba keagamaan seperti lomba adzan, hafalan juzama, cerdas cermat, dan bacaan sholat.. Cukup menarik dan menyenangkan melihat adek adek melakukan perlombaan, serasa flashback kembali pada

waktu kecil. Lomba di lakukan selama 2 hari dan terlaksana dengan baik.

Hari sudah terlewati minggu yang sudah berlalu akhirnya kita sudah memasuki minggu kelima, yang mana pada minggu ini Refleksi dan evaluasi, pada tahap ini dari tim kpm kami berdiskusi terkait keberhasilan atau ketercapaian target atas progam yang di dilaksanakan, dan juga jika ada kendala atau kekurangan, di catat di perhatikan sebagai bahan perbaikan kami pada progam selanjutnya.

Minggu kelima kegiatan kami cukup tidak banyak, banyak freenya juga, atau waktu kosong juga, dari tim kami membuat kegiatan sendiri yaitu melakukan anjangan ke kelompok lain atau silaturahmi. Ada juga yang keluar mencari suasana baru biar tidak bosan di posko terus. Tetapi pada malam harinya kita sepakat untuk mengerjakan tugas laporan atupun individu kami. Di pertengahan minggu kelima bertepatan juga ada kegiatan desa yang di lakukan setiap tahunnya yaitu event sepak bola bupati cup. Maka dari tim kami fokus membantu atau mengikuti kepanitiaan kegiatan tersebut setiap sorenya. Peserta lomba yang daftar di event tersebut berbagai daerah, ada yang dari sidoarjo, sragen, nganjuk, trenggalek, madiun, dan ponorogo. Minggu ini juga sebagian dari kami melakukan kegiatan penunjang kita yaitu mengikuti kegiatan warga setiap minggunya seperti halnya yasinan putra setiap malam jumat dan yasinan putri. Apa lagi ya? Di minggu ini kita cuman fokus pada event tersebut dan laporan kami dah gitu aja.

Memasuki puncak yaitu minggu ke enam yang mana kita menindak lanjuti RTL kami untuk memastikan bahwa progam kerja akan terus berjalan meskipun masa pelaksanaan KPM selesai. Selain itu juga tim kami melakukan penyusunan laporan kelompok kami.

Selain itu dari tim kami masih seputar mengikuti event yang ada di desa sampai tanggal 14 juli, padahal segi administrasi tanggal 12 juli kpm sudah selesai, akan tetapi tim kmp kami di mintai tolong untuk ikut serta acara penutupan event bupati cup. Pada minggu ini tim kami resmi melakukan kegiatan penutupan KPM. Kegiatan penutupan kami mengadakan acara hiburan yaitu orkes elektun atau orkes, yang di laksanakan di kediaman Pak Carik di dusun krajan. Hiburan pada malam itu sangatlah menghibur sekali masyarakat bedikulon.

Di kpm ini saya bisa belajar tentang banyak hal, dan bisa menemukan hal-hal yang berbeda. Dari situ saya bisa berpikir bahwasanya setiap orang itu punya cara masing-masing untuk mencari kebahagiaan dan tujuannya sendiri, tidak harus sama tetapi hasilnya sama. Di posisi itu saya tidak boleh memihak salah satu, di tengah tengah saja, karena saya bukan orang situ akan tetapi pendatang, selain menghargai perbedaan, saya juga mencari pengalaman yang baik dan mengambil yang baik membuang yang buruk.

Kesan saya pribadi pada waktu kpm di desa bedikulon ini cukup menarik dimana saya berinteraksi dengan masyarakat yang beraneka ragam entah dari kepribadianya, keagamaanya, dan kependidikanya. Dimana saya distu belajar menetralkan jiwa pribadi saya ke masyarakat sini, yaa katakanlah sok bisa saja ketika di mintai tolong dalam hal apapun, karena pada dasarnya mahasiswa itu harus bisa menciptakan peluang.

Seperti yang ada di judul saya sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri. Dengan melakukan interaksi sosial, kita bisa saling membantu kepada orang lain supaya bisa tetap bertahan hidup.

Interaksi saya pertama yaitu perihal keagamaan, dimana saya terjun di lapangan langsung, contoh, saya di mintai tolong menjadi bilal sholat jum'at. Dan akhirnya saya maju dengan PD melakukan bilal sholat Jum'at yang jamaahnya lumayan banyak. Setelah itu saya di mintai tolong untuk membadali imam sholat. Selanjutnya saya menanyakan perihal apa saja rutinan keagamaan yang ada di sini, ketika warga sedang butuh dari kami siap mambantu, Yaa jalanin aja pokok selagi saya mampu ya saya lakukan, itu yang saya tanamkan di diri saya.

Interaksi saya selanjutnya yaitu dengan warga yang bahasanya belum relegius banget, atau bisa di katakan masih awam dengan perihal agama. Dimana saya sendiri menyesuaikan keadaan dan posisi, karena tidak semua warga atau masyarakat itu bisa di rubah dan mempunyai dunia masing masing. Maka dari situ tugas saya bukan merubah keseharinya atau dunianya, akan tetapi caranya atau tukposi nya yang berbeda yang mana mengarah kebaikan. Dari anak pemuda di desa tersebut juga terjangkau kecanduan game online, game onlinenya tetap tapi kewajibanya jangan lupa, begitulah saya menyampaikanya walaupun agak munafik sedikit, dan saya sebagai mahasiswa juga harus bisa menciptakan peluang usaha yang mana ada progam bupati yang setiap desa di pasangkan wifi per gardunya, maka saya memberikan masukan untuk memanfaatkan fasilitas yang ada, bisa melakukan jual beli online, ataupun usaha online lainnya.

Dari awal kpm sampai akhir kpm hal yang saya temukan si desa ini yaitu kesosialan warga antar warga yang lain sangat baik, solidaritasnya di desa cukup royal banget, saya merasa iri banget sempat berpikir, andaikan desaku seperti ini pasti makmur banget. Dari kepala desanya juga cukup netral banget dengan warganya yang

beraneka ragam bentuknya. Saya harap desa bedikulon ini tetaplah desa yang saya kenal, tetaplah makmur dari semua hal. Terimakasih bedikulon, berkat KPM disini walaupun desa yang harusnya ga harus di KPM i, tetapi bisa memberikan semangat saya untuk hidup kedepan lebih baik, dan bisa belajar menyesuaikan diri ke masyarakat buat bekal nanti ketika saya sudah berkeluarga kelak. Desa bedikulon bungkal ponorogo saya haturkan terimakasih.

Hari kepulangan tiba, kami berpamitan dengan warga yang kami tempa tirumahnya dengan cukup haru, karena kami merasa sudah menjadi keluarga. Alhamdulillah KPM kami berjalan lancar dengan banyak cerita yang dapat kami ceritakan seperti yang terdapat dalam artikel ini.

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENDEKATAN DI BERBAGAI ASPEK DESA BEDIKULON

Annisa Seviyatul Muntanadhiroh

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa dikemas dengan kegiatan belajar, meneliti, dan bekerja sama dengan masyarakat. Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib di tempuh oleh mahasiswa terkhusus mahasiswa Semester 6 menjelang semester 7. KPM bukanlah kegiatan bakti social, melainkan suatu kegiatan partisipatif pemberdayaan masyarakat dan mahasiswa dengan melebur menjadi satu sehingga dapat menggali potensi ataupun persoalan yang terjadi di masyarakat. KPM juga bentuk kepedulian Perguruan Tinggi kepada masyarakat setelah pandemic berlalu sehingga mampu membuat masyarakatnya bangkit kembali dalam kehidupan ekonomi, social, budaya maupun keagamaan. Program kerja KPM yang nantinya dilaksanakan dengan upaya mendampingi serta kebersamai masyarakat dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi di masyarakat. Program kerja yang dilaksanakan menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat yang saat itu dibutuhkan atau dapat dikatakan program kerjanya tidak sesuai dengan bidang keilmuan tertentu.

Pelaksanaan KPM ini telah disusun dan dikonsepsi oleh pihak Kampus IAIN Ponorogo agar tercapai tujuan yang diinginkan, selain itu pembuatan program kerja dibuat sesuai dengan kebutuhan dan social budaya di lingkungan KPM agar nantinya tidak terjadi penolakan dari masyarakat. Program kerja yang dimaksud dibagi

menjadi dua, yaitu program kerja (proker) penunjang dan program kerja (proker) inti. Pada proker penunjang dapat mengikuti kegiatan rutin di lingkungan KPM atau membuat program sederhana namun masih bisa berbaur dekat dengan masyarakatnya. Sedangkan proker intinya adalah kegiatan utama di dalam KPM yang dilaksanakan melalui proses tertentu dengan menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community-Driven Development*) yaitu sebuah pendekatan yang berkembang dimasyarakat dalam konteks mengupayakan terwujudnya suatu tatanan kehidupan social yang diperankan oleh masyarakat itu sendiri sebagai pelaku sekaligus penentu upaya pembangunan dalam lingkungannya. Gambaran akan upaya tersebut dilihat dari kekuatan yang dimiliki dan segenap potensi serta asset yang dapat dimanfaatkan keberadaannya. Jenis Kuliah Pengabdian Masyarakat yang saya ambil adalah multi disiplin yang beranggotakan mahasiswa dengan berbagai bidang keilmuannya yang berbeda.

Kegiatan KPM ini dilaksanakan di salah satu Desa di Kecamatan Bungkal yang bertempat di Desa Bedikulon, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Menurut sejarah orang terdahulu nama Bedikulon ini diambil karena sebuah konflik masyarakatnya yang memperebutkan wilayah karena tanahnya yang luas, sehingga jalan keluar yang diambil adalah dengan membaginya menjadi dua wilayah yang diberi nama Bediwetan dan Bedikulon. Desa Bedikulon ini bersebelahan dengan Desa Bajang utara, baratnya Desa Mojopitu, selatannya Desa Bancar, dan timurnya Desa Bediwetan. Kesuburan tanah Bedikulon menjadikan tanaman yang ditanami tumbuh subur dan sehat, seperti padi, jagung, pala wija, tembakau, dsb. Dusun yang ada di Desa Bedikulon dibagi menjadi 3, yaitu Dusun Krajan

dengan 2 RW 5 RT, Dusun Mayi dengan 2 RW 6 RT, dan Dusun Bogem dengan 2 RW 6 RT.

Selain itu, Desa Bedikulon ini terkenal dengan stadionnya yang diberi nama “Gelora Radjawali” serta event-event tahunan sepak bolanya, beragam hasil pertaniannya, kesenian reog serta industri rumahannya. Sepak bola yang ada di Desa Bedikulon ini banyak mencetak para pemain terbaiknya untuk mewakili ajang sepak bola di Ponorogo. Industri rumahannya juga beragam seperti penjual sayur mayur, tempura pentol, sale pisang, tempe, soto, sate kopok, es doger dan lainnya. Namun olahan industry rumahan Bedikulon ini masih minim diketahui oleh masyarakat sekitar, sehingga para tim pengabdian ini merujuk pada topik pembahasan yang paling menarik adalah terkait perekonomiannya, yaitu UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah).

Adapun pelaksanaan KPM selama 6 minggu kurang lebih 40 hari, yang dimulai pada tanggal 4 Juli hingga 12 Agustus 2022. Mulanya kami melakukan kunjungan ke kantor Balai Desa Bedikulon untuk memberikan surat pemberitahuan dan permohonan izin dari Kampus IAIN Ponorogo untuk melaksanakan kegiatan KPM sekaligus meminta bantuan untuk mencari kontrakan tempat tinggal selama KPM. Beberapa hari sebelum pembukaan, perwakilan dari kami melakukan kunjungan untuk melihat tempat tinggal putri selama melaksanakan kegiatan KPM. Kami kelompok 57 yang beranggotakan 20 orang terdiri dari 6 putra dan 14 putri. Mahasiswa putri tinggal di sebuah rumah kosong milik orang tua Bapak Suyono RT di Dusun Krajan Bedikulon, sedangkan mahasiswa putra tinggal di aula atas milik Balai Desa Bedikulon. Pengangkutan barang-barang baik pribadi maupun kebutuhan kelompok dilakukan 2 hari sebelum pembukaan KPM.

Pada minggu pertama kegiatan yang dilakukan adalah *inkulturasi* atau pengenalan kepada masyarakat. Pada hari, Senin 4 Juli 2022 di pagi harinya dilaksanakan pembukaan di 2 tempat yaitu Kampus 1 IAIN Ponorogo dan di Kecamatan Bungkal. Pembukaan di Kampus 1 IAIN Ponorogo ini diikuti oleh seluruh mahasiswa KPM dengan mengirimkan perwakilan di setiap kelompoknya, sama halnya dengan pembukaan di Kecamatan Bungkal. Siang harinya kami mendapatkan kunjungan dari DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) untuk melakukan monitoring perihal pembukaan. Pembukaan KPM bertempat di Balai Desa Bedikulon mulai jam 19.30 WIB yang dihadiri oleh Kepala Desa Bedikulon Bapak Lukmanul Hadi beserta perangkatnya dan seluruh mahasiswa KPM IAIN Ponorogo kelompok 57.

Salah satu dari tim pengabdian menyampaikan beberapa rencana proker penunjang kami kepada tamu undangan. Setiap rencana program kerja penunjang menyesuaikan dengan bidang kegiatan yang ada di Desa Bedikulon, namun untuk program kerja intinya kami menyesuaikan dengan permasalahan yang sedang dihadapi masyarakatnya. Pada program kerja penunjang, kami merencanakan beberapa program kerja baik yang disusun oleh tim pengabdian maupun kegiatan rutin Desanya. Program kerja penunjang dari tim pengabdian seperti, mengajar Paud, SD, Madin, bimbel atau rumah belajar, melakukan penghijauan atau memperindah tumbuhan tabebuya yang ada disekitar Balai Desa, Week to clean up, 3P (Pelatihan, Pembuatan, Pemasaran), penyuluhan pernikahan dini dan perceraian, nobar (nonton bareng), belajar kompiang. Sedangkan program kerja penunjang rutin desanya seperti, mengikuti sima'an malam sabtu, sima'an malam jumat, pengajian, pasar krempyeng, yasinan ke beberapa Dusun di Bedikulon,

kerja bakti, posyandu, posbindu, balita, arisan PKK, jumantik, khotmil Qur'an ahad legi, senam rutin ahad pagi, event-event olahraga, dan lain-lain. Kegiatan pengenalan kami kepada masyarakat ini dimulai melalui silaturahmi ke beberapa tokoh penting di Desa Bedikulon, seperti ke rumah Kepala Desa, Modin, Carek, ta'mir masjid, Kepala Dusun dan tokoh-tokoh lainnya. Beberapa aset yang dimiliki Desa Bedikulon yaitu, rumah bimbil, biopori, infone mase, sampah terpadu (sahdu).

Silaturahmi tersebut menghasilkan informasi bahwa Bedikulon ini memiliki program UMKM nya dengan memfasilitasi rumah toko (ruko) yang berjumlah 12 unit, dengan rincian 2 ruko dikelola oleh BUMDes, dan 10 ruko lainnya disewakan kepada masyarakat dengan biaya sewa Rp.1.500.000,00/tahun. Pandemi 2 tahun ini berdampak besar bagi masyarakatnya, karena banyak dari para pemilik ruko ini sering menutup rukonya dengan alasan sedikit konsumen yang membeli dagangan mereka. Pada penelitian terdahulu, pengoptimalannya melalui pengembangan UMKM dengan mengadakan pelatihan maupun pembinaan ketika ada event-event besar Desa kemudian diperluas penjualannya melalui promosi e-bisnis dan penyediaan sarana prasarana dalam koperasi Desa. Tim pengabdian kelompok 57 ini melakukan perluasan bisnis masyarakat Bedikulon dengan pelatihan serta pemasaran menggunakan IT, sehingga para pelaku UMKM fokus pada pemasarannya agar usahanya lebih berkembang.

Kegiatan rutin yang mulai diikuti di minggu pertama atau bahkan ke minggu setelahnya untuk putri yaitu, yasinan bersama ibu-ibu, sima'an malam sabtu. Sedangkan kegiatan yang mulai diikuti untuk putra yaitu, ro'an mushola Nurul Ihsan di Dusun Mayi, yasinan bersama bapak-bapak di setiap malam jum'at. Pada

minggu pertama bertepatan dengan hari raya qurban, tim pengabdian menjadikan moment tersebut sebagai proker penunjang tambahan dengan mengadakan takbir keliling. Kegiatan takbir keliling tersebut dilaksanakan bersama anak-anak Madin An-Nadzir pada hari Sabtu, 9 Juli 2022 dengan persetujuan pihak pengurus Madin dan Pemerintahan Desa Bedikulon. Sebelum kegiatan takbir keliling ini dilaksanakan, pagi harinya saya dan teman-teman membagikan kupon undian berhadiah kepada anak-anak Madin. Kegiatan takbir keliling ini dimulai jam 19.30 WIB dari Masjid Ar-Rahmah berkeliling ke Dusun Mayi sampai kembali lagi ke Masjid. Setelah takbir keliling selesai dilanjut dengan pengumuman donprize berhadiah. Pada pagi harinya saya dan teman-teman melaksanakan sholat Idul Adha secara berjamaah di Masjid Ar-Rahmah, setelah pulang dari Masjid kami bersiap-siap membantu acara penyembelihan di beberapa Dusun yang dibagi menjadi beberapa kelompok di 4 tempat.

Pada minggu kedua kegiatan yang dilakukan adalah discocery atau melakukan pemetaan aset melalui FGD serta interview/wawancara ke beberapa tokoh setempat. Kegiatan yang saya lakukan bersama teman-teman seperti, mulai mengikuti posbindu di Balai Desa, posyandu di Dusun Krajan, senam pagi bersama ibu-ibu, dan lainnya. Hasil wawancara atau silaturahmi saya dan teman-teman ke Kepala Dusun sebagai bahan untuk pemetaan aset yaitu, (1) Kepala Dusun Krajan Bapak Ngaini, menurut informasi yang kami dapat Dusun Krajan memiliki 5 RT, kumpulan pemudanya bernama Abimanyu, memiliki kelompok tani. Perekonomian Dusun tersebut rata-rata adalah seorang petani yang menanam padi, namun ada juga yang menanam tembakau. Sedangkan untuk sosial budayanya Dusun Krajan ini

memiliki ciri khas masyarakatnya yang pengangguran dan kurangnya motivasi untuk bekerja, dikarenakan hal tersebut membuat masyarakatnya lebih memilih menjadi TKI yang bekerja di luar negeri. (2) Kepala Dusun Bogem Bapak Wasdi, menurut informasi yang kami dapat pada perekonomiannya Dusun tersebut rata-rata adalah seorang petani padi maupun palawija dan seorang peternak sapi maupun kambing. Salah satu warganya memproduksi usaha sale pisang sendiri dengan keberadaan pohon pisang yang melimpah ruah. Kegiatan rutusnya yasinan malam jumat, jumantik, dan arisan RT sabtu pahing. Namun Dusun tersebut juga memiliki permasalahan pada pendidikannya yang notabennya mereka lulusan SMA. (3) Kepala Dusun Mayi Bapak Edi, menurut informasi yang kami dapat pada perekonomian di Dusun tersebut rata-rata seorang petani, buruh tani, pembuat tempe, bisnis online. Permasalahannya yang sering terjadi adalah masih adanya pernikahan dini akibat kurangnya pemahaman agama dan kepedulian terhadap sekitar.

Dari hasil pemetaan asset serta wawancara oleh beberapa tokoh di Desa Bedikulon, maka ditemukannya beberapa permasalahan yaitu, lokasi rumah toko (ruko) yang kurang strategis serta tidak bisa dijangkau oleh masyarakat luar Desa Bedikulon sehingga membuat para pemilik ruko beranggapan bahwa usahanya sepi, kurangnya inovasi-inovasi baru produk atau hasil produksinya biasa yang membuat konsumen bosan, kurangnya konsisten dalam jual beli yang membuat semangat para pelaku UMKM menurun, dan kurangnya pemahaman pemasaran yang lebih praktis dengan zamannya yang serba digital. Dari permasalahan-permasalahan serta rendahnya tingkat pemahaman mereka tentang bagaimana mengelola sebuah usaha

dengan baik, maka tim pengabdian memutuskan untuk mengadakan seminar inovasi kewirausahaan guna memotivasi kembali jiwa kewirausahaan masyarakat Desa Bedikulon. Dikarenakan permasalahan yang terlihat adalah tentang usaha jual beli yang tidak konsisten, sehingga kami menjadikannya sebagai program kerja inti dengan membantu dan memecahkan permasalahan tersebut agar stabil dan baik. Selain itu, membantu masyarakatnya dalam meningkatkan daya jual beli sehingga para pemilik ruko dapat melangsungkan keberlanjutan usahanya. Inovasi yang ditawarkan nanti adalah menggunakan teknologi google bisnis serta media pendukung lainnya sehingga tingkat penjangkauannya lebih luas.

Rencana program kerja penunjang dari tim pengabdian yang telah terlaksana adalah bersilaturahmi ke SD, Paud dan Madin di Desa Bedikulon pada hari Kamis-Jumat, 14-15 Juli 2022. Perwakilan kami datang untuk meminta izin berkecimpung di dalam SD maupun Paudnya. Kedatangan kami di sambut dengan baik, di SD nya kami diberikan kesempatan mengajar volly, baris berbaris, dan ekstra pramuka. Sedangkan di Paud, perwakilan kami mulai mengajar di kelas dan berolahraga bersama sebelum memulai pembelajaran. Adapun untuk pembelajaran di Madin dilaksanakan hanya 2 hari di setiap minggunya yaitu hari jumat dan sabtu. Penjadwalan di setiap harinya baik di SD, Paud, maupun Madin kami membagi menjadi beberapa kelompok.

Pada hari Kamis sore, 15 Juli 2022 kami mendapatkan tugas sekaligus menjadi program kerja penunjang tambahan yaitu perwakilan dari kami untuk mengisi materi atau pelatihan di rumah Ibu RT Dusun Krajan di acara PKK ibu-ibu Dusun Krajan. Dikarenakan Desa Bedikulon kebanyakan memproduksi tempe, maka

tim pengabdian membuat inovasi nugget dengan bahan utama tempe bercampur ayam. Pembuatan nugget tersebut agar anak-anak yang tidak menyukai nugget ikan atau sayur-sayuran mendapatkan karbohidrat dan vitamin-vitamin lainnya dari tempe yang diinovasi menjadi nugget sehat. Program kerja penunjang yang terlaksana selain mengajar adalah mengadakan penghijauan atau memperindah tumbuhan tabebuya yang kurang subur disekitar Balai Desa Bedikulon pada hari Sabtu-Ahad, 16-17 Juli 2022. Kami memulai dari membersihkan area sekitar Balai Desa Bedikulon, memberikan pupuk di sekitar tanaman tabebuya, dan menyiramnya.

Pada minggu ketiga adalah melakukan design dengan merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan aset dengan mengidentifikasi peluang dan kemitraan untuk memilih proker yang dikerjakan berdasarkan hasil pemetaan. Kami melaksanakan proker penunjang week to clean up pada hari Ahad, 18 Juli 2022 di sekitar Balai Desa. Kegiatan rutin lainnya yasinan putri, yasinan putra malam jum'at, masuk pertama kalinya di Madin, dan mengikuti khotaman al-Qur'an. Proker penunjang tambahan adalah tim pengabdian di minta membantu acara lomba-lomba di Madin. Tim pengabdian di minta untuk membuat rancangan lomba kemudian membuat pengumuman berupa pemberitahuan lomba-lomba tersebut. Rancangan lomba-lomba Madin tersebut telah disetujui oleh pihak Madin, pada hari Jum'at, 22 Juli 2022 saya dan teman-teman yang mendapat jadwal masuk perdana Madin untuk menyampaikan pengumuman perihal lomba-lomba tersebut ke anak-anak. Malam harinya 24 Juli 2022 kami mengikuti acara khotaman al-Qur'an bersama masyarakat sekitar Masjid

Jami' ar-Rahmah yang dilanjut dengan sholawat barzanji diikuti oleh masyarakat sekitar Masjid serta tim pengabdian.

Pada minggu keempat adalah define yaitu merealisasikan proker inti yang telah dibahas permasalahannya. Tim pengabdian melaksanakan proker inti berupa seminar inovasi kewirausahaan dengan tema "Meningkatkan Daya Jual Masyarakat Desa Bedikulon dengan Memaksimalkan Inovasi Kewirausahaan". Seminar ini dilaksanakan agar meningkatkan kualitas perekonomian masyarakatnya yang diadakan pada Senin, 25 Juli 2022 pukul 19.30 WIB bertempat di Balai Desa Bedikulon, Bungkal, Ponorogo dengan pemateri salah satu Dosen kami Bapak Faruq Ahmad F., M.E. selaku Dosen di Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam IAIN Ponorogo yang difasilitatori oleh tim pengabdian beserta perangkat Desa Bedikulon. Acara tersebut berlangsung selama hampir 2 jam lebih dengan materi seminarnya tentang strategi branding media.

Proker penunjang lainnya yang telah terlaksana adalah mengadakan lomba-lomba Madin dengan membagi sesuai dengan tingkat kelas bawah maupun atas. Pelaksanaan lomba tersebut dilaksanakan selama 2 hari Kamis-Jumat, 28-29 Juli 2022. Lomba-lomba yang dapat diikuti ada 2 kategori lomba yaitu lomba keagamaan (lomba adzan untuk putra, hafalan juz amma untuk putri, hafalan bacaan sholat dan cerdas cermat untuk putra putri) dan lomba umum (balap kelereng, tusuk air, paku dalam botol, dan makan krupuk). Perlombaan Madin ini berjalan lancar meskipun terkendala pada waktu yang tidak sesuai dengan rundown yang telah disusun. Selain itu, kebanyakan dari mereka kurang mengerti teknis perlombaan yang dibuat tim pengabdian selaku panitia perlombaan. Perihal hafalan mereka juga masih kurang, dan menurut saya kurangnya

penerapan setiap harinya. Selain itu, karena pembelajaran Madin yang kurang maksimal karena satu minggu hanya di ambil 2 hari saja jum'at dan sabtu.

Selama pandemi event sepak bola ditunda pelaksanaannya, sehingga tahun ini bertepatan dengan event sepak bola Bupati Cup & Radjawali Cup IX yang dimulai pada hari Ahad, 31 Juli 2022 para tim pengabdian diminta untuk berkontribusi membantu penjualan tiket sepak bola sampai babak final akhir. Menindak lanjuti acara seminar inovasi kewirausahaan mengenai google bisnis yang diberikan Bapak Faruq Ahmad F. M.E. selaku pemateri seminar untuk memasukkan data google bisnis para pemilik ruko sebagai strategi branding media yang lebih mudah dan praktis. Maka tugas para tim pengabdian sebagai tugas RTL (Rencana Tindak Lanjut) pasca seminar, sehingga pada hari Ahad, 31 Juli 2022 tersebut para tim pengabdian yang telah dibagi menjadi beberapa kelompok melakukan pendampingan bersama para pemilik ruko untuk mengisikan data-data pribadi para pemilik ruko.

Pada minggu kelima adalah refleksi atau evaluasi mengenai proker inti yang telah terlaksana. Dikarenakan fokus kami ada pada kewirausahaannya, maka selama 2-3 hari mulai Senin-Rabu, 1-3 Agustus 2022 pasca seminar dan setelah melakukan pendampingan tersebut kami melakukan survey kembali ke rumah pribadi atau rumah toko para pemilik ruko atau para pelaku UMKM terkait *verifikasi google bisnis* untuk melakukan monitoring perkembangan dan mengetahui sejauh mana keberhasilan pembuatan *google bisnis* beberapa hari lalu.

Pada minggu keenam, para tim pengabdian membuat susunan penutupan KPM di Desa Bedikulon. Awal mulanya, kami merencanakan membuat pengajian namun dari pihak pemerintahan Desa Bedikulon menolak

rencana tersebut dan menggantinya dengan mengadakan orkesan yang melibatkan tim pengabdian, perangkat Desa serta tokoh-tokoh lainnya, dan mengundang orkes Radjawali Grup dari Bedikulon. Persiapan acara penutupan yang dirangkap dengan gebyar musik tersebut dilakukan secara bergotong royong dengan masyarakat sekitar khususnya masyarakat Dusun Krajan yang sangat membantu persiapan kami. Mulai dari pemasangan sound, membuat dekor panggung, membuat konsumsi bersama ibu-ibu, dan persiapan lainnya.

Kesan dan pembelajaran yang saya dapatkan secara pribadi adalah bagaimana memupuk sabar dan ikhlas dengan berbagai macam pemikiran. KPM ini memberikan banyak pelajaran bagaimana mengalah di atas banyaknya ego. KPM ini adalah awal belajar berumah tangga dengan banyaknya anggota mengenai cara mengatur keuangan dan kebutuhan kelompoknya. Kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mengarahkan saya dan teman-teman, terkhusus Bapak Kepala Desa Bedikulon beserta perangkat dan istri-istrinya yang sudah menganggap saya dan teman-teman sebagai anak sendiri.

UPAYA MENGHIDUPKAN KEMBALI DESA BEDIKULON DARI BERBAGAI ASPEK DENGAN METODE ABCD

Laila Anggraini

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu perwujudan dari Tridarma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian ialah suatu wujud kristalisasi dan integralisasi dari ilmu teoritis yang didapatkan di bangku perkuliahan yang kemudian diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, dengan kata lain ilmu tersebut diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. Tujuan utama dari adanya Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah menumbuhkan motivasi kekuatan sendiri dalam pembangunan masyarakat baik dari segi pendidikan, ekonomi, sosial-budaya, maupun agama, serta mempersiapkan dan membentuk kader-kader pembangunan yang memiliki peran sebagai agen perubahan (agen of chance) yang mana kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang apapun demi terwujudnya kemajuan desa. Adapun tujuan lainnya bagi mahasiswa yaitu memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatan dalam masyarakat sebagai bekal pengetahuan, kemampuan, maupun kesadaran hidup bermasyarakat, dan secara langsung mahasiswa dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat secara multidisipliner dan komprehensif.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) ini menjadi salah satu syarat mahasiswa menyelesaikan studi pendidikan Strata I (S1) di berbagai kampus di Indonesia, termasuk pula di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Tak hanya menjadi syarat kelulusan, tetapi

mahasiswa harus juga memenuhi syarat untuk bisa mengikuti pelaksanaan KPM salah satunya dengan pemenuhan nilai paling sedikit 98 SKS. Pada umumnya, KPM ini dilakukan oleh mahasiswa semester 7. Selain itu, pemilihan tempat KPM juga ditentukan oleh kampus yang mana untuk IAIN Ponorogo menyebar mahasiswanya ke-5 kecamatan yaitu kecamatan Bungkal, kecamatan Slahung, kecamatan Sambit, kecamatan Sawoo, dan kecamatan Ngrayun. Sejumlah 2895 mahasiswa IAIN Ponorogo terbagi menjadi 120 kelompok dengan jenis KPM mono disiplin dan multi disiplin. Kelompok KPM mono disiplin ialah mahasiswa yang merencanakan program kegiatan KPMnya sesuai dengan bidang keilmuannya masing-masing dengan anggota kelompok se-prodi dan fakultas yang sama. Sedangkan kelompok KPM multi disiplin ialah mahasiswa yang merencanakan program kegiatan KPMnya sesuai dengan kondisi keragaman atau kebutuhan utama di lokasi KPM dengan anggota kelompok lintas prodi dan fakultas. KPM IAIN Ponorogo pada tahun 2022 ini dilakukan secara offline dengan mengangkat tema “Menumbuhkan Kepedulian Mahasiswa dalam Memulihkan Produktifitas dan Kehidupan Masyarakat Pasca Pandemi”. Tema tersebut diusung dengan latar belakang terjadinya pandemi Covid-19 yang membuat hampir mayoritas kegiatan masyarakat vakum atau terhenti. Untuk itu, perlu adanya pergerakan atau motivasi agar aktivitas yang pernah dijalankan atau dilakukan berjalan dengan baik seperti sebelum adanya pandemi Covid-19.

KPM IAIN Ponorogo ini dilaksanakan pada tanggal 04 Juli - 12 Agustus 2022 yang mana kurang lebih dilakukan selama 45 hari. Metode KPM yang digunakan ialah pendekatan ABCD (Asset Based Community-Driven Development). Pendekatan ABCD adalah sebuah

paradigma dalam pengabdian masyarakat, dengan prinsip pendekatan ABCD bahwa semuanya mengarah kepada konteks pemahaman dan internalisasi aset, potensi, kekuatan, dan pendaayagunaannya secara mandiri dan maksimal. Pengembangan masyarakat yang berada dalam aliran besar mengupayakan terwujudnya sebuah tatanan kehidupan sosial di mana masyarakat menjadi pelaku dan penentu upaya pembangunan di lingkungannya. Dengan mengetahui kekuatan dan aset yang dimiliki, serta memiliki agenda perubahan yang dirumuskan bersama, persoalan keberlanjutan sebuah program perbaikan kualitas kehidupan diharapkan dapat diwujudkan.

Sebelum lebih lanjut, perkenalkan, saya Laila Anggraini dari jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD) lolos menjadi peserta KPM multi disiplin 2022. Saya berada di kelompok 57 yang berlokasi di Desa Bedikulon, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Terdapat 21 peserta pada kelompok KPM 57, tetapi ada salah satu peserta yang tidak mengikuti kegiatan sehingga total peserta ada 20 mahasiswa yang berada di kelompok 57 dengan pembagian 6 orang anak laki-laki dan 14 orang anak perempuan. Kelompok 57 didampingi oleh dosen pembimbing lapangan (DPL) bernama Dra. Aries Fitriani, M.Pd. Beliau bertugas membimbing dan mengawasi kelompok 57 selama kegiatan KPM. DPL juga memberikan pengarahan tentang program kerja (Proker) yang dilakukan agar sesuai dengan kebutuhan masyarakat, khususnya desa Bedikulon.

Desa Bedikulon terletak di sebelah selatan kota Ponorogo. Desa Bedikulon terdiri dari 17 RT dan 6 RW, dengan pembagian 6 RT dusun Bogem, 5 RT dusun Krajan, dan 6 RT dusun Mayi. Sedangkan perbatasan desa Bedikulon ini di sebelah utara berbatasan langsung

dengan desa Bajang kecamatan Balong, sebelah timur dengan desa Bediwetan kecamatan Bungkal, sebelah selatan dengan desa Bancar kecamatan Bungkal, dan sebelah barat dengan desa Mojopitu kecamatan Slahung. Kepadatan penduduk di desa Bedikulon adalah 1745 jiwa dengan pembagian 861 laki-laki dan 579 perempuan. Selain itu, desa Bedikulon merupakan desa yang gemah ripah loh jinawi, yang memiliki potensi menjadi desa yang maju. Konon katanya, desa Bedikulon adalah sebuah desa yang bernama desa Bedi yang memiliki wilayah cukup luas, seiring dengan berjalannya waktu banyak orang yang memperebutkan wilayah/tanah yang ada di desa Bedi, dan menyebabkan terjadinya konflik antar warga yang cukup panjang. Akhirnya diputuskan desa Bedi dibagi menjadi dua wilayah yaitu desa Bedikulon dan desa Bediwetan.

Di desa Bedikulon, saya dan teman-teman sebelum melakukan KPM sesuai dengan waktu yang telah ditentukan, kami melakukan survei mengenai tempat tinggal yang akan ditempati selama melaksanakan KPM. Setelah melakukan survei beberapa kali akhirnya diputuskan bahwa untuk yang perempuan bertempat di rumah prabon Bapak Suyono yang kebetulan juga menjabat sebagai ketua RT 01/RW 01 di dusun Krajan. Sedangkan untuk yang laki-laki ditempatkan di Balai Desa Bedikulon lantai 2. Alasan dipisah karena Kepala Desa Bedikulon yaitu Bapak Lukmanul Hadi menyarankan hal tersebut dengan tujuan untuk menjauhkan dari hal-hal yang tidak baik di mata masyarakat sekitar.

Selama menjalankan KPM di desa Bedikulon, saya dan teman-teman menemukan beberapa permasalahan yang nantinya mengantarkan kami pada program kerja inti dan penunjang. Untuk setiap minggunya, kami mengikuti kegiatan yang ada di desa Bedikulon sebagai

bentuk pengabdian kami kepada desa Bedikulon. Selain itu, ada beberapa permasalahan yang kami temukan. Tak hanya dari segi ekonomi, tetapi dari segi agama, sosial, bahkan pendidikan juga menjadi fokus kami dalam mengembalikan keadaan desa sebelum pandemi.

Adapun program kerja yang kami buat meliputi program kerja (Proker) inti terpusat pada permasalahan ekonomi di desa tersebut. Di mana, desa ini memiliki inisiatif untuk menyediakan bangunan ruko-ruko yang dikelola oleh BUMDes (Badan Usaha Milik Desa). Ada sekitar 12 ruko yang disediakan, 2 ruko milik desa dan ada 10 ruko yang disewakan kepada para warga untuk meningkatkan jual beli masyarakat desa Bedikulon dengan tujuan menstabilkan siklus perekonomian desa, serta mensejahterakan para pemilik usaha di desa Bedikulon. Namun, terdapat beberapa kendala yang membuat tujuan tersebut belum terealisasi dengan sempurna. Seperti kurang semangat dan konsisten para pelaku UMKM dalam menjalankan usahanya yang bertempat di ruko-ruko tersebut. Di sisi lain, kurangnya minat para konsumen untuk membeli barang dagangan para pelaku UMKM, sebab rata-rata penjual di ruko-ruko tersebut penjual makanan yang mana latar belakang masyarakat pedesaan lebih memilih memasak atau membuat makanan sendiri di rumah daripada membeli di luar. Apalagi ditambah dengan adanya pandemi Covid-19 yang membuat mayoritas usaha atau pekerjaan terhenti termasuk pula pedagang di ruko-ruko milik desa Bedikulon. Hal ini membuat beberapa ruko tidak buka dalam jangka waktu yang lama, padahal setiap ruko wajib membayar uang sewa sebesar 1,5 juta/tahun. Jika dilihat dari kacamata bisnis, sewa ruko tersebut tergolong dalam kategori yang cukup tinggi dengan pertimbangan lokasi yang kurang strategis karena berada di lingkup desa dan

jaraknya cukup jauh dengan jalan raya. Mempertimbangkan hal tersebut, kami kelompok 57 berinisiatif untuk mengembalikan perekonomian desa melalui pemilik ruko-ruko tersebut agar muncul semangat untuk membuka kembali ruko-ruko dan konsisten terhadap jualannya. Untuk itu, kami mengadakan Seminar Inovasi Kewirausahaan dengan tema “Meningkatkan Daya Jual Masyarakat Desa Bedikulon Dengan Memaksimalkan Inovasi Kewirausahaan”. Seminar tersebut diadakan pada minggu ke-4 tepatnya Senin, 25 Juli 2022 pukul 19.00 WIB bertempat di Balai Desa Bedikulon. Setelah adanya beberapa masukan terkait dengan pemateri yang akan mengisi pada waktu seminar, akhirnya diputuskan bahwa Bapak Faruq Ahmad Futaqi, M.E selaku dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam IAIN Ponorogo yang akan menjadi pemateri. Seminar tersebut juga melibatkan pemerintahan desa serta para pelaku UMKM untuk membantu menyukseskan seminar inovasi kewirausahaan tersebut.

Sedangkan, program kerja (Proker) penunjang yang kami lakukan meliputi kegiatan rutin yasinan, Posbindu, Posyandu Lansia, Posyandu Balita, membantu di SD, TK, dan PAUD, sima'an al-Qur'an, takbir keliling, membantu sembelih hewan kurban saat Idul 'Adha, kegiatan Madin, senam pagi bersama ibu-ibu, kerja bakti (penghijauan), jalan-jalan pagi, menjaga loket tiket turnamen sepak bola, khotmil Qur'an, dan Berjanji (berjanjen) atau bersholawat.

Berikut ini merupakan runtutan kegiatan yang saya lakukan dalam masa pengabdian di desa Bedikulon, kecamatan Bungkal. Pada minggu pertama, tanggal 4 Juli 2022 dilakukannya pembukaan KPM di Balai Desa pukul 19.00 WIB yang dihadiri oleh Kepala Desa beserta

perangkatnya serta tokoh masyarakat yang akan membantu dan mengarahkan kami selama melakukan KPM. Menurut struktur keanggotaan, saya ditugaskan pada divisi Dekdok (Dekorasi dan Dokumentasi). Acara pembukaan tersebut dilakukan secara formal dan dilanjutkan dengan berdiskusi (kritik dan saran) dari masyarakat terhadap proker yang telah kami rancang. Respon masyarakat baik meskipun ada beberapa yang harus direvisi sebagai pembelajaran ke depan. Setelah selesai acara pembukaan tersebut, kami sekelompok melakukan evaluasi terkait acara pembukaan dan proker. 3 hari pada minggu pertama, agenda kelompok 57 yaitu sowan ke tempat beberapa tokoh masyarakat desa Bedikulon seperti Bu Purwati (ketua Muslimat) mengenai PKK, Posyandu, yasinan, dan lain-lain, Mbak Erlin (Koor Madin) tentang kegiatan Madin (Madrasah Diniyah). Hasil informasi dari sowan antara lain acara yasinan tiap minggunya dilakukan sebanyak 4 kali untuk perempuan dan 1 kali untuk laki-laki, dengan pembagian untuk perempuan di hari rabu di dusun Bogem (2 tempat: Bogem sebelah utara dan selatan), hari minggu di dusun Krajan, dan hari selasa di dusun Mayi. Acara yasinan tersebut dilakukan secara anjongsana (kunjungan dari tiap rumah ke rumah). Sedangkan untuk laki-laki, acara rutinan yasinan dilakukan sekali dalam seminggu (3 dusun bergantian) yaitu pada hari kamis. Kegiatan rutinan lainnya yang dilakukan secara anjongsana yaitu sima'an Qur'an. Sima'an Qur'an dilakukan 2 kali dalam seminggu pada hari senin dan hari jum'at. Untuk lokasi sima'an Qur'an hari jum'at ditetapkan di masjid Ar-Rahmah ba'da isya'.

Selain itu, pada minggu pertama tepatnya pada hari Sabtu, 9 Juli 2022 kami mengadakan takbir keliling. Takbir keliling ini dikhususkan untuk anak-anak desa

Bedikulon yang dimeriahkan dengan adanya *doorprize* (hadiah yang diberikan melalui undian tiket). Takbir keliling ini didukung oleh IRMAS (Ikatan Remaja Masjid) Bedikulon beserta Ta'mir Masjid Jami' Ar-Rahmah yang mana kegiatan takbir keliling ini sebelumnya diikuti oleh seluruh masyarakat desa Bedikulon dengan *doorprize* yang besar dan mahal, namun kegiatan tersebut vakum semenjak adanya pandemi Covid-19 karena dana telah dialihkan oleh pemerintah desa.

Pada minggu kedua, tanggal 10 Juli 2022 yang kebetulan bersamaan dengan Hari Raya Idul Adha saya dan teman-teman melaksanakan sholat Id di masjid Jami' Ar-Rahmah. Dari kelompok 57 ada salah satu anak yang diminta untuk menjadi bilal sholat Id. Setelah melakukan sholat Id, kami dimintai tolong untuk membantu penyembelihan hewan kurban di empat titik lokasi yaitu di masjid Muhammadiyah (dusun Bogem), masjid Jami' Ar-Rahmah (dusun Krajan), mushola Bapak Suyono (dusun Krajan), serta masjid Nurul Ihsan (dusun Mayi). Untuk itu, kami ber-20 orang terbagi menjadi 4 kelompok untuk disebar di empat tempat tersebut. Saya bersama 4 orang teman bertugas di mushola Bapak Suyono, di sana kami diminta untuk memotong daging yang akan ditimbang dan dibagikan kepada masyarakat sekitar. Sebelum itu, kami juga membantu di dapur untuk mempersiapkan makanan yang akan disantap setelah penyembelihan sapi dilakukan. Selanjutnya, pada tanggal 12 Juli 2022, saya bertugas sebagai dokumentasi pada kegiatan Posbindu (Pos Binaan Terpadu) di Balai Desa. Posbindu ditujukan untuk masyarakat desa Bedikulon berusia minimal 15-59 tahun. Pada Posbindu dilakukan pengecekan berat badan, tinggi badan, cek tekanan darah, serta cek gula darah. Antusias masyarakat desa Bedikulon dalam Posbindu ini cukup tinggi, dilihat dari

keikutsertaan masyarakat dalam pendataan layanan kesehatan. Keesokan harinya, di tanggal 13 Juli 2022 saya juga berpartisipasi dalam Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) balita di dusun Bogem. Jenis pelayanan yang disediakan Posyandu mencakup penimbangan berat badan, pengukuran tinggi badan dan lingkaran kepala, evaluasi tumbuh kembang, serta penyuluhan dan konseling mengenai pertumbuhan anak. Hanya ada sekitar 25 anak yang masuk dalam pendataan Posyandu balita dusun Bogem. Sebab, di Bedikulon kegiatan Posyandu dibagi pada tiap dusun.

Tak hanya berkecibung di kegiatan masyarakat, kami juga ikut serta dalam kancah pendidikan yaitu membantu di SD (Sekolah Dasar), TK (Taman Kanak-kanak), dan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini). Saya mendapatkan tugas membantu mengajar di TK dan PAUD bersama kedua teman KPM. Kebetulan, TK dan PAUD di desa Bedikulon ini berada pada satu lokasi di dusun Bogem. Selama 2 hari kami melibatkan diri dalam pendampingan anak-anak di masa perkenalan, yang mana pada waktu itu bertepatan dengan masa perkenalan anak masuk sekolah atau masuk ajaran baru. Sehingga, dibutuhkan perhatian lebih untuk mengenal karakter dari masing-masing anak didik. Alasan kami hanya mengambil 2 hari, sebab pada minggu kedua ini sudah ditetapkan jadwal terfokus pada pemetaan aset yang akan digunakan sebagai acuan terlaksanakannya proker inti.

Pada hari Jum'at, 15 Juli 2022, sore hari pukul 15.00 WIB saya membantu mengajar mengaji di Madin (Madrasah Diniyah) An-Nadzir. Madin An-Nadzir masuk di hari Jum'at dan Sabtu yang bertempat di Masjid Jami' Ar-Rahmah dan terkadang dimasukkan ke kelas yang berada di SDN 2 Bedikulon. Sebab, Masjid Ar-Rahmah lokasinya berdekatan dengan SDN 2 Bedikulon. Murid

Madin An-Nadzir cukup banyak mulai dari anak kelas 1 hingga kelas 6. Namun, tenaga mengajar di Madin tersebut dirasa kurang dengan jumlah murid yang sekian banyak. Sedangkan di malam harinya saya mengikuti kegiatan rutinan sima'an Qur'an di masjid Ar-Rahmah bersama ibu-ibu desa Bedikulon. Sima'an Qur'an tersebut bertujuan untuk membenarkan bacaan Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid dan dibaca secara bergantian.

Dilanjutkan dengan minggu ketiga diawali dengan ikut senam pagi bersama ibu-ibu di halaman Masjid Ar-Rahmah pada hari minggu, 17 Juli 2022 pukul 06.15 WIB. Senam tersebut dipimpin oleh instruktur senam yang energik. Sehingga, ibu-ibu dan juga kami (anak-anak KPM) ikut bersemangat dalam mengikuti senam pagi. Setelah senam pagi, kami dari tim KPM melakukan kerja bakti membersihkan, merapikan, dan memupuk tanaman Tabebuya di pinggir jalan lingkungan Bedikulon yang merupakan program desa dalam hal penghijauan. Kemudian, di hari selasa, 19 Juli 2022 saya dan teman-teman ke Balai Desa untuk berwawancara dengan Pak Lurah (Lukmanul Hadi) dan perangkatnya terkait dengan pemilik ruko untuk menindaklanjuti proker inti. Adapun di tanggal 23 dan 24 Juli 2022 diadakan acara khotmil Qur'an di masjid Ar-Rahmah dan dari anak KPM mengadakan berjanjen (berjanji) atau bersholawat setelah mengkhataamkan Qur'an. Bersama IRMAS, ta'mir masjid, dan warga sangat antusias dalam acara khotmil Qur'an dan berjanjen ini setelah terhenti sementara.

Untuk minggu keempat, kelompok KPM 57 penuh dengan kegiatan. Tak hanya proker penunjang tetapi proker inti juga dilaksanakan di minggu keempat. Seperti, terlaksananya proker inti melalui acara seminar inovasi kewirausahaan yang telah dibahas di paragraf ke-8. Progres yang akan kami tuju setelah adanya seminar

yaitu semangat dan konsistensi masyarakat dalam berwirausaha terutama pada upaya menumbuhkan minat jual beli agar siklus ekonomi terus stabil. Selain itu, dari pemateri juga menyarankan bahwa tak hanya konsistensi dalam toko offline, tetapi perlu adanya pengenalan pada media sosial agar produk yang diperjualbelikan dapat diketahui banyak orang untuk meningkatkan hasil penjualan. Pengenalan terhadap media sosial ini dapat diawali dengan pembuatan *google* bisnis, ataupun dipublikasikan melalui Whatsapp, Instagram, maupun media sosial lainnya. Sehingga, kami dari kelompok 57 yang akan membantu para pelaku UMKM atau pemilik ruko dalam pembuatan usaha pada *google* bisnis, tentunya dengan mempertimbangkan kendala atau hambatan yang dihadapi para pelaku UMKM. Setelah berjalannya seminar, pada hari Kamis, 28 Juli 2022 dan Jum'at, 29 Juli 2022, kami diminta untuk menjadi panitia perlombaan yang diadakan oleh Madin An-Nadzir. Semua konsep perlombaan berasal dari pemikiran anak KPM kelompok 57, namun untuk perihal dana untuk hadiah berasal dari uang kas Madin An-Nadzir. Perlombaan yang dibuat terbagi menjadi dua kategori yaitu lomba keagamaan dan lomba umum. Lomba keagamaan terdiri atas adzan, menghafal Juz 'amma, menghafal bacaan sholat, dan cerdas cermat. Sedangkan untuk lomba umum meliputi balap kelereng, tusuk air, makan kerupuk, dan memasukkan paku dalam botol. Tiap-tiap perlombaan dipilih 3 kejuaraan yang didasarkan pada kriteria penilaian yang telah ditentukan. Anak-anak Madin An-Nadzir sangat bersemangat dalam perlombaan ini sehingga membuat acara ini semakin meriah penuh dengan kegembiraan.

Setelah adanya perlombaan Madin, pada minggu kelima hingga minggu keenam dari tanggal 30 Juli 2022

hingga 14 Agustus 2022 yang juga bertepatan dengan adanya turnamen sepak bola Bupati Cup & Radjawali Cup IX, kami diminta untuk membantu di loket tiket dan tetap tinggal hingga tanggal penutupan turnamen. Untuk tiket awal dihargai Rp 10.000 dan untuk semifinal dan final dihargai Rp 15.000. Sedangkan untuk tiket terusan yang dijual di awal dihargai Rp 140.000 dengan total sebanyak 16 kali pertandingan. Turnamen ini diikuti oleh 16 club sepak bola dari berbagai daerah, seperti Trenggalek, Sragen, Madiun, Sidoarjo, Ponorogo, dan lainnya. Turnamen atau pertandingan sepak bola ini di lapangan Radjawali, Bedikulon sudah berjalan selama 9 tahun. Hadiah utama yang diberikan tergolong dalam kategori nominal yang cukup tinggi yaitu Rp 10 juta. Sehingga, event ini dapat menjadi alat bantu dalam perkembangan dan kemajuan desa untuk lebih dikenal daerah-daerah lain.

Dari kegiatan KPM kelompok 57 di desa Bedikulon sesuai dengan proker inti dan penunjang, maka dikatakan cukup berhasil atas rencana kegiatan yang telah kami buat dan kami jalankan. Seminar yang kami adakan dapat membuat para pemilik ruko buka kembali dengan semangat baru yang didukung dengan adanya turnamen sepak bola sehingga ruko-ruko tersebut kembali memiliki omset yang cukup untuk tiap harinya. Selain itu, letak lapangan Radjawali dan ruko-ruko tersebut berdekatan yang membuat para pengunjung mudah dalam membeli apa yang diperlukan khususnya perihal makanan. Selain itu, kami berhasil mengembalikan atau memunculkan kembali acara atau kegiatan yang telah vakum karena adanya pandemi Covid-19 seperti takbir keliling, lomba Madin (Madrasah Diniyah) An-Nadzir, maupun berjanjen (berjanji). Hal ini membuat saya dan teman-teman cukup bergembira dengan progres yang kami lakukan melalui

dukungan dan bantuan seluruh masyarakat desa Bedikulon.

Dari pribadi saya sendiri, saya mengucapkan terima kasih atas segala pengetahuan, pembelajaran, maupun pengalaman yang saya dapatkan selama menjalani kuliah pengabdian masyarakat (KPM) di desa Bedikulon. Saya menjadi pribadi yang lebih bisa membaaur dengan masyarakat, bertutur kata ataupun berbahasa yang lebih sopan, dan bersikap lebih dewasa dalam menghadapi berbagai permasalahan. Saya berharap kegiatan yang telah vakum dan muncul kembali dari pemikiran anak KPM tetap dilanjutkan dengan menjunjung nilai kemaslahatan. Sebab, suksesnya suatu kegiatan atau acara bermula dari tindakan kecil yang dilakukan terus-menerus dengan berpedoman pada kebermanfaatannya seluruh manusia (khususnya masyarakat yang ada dalam lingkup tersebut).

MEMBANGUN SINERGITAS DENGAN MEMAKSIMALKAN INKULTURASI BUDAYA DI DESA BEDIKULON

Nurulaini Halimatus Sakdiyah

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan salah satu kegiatan perkuliahan berupa mengabdikan kepada masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM ini juga merupakan program IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting kegiatan pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini ialah mahasiswa atau peserta KPM diharapkan mampu bersinergi dengan masyarakat sehingga problem sosial masyarakat dapat terpecahkan sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan sosial. Selain itu juga dapat melatih kepekaan mahasiswa dengan bekerja sama dan dapat mengembangkan potensi mahasiswa. Dengan begitu, antara mahasiswa dan masyarakat sama-sama saling menguntungkan, salah satunya mendapatkan pengalaman dan pelayanan.

Dalam kegiatan KPM ini, terdapat 2 jenis KPM, yaitu KPM Mono Disiplin dan KPM Multi Disiplin. Berdasarkan pengisian data untuk pembagian kelompok, saya memilih jenis KPM Multi Disiplin. Yang berarti dalam satu kelompok terdiri dari berbagai jurusan (campuran). Dan kebetulan saya mendapat bagian kelompok 57 dengan Dosen Pembimbing Lapangan Bu Dra. Aries Fitriani, M. Pd dan ketua kelompok Ihsan Kholifuddin teman kelompok 57 yang bertempat di Desa Bedikulon, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo.

Desa Bedikulon merupakan desa yang terletak di daerah bagian selatan kabupaten Ponorogo. Dimana

daerah tersebut merupakan desa yang *gemah ripah loh jinawi*, memiliki potensi menjadi desa yang maju. Dahulu kala, desa Bedi kulon adalah sebuah desa yang bernama desa Bedi yang memiliki wilayah cukup luas. Seiring dengan berjalannya waktu banyak orang yang memperebutkan wilayah atau Tanah yang ada di Desa Bedi. Kemudian terjadilah konflik antar warga yang cukup panjang, dan akhirnya di putuskan Desa Bedi di bagi menjadi dua wilayah yaitu Desa Bedi kulon dan desa Bedi wetan. Sampai sekarang pun masih seperti itu.

Desa Bedikulon berada di bawah pimpinan bapak Lukmanul Hadi. Beliau telah memimpin desa tersebut selama 3 periode. Desa ini terkenal dalam hal Pertanian, Sepak bola, Kesenian Reog dan industri rumahan. Dalam hal ini desa Bedikulon sudah dikatakan sebagai desa yang maju, dikarenakan sarana dan prasarana yang cukup memadai. Desa Bedikulon terdiri dari 3 dusun, yaitu dusun Mayi, Krajan, dan Bogem. Dusun Mayi memiliki 2 RW dan 6 RT, sedangkan Dusun Krajan memiliki 2 RW dan 5 RT dan Dusun Bogem memiliki 2 RW dan 6 RT. Di masing-masing dusun tersebut mempunyai beberapa perbedaan. Diantaranya terkait kreativitas, mata pencaharian, hewan ternak, dan lain sebagainya. Meskipun demikian, masyarakat yang ada sangatlah ramah dan suka membantu satu sama lain.

Desa Bedikulon menjadi salah satu desa yang sangat terkenal dalam event kejuaraan sepak bola tahunan. Olahraga yang sangat digemari oleh semua kalangan masyarakat, tanpa pandang usia maupun status sosial. Event kejuaraan tahunan ini sudah berjalan sejak 9 tahun yang lalu, namun event tersebut sempat berhenti sejenak kurang lebih selama 2 tahun. Akibat terjadinya pandemi Covid-19 yang menyebar luas, banyak kegiatan masyarakat yang terhenti. Terutama kegiatan keagamaan

yang diadakan secara rutin di masjid. Dan yang menjadi kendala juga berkaitan dengan sinoman atau karang taruna di desa tersebut yang minim partisipasi dan juga kontribusi.

Di sisi lain, perekonomian desa merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi desa. Yang mana telah didirikan ruko sejumlah 12 ruko. Dan berkaitan dengan ini pula, UMKM di desa Bedikulon pun menjadi pusat pembahasan penelitian kelompok 57 dikarenakan UMKM di Bedikulon memiliki potensi untuk dimaksimalkan. Keberadaannya yang jika dioptimalkan akan memberikan sumbangan besar dalam perekonomian desa sehingga dengan begitu, UMKM menjadi sektor yang tangguh bagi desa Bedikulon.

Selain sektor-sektor yang tertera diatas, pendidikan pun juga menjadi sorotan di desa tersebut. Karena selama Covid-19, pembelajaran dilakukan secara online. Sehingga dampak dari hal tersebut ialah kurang efektifnya pembelajaran yang dilakukan secara online, kurangnya pemahaman siswa terhadap pembelajaran yang dilakukan, dan kurangnya pembentukan karakter siswa yang berkaitan dengan adab.

Tanggal 4 Juli 2022, mahasiswa KPM IAIN Ponorogo khususnya beserta pendamping dan panitia secara serempak melaksanakan pembukaan. Pembukaan dilaksanakan di beberapa tempat, yaitu di kampus, kecamatan, dan desa masing-masing. Saya pun mendapat bagian mengikuti pembukaan di kampus bersama salah satu teman sekelompok saya sebagai perwakilan. Setelah selesai pembukaan saya dan teman saya segera menuju posko tempat kami tinggal selama KPM. Bertempat di rumah bapak Suyono selaku ketua RT. 01/RW. 01 dusun Krajan. Demi keamanan bersama, tempat tinggal antara putra dan putri dipisah. Teman putra berjumlah 6 orang ditempatkan di balai desa. Sedangkan teman putri

berjumlahkan 14 orang ditempatkan di rumah bapak Suyono.

Selama melaksanakan kegiatan KPM, ada 6 tahap atau 6 minggu yang mana di masing-masing minggu ada rancangan kegiatan yang akan dilakukan. Diminggu pertama, tahapan atau kegiatan yang dilakukan ialah inkulturasi. Dimana kegiatan ini berupa silaturahmi ke beberapa perangkat desa, tokoh-tokoh masyarakat, dan masyarakat umum. Tujuannya ialah agar saling mengenal dan merekatkan serta mengetahui maksud dari kehadiran mahasiswa KPM. Di tahap awal atau minggu pertama dalam pelaksanaan KPM di desa Bedikulon ini, saya mengikuti acara pembukaan di kampus bersama salah satu teman saya dan perwakilan lain bersama DPL di kecamatan, dan teman lain lagi yang tidak bertugas langsung ke posko menata barang serta mempersiapkan untuk makan siang dan makan malam. Setelah acara pembukaan selesai, saya dan teman saya langsung menuju posko. Setiba di posko semua sudah berkumpul disertai dengan DPL dan pemilik rumah, yaitu Bapak Suyono sekeluarga. Kami pun mendapat perlakuan baik serta arahan untuk kedepannya selama di desa ini. Tidak lama kemudian Bu Aries dan beberapa dosen yang ikut berkunjung berpamitan. Setelah semuanya beres, tidak lupa kami pun sholat berjamaah di masjid Ar-Rahmah dekat balai desa. Kemudian, saya dan teman-teman mempersiapkan untuk keperluan acara pembukaan kelompok kami khususnya di Balai desa Bedikulon, yang dilaksanakan ba'da sholat isya'.

Sekitar pukul 19.30, acara pembukaan dimulai. Dalam acara pembukaan tersebut, kami dan para undangan yang hadir saling mengenal. Yang mana melingkupi beberapa perangkat desa(bapak Lukmanul Hadi beserta jajarannya), lembaga, tokoh masyarakat,

pemuda-pemudi, dan masyarakat lainnya. Beliau-beliau memberikan beberapa masukan yang nantinya bisa kita jadikan bekal untuk langkah kedepannya. Setelah acara selesai dilanjut dengan sesi foto bersama dan teman-teman KPM lanjut untuk bersih-bersih.

Kemudian di hari-hari berikutnya, kami mahasiswa KPM bersilatutrahim ke tempat tokoh-tokoh masyarakat, diantaranya bapak Lukmanul Hadi selaku bapak kepala desa beserta istrinya bu Rina selaku ketua PKK, Pak Imam Barokah beserta istrinya bu Purwati, pak Edi selaku bapak kepala dusun Mayi, dan tokoh-tokoh lainnya. Di malam harinya lanjut mengikuti yasinan putri di dusun Bogem yang terdiri dari 2 kelompok yasinan. Pertama mengikuti yasinan di dusun tersebut, saya ditunjuk untuk menjadi MC acara. Bagi saya hal ini awal yang sangat mengesankan. Disitu kami terutama rombongan kelompok saya di perkenankan untuk memperkenalkan diri. Ibu-ibu yang hadir menyambut kami dengan baik dan sedikit kami bercengkerama. Di hari selanjutnya, teman putra diajak warga terutama dusun Mayi untuk ikut serta gotong royong dalam pembangunan masjid Nurul Ihsan di Dusun Mayi. Dan kegiatan besar di minggu pertama ini ialah mengadakan takbir keliling menyambut hari raya Idul Adha atau hari raya qurban. Sasaran utamanya ialah anak-anak khususnya di desa Bedikulon. Partisipannya sangat banyak karena di acara takbir keliling tersebut ada doorpricenya. Tak hanya anak-anak, tua muda pun ikut memeriahkannya. Acara tersebut berjalan dengan baik. Pasca itu, tepat pada 10 Dzulhijjah kami mengikuti sholat Eid bersama-sama di masjid besar Ar-Rahmah. Setelahnya kami memecah kelompok menjadi beberapa grup. Yang mana tujuannya ialah ikut membantu dalam rangka penyembelihan hewan qurban di masing-masing dusun.

Kemudian di minggu kedua, kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KPM ialah discovery, maksudnya ialah melakukan pemetaan aset melalui FGD dan interview atau diskusi dengan warga atau tokoh-tokoh masyarakat setempat. Maksud dari kegiatan ini ialah agar mahasiswa KPM dan masyarakat dapat mengidentifikasi aset maupun potensi yang ada di masyarakat. Berkaitan dengan minggu kedua ini, sebelumnya kegiatan yang kami laksanakan ialah membantu penyembelihan hewan qurban di rumahnya pak Supri (carik). Hanya beberapa saja teman yang ikut, termasuk saya. Bagi yang putri membantu memasak untuk sarapan dan makan siang, dan yang putra membantu proses penyembelihan hingga selesai. Kemudian di hari berikutnya kegiatan yang dilakukan ialah posbindu di Balai desa Bedikulon, silaturahmi ke kepala dusun guna untuk interview terkait asset terutama di masing-masing dusun, kegiatan rutin yasinan di 3 dusun sekaligus, simaan al-Qur'an di masjid Ar-Rahmah, posyandu balita di Bogem dan Krajan, berkunjung ke PAUD, TK, dan SD 02 Bedikulon, arisan ibu-ibu PKK yang diisi dengan pembuatan nugget dari bahan utama tempe oleh mahasiswa KPM, membantu mengajar di madin An-Nadzir, penghijauan, dan senam pagi di Balai desa.

Berdasarkan beberapa masukan dan arahan dari beberapa tokoh terutama bapak Kepala Desa, serta informasi yang kami dapatkan, mahasiswa KPM disarankan untuk membantu mengembangkan beberapa asset desa dan program dari bupati. Salah satu program tersebut yang kami laksanakan terlebih dahulu ialah perawatan tanaman di pinggir jalan, yang mana sudah ada sebelumnya. Tanaman tersebut mayoritas dengan pohon tabebuaya dan pucuk merah. Dan kebetulan program Penunjang kami dari awal ialah berkaitan

dengan penghijauan. Untungnya dari pihak desa menyetujui bahkan mendukung adanya program tersebut. Sehingga program kolaborasi ini dapat dilaksanakan dengan baik. Kegiatan penghijauan berupa perawatan tanaman tersebut, dilaksanakan selama 2 hari berturut-turut. Perawatan yang dilakukan berupa mencabuti rumput dan membersihkan parasit di area tanaman, menyiram tanaman, serta memberi pupuk dan pelindung diarea tanaman agar aman, tertata dengan rapi dan tumbuh berkembang.

Di minggu ketiga, kegiatan yang dilakukan ialah Design, artinya pada kegiatan ini mahasiswa mampu merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan aset yang di dapat pada tahap sebelumnya. Memasuki minggu ketiga ini, kegiatan yang kami lakukan ialah bersih-bersih lingkungan posko, pembiasaan jalan-jalan pagi, membantu melatih volly dan kegiatan lain di SD pra lomba, yasinan dan simaan rutinan, pemberitahuan pengumuman lomba madin, rembuk terkait perencanaan program kerja utama dan pelaksanaannya, mengajar di madin, serta mengikuti khotmil qur'an rutinan minggu legi di masjid Ar-Rahmah dan dilanjut berjanjen dan/ atau sholawatan. Acara tersebut dilaksanakan guna membangkitkan kembali ghirah pemuda dan masyarakat Bedikulon dikarenakan kegiatan tersebut sempat vakum cukup lama semenjak adanya Covid-19. Selanjutnya erkait perencanaan program kerja, sebenarnya ada beberapa permasalahan atau bahan untuk dijadikan sebagai proker utama. Namun dari permasalahan yang ada, dan dirasa ada salah satu problematika yang menarik untuk dijadikan program utama, maka kami sekelompok sepakat mengambil pokok pembahasan terkait kewirausahaan dari beberapa pemilik UMKM (Usaha

Mikro Kecil Menengah), tepatnya tentang “Seminar Inovasi Kewirausahaan”.

Selanjutnya di minggu keempat, kegiatan yang dilakukan adalah define, yaitu merealisasikan atau melaksanakan program kerja prioritas yang telah dipilih dan dirancang. Di minggu keempat ini, kami mahasiswa KPM melaksanakan program kerja utama, yaitu tentang kewirausahaan. Program kerja ini dilaksanakan dalam bentuk seminar yang berlangsung pada hari Senin, 25 Juli 2022 ba'da sholat Isya' bertempat di balai desa Bedikulon. Dalam seminar tersebut kami mengambil tema “Meningkatkan Daya Jual Masyarakat Desa Bedikulon Dengan Memaksimalkan Inovasi Kewirausahaan” dengan pemateri Bapak Faruq Ahmad Futaqi, M. E. Beliau adalah Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Ponorogo. Sasaran dari acara seminar ini ialah pemilik ruko desa Bedikulon dan beberapa pemilik UMKM. Adanya pelaksanaan kegiatan ini diharapkan para pelaku dapat meningkatkan daya jualnya dengan berbagai cara. Mulai dari pengemasan (packing), pemasaran, mencari pelanggan, dan lain sebagainya.

Selain itu, di minggu ini kami juga melaksanakan kegiatan yasinan rutin, masuk di SD, lomba madin yang telah di rancang sebelumnya, kontribusi membantu menjualkan tiket dalam pertandingan sepakbola yang digelar oleh kolaborasi antara *Bupati Cup* dan *Radjawali Cup IX*. Pertandingan ini berlangsung dari tanggal 30 Juli-14 Agustus 2022 di lapangan Desa Bedikulon. Kegiatan lain yang kami ikuti ialah senam rutin bersama ibu-ibu pada hari Minggu, membantu pembangunan masjid (ngecor) bagi teman putra, survey dan pendampingan (RTL seminar). Dalam pelaksanaan lomba madin, kami mahasiswa KPM di mintai tolong oleh pengurus Madin An-Nadzir untuk membantu dalam konsep dan

pelaksanaan lomba serta mendampingi anak-anak madin. Lomba madin dilaksanakan pada hari Kamis-Jum'at, 28-29 Juli 2022. Sasaran lomba ini ditujukan kepada anak-anak madin kelas 1-6 SD. Jenis lomba yang diadakan antara lain: lomba keagamaan yang meliputi lomba adzan bagi putra, hafalan surat juz 'amma bagi putri, hafalan bacaan sholat bagi putra-putri; lomba umum meliputi cerdas cermat dan permainan-permainan yang meliputi lomba makan krupuk, balap kelereng, tusuk air, dan memasukkan paku dalam botol.

Terkait Rencana Tindak Lanjut (RTL) dari seminar yang telah dilaksanakan sebelumnya, kami melakukan survey dan pendampingan kepada pemilik ruko maupun pelaku UMKM sesuai dengan data yang diperoleh, diutamakan yang hadir dalam acara seminar dengan cara mendatangi ke rumahnya atau ke rukonya. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan atau menumbuhkan semangat dan juga konsistensi dalam menjual produk yang telah dibuat atau dipasarkan.

Kemudian masuk minggu kelima, kegiatannya ialah refleksi dan evaluasi, yang mana pada tahap ini mahasiswa KPM dan didukung oleh masyarakat bersama-sama melakukan diskusi terkait keberhasilan dan ketercapaian atas program yang telah dilaksanakan. Jika ada kendala ataupun kekurangan dapat dicatat dan bisa dijadikan bahan perbaikan untuk pelaksanaan program selanjutnya. Di minggu kelima ini, kegiatan yang kami lakukan ialah masih melanjutkan tahapan RTL sebelumnya. Selain itu melaksanakan kegiatan rutinan yaitu simaan al-Qur'an, mengikuti pengajian di desa Crabak, posyandu lansia, jaga tiket sepakbola, senam Minggu pagi sekaligus bergabung dalam memeriahkan pasar krempyeng, mengikuti yasinan rutinan, dan simaan al-Qur'an. Di pasar krempyeng banyak penjual termasuk

pelaku UMKM dan ruko-ruko yang buka. Salah satu usaha yang sering disebut di desa Bedikulon ialah Sate Kopok (sate blendreg). Makanan ini merupakan khas di desa Bedikulon. Namun, karena ada beberapa kendala menjadikan usaha warung Bu Arini tidak terlalu dikenal oleh banyak warga.

Dan yang terakhir, di tahap minggu keenam, kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa KPM ialah RTL dan penyusunan laporan. Adanya RTL ini bertujuan untuk memastikan bahwa program kerja akan bisa terus berjalan meskipun masa pelaksanaan KPM telah usai. Selain itu di minggu keenam ini peserta KPM juga melakukan penyusunan laporan maupun buku antologi sesuai dengan ketentuan yang ada. Kegiatan yang kami lakukan di minggu ini ialah jaga tiket seperti di minggu sebelumnya, pengamatan pasca RTL, dan penutupan. Maksud dari pengamatan pasca RTL ialah bagaimana perkembangan pemilik UMKM setelah dilaksanakannya Rencana Tindak Lanjut dari seminar kewirausahaan. Dan kegiatan terakhir dari pelaksanaan selama KPM ialah acara penutupan yang dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Agustus 2022 ba'da sholat isya' yang bertempat di rumah Pak Supri selaku Sekretaris Desa atau biasa disebut dengan Carik. Acara ini dihadiri oleh Pak Ali Mustofa (Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo) sebagai perwakilan dari DPL dikarenakan tidak bisa hadir, Bapak Lukmanul Hadi selaku kepala desa beserta jajarannya (perangkat desa), lembaga-lembaga, guru-guru pendidik, tokoh masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Dari banyaknya kegiatan selama KPM tersebut ada beberapa yang dirasa sangat nampak perubahannya pasca kegiatan. Diantaranya terkait penghijauan atau perawatan tanaman di pinggir jalan kawasan desa

Bedikulon, yang mana setelah diadakannya kegiatan tersebut tanaman nampak terawat, mulai dari area tanaman yang nampak bersih, pemupukan serta penyiraman yang meningkatkan kesuburan tanaman, serta tegaknya tanaman karena di beberapa sisi tanaman terdapat penyangga dari bambu dan batang pohon yang besarnya sedang. Selain dari gerakan penghijauan ini, telah dilaksanakan Seminar kewirausahaan dan adanya RTL sangat membuahkan hasil. Setelah survey dan pendampingan terkait kewirausahaan, yang mana disitu terkait pendampingan pembuatan akun sosial media dan google bisnis serta beberapa masukan atau tips untuk mengatasi berbagai kendala yang di alami oleh masing-masing UMKM. Dimana hal ini bertujuan untuk memudahkan dalam pemasaran produk atau usaha dari para pemilik ruko maupun pelaku UMKM. Dan setelah melakukan pengamatan dari selang beberapa waktu pasca pendampingan, ada beberapa ruko yang awalnya sering tutup, kini buka kembali. Dan kebetulan bersamaan dengan event sepakbola, para penjual full senyum karena dagangannya laku banyak dengan pembeli yang cukup ramai. Hal lain yang bagi saya membuahkan hasil dari diadakannya kegiatan terutama oleh mahasiswa KPM, ialah terkait takbir keliling dan lomba-madin. Dimana kegiatan ini di sasarkan kepada anak-anak guna melatih keberanian dan mental serta berpartisipasi dalam event apapun yang melibatkan mereka. Selain itu juga meningkatkan semangat yang sebelumnya sempat mereda. Dan dengan adanya beberapa kegiatan yang dibersamai oleh mahasiswa KPM, para pemuda (sinoman) yang sebelumnya sempat vakum atau kurang berkontribusi dalam kegiatan apapun, kini mereka telah menampakkan dirinya dengan bergabung serta membantu kegiatan yang kami lakukan.

Dari berbagai kegiatan yang saya lakukan selama KPM bersama teman-teman dan masyarakat di desa Bedikulon, banyak pengalaman yang saya dapatkan. Banyak warna-warni yang menghiasi dan selalu kebersamai saya disetiap langkah dalam waktu yang terus berjalan. Mulai dari keanekaragaman dan keunikan masing-masing teman di kelompok 57. Rasa tanggungjawab dan gotong royong yang menjadikan kita dapat meraih kebersamaan dan saling menghargai serta menghormati satu sama lain. Tak lain dari itu kesabaran juga kita dapatkan ketika adanya lika-liku di setiap langkah. Dan apabila tanpa dilakukan secara bersama-sama, kegiatan apapun tidak akan selesai. Disisi lain, rasa kagum saya dapatkan di desa Bedikulon. Mulai dari penyikapan masyarakat Bedikulon yang ramah menjadikan kita betah (nyaman) berada dilingkup desa Bedikulon. Keterbukaan, kepedulian, dan juga dukungan masyarakat yang ikut kebersamai saya dan teman-teman dalam menjalankan kegiatan apapun selama di desa Bedikulon. Terlebih semangat ibu-ibu yang banyak mengikuti simaan al-Qur'an. Yang mana memiliki keinginan besar untuk dapat belajar membaca ayat-ayat suci al-Qur'an dengan baik dan benar. Tak hanya itu, banyak hal-hal positif yang saya dapatkan baik dengan teman-teman maupun masyarakat Bedikulon.

Pesan dari saya terutama untuk teman-teman, semoga apa yang telah kita dapatkan bermanfaat untuk kedepannya dan dapat di realisasikan di wilayahnya masing-masing. Serta setelah sepulang dari KPM, silaturrahim kita tidak akan pernah putus. Dan teruntut masyarakat Bedikulon semoga selalu dilindungi, menjadi desa yang tambah maju, serta meningkatkan kembali apa yang sebelumnya pernah terhenti akibat beberapa kendala yang menghambat. Selain itu, apa yang sudah kita

laksanakan bersama-sama, semoga bermanfaat dan mendapatkan berkah dari-Nya. Dan teruntuk semuanya, semoga perpisahan bukanlah menjadikan sebab kita tidak menjalankan apa yang seharusnya kita lakukan. Tetap saling menjaga meskipun banyak perbedaan antara kita. Dan tetaplah berproses dalam segala kebaikan. Tumbuh subur segala hal baik.

See you next time :)

PENERAPAN METODE ASSET BASED COMMUNITY DEVELOPMENT DALAM PELAKSANAAN KPM DI DESA BEDIKULON

Dian Larasati

Kuliah pengabdian masyarakat (KPM) adalah perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti dan bekerja bersama masyarakat. KPM merupakan bentuk perkuliahan yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa IAIN Ponorogo terutama mahasiswa semester 7 yang memenuhi persyaratan. KPM ini merupakan salah satu bagian terpenting perkuliahan, sebagai bentuk pengamalan Tri Dharma perguruan tinggi. Tujuan dari KPM ini secara umum ialah untuk mempraktikkan keilmuan yang didapat di bangku perkuliahan secara langsung dalam kehidupan bermasyarakat. KPM pada tahun 2022 ini menggunakan metode Asset Based Community Development (ABCD) yang terfokus pada pemanfaatan aset dan potensi yang ada disekitar dan dimiliki masyarakat. Sedangkan untuk jenisnya, KPM tahun 2022 dibagi menjadi dua yakni Mono-disiplin dan Multi-disiplin. KPM Mono-disiplin beranggotakan mahasiswa satu prodi yang berarti pengabdian terfokus pada kegiatan yang memiliki korelasi dengan bidang keilmuan yang dipelajari. Sedangkan KPM Multi-disiplin beranggotakan mahasiswa campuran dari berbagai prodi dan fakultas, sehingga kegiatannya menyesuaikan dengan kebutuhan yang ada di masyarakat.

Pada tanggal 04 Juli 2022 IAIN Ponorogo memberangkatkan sekitar 2500 mahasiswa-mahasiswi yang terbagi menjadi 123 kelompok ke berbagai daerah di Ponorogo bagian selatan. Diantara banyaknya peserta KPM tersebut, saya menjadi bagian dari KPM Multi-

disiplin kelompok 57 yang bertempat di Desa Bedikulon Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Desa Bedikulon pada mulanya merupakan gabungan dari desa Bedikulon dan Bediwetan yang menjadi satu dengan nama desa Bedi. Desa memiliki wilayah yang luas, namun seiring berjalannya waktu terjadi perebutan tanah antar warga yang berujung pada terciptanya konflik panjang dan untuk mengakhiri konflik tersebut maka wilayah Bedi dibagi menjadi dua, yakni Bedikulon dan Bediwetan. Namun untuk sejarah dan asal-usul secara mendetail belum dapat dipastikan dan masih dalam kajian.

Desa Bedikulon termasuk dalam kategori desa yang memiliki potensi untuk menjadi desa maju, dengan wilayah yang cukup luas dan terkenal dengan olahraga sepak bolanya yakni Rajawali Fc. Desa bedikulon dipimpin oleh seorang kepala desa yang bernama Bapak Lukmanul Hadi yang telah menjabat selama tiga periode. Dalam segi ekonomi, Desa bedikulon termasuk yang stabil perekonomiannya, sebab di desa ini para warganya memiliki antusias untuk berwirausaha dan dari desa pun menyediakan fasilitas yang mendukung berupa ruko yang berjumlah 12 unit. Ruko tersebut disediakan oleh pemerintah desa untuk masyarakat dengan system sewa. Untuk biaya sewa sendiri pemerintah desa membebani Rp 1.500.000/tahun untuk satu unitnya. Sistematika penyewaannya ditentukan dari pengambilan undian dan untuk ruko yang di sewakan kepada masyarakat adalah sebanyak 10 unit, sedang 2 unit yang lain merupakan milik desa. Penyewaan ruko tersebut baru dimulai pada awal tahun 2022 ini, dimana antusias masyarakat pada awalnya sangat besar. Namun sayangnya, seiring berjalannya waktu minat dan antusias masyarakat menurun yang mengakibatkan banyak ruko yang tutup dan vakum berjualan.

Dalam bidang keagamaan, masyarakat Desa Bedikulon termasuk dalam masyarakat yang memiliki religiusitas yang tinggi dan merata. Hal ini dapat dilihat dari aktifnya kegiatan keagamaan yang diikuti oleh masyarakat baik ibu-ibu maupun bapak-bapak. Diantara kegiatannya yakni yasinan, simaan, dan kahfian setiap malam jumat oleh ibu-ibu. Sedang dalam bidang pendidikan, Desa Bedikulon memiliki lembaga pendidikan dari Play group, TK, SD, dan Madrasah Diniyah An-Nadhzir. Dari adanya lembaga pendidikan ini membantu anak-anak di Desa Bedikulon untuk mendapatkan ilmu-ilmu umum sekaligus ilmu agama dan akhlak.

Untuk wilayahnya sendiri, Desa Bedikulon dibagi menjadi tiga dusun yakni dusun Bogem, Krajan, dan Mayi. Setiap dusun memiliki keunggulan dan kekurangan masing-masing. Diantaranya dusun bogem terkenal dengan penduduknya yang giat dan rata-rata bermatapencaharian sebagai petani dan peternak, namun memiliki kekurangan dalam bidang pendidikan yakni rata-rata penduduknya menyelesaikan pendidikannya sampai SMA saja serta enggan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi dan memilih untuk bekerja. Selain itu dusun bogem juga memiliki kelompok pemuda atau sinoman yang bernama Rajawali, kelompok pemuda ini turut membantu kegiatan masyarakat seperti hajatan dan kegiatan lain. Namun semenjak wabah covid kegiatan kepemudaan terhenti hingga saat ini. Selanjutnya yakni dusun Krajan yang terbagi menjadi 5 RT dengan penduduknya yang kebanyakan merupakan pegawai dan sebagian merupakan petani padi dan tembakau di beberapa musim tertentu, namun juga masih terdapat beberapa orang yang tidak bekerja atau pengangguran. Di dusun Krajan ini terdapat pula 2 kelompok sinoman atau

pemuda serta kelompok tani. Dan yang terakhir yakni dusun Mayi yang menurut Pak Edi selalu ketua Dusun, kata Mayi berasal dari kata Mayit yang berarti mayat. Sejarahnya dusun tersebut di namakan dusun Mayi karena pada zaman dahulu tempat tersebut merupakan tempat yang wingit atau angker, dimana setiap orang yang memasuki wilayah tersebut tidak dapat selamat dan berakhir mati menjadi mayat. Dusun ini memiliki 6 Rt dan 2 Rw, potensi yang dimiliki dusun ini yakni mayoritas penduduknya merupakan buruh tani yang menggarap sawah orang lain sebab tidak memiliki lahan sendiri, berternak kambing, sebagian ada yang menjadi tenaga kerja Indonesia (TKI) di luar negeri dan juga terdapat penduduknya yang memiliki usaha pembuatan tempe dan kacang. Di dusun Mayi ini juga memiliki 2 kelompok sinoman yakni kelompok sinoman Mayi bagian selatan dan kelompok sinoman gabungan Mayi utara dan Krajan yang bernama Gaton.

Pembukaan KPM IAIN Ponorogo 2022 dilaksanakan pada tanggal 4 juli 2022, motto KPM tahun ini ialah "Mengembalikan Ekonomi dan Pendidikan Pasca Pandemi". Pembukaan dilaksanakan pada pagi hari baik pembukaan di kampus maupun di Kecamatan (dalam hal ini Kecamatan Bungkal). Sedangkan untuk pembukaan di desa dilaksanakan pada malam hari. Pemilihan waktu di malam hari disebabkan pada pagi harinya terdapat kesibukan tersendiri dari para undangan dan malam dirasa lebih longgar. Dalam acara pembukaan di Desa Bedikulon terdapat beberapa point penting yang disampaikan masyarakat terhadap kami, diantaranya; menghormati adat-istiadat yang ada, agar ikut berpartisipasi dalam pembangunan masjid, mencari atau memberi inovasi yang berkesan, mengikuti kegiatan atau event yang ada di masyarakat, melakukan penghijauan,

perawatan, dan pemupukan tanaman, serta kami diminta untuk membangkitkan lagi semangat para pemilik ruko/pengusaha dalam membangun bisnisnya.

Pada minggu pertama merupakan tahap inkulturasi, yakni tahap pengenalan atau usaha untuk memperkenalkan diri kepada masyarakat dengan cara bersilaturahmi ke tokoh-tokoh masyarakat. Tujuan dari tahap ini ialah agar masyarakat mengetahui tujuan kehadiran mahasiswa sekaligus memunculkannya kepercayaan masyarakat terhadap mahasiswa. Pada minggu pertama ini tepatnya pada tanggal 5 Juli 2022, kami melakukan sowan ke beberapa pihak terkait mengenai program-program pemerintahan, salah satunya mengenai program "infone maseh" yang dicanangkan oleh Bupati Ponorogo Bapak Sugiri Sancoko. Program infone maseh merupakan salah satu upaya untuk mempublikasikan atau mengenalkan dan menyebarkan secara luas kegiatan-kegiatan dalam desa agar di kenal oleh masyarakat luas melalui media sosial. Program infone maseh ini merupakan usaha pemerintah untuk Dalam hal ini, kami melakukan silaturahmi ke rumah mas Rafiq selaku Ketua Pemuda guna melakukan silaturahmi sekaligus wawancara. Diantara pertanyaan yang kami ajukan antara lain; apakah karang taruna memiliki media social seperti instagram ataupun youtube untuk mengekspos kegiatan-kegiatan yang dilakukan ?, apa kontribusi pemasangan wi-fi di setiap gardu (kegunaan dan manfaatnya)?, apa saja kegiatan kepemudaan yang ada di Desa Bedikulon ?, darimana pendanaan didapat ?, dan apa hal yang mendasari vakumnya karang taruna?. Dari pertanyaan-pertanyaan tersebut hasil yang kami dapatkan diantaranya ialah baik desa maupun pemuda masih belum memiliki akun media social apapun, namun rencananya dalam waktu dekat akan membuat akun

untuk mengekspos dan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Dan untuk pengelolaan akun akan di pegang oleh ketua pemuda-pemudi terlebih dahulu termasuk dalam pembuatan konten hingga penguploadan postingan. Pemasangan wi-fi di setiap gardu merupakan salah satu program dari infone maseh yang dicanangkan pemerintah kabupaten ponorogo, hal ini bertujuan untuk memberi kemudahan bagi para warga dalam mengakses internet sekaligus menjadikan masyarakat melek teknologi. Sedang, untuk kegiatan kepemudaan di Desa Bedikulon ini diantaranya; posyandu remaja yang dilaksanakan setiap 3 bulan sekali di tanggal akhir bulan, arisan sekaligus evaluasi yang dilaksanakan setiap tanggal 10, dan kerja bakti lingkungan setiap 2 bulan sekali. Namun diantara kegiatan-kegiatan tersebut banyak yang vakum karena efek dari pandemi covid-19. Dan untuk masalah pendanaan setiap kegiatan biasa didapat dari uang kas ataupun pengajuan proposal ke desa untuk kegiatan-kegiatan yang besar dan membutuhkan dana banyak. Karang taruna di Desa Bedikulon memiliki permasalahan dalam regenerasi anggota sebab selama pandemi ini banyak para anggota kepemudaan yang menikah, merantau ke luar kota, ataupun memiliki kesibukan tersendiri dan berhenti mengikuti kegiatan kepemudaan. Hal ini lah yang menyebabkan vakumnya organisasi kepemudaan.

Selanjutnya kegiatan yang kami ikuti ialah yasinan. Yasinan merupakan salah satu rutinan yang dilaksanakan di Desa Bedikulon, baik dari ibu-ibu maupun bapak-bapak. Untuk yasinan ibu-ibu kami membagi anggota putri menjadi 3 kelompok yasinan, hal ini di karenakan rutinan yasinan yang dilaksanakan memiliki waktu dan tempat yang berbeda setiap dusunnya, yakni di Dusun

Bogem, yasinan dilaksanakan setiap malam kamis dan dibagi menjadi 2 tempat. Untuk Dusun Krajan, yasinan dilaksanakan setiap malam rabu. Dan untuk Dusun Mayi, yasinan dilaksanakan setiap malam minggu. Sedangkan untuk yasinan putra serentak dilaksanakan setiap malam jumat. Selain yasinan, terdapat juga rutinan keagamaan lain bagi yang putri, seperti ngaji rutin setiap malam sabtu di masjid, ngaji rutin dan tadabur anjang sana setiap malam selasa, dan kahfian setiap malam jumat. Teknik pelaksanaan ngaji pada malam sabtu yakni hadirin duduk melingkar di masjid dan satu-persatu membaca al-Quran sampai satu ruku secara bergantian, sedang yang lain menyimak. Sedangkan rutinan ngaji pada malam selasa hampir sama teknis pelaksanaannya yang membedakan hanya jumlah bacaannya yakni 1 halaman dan diakhiri dengan kultum atau kajian.

Pada tanggal 06 Juli 2022 kami melanjutkan sowan ke rumah Ibu Purwati selaku ketua muslimat, untuk mengetahui apa saja kegiatan ibu-ibu di Desa Bedikulon. Diantara kegiatan ibu-ibu PKK ialah arisan koperasi wanita, untuk waktu ditentukan oleh ibu kepala desa. Selanjutnya kegiatan Posyandu, untuk Posyandu balita dilaksanakan di setiap dusun dengan rincian sebagai berikut; di Dusun Mayi terdapat 17 balita dan posyandu dilaksanakan di rumah Pak Edi, di Dusun Krajan terdapat 15 balita, dan di Dusun Bogem terdapat 14 balita yang dilaksanakan di rumah Pak Imam. Selain posyandu balita, terdapat posyandu lansia setiap satu bulan sekali di balai desa, dan posyandu remaja setiap 3 bulan sekali. Di hari yang sama pada malam hari kami satu kelompok mengadakan rapat untuk membahas proker kedepan, diantara proker yang terbentuk ialah penghijauan tanaman di pinggir jalan, trurut serta dalam pendistribusian baksos, pengadaan takbir keliling dalam

memperingati hari raya idhul adha sekaligus turut serta dalam penyembelihan dan pembagian daging qurban, dan penghidupan kembali ruko yang mati dengan mengadakan seminar kewirausahaan.

Proker pertama yang kami adakan di Desa Bedikulon ialah gema takbir dalam rangka menyongsong Hari Raya Idhul Adha bersama anak-anak di Desa Bedikulon bekerjasama dengan remaja masjid Ar-Rahmah. Untuk melaksanakan kegiatan tersebut kami mengadakan silaturahmi ke pengurus SDN 02 Bedikulon serta ke Pengurus Madin An-Nadzir, untuk mendapatkan informasi sekitar kegiatan madin dan SD sekaligus memberitahukan perihal takbir keliling. Pada tanggal 08 Juli 2022 kami membagikan kupon gema takbir kepada anak-anak yang mendaftar untuk ikut serta, bertempat di halaman Masjid Ar-Rahmah. Kupon tersebut nantinya akan di undi ketika acara gema takbir untuk ditukar dengan doorprize yang kami sediakan.

Pada tanggal 09 juli 2022 kami melakukan pemantapan persiapan takbir keliling pada malam harinya. Diantara persiapan yang kami lakukan ialah membungkus doorprize dan briefing untuk acara malam nanti. Gema takbir keliling diikuti oleh sekitar 110 orang baik dari anak-anak maupun orang tuanya. Teknik pelaksanaannya yakni pada pukul 19.00 berkumpul di masjid kemudian panitia mengkondisikan peserta dan takbir keliling dilaksanakan dengan rute mengitari dusun mayan dan krajan. Untuk selanjutnya pemberhentian sekaligus pengumpulan tiket di jalan depan balai desa, dan anak-anak dikondisikan di depan masjid untuk menanti pengundian doorprize. Acara berjalan sukses serta meriah dan selesai pada pukul 22.00.

Bertepatan dengan Hari Raya Idhul Adha yang jatuh pada tanggal 10 Juli 2022, kami melaksanakan Shalat Id di

masjid Ar-Rahmah Bedikulon bersama warga yang lain. Selanjutnya kami turut membantu dalam proses kurban di masjid atau musholla. kami terbagi menjadi 3 kelompok baik putra maupun putri dengan tugas yang berbeda, yang putra bertugas untuk membantu menyembelih dan memotong daging qurban sekaligus turut serta dalam pembagian daging qurban ke masyarakat sekitar. Sedang yang putri bertugas membantu ibu-ibu untuk mengolah dan memasak daging untuk konsumsi bapak-bapak yang menyembelih qurban. Kegiatan keseluruhan pagi itu berakhir pada pukul 12.30 dan setiap kelompok diberi daging qurban untuk nantinya kami masak di posko. Dan pada tanggal 11 Juli 2022 sebagian dari kami turut membantu dalam penyembelihan qurban di rumah Pak Carik.

Selanjutnya memasuki minggu kedua yakni tahapan discovery yakni pemetaan asset dan potensi yang ada di masyarakat. Pada tanggal 12 Juli 2022 kami mengikuti kegiatan posbindu di balai desa, serta melakukan silaturahmi ke kepala dusun untuk mencari informasi mengenai asset apa saja yang dimiliki termasuk dalam bidang agama, ekonomi, maupun pendidikan. Dan hasil yang kami dapat sebagai berikut; Dusun Krajan memiliki wilayah yang sedikit sempit dan hanya terdiri dari 5 rt, memiliki 2 kelompok sinoman abimanyu, memiliki kelompok tani, dan kegiatan arisan rt. Dalam bidang ekonomi, mayoritas warganya bermatapencarian sebagai petani, namun memiliki kelemahan di bidang social budayanya karena mayoritas warganya memiliki kebiasaan di masyarakat seperti kurang bersemangat dalam bekerja. Di dusun krajan ini juga terdapat kegiatan lain seperti arisan ibu-ibu pkk yang pada tanggal 15 Juli 2022 kemarin, kami diberi kesempatan untuk bergabung dan mengisi acara. Pada kesempatan ini kami

memutuskan untuk sharing mengenai pemanfaatan tempe dengan membuat inovasi baru, yakni di buat nugget. Dan untuk kegiatan lain yakni posyandu dilaksanakan setiap tanggal 15 di setiap bulan.

Untuk Dusun Mayi memiliki wilayah yang cukup luas yang terdiri dari 6 rt dan 2 rw dengan penduduk yang kurang lebih berjumlah 700 orang. Untuk potensi yang di miliki, rata-rata warganya bermatapencarian sebagai petani, buruh tani (karena tidak memiliki lahan sendiri), terdapat industry tempe, beternak kambing, bisnis online, yasinan, arisan, dan posyandu yang dilaksanakan setiap 16 di setiap bulan, namun karena terdapat beberapa hal untuk posyandu bulan Juli di undur pada tanggal 18. Sedangkan untuk kekurangan dari potensi Dusun Mayi ini ialah kelemahan dibidang akhlak, keagamaan, dan kepedulian para generasi mudanya yang menurun dan memprihatinkan.

Dan terakhir Dusun Bogem, memiliki wilayah yang cukup luas dibagi dalam 6 rt dan 2 rw. Untuk potensi yang dimiliki diantaranya dusun bogem terkenal dengan warganya yang giat, mayoritas bermatapencarian sebagai petani, buruh tani, serta berternak kambing maupun sapi. Selain itu di dusun bogem juga terdapat industry sale pisang, memiliki komunitas ibu-ibu pkk, kegiatan yasinan, karang taruna, posyandu yang dilaksanakan setiap tanggal 14 di setiap bulan, arisan, dan juga kelompok sinoman. Untuk problem yang dimiliki ialah kurangnya keinginan dari warganya untuk melanjutkan studinya ke jenjang yang lebih tinggi dan rata-rata hanya tamatan SMA.

Selanjutnya pada tanggal 15 juli 2022, kami melakukan silaturahmi ke beberapa lembaga pendidikan seperti TK, SDN 02 Bedikulon, dan Madrasah Diniyah An-Nadzir untuk mengetahui potensi yang dimiliki sekaligus

memetakan asset. Diantara hasil dari kunjungan tersebut ialah; karena bertepatan dengan masuknya tahun ajaran baru, kami diberi kesempatan untuk turut berpartisipasi dalam proses pengenalan masa pembelajaran di TK, di SD kami turut berpartisipasi di bidang ekstrakurikuler seperti membantu melatih volley, lomba Pramuka Siaga, dan PBB dalam rangka menyambut Hari Pramuka dan HUT Indonesia yang ke-77 di kecamatan Bungkal. Sedangkan di Madin An-Nadzir kami membantu mengajar al-Quran seperti menyimak bacaan para santri. Para santri dibagi menjadi enam kelas yakni dari kelas 1 sampai kelas 6, pembelajaran di Madin dilaksanakan setiap hari jumat dan sabtu pukul 15.00 sampai dengan 17.00. Untuk kelas 1 dan 2 masih terdapat beberapa santri yang masih iqra, sedangkan untuk kelas lain yang sudah bisa membaca al-Quran maka perlu pembelajaran mengenai ilmu tajwid dan makharijul huruf nya serta di tambah dengan hafalan. Pada dasarnya untuk hafalan sudah di jadikan pembiasaan setiap sebelum memasuki pembelajaran yakni disaat waktu berdoa. Dengan adanya pembiasaan tersebut mempermudah anak-anak untuk menghafal dan menguatkan hafalannya, mengingat hafalan juz amma merupakan salah satu syarat kelulusan bagi siswa SD kelas 6.

Pada tanggal 16-17 Juli 2022 kami mengadakan penghijauan tanaman di sepanjang jalan menuju balai desa. Penghijauan di hari pertama ini kami mulai dari pukul 06.00, dengan membersihkan sampah dan rumput-rumput liar serta memperbaiki tanaman yang tumbang. Untuk alat-alat yang digunakan, kami dapat dari pinjaman tetangga sekitar. Selama kami membersihkan di sepanjang jalan, banyak warga yang menyemangati dan terdapat beberapa yang ikut membantu. Setelah dirasa bersih, kegiatan kami hentikan sekitar pukul 11.00.

keesokan harinya, pada pukul 06.15 kami melaksanakan senam pagi bersama ibu-ibu Desa Bedikulon hingga pukul 07.30. Senam merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan oleh ibu-ibu di setiap minggu pagi, kegiatan ini berlangsung dari pukul 06.15 sampai 07.30 bertempat di halaman Masjid Ar-Rahmah. Setelah menyelesaikan senam kami melanjutkan kegiatan penghijauan kemarin, yakni dengan merapikan tanaman-tanaman yang tumbang atau rusak serta memberi pupuk yang telah disediakan oleh Pemerintah Desa.

Selanjutnya pada minggu ketiga yakni pada tahapan design, dengan merencanakan atau merumuskan program kegiatan berdasarkan pemetaan aset. Pada minggu ketiga ini kami menentukan program kerja utama kami berdasarkan hasil dari pemetaan aset yang ada di Desa Bedikulon. Dalam hal ini berdasarkan saran dari kepala desa bapak Lukmanul Hadi, kami terfokus pada satu aset penting Desa Bedikulon yakni Ruko. Ruko yang disediakan oleh Desa pada awalnya mendapat antusias yang tinggi dari masyarakat namun seiring berjalannya waktu ruko-ruko tersebut banyak yang vakum. Pemerintahan desa mengharapkan dengan adanya Mahasiswa KPM di desa ini dapat memotivasi pemilik-pemilik ruko untuk lebih bersemangat dalam menjalankan usahanya. Dari permasalahan tersebut dapat dilihat bahwa Desa Bedikulon memiliki aset yang penting namun kurang maksimal dalam pengembangannya, maka kami bersepakat untuk memilih "Seminar Inovasi Kewirausahaan" sebagai program inti KPM kami, dan program ini akan kami laksanakan pada hari senin tanggal 25 Juli 2022. Selain merencanakan seminar kewirausahaan kami juga merencanakan kegiatan madin berupa lomba-lomba untuk memberi motivasi kepada anak-anak Bedikulon agar semangat

masuk madin. Berkaitan dengan lomba-lomba tersebut pada tanggal 22 Juli 2022 kami memberi pemberitahuan kepada anak-anak madin, serta pembukaan pendaftaran peserta lomba. Dan pada tanggal 23 Juli 2022 kami mengikuti acara rutin khataman minggu legi di masjid Ar-Rahmah dilanjut dengan pembacaan maulid barzanji hingga tanggal 24 Juli 2022 pukul 22.00.

Pada minggu keempat yakni pada tahapan merumuskan define; yaitu merealisasikan atau melaksanakan program kerja prioritas yang telah dipilih bersama-sama dengan masyarakat. Dimulai pada tanggal 25 Juli 2022 kami melaksanakan program kerja inti kami yakni Seminar Inovasi Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Daya Jual Masyarakat Desa Bedikulon Dengan Memaksimalkan Inovasi Kewirausahaan dengan narasumber Bapak Faruq Ahmad F., M.E. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk memotivasi warga Desa Bedikulon dalam memasarkan produk, meningkatkan jiwa kewirausahaan masyarakat Desa Bedikulon, serta meningkatkan daya jual para penyewa ruko. Sementara bentuk kegiatannya yakni dilaksanakan secara offline bertempat di Balai Desa Bedikulon pada pukul 19.00, untuk teknis pelaksanaan kegiatan ini meliputi pemaparan materi dan dilanjutkan dengan sesi tanya jawab oleh masyarakat yang di pandu oleh moderator. Kegiatan ini dihadiri 19 orang pelaku usaha dan penyewa ruko, serta bapak kepala desa dan beberapa perangkat desa. Dalam seminar ini berisi pemanfaatan social media seperti Whatsapp, Instagram, dan Google Bussines dalam pemasaran produk, agar produk ataupun tempat usaha dapat dijangkau dan menarik minat masyarakat secara luas. Selain itu pada tanggal 28 Juli sampai 29 Juli 2022 kami melaksanakan lomba-lomba di Madin, lomba-lomba tersebut dikelompokkan menjadi dua kategori yakni

lomba keagamaan dan umum. Untuk lomba keagamaan yang dilaksanakan pada hari pertama meliputi lomba Adzan, Hafalan Juz Amma, Hafalan Bacaan Shalat, dan Lomba Cerdas Cermat. Untuk lomba-lomba tersebut dikategorikan menjadi dua tingkat yakni tingkat bawah yang terdiri dari kelas 1 sampai kelas 3, dan kelas atas yang terdiri dari kelas 4 sampai kelas 6. Sedangkan di hari kedua merupakan lomba umum yang meliputi lomba Balap Kelereng, Tusuk Air, Makan Krupuk, dan Paku Dalam Botol. Setelah pelaksanaan lomba umum, acara selanjutnya yakni pembacaan juara dan pembagian doorprize. Dengan adanya lomba-lomba ini mampu menarik antusias para santri terbukti banyaknya santri yang masuk dan mengikuti lomba.

Kegiatan minggu kelima dalam KPM adalah Refleksi dan evaluasi; pada tahap ini kami bersama-sama dengan masyarakat melakukan refleksi dan evaluasi atas pelaksanaan program kerja prioritas yang telah dilaksanakan dalam hal ini ialah Seminar Inovasi Kewirausahaan. Menindak lanjuti hasil seminar yakni berupa pembuatan akun google bussines untuk memperluas pemasaran dan mempermudah pemasaran produk, maka kami membagi anggota menjadi beberapa kelompok untuk melakukan pendampingan kepada para pelaku usaha dan UMKM dalam pembuatan akun google bussines. Selain itu, pada tanggal 30 Juli kami diminta untuk turut berpartisipasi dalam kepanitiaan Turnament sepak bola Rajawali cup IX dan Bupati Cup yang menghadirkan banyak club berprestasi mulai dari daerah Ponorogo, Suraba, Trenggalek, Ngawi, Nganjuk, hingga Sragen Jawa Tengah. Tournament ini berlangsung mulai setiap jam 15.30 sampai pada tanggal 14 Agustus 2022.

Dan pada minggu keenam yakni penyusunan laporan, kami membagi anggota menjadi beberapa

kelompok yang masing-masing memiliki tugas yang berbeda. Diantaranya ada yang mendapat tugas membuat bab pendahuluan yang berisi Judul, abstrak, dan latar belakang. Lalu kelompok selanjutnya membahas mengenai metode penelitian, teknik pendampingan dan lain-lain. Lalu kelompok pembhasan, penutup, dan kesimpulan. Dengan adanya pembagian tugas tersebut mempermudah dan mempercepat penyelesaian laporan. Laporan selesai pada tanggal 10 Juli 2022, dan kami melakukan penutupan KPM pada tanggal 10 Juli 2022.

Kesan Dan Pesan

Selama lebih 40 hari melaksanakan KPM di Desa Bedikulon, banyak sekali ilmu, pengalaman dan pembelajaran yang saya dapatkan baik dari teman-teman satu kelompok maupun dari masyarakat. masyarakat desa bedikulon termasuk dalam masyarakat yang ramah, inovatif, dan religius. Meskipun terdapat perbedaan golongan yakni Muhammadiyah dan Nahdlatul Ulama namun mereka mampu hidup berdampingan dan saling menghargai. Semangat para ibu-ibu untuk terus belajar terutama dalam hal membaca al-Quran, memang perlu di apresiasi. Rata-rata bacaan ibu-ibu di desa bedikulon ini cukup bagus dari segi tajwid dan makharijul hurufnya. Bagusnya bacaan tersebut merupakan hasil dari adanya rutinan simaan yang dilaksanakan. Hal ini sangat memotivasi saya untuk terus semangat belajar dan memperbaiki diri agar lebih baik kedepannya. Selain itu para pelaku usaha di desa bedikulon ini memiliki kreatifitas tinggi untuk memasarkan dagangannya. Salah satunya dengan banyaknya menu yang unik dengan harga yang cukup murah yang mampu dijangkau dan sesuai dengan kantong anak-anak kecil. Selaiin itu cara kepemimpinan bapak kepala desa Lukmanul Hadi patut diapresiasi, karena berkat kepemimpinannya mampu

membawa desa Bedikulon menuju kemajuan baik dari segi ekonomi, social budaya, agama, dan olahraga. Dan untuk teman-teman saya satu keolmpok, terimakasih karena telah kebersamai selama kurang lebih 45 hari. Banyak pengajaran dan pengalaman yang saya dapatkan dari mereka, mulai dari hal-hal terkait memasak dari yang awalnya tidak bias sama sekali memasak menjadi mampu memasak, pemikiran-pemikiran dan sikap dalam memandang ataupun menanggapi sesuatu, serta keluh kesah dan berbagi semangat setiap harinya. Semoga dengan berakhirnya KPM ini tidak memutuskan hubungan silaturahmi kita.

Saya juga ucapkan banyak Terimakasih kepada seluruh pihak yang terkait, baik dari pemerintah Desa, Bapak Lukmanul Hadi beserta seluruh perangkat, Masyarakat Desa Bedikulon yang berkenan menerima pengabdian kami, dan juga teman-teman kelompok 57 yang sudah kebersamai selama kurang lebih 45 hari ini. Dan juga saya memohon maaf yang terdalam jika terdapat sikap maupun ucapan yang kurang berkenan. Semoga dengan adanya KPM ini dapat membawa kemanfaatan dan keberkahan untuk kita semua.

TAKBIR KELILING BERSAMA TIM KPM PASCA PANDEMI

Ninik Kumarawati

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) adalah kegiatan perkuliahan pengabdian mahasiswa dalam bentuk belajar, meneliti, dan bekerja bersama masyarakat. Pada kegiatan perkuliahan pengabdian masyarakat mahasiswa IAIN Ponorogo sebagai salah satu bagian penting dalam pengalaman Tri Darma Perguruan Tinggi yang wajib di tempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo. Dimana kegiatan partisipatif yang berbasis pada pemberdayaan masyarakat menjadi satu dan bersama sama secara aktif partisipatif melakukan proses pencarian dan penemuan jalan terbaik dalam menggali potensi dan menyelesaikan persoalan yang dihadapi masyarakat. Kegiatan KPM ini bertujuan untuk memberikan bantuan pemikiran kepada masyarakat dalam meningkatkan SDM manusia sesuai dengan tuntutan dinamika pembangunan dan perkembangan iptek, dan juga mendampingi, membersamai masyarakat dalam upaya melakukan pembinaan pranata dalam meningkatkan keahlian dan ketrampilan untuk mencapai kesejahteraan, memberikan kontribusi khusus bagi pengembangan tri dharma Perguruan Tinggi Agama Islam (pendidikan dan pengajaran, penelitian, serta pengabdian pada masyarakat). Dalam KPM ini saya memilih jenis KPM Multi Disiplin dimana kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh kelompok peserta KPM dengan berbasis kepada kebutuhan utama masyarakat, dan tidak diharuskan sesuai dengan bidang atau program studi yang sedang ditempuh. Kemudian metode yang digunakan pada pengabdian ini menggunakan metode ABCD (Asset Based community driven development)

dimana penelitian mengutamakan pemanfaatan asset dan juga potensi yang ada di sekitar dan dimiliki oleh komunitas masyarakat. Untuk melakukan pengabdian itu kami berkesempatan mengabdikan di desa bedikulon selama 40 hari yang dibimbing oleh bu Aries Fitriani, M.Pd.

Desa Bedikulon merupakan desa yang terletak di kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa ini dipimpin oleh kepala desa yaitu Bapak Lukmanul Hadi, bapak Lukmanul Hadi ini sudah ke 3 kalinya menjadi Kepala desa Bedikulon. Cukup lama menjadi kepala desa dan bisa dilihat desa yang kami tempati menurut saya cukup berkembang meskipun tempatnya jauh dari kota. Desa bedikulon ini ada 3 dusun yaitu Krajan, Bogem, dan Mayi. Di setiap dusun memiliki keistimewaan tersendiri, dusun krajan terkenal dengan masyarakat yang bekerja sebagai pegawai, pedagang. kemudian dusun Mayi untuk masyarakat dusun mayi ini banyak bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, dan beternak. Dusun Bogem sendiri terkenal dengan warganya yang sangat rajin, di dusun bogem ini banyak sekali warga yang bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, peternak sapi dan kambing. jika di bandingkan dengan mayi memang sama dalam mata pencaharian namun dusun bogem ini lebih semangat dalam melakukan pekerjaannya. Selain itu Di desa bedikulon ini untuk jam untuk bertamu yaitu jam malam dikarenakan jam pagi, siang, itu di gunakan untuk bekerja seperti sawah, dan lainnya. Pandemi Covid- 19 membuat banyak sekali perubahan dalam kegiatan dan pembiasaan yang dilakukan oleh warga desa bedikulon. Dampak dari pandemi ini kegiatan masyarakat, perubahan dari ke sosialisasian anak-anak hingga orang tua. Seperti anak yang masih mengenyam pendidikan Sekolah Dasar mengalami perubahan dalam berperilaku kesopanan

kepada guru dan juga orang yang lebih tua. Kemudian setelah saya melakukan wawancara kepada ibu-ibu jemaah yasinan, dampak apa yang di dapat ketika pandemi covid-19 untuk jemaah yasinan mengalami vakum dan berhenti selama 2 tahun saat pandemi. Tidak hanya jemaah yasinan dan juga perubahan perilaku yang dialami anak ada juga event bupati cup yang di selenggarakan oleh kepala desa bedikulon juga mengalami vakum selama 2 tahun. Event ini sudah di selenggarakan selama 9 kali setelah wabah ini berlalu. Meskipun sudah mengalami vakum selama 2 tahun kegiatan yang biasa dilakukan tetap berjalan dan tidak ada pengurangan terhadap jemaah yasinan maupun perubahan terhadap event pertandingan bupati cup, namun yang mengalami perubahan adalah anak generasi penerus bangsa yang semakin hari mengalami perubahan perilaku, kesosialisasian, adab , dan juga karakter. Maka dari itu dalam kegiatan ini kami berusaha untuk masuk dan mengajarkan nilai-nilai moral kepada anak.

Dalam menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat ini kami mahasiswa IAIN Ponorogo tinggal di rumah yang dipinjamkan oleh Pak Rt yang bernama Pak Suyono yang bertepatan didusun Krajan Rt 01 Rw 06 dekat dengan rumah beliau. kami dihibau untuk tidak tinggal serumah dengan laki-laki. Jadi untuk laki-laki dan perempuan tempat tinggal dibagi menjadi dua, untuk laki-laki bertepatan di balai desa bedikulon sementara perempuan bertepatan di dekat rumah pak Suyono. Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi dari hal-hal yang tidak diinginkan begitu pula untuk menghindari pandangan warga atau masyarakat yang ada di desa bedikulon. Setelah kegiatan beres-beres kami melakukan persiapan untuk upacara pembukaan di balai desa bedikulon yang di laksanakan pada senin, 4 juli 2022 jam 19.00 sampai selesai. Dalam

kegiatan pembukaan, sambutan dari bapak kepala desa sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan mahasiswa KPM dan banyak sekali masukan yang diberikan oleh warga dari bedikulon guna memperlancar progam kerja yang akan kami lakukan selama 45 hari kedepan.

Keesokan harinya kami mengunjungi rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan diri dan juga meminta bantuan apabila dalam melakukan kegiatan nantinya dapat di beri kemudahan dan dukungan. Tanggapan dalam kunjungaan berjalan dengan baik dan mendapat respon serta partisipasi yang baik dari warga bedikulon. Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan didalam maupun di luar rumah, kami melakukan kegiatan silaturahmi ke rumah bapak Imam Barokah selaku ketua takmir masjid Ar-Rahmah, di dalam silaturahmi kami disambut dengan baik oleh istri dari bapak imam barokah bu Purwati istri dari bapak barokah. Dan alhamdulillah dalam melakukan kegiatan silaturahmi di rumah bapak imam berjalan dengan baik dan banyak sekali mendapat cerita dari ibu purwati, beliau sudah seperti orang tua kita di desa bedikulon. Setelah melakukan kegiatan silaturahmi kami pun kembali ke posko untuk membahas dan merencanakan kegiatan yang akan dilakukan kedepannya. Karena pengabdian kami bertepatan pada bulan juli dan itu bulan dimana memperingati hari raya idhul adha, kami bersepakat untuk membuat acara takbir keliling. Setelah rapat selesai kita istirahat dari teman-teman ada yang piket masak ada juga teman yang menghibur temannya dengan menyanyi dengan gitar yang di bawanya cukup seru di minggu pertama ini.

Pada malam harinya kami melakukan rapat kembali dan memutuskan untuk keesokan harinya silaturahmi

dengan mba erlin selaku pengurus dari madin untuk menindak lanjuti tentang akan diadakannya takbir keliling. Setelah banyak cerita mengenai kegiatan takbir keliling kami juga diminta oleh mba erlin untuk membantu mendampingi anak-anak yang ada dimadin. Kemudian dilanjutkan dengan pembahasan serta arahan yang dapat kami lakukan untuk memperingati hari raya idhul adha. Bercerita tentang hari raya idhul adha ini desa bedikulon sedikit mengalami kendala salah satunya saat pandemi selama 2 tahun tidak melaksanakan acara takbir keliling, disamping itu masyarakat desa bedikulon juga sudah terbiasa atau memiliki tradisi membagikan kupon untuk peserta takbir keliling yang diikuti oleh warga setempat, namun dalam keadaan ini pihak remaja masjid beserta takmir tidak mengadakan kegiatan takbir keliling, dikarenakan warga berasumsi bahwa akan ada hadiah dari bapak kepala desa, maka dari itu kami mengadakan acara takbir keliling dengan peserta dari anak sekolah dasar bedikulon hingga sekolah menengah ke atas. Dalam kegiatan itu sepenuhnya yang bertanggung jawab adalah mahasiswa KPM namun tetap dengan persetujuan ketua takmir masjid dan ketua madin. Kemudian dalam persiapannya kami meminta persetujuan dari pembimbing lapangan yakni bu Aries Fitriani dan disetujui oleh beliau.

Selanjutnya kami menyusun kegiatan atau rundown acara dengan mempersiapkan dari dorprize hingga persiapan lainnya. Setelah persiapan dilakukan kami panitia membagikan kupon kepada anak dan membagikannya kepada guru atau staf yang ada di sekolah untuk diberikan kepada siswanya dalam pembagian itu kami juga mengumumkan peserta diminta membawa obor dan memakai baju muslim. Kemudian setelah 1 hari pembagian kupon dan puncak acara pada

tanggal 9 juli pada jam 18.00 kami melakukan briefing untuk pemantapan pada bagian masing-masing penanggung jawab , seperti PJ mobilisasi peserta, MC, hingga pengamanan untuk peserta. mobilisasi peserta takbir keliling di lakukan di depan masjid Ar-Rahmah, setelah peserta berkumpul panitia menghimbau untuk baris dan juga untuk membawa obor namun tidak dibolehkan untuk dinyalakan terlebih dahulu ditakutkan terkena teman lainya jika tidak ada ada pengamanan dari orang dewasa. Dilanjutkan dengan pemberangkatan peserta dengan mengumbandangkan takbir dengan dipimpin oleh panitia dari anggota KPM, pada saat jalan dilakukan sedikit terkendala dalam menangani anak karena jumlah peserta banyak dan dari panitia hanya dari KPM dan beberapa anggota madin namun tidak banyak. bagaimana keadaanya kami sebagai panitia harus tetap memberi penegasan untuk tetap disiplin dalam berjalan atau berbaris. Setelah melewati berbagai rute akhirnya sampai di finish, sesampainya di depan masjid kami menghimbau untuk peserta agar duduk dan sembari mendengarkan pengumuman kupon di sebutkan. Di saat itu saya duduk berdekatan dengan anak SDN 2 Bedikulon yang bernama jagat, rizki, dan teman-teman lainnya pada saat pembacaan nomor kupon teman jagat sangat antusias meskipun yang dapat hanya 1 namun tetap semangat sayapun memberi semangat dan mengajak berdoa agar nomor undian yang dia bawa mendapat dorprize. Kemudian seiring berjalannya waktu dan telah diselesaikan acara pembagian dorprize akhirnya acara selesai. Dilanjutkan dengan penutupan acara ditutup dengan doa dan ucapan alhamdulillah disertai rasa terima kasih pada warga bedikulom gang sudah mensupport jalanya acara yang kami adakan. Kemudian dilanjutkan dengan pembersihan dan merapikan kembali barang yang

sudah di pakai setelah proses pembersihan selesai dilanjutkan dengan foto bersama pengurus madin hingga anggota KPM. Setelah sesi foto selesai dilanjutkan dengan balik ke posko untuk meng evaluasi kegiatan yang telah dilakukan untuk mengetahui kekurangan pada kegiatan yang di lakukan.

Kemudian di keesokan harinya tanggal 10 juli 2022 kami melakukan qurban di 3 dusun yaitu Mayi, Krajan, dan Bogem dan saat itu saya kebagian di dusun Mayi, di dusun mayi ini warganya ramah, baik, suple, tidak hanya ibu-ibu namun dari kalangan pemuda juga ramah, awal kami datang di sambut dengan baik. kegiatan seperti ini sudah dilakukan sejak lama dan selalu bergilir untuk penepatan rumah untuk memasak. Dan ini di rumah bu parti, di sana saya bersama 4 teman saya Alvian, Ihsan, Alfiah, dan Heny. Untuk laki-laki membantu proses penyembelihan sedangkan untuk perempuan membantu ibu-ibu yang ada di dapur untuk memasak, membuat es. Disana saya membantu menggoreng krupuk, memotong cendol, hingga membantu lainnya. Ketika sedang melakukan aktivitas itu ada cerita dari ibu-ibu mengenai anaknya yang sekarang sudah bekerja dan di luar jawa. Dari kegiatan itu banyak sekali cerita lainnya yang kami dengar. Setelah segala sesuatu sudah dipersiapkan waktu yang di tunggu-tunggu yaitu acara makan-makan warga yang bertugas penyembelihan mulai datang dan rumah terpenuhi dengan canda tawa. Setelah acara makan selesai saya dan teman-teman membantu membereskan dan berpamitan dan teman kami ihsan dan alvian di beri 2 daging qurban, tentunya itu membuat kami senang karena bisa di makan dan untuk kelompok kami. Kemudian sesampainya di posko saya kira teman lainnya sudah di pulang ternyata baru kelompok mayi yang sudah selesai untuk bogem dan krajan belum selesai, karena

terasa lelah kami istirahat sebentar dan bersih-bersih. Beberapa jam kemudian tim dari dusun lain datang dan membawa banyak sekali makanan beserta daging qurban, hari itu posko kita sangat banyak dengan daging sampai bingung ingin dibuat apa, setelah dirundingkan akhirnya ada yang di giling ke pasar dan dijadikan bakso, hingga di buat tongseng kemudian ada juga yang di titipkan ke pada bu mita istri dari pak yono.

Minggu berikutnya kami silaturahmi ke kasun untuk melakukan pemetaan wilayah dari 3 dusun mayi, bogem, dan krajan. Saya, nadia, tandayu, fiqih, dan wakhid kelompok bagian dusun bogem. Kami berangkat ke dusun bogem jam 19.00 dikarenakan daerah bogem terbiasa menerima tamu pada jam malam jika pagi digunakan untuk bekerja atau ke sawah. Sesampainya kita di rumah pak wasdi kami disambut baik dan dipersilahkan untuk masuk, dalam silaturahmi kami banyak bertanya mengenai wilayah, mata pencaharian, hingga keadaan yang ada di bogem. Setelah banyak bercerita kami memutuskan untuk berpamitan karena sudah terlalu malam. Dilanjutkan menuju ke posko, sesampainya kita di posko, kami satu kelompok memetakan dan mengumpulkan hasil data yang sudah di dapat dari tiga dusun tersebut.

Dilanjutkan hari berikutnya yaitu tanggal 14 juli 2022 saya dan aini berkunjung ke TK yang ada di desa Bedikulon sekaligus bertanya-tanya. Pada saat itu ternyata bertepatan anak awal masuk sekolah jadi sekallian saya dan teman saya dimintai bantuan untuk membantu di sana , dari kegiatan senam, solat dhuha, hingga pembelajaran sains. Tapi sayangnya saya hanya bisa membantu 2 kali pertemuan dikarenakan ada beberapa program yang harus dilaksanakan dan ada harus ke sekolah dasar yang lebih banyak membutuhkan

bantuan karena bertepatan ada lomba di kecamatan. Setelah dua hari saya membantu di TK Bedikulon saya memutuskan untuk berpamitan dan memohon maaf apabila kurang maksimal dalam membantu kegiatan dan alhamdulillah di maklumi oleh guru.

Malam harinya teman-teman mengajak bersilaturahmi ke tempat ibu rina istri dari pak lurah dan ingin bertanya terkait kelanjutan kegiatan arisan Ibu PKK. Sesampainya di rumah ibu rina, kami pun dipersilahkan duduk dan juga di jamu dengan baik. Setelah banyak berkonsultasi kami di beri makan oleh bu rina, dan di persilahkan makan dan di lanjutkan ngobrol sebentar dengan pak lukman kemudian kami berpamitan pulang. Sesampainya di posko kami rapat dan merundingkan makanan yang akan dibuat untuk kegiatan arisan, setelah berdiskusi akhirnya kami memutuskan membuat nugget tempe, dikarenakan di daerah bedikulon ini banyak sekali warga yang memproduksi tempe. Namun saya tidak bertugas mengisi di kegiatan arisan itu karena saya melakukan posyandu yang ada di mayi bersama teman lainnya.

Kemudian malam selanjutnya kami rapat kembali membahas proker penunjang yang belum terlaksana yaitu penghijauan, untuk penghijauan di desa bedikulon sudah ada tanaman hanya saja kurang dalam perawatannya, untuk itu kami merencanakan jika melakukan perawatan dengan memberi pupuk dan mendirikan tanaman yang jatuh. Untuk pelaksanaan penghijauan kita lakukan tanggal 17 juli 2022 sementara 16 juli kami melakukan persiapan pengumpulan alat, merapikan dan membersihkan taman. Karena tanggal 17 ada kegiatan senam dari warga bedikulon maka kita senam terlebih dahulu dan di lanjutkan dengan kegiatan pemupukan, dan penyiraman. Pada saat melakukan

kegiatan penghijauan respon dari warga baik, setelah kegiatan penghijauan selesai diharapkan warga mampu merawat tanaman yang sudah di fasilitasi dari desa. Selanjutnya dikarenakan sudah beres maka kami memutuskan untuk kembali ke posko dan bersih-bersih.

Untuk kegiatan malam hari ada rutinan yasinan di daerah bogem, di bogem ini saya, Aini, Nadia, Dian, dan Alfiah, saat pembacaan yasin sudah selesai kami diminta untuk memperkenalkan diri karena banyak jemaah yasin yang belum tau bahwa ada anak kpm. Setelah perkenalan diri banyak cerita yang di berikan dari jemaah ke pada kami kemudian acara yasinan selesai kami pun kembali ke posko. Setelah kembali ke posko ada pemberitahuan bahwasanya masjid Ar-Rahman ada kegiatan qataman setiap malam jumat legi , maka dari itu seluruh mahasiswa KPM diminta untuk mengikuti acara hingga selesai. Keesokan harinya jam 18.00 tepatnya kami datang ke masjid dan memulai kegiatan qataman, tidak hanya dari mahasiswa namun juga dari irmas, dan warga disana. Kegiatan ini berlangsung sampai jam 24.00 dan dilanjutkan besok pagi hingga selesai, untuk kegiatan penutup qataman ini kami dari mahasiswa ada kegiatan yaitu memainkan banjari. Selesai acara kita diminta untuk menyantap makanan yang diberikan oleh warga. Kemudian setelah acara selesai kami pun pulang ke posko.

Dilanjutkan hari berikutnya di sore hari ada kegiatan madin, madin disini diikuti oleh siswa dari Sdn 2 Bedikulon , dari kelas 1 hingga 6 dilakukan setiap hari jumat dan sabtu jam 15.00. Pada kesempatan ini pengurus madin mengajak kami mahasiswa KPM untuk berkontribusi dengan lomba yang akan diadakan lomba itu ada dua kategori yaitu umum dan keagamaan untuk lomba umum ada cerdas cermat, memasukan paku dalam

botol, makan krupuk, tusuk air, kemudian lomba keagamaan ada hafalan juz amma, adzan, dan hafalan bacaan sholat.

Lomba madin di selenggarakan pada tanggal 28 hingga 29 juli 2022, banyak sekali persiapan yang kami siapkan dari membungkus kado, menyiapkan alat, hingga perlengkapan. Hingga sampai di mana hari perlombaan dimulai untuk hari pertama di gunakan untuk lomba keagamaan, kami panitia melakukan mobilisasi siswa kemudian mengelompokan sesuai kategori lomba yang dipilih anak. Selanjutnya peserta kita arahkan ke dalam ruangan sesuai dengan lomba, di lomba pertama ini cukup banyak peminatnya dan sangat semangat dalam berlomba.

Pada perlombaan ini saya menjadi penanggung jawab lomba hafalan juz amma kelas bawah, dimana peserta yang mengikuti dari kelas 1 sampai 3. Saat lomba di mulai saya memperhatikan beberapa peserta yang sangat pintar dan fasih dalam bacaan surah yang di sebutkan oleh juri. Setelah beberapa waktu kemudian kegiatan ini akhirnya selesi dari babak penyisihan dan juga final yang di lakukan oleh kelas atas maupun kelas bawah, maka kegiatan kita tutup dan mengajak peserta untuk solat ashar kemudian pulang, dan dilanjutkan dengan lomba kategori umum di hari ke dua. Selesi kegiatan kami pun kembali ke posko untuk mempersiapkan kegiatan lomba untuk hari kedua. Pada lomba ini banyak yang perlu dipersiapkan dari kelereng, kerupuk, sendok, paku, plastik dan banyak lagi, karena jam sudah mulai menjelang magrib kami pun memutuskan untuk istirahat hingga persiapan solat terlebih dahulu. Selesai solat kami makan terlebih dahulu karena makan sudah dipersiapkan. Selesi makan kita langsung mengumpulkan barang dan membuat

perlengkapan yang akan digunakan besok untuk lomba. Karena semakin larut malam dan persiapan yang dilakukan dirasa sudah cukup maka kita langsung beristirahat. Keesokan harinya kegiatan lomba dilaksanakan kami bergegas ke sekolahan untuk menyiapkan segala sesuatunya, setelah persiapan selesai peserta lomba pun berdatangan bersama wali mereka karena antusias ingin melihat lomba, lomba pun dimulai dengan lomba makan kerupuk yang banyak sekali peminatnya hingga lomba tusuk air yang terakhir masih semangat dalam berpartisipasi. Setelah selesai semua kegiatan kami pun mengumumkan juara dari kategori keagamaan hingga kategori umum. Selesai kegiatan madin kami pun berkumpul bersama pengurus madin lainnya untuk evaluasi dan menyantap makanan yang telah disediakan. Dari lomba itu pengurus madin mengucapkan terimakasih karena sudah di bantu dalam menyiapkan segala sesuatunya.

Minggu demi minggu sudah terlewati tidak terasa sudah dipenghujung kegiatan KPM ini kami kelompok 57 merencanakan dalam kegiatan penutupan akan mengadakan gebyar musik dan disana sekaligus memperingati hari ulang tahun tahun pak lurah. Dengan berbagai persiapan dan meminta persetujuan dari pembimbing dan mendapat dukungan dari bapak carik yang ada di desa Bedikulon. Acara penutupan diadakan di rumah pak supri beliau adalah bapak carik dan memiliki sound system hingga perlengkapan lainnya. Alhamdulillah dalam acara penutupan ini segalanya di bantu oleh bapak carik sekeluarga dari makanan hingga segala hal.

Malam penutupanpun tiba tamu yang kita undang alhamdulillah banyak yang datang dilanjutkan dengan acara demi acara dari pembukaan, doa, dan juga surprises

yang diberikan kepada pak lurah pun berhasil dan membuat warga bedikulon juga merasa senang dan memberi kesan yang baik pada acara penutupan ini. Hari semakin malam hingga penghujung acara kami membantu membereskan, setelah selesai beberes kami pun berpamitan pulang kepada bapak carik dan sekeluarganya. Berikut adalah beberapa pengalaman yang saya rasakan meskipun tidak semua saya ceritakan. Kesan yang saya rasakan di desa bedikulon ini saya banyak mendapatkan pengalaman, dari bermasyarakat baru, banyak cerita, pelajaran serta ilmu baru. Jujur dari saya sendiri desa bedikulon ini sangat baik dimana semua masyarakat sangat senang akan kedatangan kami, semakin hari disini semakin nyaman. Pesan dari saya, saya berharap kepada masyarakat tidak melupakan kami, tetap menganggap kami sebagai keluarga walaupun kami bukan dari kampun bedikulon dan akan meninggalkan bedikulon.

DAMPAK COVID-19 TERHADAP UMKM MASYARAKAT DESA BEDIKULON BUNGKAL PONOROGO PADA ERA *NEW NORMAL*

Resya Bella

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan kegiatan yang dilakukan oleh kampus setiap tahunnya di IAIN Ponorogo, karena sebagai wahana penerapan serta pengembangan ilmu danteknologi yang di laksanakan di luar kampus dalam waktu, mekanisme kerja dan persyaratan tertentu. KPM dilaksanakan oleh perguruan tinggi merupakan upaya untuk meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mekanisme dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan salah satu pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) menjadi suatu bentuk pendidikan dengan cara belajar hidup di tengah-tengah masyarakat di luar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat. Kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) juga di harapkan menumbuhkan rasa dan kepekaan Mahasiswa tentang hidup di tengah masyarakat yang pada umumnya mempunyai perbedaan adat dan istiadat.

Perkenalkan saya Resya Bella Mahasiswa semester 7 dari Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Jurusan Perbankan Syariah yang sedang menjalani KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dan mengambil kelompok Multi Disiplin karena terdiri dari beberapa fakultas yang mana terdapat Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah, dan Fakultas Ushuludin di mana mempunyai keahlian masing masing itulah alasan saya mengambil Multi Disiplin supaya bisa menambah wawasan dan pengalaman yang lebih luas. Kelompok kami adalah

kelompok 57 yang terdiri dari 20 Mahasiswa dengan rincian 14 perempuan dan 6 laki laki. Kami melaksanakan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di Desa Bedikulon Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

Desa Bedikulon adalah sebuah desa yang terletak di daerah selatan kabupaten Ponorogo dan berada dalam wilayah Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Desa Bedikulon memiliki sebuah gelanggang olahraga sepakbola bernama "Gelora Radjawali Bedikulon". Daerah yang sangat gemah ripah loh jinawi ini memiliki potensi menjadi desa yang maju. Desa Bedikulon berasal dari nama "Bedi" yang memiliki wilayah cukup luas. Seiring dengan berjalannya waktu dan semakin bertambahnya jumlah penduduk maupun imigran dari luar desa, banyak orang yang memperebutkan wilayah atau tanah yang ada di Desa Bedi. Seiring dengan terjadinya konflik antar warga yang berkepanjangan, maka para sesepuh masyarakat mempunyai inisiatif mengadakan musyawarah guna untuk meredakan konflik antar warga. Hasil dari beberapa musyawarah yang dilaksanakan dan dihadiri oleh para sesepuh desa, menghasilkan sebuah kesepakatan dan semua masyarakat menyetujui hasil musyawarah tersebut. Desa Bedi yang memiliki wilayah yang cukup luas ini, harus terpecah menjadi dua wilayah. Wilayah yang pertama mempunyai nama Desa Bediwetan dan wilayah yang kedua mempunyai nama Desa Bedikulon. Desa Bedikulon memiliki tiga dusun yaitu Dusun Mayi, Dusun Krajan dan Dusun Bogem. Dusun Mayi memiliki 2 RW dan 6 RT, sedangkan Dusun Krajan memiliki 2 RW dan 5 RT dan Dusun Bogem memiliki 2 RW dan 6 RT. Semua dusun tersebut memiliki keunikan dan keanekaragaman tersendiri seperti Dusun Mayi dengan masyarakatnya yang ramah, terkenal dengan pengolahan dan pemanfaatan barang bekas, industri pembuatan tempe dan pengolahan kacang, sedangkan Dusun Bogem memiliki ciri khas dengan keahlian masyarakatnya yaitu ternak sapi dan ternak kambing. Desa ini

dipimpin oleh kepala desa yaitu Bapak Lukmanul Hadi, beliau sudah menjalani tugas sebagai kepala desa selama 3 periode.

Dalam menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) selama 45 hari Kami mahasiswa IAIN Ponorogo tinggal di sebuah rumah kosong yang sudah lumayan lama tidak di tempati akan tetapi rumahnya masih terawat, pemilik rumah tersebut beliau adalah Bapak Suyono beliau adalah kepala RT di Dusun Krajan RT 01/RW 01. Selain Bapak Suyono juga terdapat Bapak Imam Barokah dan Ibu Purwati beliau adalah Bapak dan Ibu angkat kami selama kami melaksanakan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di desa Bedikulon. Akan tetapi untuk laki laki dan perempuan tempat tinggal kami dibagi dua, untuk yang laki-laki di Balai Desa Bedikulon lantai dua yang dulu dibuat ruang isolasi ketika wabah covid-19 melanda, dan untuk yang perempuan di rumah Bapak Suyono. Pada waktu kami tiba di desa Bedikulon, sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KPM. Bisa saya lihat di desa ini terlihat sudah sangat maju dan berkembang terbukti dengan adanya club Rajawali dan sudah mempunyai stadion yang cukup bagus.

Desa Bedikulon menjadi salah satu desa yang sangat terkenal dalam event kejuaraan sepak bola tahunan. Olahraga yang sangat digemari oleh semua kalangan masyarakat, tanpa pandang usia maupun status sosial. Event kejuaraan tahunan ini sudah berjalan sejak 9 tahun yang lalu, namun event tersebut sempat berhenti sejenak kurang lebih selama 2 tahun. Dikarenakan terjadinya pandemi COVID-19 yang menyebar luas dan akibat selama pandemi tersebut, beberapa kegiatan masyarakat salah satunya seperti event sepak bola menjadi berhenti selama pandemi. Perekomian desa merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi desa. UMKM di desa Bedikulon pun

menjadi pusat pembahasan penelitian kelompok 57 dikarenakan UMKM di Bedikulon memiliki potensi untuk dimaksimalkan. Keberadaannya yang jika dioptimalkan akan memberikan sumbangan besar dalam perekonomian desa sehingga dengan begitu UMKM jadi sektor yang tangguh bagi desa Bedikulon.

Dari awal saya dan teman-teman terhadap kegiatan intrakurikuler kampus yaitu KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) karena pernah mendengar tentang cerita dari senior tentang pengalaman KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) mereka yang sangat asik dan menyenangkan. Saya dan teman-teman merasa penasaran tentang pengalaman kami kedepan selama 45 hari kedepan, karena kami akan berada ditempat yang belum kami ketahui kondisi lingkungan, keadaan sosialnya dan adat istiadatnya. Selama 45 hari kedepan kami akan berinteraksi, mengadakan program kerja kemasyarakatan dan kami akan membantu keperluan masyarakat. Hal yang sangat menantang bagi kami sekelompok, karena anggota kelompok kami memiliki karakteristik, pola hidup, pola berfikir dan latar belakang yang berbeda-beda.

Sebelum kami berangkat KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) kami mempersiapkan segala sesuatu seperti susunan struktur kepengurusan dan Rapat awal bersama DPL (Dosen Pembimbing Lapangan) selama pertemuan bersama DPL kami diberikan bekal berupa nasehat dan beberapa motivasi untuk kami lebih bisa hidup bermasyarakat berdasarkan pengalaman beliau. Setelah itu kami melakukan rapat untuk prepare keberangkatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), dan kami juga disarankan untuk survey wilayah KPM kami yang berada di wilayah Ponorogo Selatan. Sebelum kami memasuki hari H kami mempersiapkan segala kebutuhan seperti alat-alat dapur dan perlengkapan perabotan rumah yang belum ada sekaligus kami membersihkan dan merapikan rumah yang akan kami tinggali karena sudah lama rumah

tersebut tidak ditempati.

Setelah sekian lama, tibalah hari yang kami tunggu tunggu pada Senin 04 Juli 2022 adalah hari dimana pertama kali kami melaksanakan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) kami melaksanakan Upacara pembukaan KPM di kampus dan di Kecamatan, setelah acara pembukaan selesai kami menuju lokasi KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) sebelum kami menempati posko kami terlebih dahulu sowan kepada pemilik rumah.

Karena saya memilih kelompok Multi Disiplin jadi saya belum mengenal satu sama lain, dan kami masih canggung untuk melakukan segala aktivitas. Untuk pembukaan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di Desa dilakukan ketika malam hari karena mayoritas masyarakat bedikulon ketika siang hari melakukan aktivitas ataupun bekerja, ketika bertamu pun rata-rata masyarakat disini dilakukan ketika malam hari mulai ba'da magrib sampai jam 21:00.

Nah, untuk pembukaan itu sendiri membutuhkan beberapa persiapan seperti menata kursi memasang banner tidak lupa mempersiapkan konsumsi untuk para tamu undangan, dan Alhamdulillah masyarakat Desa bedikulon menerima kami dengan baik dengan mengucapkan selamat datang kepada teman-teman KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dan beliau beliau sangat welcome jikalau teman-teman KPM berkenan bertamu ke rumah.

Dari sini kami bisa melihat kemampuan masyarakat Desa bedikulon mereka sangat rajin-rajin dan ulet dalam bekerja keras, mereka bekerja sesuai keahliannya. Ada yang menjadi pedangan, ada yang menjadi petani ada juga yang memiliki UMKM, ada juga yang berprofesi sebagai PNS, dan masih banyak lagi.

Di Minggu pertama kami masih berbaur untuk menyesuaikan kehidupan masyarakat desa Bedikulon,

istilahnya adalah adaptasi dan tidak lupa kami mengadakan silaturahmi atau sosialisasi kepada kamituwo dan kepada masyarakat untuk mencari tahu tentang desa bedikulon dan Alhamdulillah masyarakat Desa bedikulon sangat ramah dan humble kepada teman-teman KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Karena dirasa kurang puas dengan apa yang di program kan oleh teman teman selanjutnya kami membagi tugas menjadi beberapa kelompok untuk silaturahmi ke rumah Bu Purwati selaku ketua muslimat NU, ke rumah Bu Rina (Bu lurah) selaku ketua ibu-ibu PKK.

Program atau kegiatan masyarakat sudah kami ketahui dari hasil kami observasi kami kepada beberapa tokoh masyarakat. Pada hari selanjutnya kami diberitahu bahwa di SDN 2 Bedikulon membutuhkan bantuan untuk mengajar volly anak-anak SD, ekstra Pramuka, dan PBB (Peraturan Baris Berbaris). Kami juga bersarasehan dengan bapak kepala sekolah Alhamdulillah niat kami membantu mengajar di sambut dengan antusias oleh bapak dan ibu guru SDN 2 Bedikulon, tidak ada halangan bagi kami untuk mengadakan kegiatan di sekolah. Kami sekelompok perlu mengatur jadwal agar tidak bentrok dengan jadwal lain, kami sekelompok diberi amanat oleh guru untuk melatih Volly bertujuan untuk acara pekan olahraga di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo.

Kami juga mendapat informasi bahwa di desa bedikulon ini terdapat Madin yang bernama An-Nadzir yang dimana disana juga ada pembimbing madin yang di ketuai oleh Bapak Muhammad Sofi, serta pembimbing lainnya seperti Bu Erlin beliau adalah anak dari bapak suyono, dan disini kami diberitahu bahwa disini kekurangan guru untuk mengajar Madin, sehingga kami di minta untuk membantu mengajar Madin. Selain Madin dari desa juga meminta dari teman teman KPM membantu melakukan kegiatan penghijauan tanaman toga yang ada di sepanjang jalan balai

desa bedikulon.

Selain itu kami juga perlahan mulai mengikuti kegiatan seperti yasinan, dan kebetulan di Minggu pertama ini pas hari raya Idhul Adha yang sudah pasti Masyarakat desa mengadakan takbir di masjid masing-masing akan tetapi kami sebagai pengabdian Masyarakat mengikuti tradisi masyarakat Desa bedikulon dengan mengadakan takbir kelilingi uniknya takbir keliling disini di barengi dengan kupon undian jadi otomatis terdapat door prize untuk menarik minat masyarakat Desa mengikuti takbir keliling pembagian kupon dilakukan pada tanggal 8 Juli 2022, beda dengan takbir keliling tahun kemarin takbir keliling kali ini diikuti oleh anak-anak desa bedikulon saja yang dilaksanakan pada tanggal 9 Juli 2022, tentu saja hari raya Idhul Adha bertepatan tanggal 10 Juli 2022, kami bergerombol mengikuti jamaah sholat Ied Adha di masjid Ar-Rahmah tidak lupa kami juga diminta masyarakat untuk ikut serta membantu menyembelih hewan kurban, karena kami di minta di beberapa masjid dan mushola jadi kami berinisiatif untuk membagi kelompok supaya dari teman-teman KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) berpecah ikut serta membantu penyembelihan hewan kurban, ada yang di dusun mayi, ada yang di Krajan, dan ada yang di bogem.

Pengalaman yang menurut saya berkesan pada Minggu pertama pada masa-masa adaptasi di desa bedikulon ini adalah ketika takbir keliling yang sudah menjadi tradisi di setiap 2 hari raya akan tetapi uniknya di desa ini ada kupon undian sehingga terdapat doorprize untuk menarik minat masyarakat desa dalam berpartisipasi mengikuti takbir keliling secara kompak dan serentak.

Memasuki Minggu ke dua hari pertama kami masih seputar dengan perdagingan, ya kami di minta untuk membantu penyembelihan kurban di rumahnya pak carik dan kami hanya mengerahkan sebagian dari kelompok

kami, untuk hari kedua berganti acara kami mengikuti acara posbindu (pos binaan terpadu) di balai desa bedikulon. Selain itu kami juga melakukan survei pemetaan aset dengan cara silaturahmi kepada kepala dusun di setiap dusun mulai Krajan kepala dusun nya bernama bapak Ngaini, mayi kepala dusun nya bernama bapak Edi, dan Bogem kepala dusunnya bernama bapak Wasdi.

Selain itu kami juga selalu mengikuti yasinan rutin tiap Minggu untuk dusun bogem di bagi menjadi 2 kelompok yasinan, mayi 1 kelompok dan Krajan 1 kelompok. Akan tetapi untuk mayi dan Krajan hari nya tidak sama, secara otomatis kami juga harus membagi kelompok supaya bisa mengikuti semua kegiatan di desa bedikulon, hari selanjutnya kami juga di minta untuk membantu kegiatan posyandu di dusun Bogem.

Pada hari selanjutnya kami sowan ke rumah Bu lurah (Bu Rina) selaku ketua PKK, karena pada Minggu ke 2 hari ke lima kami di minta untuk mengisi Arisan ibu-ibu PKK dirumah ketua RT 01/RW 01 bertempat di dusun Krajan, dan kami berinisiatif untuk meminta saran terlebih dahulu kepada Bu Rina dan Alhamdulillah dari Bu Rina di beri opsi antara membuat kerajinan dari bahan bekas dan memasak. Setelah itu kami berdiskusi dan akhirnya kami memilih untuk masak dengan alasan lebih mudah mencari bahan-bahan dan dirasa dari teman-teman KPM mampu melakukannya.

Pada minggu kedua ini kegiatan mengajar Madin sudah dimulai yang dilaksanakan pada hari Jum'at dan Sabtu saja dan kami juga membentuk beberapa kelompok dan Alhamdulillah antusias dari anak-anak Madin luar biasa mereka sangat bersemangat sekali dalam belajar mengaji mulai dari kelas 1 sampai kelas 6 dan syukur nya respon dari anak anak juga Alhamdulillah tidak mengecewakan tapi yang namanya anak kecil ada yang susah diatur dan ada yang mudah diatur

alhasil kami dari teman-teman KPM harus sabar dalam menghadapi situasi ketika anak-anak susah untuk di kondisikan, hebatnya anak-anak kecil disini ketika mereka mengetahui ada acara apapun itu acaranya mereka sangat luar biasa semangat dikarenakan Desa ini terkenal dengan club Rajawalnya sebagian anak-anak desa bedikulon sudah di latih untuk bermain sepak bola, diharapkan bisa melanjutkan bakat para pemain tim rajawali. Tidak hanya itu sesuai dengan observasi di Minggu pertama rencana kami akan melaksanakan penghijauan kami jalankan di Minggu kedua. Di Minggu kedua hari terakhir kami mengikuti senam pagi bersama ibu ibu PKK yang di laksanakan setiap hari Minggu. Karena hari kemarin belum selesai kami melakukan penghijauan akhirnya kami melanjutkan di hari Minggu setelah senam pagi. Selain yasinan kami juga ikut kegiatan rutinan simaan yang dilaksanakan setiap Jum'at malam Sabtu di masjid Ar Rahmah.

Tak terasa dua Minggu sudah kami menjalani KPM di desa Bedikulon, dan semakin lama semakin tahu sifat dan juga kebiasaan dari teman teman KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) menurut saya di Minggu kedua ini hal paling berkesan adalah ketika kami yang awalnya sama sekali belum saling tahu dan saling mengenal dengan jangka waktu yang begitu sangat singkat sudah menjadi seperti keluarga sendiri.

Memasuki Minggu ketiga seperti biasa kami menjalani rutinitas setiap pagi yaitu jalan jalan pagi setelah subuh, dan seperti biasa senin malam selasa kami mengikuti rutinan simaan Al-Qur'an di masjid Ar-Rahmah dimana kami membaca Al-Qur'an dan disimak oleh ibu-ibu jikalau ada yang salah kami saling mengingatkan sangat luar biasa semangat ibu-ibu desa bedikulon dalam belajar membaca Al-Qur'an yang benar, tidak lupa kami juga melaksanakan acara rutinan tiap Minggu yaitu yasinan. Di minggu ketiga ini kami juga membahas tentang rencana lomba Madin yang akan dilaksanakan pada minggu ke empat yang akan di ikuti

oleh seluruh anak-anak Madin mulai dari kelas 1-6 dan untuk pengumuman pendaftaran lomba Madin akan dilaksanakan 2 hari pada tanggal 23-24 Juli 2022 dan Alhamdulillah yang minat mengikuti lomba cukup banyak, lomba Madin dilaksanakan dalam dua kategori, yaitu yang pertama lomba keagamaan yang meliputi lomba adzan, lomba cerdas cermat, lomba hafalan bacaan sholat, dan hafalan juz 'amma. Kedua yaitu lomba umum meliputi Lomba makan kerupuk, lomba memasukan paku dalam botol, lomba balap kelereng, dan lomba tusuk air. Kami juga diundang untuk mengikuti khotmil Qur'an rutin setiap Minggu legi di masjid Ar Rahmah dimana waktu pelaksanaannya di mulai dari ba'da subuh hingga ba'da magrib, dan dilanjut sholat isya berjamaah setelah itu di lanjut dengan kegiatan Hadroh Al Banjari bersama warga desa bedikulon yang mengikuti khotmil Qur'an.

Pesan kesan yang saya rasakan di minggu ke tiga ini adalah semakin lama berbaur dengan masyarakat semakin tau bagaimana kehidupan di tengah-tengah masyarakat yang mana belum pernah berinteraksi sama sekali, di sini saya sangat kagum dan salut kepada ibu-ibu yang sudah memasuki usia lanjut dan bisa di bilang usianya sudah tua masih saja bersemangat untuk mengikuti simaan dan belajar membaca Al Qur'an bersama-sama, disitu saya sangat merasa minder karena di usia yang di bilang masih sangat muda bahkan masih remaja kadang-kadang masih suka malas belajar bersama-sama, maka dari itu saya sangat terharu dan juga berterima kasih kepada ibu-ibu yang telah banyak memberikan pelajaran yang sangat berarti.

Memasuki Minggu ke empat seperti biasa kami mengikuti kegiatan rutin tiap minggu yakni yasinan, simaan Al Qur'an, dan tidak lupa tiap hari Minggu kami melaksanakan senam bersama ibu-ibu PKK. Ya, awal

Minggu ke empat kami melaksanakan proker utama yang sudah kami rancang jauh jauh hari, yang dilaksanakan pada hari Senin, 25 Juli 2022, seperti yang sudah saya ceritakan dari awal bahwasanya di desa bedikulon ini terdapat ruko dan UMKM yang vacum sehingga tidak bisa beroperasi lagi dikarenakan covid-19, nah di sini dari bapak kepala desa Kami diminta untuk membantu agar bagaimana ruko dan UMKM tersebut bisa kembali berjalan sesuai apa yang di harapkan dari pihak desa. Karena ruko tersebut di sewakan dari desa untuk masyarakat desa bedikulon guna untuk memajukan sektor ekonomi di desa bedikulon yang disewakan setiap tahunnya Rp 1.500.000. Kami mengadakan seminar kewirausahaan dengan judul “Meningkatkan Daya Jual Masyarakat Desa Bedikulon Dengan Memaksimalkan Inovasi Kewirausahaan”. Dengan pemateri Bapak Faruq Ahmad Futaqi, M.E. Beliau adalah dosen FEBI IAIN Ponorogo, alasan memilih beliau sebagai pemateri adalah beliau sudah di anggap sangat menguasai perihal kewirausahaan. Tujuan diadakannya seminar ini adalah untuk memotivasi warga desa bedikulon dalam memasarkan produk, meningkatkan jiwa kewirausahaan Masyarakat desa bedikulon, dan meningkatkan daya jual para penyewa ruko. Sasaran dari kegiatan ini adalah masyarakat yang memiliki UMKM, para penyewa ruko, dan masyarakat umum. Setelah melakukan seminar kami di tugaskan oleh bapak pemateri untuk membuat kan google bisnis kepada para bapak bapak dan ibu ibu yang ikut seminar kewirausahaan.

Sesuai proker rencana kegiatan lomba Madin akan di laksanakan di minggu ke empat pada tanggal 28-29 Juli 2022. Untuk lomba keagamaan meliputi lomba adzan, lomba cerdas cermat, lomba hafalan bacaan sholat, lomba hafalan juz 'amma yang akan dilaksanakan pada tanggal 28 Juli 2022 masing masing di bagi menjadi 2 kelas yakni kelas

atas dan kelas bawah, kelas bawah meliputi kelas 1, 2, dan 3, kelas atas meliputi kelas 4, 6, dan 6. Kami membagi perkelas, tiap kelas 1 juri dan 1 penanggung jawab setelah babak penyisihan tiap kelas kemudian kami mengambil 3 untuk masuk semi final dan mengelompokkan sesuai kelas, jadi kami mengambil 6 dari dua kelas yakni kelas atas dan kelas bawah untuk masuk semi final, setelah itu kami mengambil 3 untuk masuk final dan akan mengambil juara 1, 2 dan 3. Untuk pengumuman perlombaan juara dilaksanakan di hari kedua setelah lomba Madin umum yakni tanggal 29 Juli 2022, yaay memasuki lomba hari kedua yakni lomba umum meliputi lomba makan kerupuk, lomba memasukan paku dalam botol, lomba balap kelereng, lomba tusuk air. Untuk lomba umum kami tidak membagi kelasnya, akan tetapi kondisional siapa yang mau di persilahkan dan Alhamdulillah minat nya juga lumayan banyak meskipun ada yang tidak ikut dalam lomba tersebut.

Setelah semua lomba selesai tiba saatnya pengumuman juara baik lomba umum dan lomba keagamaan, yang mana untuk penyerahan hadiah diserahkan oleh pembimbing Madin.

Masih di Minggu keempat setelah lomba Madin tanggal 30 Juli 2022 kami diminta untuk berkontribusi membantu acara pembukaan acara event bola yang akan di laksanakan selama 15 hari kedepan dan kami juga di minta untuk menjadi panitia dan juga ikut membantu penjualan tiket masuk.

Pengalaman yang paling berkesan di Minggu ke empat ini adalah saya sangat salut kepada pemerintah desa bedikulon yang mempunyai inisiatif untuk menyewakan ruko ,dan masyarakat nya juga sangat antusias dalam mendaftar untuk menyewa ruko tersebut, disini para masyarakat yang memiliki UMKM juga sangat kreatif dalam

membuat produksi mulai dari makanan dan juga kreasi lainnya.

Memasuki minggu ke lima, di Minggu ke lima ini pada tanggal 1-2 Agustus 2022 kami melaksanakan RTL tentang pembuatan google bisnis, kami membagi kelompok untuk menyebar membuat kan google bisnis kepada para pemilik ruko dan Masyarakat yang mempunyai UMKM. Untuk verifikasi hasil google bisnis sekitar 3-4 hari lagi, jadi kami kembali lagi untuk 3-4 hari lagi ke tempat para pemilik ruko dan UMKM. Masih seputar minggu ke lima kami melaksanakan kegiatan rutin seperti yasinan, simaan, dan lain lain. Kami juga masih membantu panitia event bola untuk menjual kan karcis.

Pengalaman yang menurut saya paling berkesan di minggu ke lima ini adalah selama ini saya belum pernah mengenal yang namanya google bisnis , nah setelah saya di beri tanggung jawab untuk membantu masyarakat saya jadi belajar membuat Google bisnis sehingga saya bisa mengoperasikannya.

Memasuki Minggu ke enam pada tanggal 10 Agustus 2022 kami melaksanakan penutupan kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) 2022, penutupan KPM kami di hadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan, selain itu kami juga mengundang perangkat desa, tokoh tokoh, dan juga lembaga, serta sebagian masyarakat yang kami anggap sudah sangat akrab dan sering bertemu. Penutupan kami seperti biasa yakni acara nya formal dan ada juga pematangan tumpeng dari pihak kampus, yang dimana kami juga menyediakan cinderamata kepada pihak desa, menepati dimana bapak kepala desa bedikulon berulang tahun jadi kami berinisiatif untuk memberikan kejutan yang mana kami juga memberitahu istri dari bapak kepala desa untuk ikut serta membantu jalannya acara memberikan kejutan. Selain acara formal dan pematangan tumpeng kami juga

mengadakan acara gebyar musik dan Alhamdulillah dari pihak Masyarakat juga sangat berantusias untuk mengikutinya.

Di Minggu ke enam ini menurut saya hal yang paling berkesan adalah pada penutupan sekaligus perpisahan kami di desa bedikulon ini, Masyarakat desa bedikulon juga ikut meneteskan air mata ketika kita berpamitan dari desa ini, tidak lupa kami juga berterima kasih dan meminta maaf kepada masyarakat. Sebelum kami meninggalkan desa bedikulon ini kami semua berpamitan kepada para perangkat dimana berkat beliau kami bisa melaksanakan KPM di desa bedikulon ini lancar tanpa ada halangan suatu apapun.

Genap sudah 45 hari, tanpa terasa telah kami lewati bersama sama, ada suka dan ada duka kami jalani bersama hingga kami pun tak rela untuk saling berpisah, namun cita-cita menuntut kami untuk melepas kebersamaan ini. Kami sadar bahwa setiap pertemuan pasti akan ada perpisahan, 45 hari waktu yang cukup singkat namun rasanya kami semua sudah seperti keluarga sendiri. Belum pernah saya merasakan kehangatan dan rangkulan dari teman-teman, dan saya hanya bisa merasakan di KPM ini, terimakasih 45 harinya, terimakasih suka duka yang mengajarkan kami menjadi dewasa, dan terima kasih karena adanya perbedaan mengajarkan kita untuk saling menghargai dan mengerti satu sama lain. Teruntuk teman-teman terima kasih sudah menjadi bagian dari keluarga ku, singkat namun sayang, singkat namun sangat berarti, dan singkat namun penuh dengan kenangan. Setiap orang pasti memiliki perbedaan dan ciri khas masing-masing, akan ku pastikan setelah kita berpisah nanti akan ada setumpuk kerinduan yang sangat mendalam. Sampai jumpa kembali ketika kita sudah sukses.

STRATEGI PENINGKATAN UMKM DI DESA BEDIKULON PADA ERA *NEW NORMAL*

Tandayu Parvati

Ini cerita saya selama KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat), sebelum saya bercerita izinkan saya berkenalan terlebih dahulu, Perkenalkan nama saya Tandayu Parvati biasa dipanggil Tandayu atau Dayu. Saya berasal dari Pacitan. Pada tahun ini saya berumur 21 tahun. Sedikit cerita tentang saya sebelum saya beranjak tentang pengalaman KKN saya, saya menempuh perguruan tinggi di Institut Agama Islam Negeri Ponorogo dan mengambil jurusan S1 Ekonomi Syariah. Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi, maka hal itu sesungguhnya merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam berkontribusi, bekerjasama dengan pemerintah untuk mengembangkan dan membangun masyarakat menuju visi besar negara ini, yaitu masyarakat yang adil dan Makmur, hal ini sinergi dengan ajaran agama Islam. IAIN Ponorogo, sebagai Perguruan Tinggi yang aktif dan berperan dalam membangun negeri dan bangsa Indonesia ini, secara terus-menerus melakukan kegiatan dan program pengabdian kepada masyarakatnya.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) bagi mahasiswa diharapkan dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan. Hal ini selaras dengan fungsi perguruan tinggi sebagai jembatan (komunikasi) dalam proses pembangunan dan penerapan IPTEK pada khususnya.

Tujuan utama dari Kuliah Kerja Nyata adalah memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar dan berlatih memecahkan berbagai masalah kemasyarakatan secara langsung dan praktis, khususnya dalam masalah yang berhubungan dengan pengembangan disiplin ilmu yang ditekuninya. Tujuan utama lainnya adalah agar mahasiswa memperoleh pengalaman belajar yang berharga melalui keterlibatannya dalam masyarakat, dan secara langsung dapat menemukan, mengidentifikasi, merumuskan, serta memecahkan permasalahan dalam kehidupan bermasyarakat. Berdasarkan hal tersebut, KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo 2022 sebagai bentuk pengaplikasian keilmuan yang dimiliki mahasiswa terhadap masyarakat.

Terdapat dua jenis program KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) yang ditawarkan oleh Ponorogo yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Saya memilih program KPM multi IAIN disiplin sesuai dengan keinginan saya. Saya memilih program KPM multi disiplin karena agar saya memiliki relasi yang lebih luas dan bisa bertukar pengalaman dengan teman-teman yang bedafakultas dan jurusan. Setelah pengumuman pembagian kelompok saya mendapat bagian di kelompok 57 yang ditempatkan di Desa Bedikulon Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo. Kelompok 57 beranggotakan 20 Mahasiswa, diantaranya 14 perempuan dan 6 laki-laki. Bimbingan KPM pertama dilakukan di mini hall FATIK.

Dari awal saya sangat berantusias untuk mengikuti kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) ini karena sudah mendengar beberapa cerita dari kakak tingkat di tahun mereka yang menyenangkan. Saya membayangkan hidup selama 40 hari bersama orang yang baru saya kenal

dan belum mengenal sifat mereka dan belum pernah berinteraksi dengan mereka.

Persiapan sebelum KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) saya lakukan selama seminggu, mulai mempersiapkan perlengkapan sehari-hari berupa perlengkapan mandi, perlengkapan makan, pakaian sehari-hari, dan lain sebagainya peralatan-peralatan yang dibutuhkan dalam KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) selama 40 hari.

Kami juga mengadakan pertemuan beberapa kali bersama teman-teman. Disitu kami menentukan ketua, sekretaris, dan bendahara. kami juga membentuk persie, seperti sie humas, sie konsumsi, sie kegiatan, dan sie dekdok. Pada pertemuan selanjutnya kami juga membahas program kerja yang akan kita jalankan di desa Bedikulon dan merencanakan survey ke lokasi. Tibalah hari saat kita survey ke Desa Bedikulon dan tempat pertama yang kita tuju adalah Balaidesa Bedikulon untuk bertemu kepala Desa.

Desa Bedikulon dipimpin oleh seorang kepala desa yaitu bapak Lukmanul Hadi, bapak Lukmanul Hadi memimpin desa Bedikulon selama 3 periode. Desa Bedikulon terletak di daerah bagian selatan kabupaten Ponorogo. Di Desa Bedikulon terdapat 3 dusun, yaitu dusun krajan, dusun Bogem, dan Dusun Mayi. Dimana daerah tersebut merupakan desa yang gemah ripahloh jinawi, memiliki potensi menjadi desa yang maju, Desa Bedi kulon adalah sebuah desa yang bernama desa Bedi yang memiliki wilayah cukup luas, Seiring dengan berjalannya waktu banyak orang yang memperebutkan wilayah / Tanah, yang ada di Desa Bedi, terjadi konflik antar warga yang cukup panjang, dan akhirnya di putuskan Desa Bedi di bagi menjadi dua wilayah yaitu

Desa Bedi kulon dan desa Bedi wetan, Sampai sekarang pun masih seperti itu.

Bahwasanya desa Bedikulon terkenal dalam hal Pertanian, Sepak bola, Kesenian Reog dan industri rumahan. Di desa Bedikulon juga memiliki sebuah gelanggang olahraga sepak bola bernama Gelora Radjawali Bedikulon. Dalam penelitian dan pengabdian mahasiswa merujuk pada topic pembahasan yang paling menarik di desa tersebut ialah terkait perekonomian, yaitu adanya UMKM.

Pada tanggal 4 yang bertepatan pada hari Rabu kami berangkat KPM ke Desa Bedikulon Kecamatan Bungkal. Kami berangkat bersama-sama mengendarai sepeda motor. Untuk barang-barang kelompok ataupun barang individu sudah kami angkut sebelum tanggal 4 Pada waktu kami tiba di desa Sukatali, sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KPM. Kami pun mengunjungi rumah rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami jika sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga. Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun di luar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman

Pada saat KPM (kuliah Pengabdian Masyarakat) selama 40 hari kami bertempat tinggal di sebuah rumah. Akan tetapi untuk laki-laki dan perempuan tempat tinggalnya dibagi menjadi dua, yang laki-laki di balai desa

dan untuk yang perempuan tinggal di rumah Bapak Yono (Ketua Rt01/ Rw01 dsn.Krajan). Hal ini dilakukan karena dilihat dari bayak pertimbangan, diantaranya untuk menghindari suatu hal yang tidak diinginkan seperti menghindari omongan warga yang tidak enak jika laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah.

Yang kami lakukan saat hari pertama KPM adalah merapikan barang-barang bawaan kami, yaitu barang-barang individu ataupun kelompok, setelah semuanya beres kami mempersiapkan pembukaan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di Desa Bedikulon Kecamatan Ponorogo sekaligus dengan menyebarkan undangan dan silaturahmi dengan perangkat desa dan warga sekitar. Dan tibalah waktunya pembukuan KPM, Pembukaan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) kelompok 57 dilaksanakan pada malam hari pada tanggal 4 di Balaidesa Bedikulon. Pada saat pembukaan kami menyampaikan dan mensosialisasikan program-program kerja yang akan kita laksanakan di Desa Bedikulon Kecamatan Bungkal.

Setelah pembukaan keesokan harinya kami berkeliling desa untuk menyapa dan memperkenalkan diri kepada warga sekitar. warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat). Kami pun mengunjungi rumah rumah warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami jika sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga. Seiring

berjalannya waktu dan kegiatan yang kami laksanakan baik di dalam maupun di luar rumah, banyak sekali informasi dan pengalaman.

Minggu pertama, kelompok kami survey ke sekolah, rumah produksi, UMKM, dan madin. Setelah kami selesai melakukan survey pada hari selanjutnya kami mulai mengikuti kegiatan yasinan, ro'an dan simakan membaca Al-Qur'an. Kebetulan pada saat itu bertepatan dengan idul adha sehingga kelompok kami mengadakan acara takbir keliling yang diikuti anak-anak, agar anak-anak berantusias mengikuti takbir keliling maka kelompok kami juga menyiapkan berbagai dorprise. Keesokan harinya kami juga mengikuti sholat Idul Adha di masjid Ar-Rahmah bersama warga, setelah itu kami dibagi menjadi 3 kelompok untuk membantu penyembelihan hewan kurban, kelompok pertama ditempatkan untuk membantu dusun krajan kelompok kedua di mayi, dan kelompok tiga ditempatkan untuk membantu di dusun Bogem. Kebetulan saya ditempatkan untuk membantu di dusun Bogem.

Minggu kedua, seperti hari-hari sebelumnya sehabis sholat subuh kami jalan-jalan pagi bersama-sama. Pada hari selasa pagi tanggal 12 kami mengikuti Posbindu di balaidesa dan malamnya kami sulaturrehim ke rumah Pak Kasun untuk mencari informasi tentang UMKM, pendidikan dan pernikahan dini di Desa Bedikulon. Aktivitas yang berkaitan dengan proker dan membantu mengajar di Sekolah SDN Bedikulon 2, dan Taman Kanak-kanak mulai berjalan. Kami membantu melatih volly dan gerak jalan di SDN Bedikulon 2. Pada Tanggal 15 kami juga mengikuti arisan ibu-ibu PKK disini kami juga mengisi materi tentang pembuatan nugget tempe. Pada hari minggu tanggal 17 setelah sholat subuh kami bersih-bersih di area lingkungan posko sampai baldes dan

melakukan penghijauan di area balai desa setelah selesai kami mengikuti senam pagi rutin ibu-ibu setiap hari bermasyarakat yang bertempat di halaman masjid Ar-Rahmah.

Minggu Ketiga, kegiatan yasinan, simakan membaca al-qur'an, dan senam pagi tetap terlaksana, di minggu ini kami mulai sibuk mempersiapkan lomba madin yang akan dilaksanakan pada tanggal 29-30. Pengumuman akan diadakan lomba dimadin pada tanggal 22. Pada hari minggu kelompok kami mengikuti Khataman Al-Qur'an di masjid Ar-Rahmah bersama warga Desa Bedikulon setelah khataman selesai dilanjutkan dengan makan bersama-sama.

Minggu Keempat, pada minggu-minggu ini kami mulai sibuk mempersiapkan acara inti dan lomba madin. Acara inti kami yaitu seminar inovasi kewirausahaan yang bertema "Meningkatkan Daya Jual Masyarakat Desa Bedikulon dengan Memaksimalkan Inovasi Kewirausahaan." Seminar ini diadakan karena diperoleh informasi bahwa Pemerintah Desa Bedikulon menyediakan fasilitas kepada masyarakatnya berupa bangunan ruko yang berada di selatan Balai Desa Bedikulon dibawah naungan BUMDes atau Badan Usaha Milik Desa dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian masyarakatnya, namun namun karena dalam pengelolaannya yang kurang sehingga belum banyak diketahui oleh masyarakat Bedikulon. Selain itu sebagian dari pemilik ruko bekerja di luar Negeri atau menjadi TKI serta kurangnya konsisten dalam mempertahankan minat para konsumennya untuk membeli sehingga mengakibatkan ruko-ruko yang awalnya buka menjadi sering tutup. Melihat kondisi di tersebut, kami mempertimbangkan bagaimana cara meningkatkan kembali daya jual beli yang ada di Desa

Bedikulon. Sehingga dari tim pengabdian berinisiatif mengadakan sebuah kegiatan Seminar Inovasi Kewirausahaan dengan tujuan mampu meningkatkan daya jual beli Desa Bedikulon. Selanjutnya dilakukan sosialisasi kepada pelaku UMKM berupa seminar inovasi kewirausahaan yang dilakukan oleh tim pengabdian yang didukung oleh Pemerintahan Desa Bedikulon. Seminar inovasi kewirausahaan ini dilakukan pada hari Senin, 25 Juli 2022 bertempat di Balai Desa Bedikulon, Bungkal, Ponorogo dengan narasumber Bapak Faruq Ahmad F., M.E. selaku Dosen Fakultas Ekonomi & Bisnis Islam IAIN Ponorogo dan tim pengabdian sebagai fasilitator kegiatan tersebut. Seminar ini diikuti oleh 25 pelaku UMKM yang dimiliki oleh BUMDes Bedikulon. Acara seminar inovasi kewirausahaan dimulai pukul 18.00 WIB – 21.15 WIB. Setelah pelaku UMKM mengisi daftar hadir kemudian dilakukan pembukaan seminar secara formal dan nonformal yang diikuti oleh pelaku UMKM, Tim pengabdian, dan perangkat Desa Bedikulon. Acara seminar dilaksanakan sekitar 2 jam lebih 15 menit yang berisi pembukaan formal dengan sambutan dari ketua KPM serta Kepala Desa Bedikulon Bapak Lukmanul Hadi sekaligus membuka acara seminar yang dilanjutkan dengan acara nonformal berisi seminar inovasi kewirausahaan tentang strategi branding media dari Bapak Faruq Ahmad F., M.E. Kegiatan selanjutnya adalah lomba di madin yang dilaksanakan pada tanggal 29-30, anak-anak sangat antusias dalam mengikuti lomba ini. Pada tanggal 29 adalah lomba-lomba keagamaan yaitu lomba adzan, hafalan juz amma, cerdas cermat, dan lomba tata cara sholat. Sedangkan lomba-lomba umum dilaksanakan pada tanggal 30. Acara lomba di madin ini berlangsung sangat meriah.

Minggu Kelima, Pada minggu ini kelompok kami fokus rencana tindak lanjut seminar inovasi kewirausahaan yang dilaksanakan minggu kemarin. Kami membantu membuat google bisnis bagi pelaku UMKM, agar waktunya efisien kami membentuk beberapa tim. Langkah awal yang kami lakukan adalah melakukan kunjungan ke rumah atau ruko-ruko dari pelaku UMKM dengan mengarahkan pembuatan google bisnis yang telah disampaikan oleh narasumber saat seminar inovasi kewirausahaan. Para tim pengabdian melakukan monitoring kepada para pelaku UMKM terkait verifikasi google bisnis pasca seminar yang akan dilaksanakan 3-4 hari setelah melakukan pembuatan google bisnis dengan beberapa tim pengabdian guna mengetahui sejauhmana keberhasilan dari pembuatan google bisnis tersebut. Selain melaksanakan rencana tindak lanjut seminar inovasi kewirausahaan kami juga membantu menjaga tiket sepak bola Bupati Cup di gelanggang olahraga Radjawali Desa Bedikulon.

Minggu Keenam, disini kami mulai fokus menyusun laporan dan pembuatan essay, meminta tanda tangan, agar nantinya tidak ada kendala saat mengumpulkan. Hari kepulangan telah tiba kami berpamitan dengan warga sekitar dan yang terutama warga yang kami tempati rumahnya dengan cukup haru, karena kami merasa sudah menjadi keluarga. Sebelumnya DPL kami juga sudah berpamitan dengan resmi ke balai desa Bedikulon.

Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang tidak akan pernah saya dapat ditempat lain dengan waktu yang sama, pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya digabung dengan prodi yang berbeda digabungkan dalam satu kelompok, perbedaan itu yang

membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya kami acuh satu sama lain ketika bertemu dan ketika kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) itu sifat acuh itu berubah menjadi rasa persaudaraan yang erat.

Dari cerita kami KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) selama 45 hari di Desa Bedikulon, saya mendapat begitu banyak pengalaman dan pelajaran luar biasa yang sebelumnya belum saya dapatkan. Banyak sekali yang sudah kami lewati bersama selama mengikuti kegiatan KPM ini, banyak suka duka yang kami lalui. Terdapat konflik kecil yang terjadi diantara kami dan itu semua pengalaman yang sangat berarti dan menjadikannya pengalaman hidup untuk kedepannya agar lebih mengerti lagi bagaimana bersosialisasi di lingkungan baru dan tau bagaimana caranya bermasyarakat.

Saya berharap mahasiswa IAIN Ponorogo yang nantinya ditugaskan KPM di Desa Bedikulon pada tahun berikutnya dapat menyiapkan program-program khusus sesuai kebutuhan yang telah dipaparkan dan memberikan bukti nyata keadaan masyarakat sesuai dengan bidang ilmu masing-masing. Serta dapat memberikan manfaat yang lebih baik lagi dari kelompok sebelumnya.

**PEMAKSIMALAN KONTRIBUSI KELOMPOK KPM 57
DALAM SECTOR EKONOMI, PENDIDIKAN,
KEAGAMAAN DI DESA BEDIKOLON KECAMATAN
BUNGKAL**

Rahmadi Bagus Wijaya

Pengabdian masyarakat merupakan salah satu mandat bagi perguruan tinggi yang terejawantahkan melalui tri dharma perguruan tinggi, dalam kegiatan pengabdian yang diwakili dengan dengan kegiatan pengabdian baik dalam bentuk sporadic individual oleh dosen maupun secara kelembagaan oleh kampus. Kelompok KPM 57 (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan salah satu kelompok pengabdian masyarakat yang di laksanakan Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo yang di tempatkan di daerah Desa Bedikulon Kecamatan Bungkal. Di dalam desa yang saat ini kami tempati sebagai program kuliah pengabdian masysrakat banyak asset yang kami temukan selama 2 minggu pengamatan dan inkulturasi di desa bedikulon ini, ada tiga sector yang kami amati yaitu dalam sector pendidikan, keagamaan dan ekonomi.

Dalam sector pendidikan, di dalam desa bedikulon ini ada beberapa pendidikan yang berdiri mulai dari pendidikan formal dan no formal, pendidikan formal diantaranya PIAUD, TK, dan SDN. Dalam sejarah yang kami gali dan wawancara yang kami lakukan sebenarnya terdapat 2 SDN yang berdiri di desa bedikulon yaitu SDN 1 Bedikulo dan SDN 2 Bedikulon singkat cerita karena ada beberapa factor dan juga kurangnya jumlah peserta didik, pemerintahan desa bedikulon sepakat untuk menggabungkan SDN 1 dan SDN 2 bedikulon menjadi satu yang sampai saat ini menajdi SDN 2 Bendikulon, selanjutnya bangunan yang dulu merupakan SDN 01

Bedikulon sekarang di alih fungsikan menjadi PIAUD dan TK. Dalam pendidikan non formal di desa bedikulon juga terdapat Madin (Madrasah Diniah) yang bernama Madin An-Nadhir, dalam proses pengajarannya madin ini dilaksanakan 2 kali dalam satu minggu, selain adanya madin di desa ini juga terdapat bimbel atau les privat yang dimiliki oleh perorangan setidaknya ada 2 lembaga bimbel yang ada dalam desa bedikulon.

Dalam sector keagamaan, desa bedikulon memiliki kultur dan juga amaliah tradisi yang masih di lestarikan oleh masyarakat desa bedikulon, diantara kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada adalah, yasinan, kendurenan, simaan, khataman dan masih banyak lagi, dalam menyesuaikan kultur yang ada dan memaksimalkan inkulturasi dengan masyarakat desa bedikulon para anggota KPM Desa bedikulon juga mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan oleh masyarakat desa, mulai dari mengikuti jamaah yasin, menjadi khotib saat shalat jumat, ikut mengajar madin, mengadakan takbir keliling, dan banyak lagi.

Dan yang terakhir adalah dalam sector perekonomian, mayoritas masyarakat desa bedikulon berkerja sebagai petani hal tersebut di dukung dengan letak geografis wilayah desa bedikulon yang cocok untuk pertanian, selain petani, penggerak sektor ekonomi dalam masyarakat juga ada UMKM yang dimiliki oleh beberapa masyarakat, seperti olahan tempe, sate kopok, olahan kacang, sale pisang, dan ada beberapa toko-toko kelontong yang berada di desa bedikulon. Sebenarnya dalam sektor ekonomi pemerintahan desa bedikulon sudah memiliki strategi jangka panjang, diantaranya adalah pemusatan fasilitas-fasilitas umum dalam satu wilayah, contohnya dalam penatan pembangunan seperti

masjid, balaidesa, sekolah, puskesmas, lapangan olahraga, ruko penjual, terpusat menjadi satu lingkup yang cukup strategis. Hal tersebut dilakukan dengan harapan untuk memaksimalkan sektor perekonomian yang ada dalam masyarakat desa bedikulon. Selain pemusatan pembangunan fasilitas-fasilitas umum guna untuk strategi jangka panjang, pemerintahan desa bedikulon juga membangun ruko-ruko yang berada dalam pengelolaan BUMdes. Tentunya tujuan dibangunnya ruko-ruko adalah untuk memberikan dukungan kepada masyarakat desa bedikulon dalam menjalankan UMKM yang dimiliki.

Dari berbagai sektor yang telah kami amati dan analisis, kelompok kami memutuskan untuk memfokuskan pembahasan program kerja inti dalam sektor ekonomi. Ekonomi menjadi pembahasan yang menarik untuk di pelajari dan di analisis apa lagi dalam studi kasus yang kami dapatkan dalam desa bedikulon. Seperti pembahasan yang telah saya sampaikan di atas, pemerintahan desa bedikulon membangun beberapa ruko yang bertujuan untuk memaksimalkan sektor ekonomi yang ada dengan menyewakan tempat berupa ruko-ruko kepada masyarakat desa atau pelaku UMKM yang ada di desa bedikulon. Tentunya dalam Pelaksanaannya ada yang hal yang menjadi kendala, hal yang menjadi kendala dalam program penerintahan desa tersebut adalah mulai menurunnya semangat para pelaku usaha dalam membuka ruko yang telah mereka sewa, bahkan ada beberapa ruko yang sama sekali tidak pernah membuka ruko. Ada beberapa hal yang menyebabkan hal tersebut terjadi, dari beberapa wawancara yang kami lakukan salah satu penyebab utamanya adalah tidak seimbangnnya pemasukan yang di peroleh dan pengeluaran yang di. Keluarkan, hal tersebut terjadi

karena sepiunya jumlah konsumen dan tidak Sesuainya barang yang di jual dengan kebutuhan Masyarakat. Dan mungkin juga faktor karangnya branding media dalam pemasarannya menjadi faktor yang menyebabkan sepiunya konsumen.

Berangkat dari permasalahan di sektor ekonomi yang telah saya paparkan di atas, permasalahan tersebut menjadi fokus kajian kelompok kami, dalam menindak lanjuti permasalahan tersebut kelompok kami memerlukan data-data yang kami peroleh dari wawancara para pelaku UMKM. Setelah data kami peroleh kemudian kami mengolah serta menganalisis data tersebut dan juga mendiskusikannya, Munculah sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memberikan semangat kepada para pelaku UMKM dalam menjalankan bisnisnya, selain memberikan motivasi, kegiatan ini juga memberikan strategi pemasaran melewati branding media, melihat hari ini yang dimana media sudah sangat dekat dengan kehidupan masyarakat, sangat penting untuk memaksimalkannya. Kegiatan ini kami namakan Seminar Inovasi Kewirausahaan yang bertema Meningkatkan daya jual masyarakat desa bedikulon dengan memaksimalkan inovasi Kewirausahaan. Di harapkan dengan adanya kegiatan seminar tersebut pelaku UMKM masyarakat mengetahui strategi pemasaran dalam meningkatkan daya jual lewat branding media sosial, selain itu diharap bisa lebih semangat dalam membuka ruko. Kegiatan seminar inovasi kwirausahaan tersebut mengundang pematari yang juga memiliki latar belakang bisnis yaitu bapak Faruq Ahmad F.ME , beliau juga menjadi Dosen fakultas ekonomi bisnis islam IAIN Ponorogo. Kegiatan seminar tersebut dilaksanakan tanggal 25 juli 2022, yang dihadiri sekitar 20 pelaku UMKM,

kegiatan itupun juga diberikan kelancaran sampai akhir acara.

Untuk lebih mekasimalkan hasil daripada seminar inovasi tersebut harus ada rencan tindak lanjut yang dilaksanakan, oleh sebab itu kelompok kami melakukan tindak lanjut pasca kegiatan tersebut, rencana tindak lanjut tersebut juga masih berkaitan dengan tema seminar inovasi terkait pengoptimalan media sosial sebagai branding, yaitu mendampingi daripada pelaku UMKM untuk membuat media sosial guna dalam mendongkrak bisnis dari palaku UMKM, yang kami dampingi dalam pembuaatan media sosial adalah, google bisnis, instagram, dan facebook. Kami bagi kelompok menjadii beberapa tim agar pendampingan bisa lebih efektif dan juga efesian, setiap tim akan mendantangi rumah dari pelaku-pelaku UMKM dan melakukan pendampingan. Membuatan media sosial dilakukan agar produk UMKM bisa lebih banyak di kenal dan bisa meningkatkan nilai jual produk UMKM. pendampingan pembuatan platform media sosial yang di lakukan kepada pelaku UMKM secara tidak langsung akan berdsmpak pada penjual produk-produk UMKM, karena dewasa ini media sosial menjadi pilihan berbelanja bagi masyarakat luas. contoh usaha UMKM sate kopok yang berada di desa bedikulon Sebelum adanya pendampingan pembuatan platform media sosial sate kopok belum ada di daftar pencarian di google bisnis, tapi setelah di lakukan pendampingan, sate kopok bisa di cari di google. dan dengan adanya hal tersebut bisa lebih memperluas pemasaran.

Dalam pelaksanaan kuliah pengabdian masrakat di desa bedikulon banyak cerita-cerita yang terukir didalamnya, pada minggu pertama dan kedua prosesi KPM prosesi inkulturasi budaya menjadi prioritas kami,

yang diaman kami harus mulai mengenal tokoh-tokoh masyarakat yang berada di desa bedikulon, mulai dari kami sowan kepada bapak kepala desa bedikulon Bapak Lukmanulhadi, yang tentunya beliauah pintu pertama kami untuk lebih mengenal desa bedikulon, dari beliau juga kami mengenal seluruh perangkat desa bedikulon, banyak hal yang kami tanyakan kepada beliau mulai dari geografi, demografi, dan juga sosiologi desa bedikulon. Selain menemui kepala desa kami juga sowan kepada tokoh masyarakat-masyarakat setempat, selain sowan kami juga mulai mengikuti kegiatan-kegiatan masyarakat mulai dari yasinan, kenduren, simaan, dan juga kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh masyarakat. minggu ketiga dan juga minggu ke empat di fokuskan untuk menjalankan proker inti dan juga tindak lanjut dari acara inti sedangkan dalam minggu ke 5 fokus dalam mengerjakan laporan, dalam mengerjakan laporan kegiatan ini data – data yang diperoleh lalu di kumpulkan dan di diskusikan secara bersama – sama.

Selain adanya kegiaian program inti yang akan dilaksanakan ada juga program penunjang dari pada program inti, banyak program penunjang yang dilaksanakan oleh kelompok kami, yang pertama adalah kegiaian yang berkerjasama dengan sekolahan, yang dimana kita juga ikut serta dalam prosesi belajar mngajar yang dilaksanakan di SDN 2 Bedikulon, selain iu juga ikut serta dalam melatih voli yang akan dipertandingkan dalam kejuaraan, kegiatan penunjang yang lain adalah penghijauan, dalam kegiatan ini kelompok kami menyemai tanaman-tanaman pucuk merah yang di tanama sepanjang jalan didepan balai desa, karena banyak tanaman yang kurang dalam perawan dan banyak juga tanaman yang melegkung karena tertiuip angin, oeleh sebab itu kami melakuan pemupukan dan juga

menyangga beberapa pohon yang tumbang. Kegiatan penunjang selanjutnya adalah ikut serta dalam mengajar madin an-nadhhir, kegiatan mengajar di madin ini dilaksanakan setiap hari jum'at dan minggu, selain mengajar kita juga bekerjasama dengan dewan pengajar untuk membuat lomba madin yang dilaksanakan pada tanggal 28 -29 september. Setelah itu ada juga kegiatan penunjang yaitu pelatihan pembuatan naget tempe yang dihadiri oleh ibu-ibu PKK.

Selain kegiatan-kegiatan penunjang yang telah dipaparkan di atas tadi ada juga beberapa kegiatan bersama masyarakat yang sangat berkesan, salah satu kegiatan yaitu kerja bakti bersama membangun masjid, dalam kegiatan tersebut perwakilan dari anggota KPM laki-laki berkerja sama dan bergotong royong dalam membangun pondasi atau prosesi ngecor, kegiatan tersebut sangat berkesan karena dalam kegiatan tersebut sangat terasa rasa kekeluargaannya dan keakrabannya. Kegiatan KPM kita pada saat ini juga melewati hari raya idul adha, kelompok KKN mengadakan kegiatan takbir keliling yang juga bekerja sama dengan ikatan remaja masjid, sebgaiian besar peserta takbir keliling di ikuti oleh anak-anak madin, acara tersebut cukup banyak pesertannya yang dimana kegiatan tersebut diakhiri dengan pembagian hadiah. Pada hari raya idul adha kita juga bersama-sama masyarakat bergotong royong dalam penyembelian hewan qurban dan juga ikut dalam pendistribusain daging qurban, Selain itu pada saat pertengahan KPM sangat kebetulan desa memiliki agendan rutin tournament Radjawali Cup, tournament tersebut adalah tournament sepak bola yang di ikuti oleh berbagai club sepak bola yang ada di jawa timur, dalam kegiatan tersebut kita juga ikut berpartisipasi membantu dalam acara tersebut yang

dimana kita diberikan tugas untuk menjual karcis, turnamen tersebut di laksanakan setiap hari dimulai pukul 3 sore, antusias masyarakat juga sangat luarbiasa dalam menonton pertandingan tersebut. Tentunya masih banyak kegiatan-kegiatan yang sangat berkesan dan syarat akan ilmu pengetahuan.

Kuliah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selama lebih dari sebulan lebih, tentunya banyak kesan, pengalaman dan juga pelajaran yang ada di dalamnya, mulai dari kebersamaan antar anggota dan juga kebersamaan dengan masyarakat desa bedikulon, proses inkulturasi budaya yang kami lakukan membuat kami mengenal begitu banyak corak keberagaman dan juga karakter masyarakat setempat. Kebersamaan antar anggota KPM juga banyak mengukir berbagai cerita yang bahagia, sedih, kecewa dan juga memberikan banyak pelajaran tentang arti kekeluargaan. Tentunya waktu 40 hari bukanlah waktu yang singkat untuk menjalin rasa kekeluargaan yang semula tidak saling mengenal sampai saat terakhir terbentuk rasa kekeluargaan dan keakraban. Begitu banyak pelajaran dalam kehidupan dalam masa bermasyarakat di desa bedikulon ini. Tak lupa terimakasih yang begitu banyak saya pribadi ucapkan kepada seluruh pihak yang telah membantu, membimbing, mengarahkan, dan juga mendampingi kegiatan kuliah pengabdian masyarakat yang kami lakukan, terimakasih juga kami ucapkan kepada pak lurah yang sangat luar biasa dalam mengarahkan, dan mendampingi dalam prosesi KPM, begitu banyak pelajaran yang saya dapatkan dari seorang bapak lukmanul Hadi beliau seorang pemimpin yang mampu merangkul berbagai keberagaman yang berada di desa bedikulon, mampu menempatkan posisi pada tempatnya. Selain beliau bapak imam barokah sebagai tokoh

masyarakat juga sangat berjasa dalam mendampingi kami untuk lebih dekat dengan masyarakat, ingat saat pertama kali beliau mengajak kelompok kami untuk mengikuti arisan RT, hal tersebut menjadi langkah pertama dalam proses inkulturasi budaya. Tak terlupa bapak Yusuf, Mas Pras, Bpk Shofi yang telah bersedia menjadi partner dalam berdiskusi bermasyarakat dan juga membantu kegiatan-kegiatan kami di desa Bedikulon. Tak terlupa seluruh prangkat desa yang telah begitu hangat membimbing kami dengan berbagai humor dan keasikan mereka, yang memberikan sebuah arti kebersamaan. Terimakasih desa Bedikulon.

Mungkin itu beberapa kata yang tentunya tidak akan pernah bisa secara sempurna menceritakan segala hal yang terjadi, yang terukir, pada saat kuliah pengabdian masyarakat. Begitu banyak pelajaran yang kami peroleh sehingga tak akan pernah mampu untuk saya pribadi menarasikan dalam beberapa lembar esai ini. Pengalaman 40 hari ini akan menjadi salah satu lembaran terindah yang akan saya simpan dalam buku kehidupan saya, yang tentunya akan menjadi cerita yang indah saat saya sudah berkeluarga. Pengalaman ini tentunya akan menjadi satu langkah saya dalam menggapai harapan untuk mengajjar impian saya. Terimakasih Sahabat-sahabat KPM telah menjadi salah satu unsur dalam perjalanan kehidupan saya, yang telah mewarnai dan telah hadir di pengalaman kehidupan saya. Thanks KPM 2022.

KEMAJEMUKAN DESA BEDIKULON

Muhammad Wahid Dyanto

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan program yang diadakan setiap tahun di IAIN Ponorogo, karena sebagai wahana penerapan serta pengembangan ilmu dan teknologi, yang dilaksanakan diluar kampus dalam waktu, mekanisme kerja dan persyaratan tertentu. KPM dilaksanakan oleh Perguruan Tinggi merupakan upaya untuk meningkatkan isi dan bobot pendidikan bagi mahasiswa dan untuk mendapatkan nilai tambah yang lebih besar pada pendidikan tinggi. Pelaksanaan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan salah satu pengalaman Tri Dharma Perguruan Tinggi. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) menjadi suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat diluar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat. Kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) juga diharapkan dapat mengembangkan kepekaan rasa dan kondisi sosial mahasiswa. Bagi pemerintah daerah dan masyarakat setempat, kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dapat membantu percepatan proses pembangunan serta membentuk kader penerus kegiatan pembangunan. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dilaksanakan oleh mahasiswa didalam masyarakat diluar kampus dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat akan ilmu pengetahuan, teknologi serta seni (IPTEKS) untuk melaksanakan pembangunan yang semakin meningkat, serta meningkatkan persepsi mahasiswa tentang relevansi antara materi kurikulum

yang mereka pelajari dikampus dengan realita pembangunan ditengah masyarakat. Dengan demikian KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan kegiatan intrakurikuler bagi mahasiswa program sarjana (S1) yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu dan diharapkan dapat mengembangkan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian mahasiswa sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada.

Tahun ini, KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) berlangsung selama 45 hari, dimulai dari tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus, bertempat di Desa Bedikulon yang mempunyai wilayah yang sangat setrategis. Desa Bedikulon adalah sebuah desa yang terletak di daerah selatan kabupaten Ponorogo dan berada dalam wilayah Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Desa Bedikulon memiliki sebuah gelanggang olahraga sepakbola bernama "Gelora Radjawali Bedikulon". Daerah yang sangat gemah ripahloh jinawi ini memiliki potensi menjadi desa yang maju. Desa Bedikulon berasal dari nama "Bedi" yang memiliki wilayah cukup luas. Seiring dengan berjalannya waktu dan semakin bertambahnya jumlah penduduk maupun imigran dari luar desa, banyak orang yang memperebutkan wilayah atau tanah yang ada di Desa Bedi. Seiring dengan terjadinya konflik antar warga yang berkepanjangan, maka para sesepuh masyarakat mempunyai inisiatif mengadakan musyawarah guna untuk meredakan konflik antar warga. Hasil dari beberapa musyawarah yang dilaksanakan dan dihadiri oleh para sesepuh desa, menghasilkan sebuah kesepakatan dan semua masyarakat menyetujui hasil musyawarah tersebut. Desa Bedi yang memiliki wilayah yang cukup luas ini, harus terpecah menjadi dua wilayah. Wilayah yang pertama mempunyai nama Desa Bediwetan dan wilayah yang kedua mempunyai nama Desa

Bedikulon. Desa Bedikulon memiliki tiga dusun yaitu Dusun Mayi, Dusun Krajan dan Dusun Bogem. Dusun Mayi memiliki 2 RW dan 6 RT, sedangkan Dusun Krajan memiliki 2 RW dan 5 RT dan Dusun Bogem memiliki 2 RW dan 6 RT. Semua dusun tersebut memiliki keunikan dan keanekaragaman tersendiri seperti Dusun Mayi dengan masyarakatnya yang ramah, terkenal dengan pengolahan dan pemanfaatan barang bekas, industri pembuatan tempe dan pengolahan kacang, sedangkan Dusun Bogem memiliki ciri khas dengan keahlian masyarakatnya yaitu ternak sapi dan ternak kambing.

Desa Bedikulon menjadi salah satu desa yang sangat terkenal dalam event kejuaraan sepak bola tahunan. Olahraga yang sangat digemari oleh semua kalangan masyarakat, tanpa pandang usia maupun status sosial. Event kejuaraan tahunan ini sudah berjalan sejak 9 tahun yang lalu, namun event tersebut sempat berhenti sejenak kurang lebih selama 2 tahun. Dikarenakan terjadinya pandemi COVID-19 yang menyebar luas dan akibat selama pandemi tersebut, beberapa kegiatan masyarakat salah satunya seperti event sepak bola menjadi berhenti selama pandemi. Perekonomian desa merupakan faktor yang sangat berpengaruh bagi desa. UMKM di desa Bedikulon pun menjadi pusat pembahasan penelitian kelompok 57 dikarenakan UMKM di Bedikulon memiliki potensi untuk dimaksimalkan. Keberadaannya yang jika dioptimalkan akan memberikan sumbangan besar dalam perekonomian desa sehingga dengan begitu UMKM jadi sektor yang tangguh bagi desa Bedikulon. Industri pembuatan tempe adalah salah satu industri yang sudah berkembang secara cepat.

Dari awal saya dan teman-teman terhadap kegiatan intrakurikuler kampus yaitu KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) karena pernah mendengar tentang cerita

dari senior tentang pengalaman KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) meraka yang sangat asik dan menyenangkan. Saya dan teman-teman merasa penasaran tentang pengalaman kami kedepan selama 40 hari kedepan, karena kami akan berada ditempat yang belum kami ketahui kondisi lingkungan, keadaan sosialnya dan adat istiadatnya. Selama 45 hari kedepan kami akan berinteraksi, mengadakan program kerja kemasyarakat dan akan membantu keperluan masyarakat. Hal yang sangat menantang bagi kami sekelompok, karena anggota kelompok kami memiliki karakteristik, pola hidup, pola berfikir dan latar belakang yang berbeda-beda.

Salah satu hasil pengarahan dari kampus yaitu tentang mekanisme survey, survey dilakukan agar kami mengetahui bagaimana lokasi yang akan kami tempati, kami mencari tempat tinggal yang layak kami tinggali, berkenalan dengan beberapa tokoh masyarakat, mencari data awal untuk menentukan program kerja yang tepat sehingga tercapai tujuan dari KPM (Kuliah Kerja Nyata) yaitu Seminar Inovasi Kewirausahaan guna Meningkatkan Daya Jual Masyarakat Desa Bedikulon Dengan Memaksimalkan Inovasi Kewirausahaan. DPL kami memberikan amanat untuk membuat buku panduan berisi penjabaran mengenai program utama yang sudah dicantumkan didalam proker inti. Proker inti yang kami ajukan adalah Seminar Inovasi Kewirausahaan guna Meningkatkan Daya Jual Masyarakat Desa Bedikulon Dengan Memaksimalkan Inovasi Kewirausahaan, kami mengharapkan proker utama tersebut dapat mewakili disiplin ilmu yang sedikit kami pelajari dilingkungan kampus.

Hari keberangkatan kami yaitu pada tanggal 4 Juli 2022 kami berkumpul di gedung Indrakila. Kami pergi kesana dengan teman sekelompok, dari berbagai macam

fakultas kami berkumpul di gedung Indrakila. Beberapa dari kami sempat kebingungan mencari gedung Indrakila, karena sebagian dari kelompok kami ada yang berasal dari kampus 2, antara gedung kampus 1 dan gedung kampus 2 memiliki lokasi yang berbeda. Kami kelokasi KPM dengan menggunakan transportasi pribadi, barang bawaan yang sangat banyak menyebabkan kami kewalahan, sehingga kami harus menyusun barang bawaan kami serapi mungkin, agar barang bawaan kami cukup dan tidak mengalami kendala ketika membawa barang bawaan kami. Rata-rata barang bawaan kami hanya satu tas ransel dan dua kardus yang berisi beras dan berbagai macam pakaian maupun makanan ringan. Saat packing barang bawaan, kami mencoba untuk mengurangi barang bawaan kami semaksimal mungkin, namun tetap saja barang bawaan kami tetap banyak, karena barang bawaan kami akan dibutuhkan selama 40 hari kedepan. Kami sekelompok bertolak kelokasi KPM pukul 09.30 WIB, cukup terlambat dari rencana keberangkatan, menyusuri jalan menuju Desa Bedikulon. Kami sekelompok mempersiapkan diri dengan sebaik-baiknya dan berdoa semoga KPM kami sekelompok diberi kelancaran oleh Tuhan yang Maha Esa. Setiba dilokasi KPM, kami langsung disambut dengan baik oleh warga sekitar, kemudian kami diantarkan ketempat tinggal masing-masing. Tempat tinggal kami dibagi menjadi 2 tempat, tempat yang pertama berlokasi di rumah Bapak Suyono tempat tersebut dikhususkan untuk teman-teman putri. Dan sedangkan lokasi yang kedua, bertempat di balai desa, tempat tersebut ditinggali oleh teman-teman putra. Setelah kami sampai ditempat tinggal masing-masing, kami membersihkan tempat tinggal masing-masing. Setelah kami membersihkan tempat tinggal masing-masing, kami sekelompok melakukan persiapan

untuk pembukaan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di balai desa yang akan dilaksanakan pada jam 19.00 WIB. Ketika melakukan persiapan pra acara, kebanyakan dari kami merasa sedikit kelelahan, tetapi bukan menjadi halangan bagi kami sekelompok. Acara pembukaan berjalan dengan lancar, acara tersebut cukup memakan waktu yang lama dan cukup menguras energi kami. Setelah kembali ke posko masing-masing, kami langsung melanjutkan perjalanan kami ke pulau kapuk.

Minggu pertama merupakan suasana adaptasi, tepatnya pada hari selasa di minggu pertama kami baru mengadakan sosialisasi atau silaturahmi secara resmi program kerja kami ke beberapa perangkat desa, seperti kamituwo dan beberapa kepala dusun. Kami sekelompok mengadakan acara tersebut dengan tujuan agar program kami merata. Namun sosialisasi atau silaturahmi dirasa belum efektif karena program yang kami ajukan belum diperinci. Akhirnya kami sekelompok dibagi menjadi beberapa bagian, seperti silaturahmi ke rumah Ibu Purwati sebagai Ketua Muslimat NU untuk menanyakan dan menindak lanjuti tentang kegiatan rutin ibu-ibu Muslimat. Selanjutnya kami sekelompok bersosialisasi dan silaturahmi ke rumah Mas Rofik, disana kami mengajukan beberapa pertanyaan seperti agenda atau rutinan para pemuda desa.

Program atau kegiatan masyarakat sudah kami ketahui dari hasil observasi kami ke beberapa tokoh masyarakat. Pada hari selanjutnya kami diberitahu bahwa SDN 2 Bedikulon membutuhkan bantuan untuk mangajari anak-anak SD bermain Volly dan melatih PBB (Peraturan Baris Berbaris). Kami juga bersarasehan dengan Bapak Kepala Sekolah. Alhamdulillah niat kami mengajar volly disambut dengan antusias, tidak ada halangan bagi kami untuk mengadakan kegiatan di sekolah. Kami sekelompok

perlu mengatur jadwal agar tidak bentrok dengan jadwal lain, kami sekelompok diberi amanat oleh guru untuk melatih volley, bertujuan untuk acara Pekan Olahraga di Kecamatan Bungkal. Kami memiliki 5 buah program kerja, sasarannya ke masyarakat, madin dan sekiolah, contohnya seperti program kerja dimadin adalah belajar sholat dan belajar membaca dan menulis bersama adik-adik madin An Nadzir, kami sekelompok mempersiapkan dengan matang semua program agar bermanfaat dan tidak sia-sia. Kedatangan kami di madin disambut dengan antusias oleh pengajar madin dan adik-adik madin An Nadzir, beliau (pengajar madin) mengajak kami untuk mengelilingi lingkungan madin terlebih dahulu sambil menjelaskan mekanisme tentang madin An Nadzir dan beliau juga menjelaskan beberapa permasalahan yang ada di madin. Beberapa masalah yang ada di madin An Nadzir seperti berkurangnya sopan santun dan akhlak anak zaman sekarang dan beberapa anak-anak di madin mempunyai kelemahan, yaitu kurang telatennya minat belajar membaca al quran. Karena dalam belajar membaca al quran, dibutuhkan telaten atau rajin dalam belajar membaca al quran. Kegiatan belajar mengajar di madin bertempat di Masjid Ar Rahmah, setelah kami mengetahui tentang beberapa permasalahan yang ada di madin, kami sekelompok melakukan evaluasi terhadap permasalahan yang ada di madin.

Pengalaman pertama yang paling menarik bagi kelompok kami pada minggu pertama adalah tradisi masyarakat desa Bedikulon ketika malam hari raya idhul fitri maupun idhul adha mengadakan kegiatan takbir keliling disertai dengan doorprize dengan hadiah utama berupa satu ekor kambing. Kegiatan tersebut sangat berbeda dengan kegiatan takbir keliling lainnya, pada umumnya takbir keliling hanya dimeriahkan dengan

berkililing desa saja, tetapi di desa tempat kami KPM ini setelah masyarakat melakukan takbir keliling, masyarakat berkumpul ke halaman masjid untuk menunggu pengumuman pemenang kupon berhadiah. Beberapa dari masyarakat ada yang mendapatkan panci, kulkas dan masih banyak lainnya. Tetapi agenda kegiatan tersebut sempat berhenti selama 2 tahun karena terjadinya wabah Virus COVID-19. Agenda tersebut bisa berjalan kembali setelah meredanya wabah COVID-19. Bertepatan pada waktu kami KPM, bapak kepala desa memberi amanat kepada kami sekelompok untuk menghidupkan kembali acara takbir keliling. Setelah itu, kami melakukan rapat evaluasi tentang agenda takbir keliling, sasaran peserta untuk agenda takbir keliling adalah para anak-anak SD atau anak-anak madin. Agenda ini mempunyai doorprize berupa snak, beberapa buku tulis dan beberapa alat tulis. Strategi yang kami gunakan untuk menarik minat anak-anak adalah dengan memberikan kupon berhadiah, kupo hadiah tersebut kami bagikan kepada sasaran kami dan hadiah dari kupon tersebut sangat banyak dan kami juga mempunyai hadiah utama yaitu tas sekolah.

Pada minggu kedua, setelah kami melakukan rapat evaluasi tentang permasalahan yang ada di madin, kami sekelompok menemukan beberapa solusi. Seperti, untuk meningkatkan minat anak dalam belajar membaca al quran, kami memberikan materi dalam kelas tetapi setelah kami memberi materi kepada anak-anak madin, kami memberi quiz kepada anak-anak madin. Quiz tersebut mempunyai tujuan yaitu siapa yang berani maju kedepan kelas dan bacaan makhoriul hurunya benar, maka akan kami beri hadiah yang menarik, seperti buku dan alat tulis. Untuk permasalahan yang kedua yaitu tentang berkurangnya akhlak dan rasa sopan santun,

kami memberikan edukasi tentang sopan santun, adab dan akhlak. Penjabaran materi sopan santun, adab dan akhlak berisi tentang sopan santun kepada orang tua maupun kepada orang yang lebih dewasa ataupun yang lebih kecil usianya. Isi materi tentang edukasi sopan santun, adab dan akhlak ini bukan hanya tentang praktik saja tetapi berisi tentang tata cara berbicara menggunakan bahasa jawa kromo alus. Didalam mengisi edukasi tersebut, kami juga memberikan semacam quiz. Quiz tersebut bertema tentang tanya jawab menggunakan bahasa jawa kromo alus bagi yang bisa menjawab maka akan mendapatkan hadiah berupa doorprize. Dari hasil edukasi tersebut, diharapkan dapat membantu meningkatkan minat anak-anak supaya lebih telaten dalam belajar membaca al quran. Sedangkan untuk edukasi tentang sopan santun, adab dan akhlak kami sekelompok berharap bahwa semoga kedepannya anak-anak Madin An Nadzir menjadi anak yang mempunyai akhlak dan adab yang berbudi pekerti luhur dan tak lupa semoga membahagiakan kedua orang tua mereka.

Rasa keakraban semakin kental ketika sudah memasuki minggu ke 3, meskipun kami tinggal terbagi menjadi dua tempat yang berbeda, rasa kebersamaan dan kenyamanan tetap melekat dikelompok kami. Karena kelompok kami sangat mengedepankan kerja sama dan kekompakan antar anggota kelompok seperti piket masak yang dijadwalkan setiap hari sebagai sarana untuk merekatkan tali silaturahmi dan kekompakan. Acara keakraban juga kami adakan antar teman sekelompok, kami mengadakan acara bakar-bakar sate dan membakar sosis, kami bekerja sama mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan. Acara diisi pula dengan nyanyi dedampingi dengan gitar dan ukulele, tidak terasa malam telah larut sehingga kami menghentikan acara dan

kembali ke tempat tinggal masing-masing. Setiap pagi hari kami mengadakan jalan santai bersama-sama dan mengikuti senam bersama ibu PKK setiap hari minggu. Kegiatan tersebut kami jalankan setiap hari sebagai sarana kami mengakrabkan diri kepada masyarakat, karena kami menyadari bahwa kegiatan KPM ini memang bertujuan agar kami dapat bersosialisasi dan mengaplikasikan secuil ilmu kami sebelum nantinya setelah tamat terjun ke masyarakat langsung. Masyarakat sekitar juga sangat ramah, kami sekelompok diundang acara rutinan yasinan, ketika malam beberapa dari kami ada yang mengikuti khataman al quran bersama ibu-ibu, diundang di acara Pitonan (dalam adat jawa berarti syukuran terhadap bayi yang sudah lahir selama 7 hari) dan untuk yang laki-laki kami disuruh untuk sedikit memberikan tenaga kami untuk membantu pengecoran masjid di Dusun Mayi. Hari minggu tepatnya pada minggu ke 3 kami sekelompok mengadakan kegiatan penghijauan lingkungan. Kegiatan tersebut berisi tentang membersihkan lingkungan sekitar balai desa seperti menyapu dan memotong rumput, membuang dan membakar sampah, dan merabuk tanaman Tabebuaya. Tanaman tersebut merupakan tanaman yang diperoleh dari dinas Kabupaten dan dibagi untuk semua anggota keluarga.

Pada hari jumat bapak Imam Barokah memberitahu kami sekelompok bahwa pada hari minggu, masjid Ar Rahmah akan mengadakan acara rutinan khataman. Maka kami sekelompok membuat jadwal mengaji untuk acara rutinan khataman di masjid tersebut. Dimulai sejak malam minggu kami mengaji sampai dengan minggu malam. Tak terasa waktu khataman selesai, kami sekelompok mempunyai inisiatif yaitu setelah khataman kami mengadakan acara pembacaan maulid Al Barzanji.

Tak terasa kami tinggal di tempat kami KPM sudah memasuki minggu keempat, minggu keempat adalah acara inti program kerja kami yaitu acara seminar UMKM. Tepatnya pada hari senin pagi, kami sekelompok mempersiapkan acara tersebut. Dimulai sejak jam 2 siang kami mempersiapkan acara, mulai dari mempersiapkan kursi, sound system, menyapu lantai dan menata tempat proyektor. Acara inti kami dimulai pada jam 8 malam. Para warga sangat antusias ketika mengikuti acara seminar. Acara seminar tersebut bertemakan “Inovasi Kewirausahaan guna Meningkatkan Daya Jual Masyarakat Desa Bedikulon Dengan Memaksimalkan Inovasi Kewirausahaan”. Acara seminar tersebut berjalan dengan lancar, ketika acara sudah memasuki sesi tanya jawab, banyak warga yang mengajukan pertanyaan yang sangat unik dan menarik. Pertanyaan tersebut membuat kami sekelompok tersenyum kecil karena beberapa dari kami sudah merasakan ngantuk karena kelelahan.

Salah satu proker yang paling kami tunggu-tunggu adalah acara lomba di madin An Nadzir. Kami sekelompok mempersiapkan acara tersebut selama jauh-jauh hari. Karena acara tersebut di hadiri oleh adik-adik madin yang sangat lucu dan unik. Kami sekelompok mempunyai beberapa macam lomba, seperti lomba makan krupuk, lomba balap kelereng, lomba hafalan surat pendek, lomba adzan dan cerdas cermat. Hal yang paling lucu adalah ketika lomba makan krupuk dan lomba hafalan surat pendek. Lomba makan krupuk menjadi sangat menarik dan lucu adalah ketika anak-anak memakan krupuk yang sangat cepat, ada satu anak ketika makan krupuk sampai tersedak. Sedangkan yang menarik dari lomba hafalan surat pendek, beberapa dari mereka ada yang lupa tentang bacaannya, sehingga mereka mengingat isi surat

yang sudah mereka hafalkan sambil memandang langit-langit kelas.

Memasuki minggu kelima, kami sekelompok mempersiapkan acara penutupan. Acara penutupan kami cukup berbeda dari yang lain, acara penutupan kami ialah orkesan atau dangdutan. Sebenarnya ketika kami melakukan rapat evaluasi, kami mengusulkan acara pengajian. Tetapi kepala desa kami mempunyai usulan yang berbeda, yaitu orkesan atau dangdutan. Acara penutupan kami sangat meriah, karena melibatkan para warga desa. Dari berbagai kalangan masyarakat turut memeriahkan acara penutupan KPM kelompok kami.

Banyak hal yang bisa dibawa pulang setelah melakukan KPM, terutama adalah pengalaman baru dan hikmah dari setiap kejadian yang terjadi, kami mempelajari bagaimana berinteraksi dengan sifat yang bertolak belakang dengan sifat kami, mempelajari bagaimana berinteraksi menghadapi masyarakat yang mungkin memiliki sifat antagonis tetapi masih menjunjung tinggi sikap sopan dan santun.

Minggu akhir KPM kami isi untuk menyiapkan segala laporan, meminta tanda tangan, menyiapkan laporan dan esay kami masing-masing agar nantinya tidak menyebabkan halangan saat mengumpulkan laporan. Kami juga menyiapkan kenang-kenangan untuk kantor desa dan para masyarakat yang menandakan kami pernah mengadakan KPM di daerah tersebut. Kami berharap 40 hari yang kami lalui cukup bermanfaat bagi kami dan masyarakat setempat, sehingga tujuan KPM kami ini dapat tercapai.

Ketika hari perpisahan semakin dekat, kami berpamitan dengan warga yang kami tempati rumahnya, seperti rumahnya bapak Suyono, rumah Bapak Lurah dan rumah bapak Imam Barokah dengan cukup haru,

karena kami merasa sudah menjadi keluarga. Alhamdulillah KPM kami berjalan lancar dengan banyak kisah ceita yang dapat saya ceritakan seperti yang terdapat dalam artikel ini.

3.456.000 DETIK DI NEGERI BEDIKULON

Selvi Setya Cahyani

Hai readers, perkenalkan saya Selvi Setya Cahyani mahasiswa semester 6, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Jurusan Manajemen Pendidika kon Islam IAIN Ponorogo. Seperti Perguruan Tinggi pada umumnya, Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat IAIN Ponorogo melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) tahun 2022 melalui pendekatan Aset-based community development (ABCD) dengan tema "menumbuhkan kepedulian mahasiswa dalam memulihkan produktivitas dan kehidupan masyarakat pasca pandemi". KPM tahun ini dilaksanakan secara offline dengan jenis KPM mono-disiplin dan multi disiplin yang dilaksanakan selama 40 hari. Saya memilih KPM multi-disiplin karena anggota kelompoknya terdiri dari beberapa fakultas sehingga dapat menambah pengalaman dan pengetahuan dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan bagian dari proses pembelajaran yang berhubungan dengan pembinaan mahasiswa, pengembangan dan peningkatan kemampuan masyarakat. Tujuan dari dilaksanakannya KPM ini agar mahasiswa memperoleh pengalaman dan memberi kesempatan mahasiswa dalam belajar dan berlatih memecahkan masalah kemasyarakatan secara langsung.

Sebelum pelaksanaan KPM, semua calon peserta wajib mengisi dan mengumpulkan formulir pendaftaran beserta dengan semua persyaratannya sebagai bukti pendaftaran peserta KPM tahun 2022. Saat melakukan pengisian formulir calon peserta KPM, saya sempat mengalami kendala dimana link pendaftaran tidak bisa

dibuka sedangkan waktu pengisian terus berjalan. Kabarnya banyak yang menghubungi pihak LPPM terkait link yang tidak bisa dibuka sehingga pihak LPPM segera melakukan perbaikan. Saya sangat antusias dalam melakukan pendaftaran KPM yang diselenggarakan oleh LPPM, sehingga jauh-jauh hari sudah mempersiapkan beberapa persyaratan yang harus dilengkapi seperti pas foto 4x6.

Berdasarkan pembagian kelompok dari LPPM, saya tergabung di kelompok 57 yang beranggotakan 20 mahasiswa dan bertempat di Desa Bedikulon, desa yang asri nan bersih yang dipimpin oleh Bapak Lukmanul Hadi selaku kepala desa saat ini. Desa Bedikulon merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, yang memiliki tiga dusun yakni Dusun Krajan, Dusun Mayi dan Dusun Bogem. Batas wilayah sebelah utara adalah Desa Bajang Kecamatan Balong, sebelah selatan desa Bancar Kecamatan Bungkal, sebelah timur Desa Bediwetan Kecamatan Bungkal dan sebelah barat Desa Mojopitu Kecamatan Slahung. Dilihat dari batas wilayahnya, Bedikulon merupakan Desa yang terletak di wilayah paling Utara Kecamatan Bungkal. Ciri khas yang dimiliki Desa Bedikulon ialah sebuah gelanggang olahraga sepak bola bernama Gelora Radjawali Bedikulon. Melalui wawancara Kepala Desa Bedikulon yang dilakukan saat kelompok 57 menyerahkan surat izin pelaksanaan KPM. Kami mendapatkan informasi bahwa hampir semua warga menyukai pertandingan sepak bola, mulai dari anak-anak, remaja hingga dewasa paham betul terkait sepak bola. Setiap adanya pertandingan sepak bola tak pernah absen untuk melihatnya.

Saya dan teman-teman kelompok 57 mendatangi Balai Desa Bedikulon lebih dari satu kali sebelum KPM

tahun 2022 resmi dimulai. Dimana survei pertama dilakukan untuk memberikan surat izin pelaksanaan KPM dan pencarian posko. Survei pertama kita langsung mendapatkan 1 rumah untuk tempat tinggal perempuan dan yang laki-laki berada di aula balai desa. Setelah survei yang ketiga, tempat tinggal perempuan pindah di timur tempat tinggal sebelumnya yang berada tidak jauh dari balai desa. Yang terakhir, kami mengangkut barang pribadi dan kelompok ke posko serta membersihkan posko agar waktu hari h kami tidak terbebani dengan pembersihan posko.

3456000 detik di negeri Bedikulon berawal dari tanggal 04 Juli 2022 di pagi hari. Pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dilakukan di halaman Kampus 1 IAIN Ponorogo pada pukul 08.00 WIB yang diwakili oleh 2 mahasiswa dan 1 perwakilan melaksanakan pembukaan di Kecamatan Bungkal, sisanya langsung menuju posko 57 di Desa Bedikulon untuk mempersiapkan pembukaan di balai desa serta menata rumah untuk tempat tinggal 40 hari kedepan. Sebelumnya kami berempat termasuk ketua kelompok bersilaturahmi ke rumah Bapak Lukmanul Hadi selaku Kepala Desa Bedikulon untuk mengkonfirmasi pelaksanaan pembukaan yang ada di desa. Beliau menyarankan pembukaan dilaksanakan pada malam hari karena saat pagi hari sebagian besar warganya sibuk dengan pekerjaan masing-masing. Dengan beberapa pertimbangan, pelaksanaan dilakukan pada malam hari tanpa kehadiran Bu Aris selaku Dosen Pembimbing KPM.

Pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) dimulai setelah isya' pukul 20.00 WIB. Pada pembukaan kali ini saya dipercaya teman-teman untuk menjadi pembawa acara dengan runtutan acara pembukaan, pembacaan ayat suci al-qur'an, menyanyikan lagu

Indonesia Raya yang di dirigen, dilanjutkan sambutan oleh ketua kelompok dan Kepala Desa Bedikulon sekaligus pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) IAIN Ponorogo tahun 2022. Lalu penyampaian proker dan masukan dari masyarakat Desa Bedikulon serta Do'a yang dipimpin oleh bapak Imam Barokah. Acara yang terakhir ialah penutup. Pembukaan KPM selesai sekitar pukul 21.30 WIB, tanpa membuang waktu teman-teman langsung mengajak tamu undangan untuk foto bersama dan tak lupa peserta KPM langsung membersihkan tempat pembukaan sebelum meninggalkannya.

Masukan yang diberikan oleh tokoh masyarakat dan perangkat desa berupa program kerja yakni kerja bakti pembangunan masjid yang ada di Dusun Mayi, event olah raga sepak bola, Idul Adha, penghijauan, penghidupan ruko, dan rembuk RT dalam pengisian google form.

Minggu pertama kami disibukkan dengan agenda silaturahmi ke beberapa tokoh agama dan masyarakat sekitar termasuk bapak Suyono. Beliau merupakan ketua RT 1 RW 1 Dukuh Krajan sekaligus bapak angkat kami karena rumah beliau merupakan posko KPM kelompok 57. Saya sering bercengkrama dengan beliau setiap pulang dari mushola, beliau sangat ramah dan baik, semua fasilitas yang ada di rumah diperbolehkan untuk dipakai.

Selain bapak Suyono, kami juga bertemu dengan orang baik lainnya yakni bapak Imam Barokah dan Ibu Purwati. Beliau adalah suami istri yang menawarkan diri untuk menjadi ibu dan bapak angkat kami selama pengabdian. Sosok yang ramah, ringan tangan dan berwibawa. Tak jarang menyapa saya terlebih dahulu kala saya tidak mengetahui keberadaan beliau. Ibu Purwati juga selalu memberi informasi tentang jadwal kegiatan rutin yang ada di lingkungan Desa Bedikulon. Saya

sangat kagum dengan mereka sehingga sangat patut untuk menjadi suri tauladan.

Selain bersilaturahmi kami juga sudah dipersilahkan untuk mengikuti kegiatan rutin yang ada di Desa Bedikulon seperti rutin jamaah yasin ibu-ibu, rutin sima'an, rutin ngaji al-kahfi, posyandu lansia, posyandu balita, dan POSBINDU. Kami memperoleh beberapa informasi bahwa sebagian besar masyarakat Desa Bedikulon beragama Islam dan mayoritas sebagai buruh tani dan petani.

Sesuai dengan kesepakatan kelompok, jadwal memasak dan bersih-bersih serta menjaga posko dijadikan satu. Yang mana dibagi menjadi 4 kelompok yang terdiri dari 5 mahasiswa setiap kelompoknya.

Pada hari rabu, 06 Juli 2022 kami bersilaturahmi di kediaman Ibu Purwati. Baru saja mematikan mesin motor, saya diajak 2 teman saya untuk mewawancarai kepala desa yakni bapak Lukman tentang tindak lanjut program kerja dan kegiatan pemerintahan desa. Kami memperoleh informasi bahwa di sepanjang jalan Desa Bedikulon sudah banyak tanaman yang ditanam sehingga hanya membutuhkan perawatan maka program kerja penunjang penghijauan dilakukan dengan pemberian pupuk pada tanaman yang ada di pinggir jalan. Tim pengabdian terlibat dalam kepanitiaan event sepak bola bupati cup & radjawali cup IX, membantu Badan Sosial Masyarakat Desa Bedikulon menyalurkan sembako untuk masyarakat yang membutuhkan, mengikuti kegiatan Idul Adha mulai dari sholat ied hingga penyembelihan hewan kurban dan tim pengabdian diminta untuk mengagendakan program kerja takbir keliling.

Kami sempat menanyakan organisasi karang taruna yang ada di desa, menurut penuturan salah satu perangkat desa, semenjak masa pandemi karang taruna

tidak melakukan kegiatan hingga sekarang dan bisa dibilang mengalami kekosongan jabatan. Beberapa perangkat desa juga menginformasikan terkait rumah toko yang dimiliki oleh pemerintah desa. Jumlah ruko yang dimiliki ialah 12 unit dimana 2 diantaranya dikelola sendiri oleh BUMDes. Selama masa pandemi hingga sekarang ruko tersebut banyak yang tutup dikarenakan mengalami beberapa kendala dengan permasalahan yang berbeda-beda.

Setelah bersilaturahmi di rumah Ibu Purwati kami langsung mendapatkan informasi jika pada hari itu ada kegiatan rutinan yasinan ibu-ibu di Dusun Bogem. Kami terbagi menjadi dua kelompok karena di Dusun Bogem terdapat dua jama'ah yasin, saya mendapat bagian di wilayah jama'ah yasin Bu Modin. Tidak hanya di Dusun Bogem, saya dan teman-teman juga mengikuti rutinan yasinan ibu-ibu di Dusun Krajan dan Mayi sesuai dengan jadwal yang sudah disepakati. Kami memperkenalkan diri serta memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Kami juga menawarkan diri untuk siap membantu apabila dibutuhkan. Syukur Alhamdulillah tanggapan warga atas kedatangan kami sangat baik dan mau menerima kami dengan senang hati. Dalam kegiatan rutinan yasinan ibu-ibu ini saya dipersilahkan untuk menjadi pembawa acara dengan bahasa Jawa halus, hal tersebut merupakan pengalaman pertama saya karena sebelumnya tidak pernah menjadi pembawa acara dengan menggunakan bahasa Jawa.

Beberapa hari setiap pagi kami melakukan jalan-jalan pagi di wilayah Desa Bedikulon, kami sering bertemu dengan bapak-bapak perangkat desa termasuk bapak Lukman yang sedang melakukan rutinitas jalan-

jalan. Saya juga menjumpai beberapa warga desa mulai melakukan aktivitas pagi dengan bersih-bersih lingkungan rumahnya.

Pada saat hari raya idul adha kami melakukan penyembelihan hewan qurban tiga kali. Saya membantu ibu-ibu memasak saat penyembelihan hewan qurban pada tanggal 9 Juni 2022 di Dusun Bogem dan tanggal 10 Juni 2022 di salah satu rumah jamaah Masjid Ar-Rahmah bersama Bu Purwati. Saya dan ibu-ibu jamaah Masjid Ar-Rahmah sangat senang bisa dipertemukan di satu tempat yang sama. Sembari memasak kami juga sering bercanda untuk memepererat rasa persaudaraan.

Program kerja takbir keliling kami laksanakan pada malam ahad. Dimana kami bekerja sama dengan pengurus Masjid Ar-Rahmah dan Madin An-Nadzir. Takbir keliling dimulai pukul 19.30 dengan start dan finish di Masjid Ar-Rahmah. Adik-adik madrasah diniyyah sangat antusias dalam kegiatan ini karena banyaknya door prize yang akan diundi. Untuk memeriahkan takbir keliling, kami menyarankan adik-adik untuk membawa obor dari rumah. Selama perjalanan saya mendampingi adik madin kelas bawah. Sesekali mereka menggandeng tangan saya karena beberapa diantara mereka merasa ketakutan ketika melewati jalan yang gelap. Sungguh momen yang manis sekali bukan.

Kegiatan posyandu balita dilaksanakan pada setiap dusun yang ada di Desa Bedikulon. Saya mendapat tugas di Dusun Bogem yang bertempat di samping kanan rumah ibu Purwati pada tanggal 13 Juli 2022. Saya dan ketiga teman saya mendapat tugas masing-masing. Ada yang mengukur tinggi badan dan berat badan, sedangkan saya mendapat tugas memasukan data warga yang mendapatkan BPJS di fasilitas kesehatan Dusun Bogem. Dari data yang saya masukkan, banyak warga yang telah

mendaftar BPJS. Fasilitas kesehatan Dusun Bogem sangat memperhatikan kesejahteraan warganya dengan memastikan bahwa semua warganya memiliki BPJS hingga banyak warga yang terbantu dengan adanya BPJS tersebut. Setelah kegiatan selesai kami diberi banyak makanan bergizi sisa posyandu balita, hitung-hitung perbaikan gizi selama masa pengabdian. Tim kesehatan dan ibu-ibu posyandu sangat berterima kasih kepada kami atas bantuan yang telah diberikan. Kami pun demikian, sangat berterima kasih telah diberi kesempatan untuk mendapatkan pengalaman baru.

Sementara itu, POSBINDU dan posyandu lansia dilaksanakan di Balai Desa Bedikulon. Pelaksanaan POSBINDU pada tanggal 12 Juli 2022, sedangkan posyandu lansia dilaksanakan pada tanggal 02 Agustus 2022 pukul 08.00 WIB. Setelah membungkus makanan untuk peserta posyandu lansia saya diberi tugas menunggu daftar hadir. Dimana saya harus memanggil satu persatu nama sesuai dengan nomor antrian dan mengisi berat badan bapak-ibu yang datang ke posyandu lansia. Sekitar 90 warga yang mengikuti kegiatan ini. Jika dilihat dari daftar hadir, antusias warga sangat pantas untuk diapresiasi karena mereka sangat mementingkan kesehatan diri mereka dengan datang ke posyandu lansia untuk mengetahui kesehatannya. Ditengah pemeriksaan kesehatan oleh Bidan Dewi, tim posyandu lansia membagikan door prize berupa sabun colek. Door prize diberikan kepada bapak dan ibu yang mengikuti posyandu lansia bulan lalu. Setelah pembagian door prize, pemeriksaan kesehatan kembali berlanjut hingga pukul 11.00 WIB. Seperti biasa, kami mendapatkan banyak makanan yang sehat dan bergizi.

Untuk program kerja dibidang pendidikan kami mengajar di SD, TK & PAUD, serta madrasah diniyyah.

Saat kami tiba di Desa Bedikulon, lembaga pendidikan formal maupun formal masih dalam masa liburan akhir semester. Perizinan baru dapat dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 15 Juli 2022. Saat itu juga kami diperbolehkan untuk mengisi kegiatan di TK Dharma Wanita dan SDN 2 Bedikulon. Dimana pada sekolah dasar kami hanya diperbolehkan untuk memimpin sholat dhuha, mengajar voli, PBB dan pramuka mengingat sekolah akan mengikuti lomba tersebut di tingkat kecamatan. Jadi, pelaksanaan program kerja di lembaga pendidikan formal tidak bisa dilakukan dengan maksimal karena mengikuti jadwal latihan voli, PBB dan pramuka dari sekolah. Diantara beberapa kegiatan yang ada di lembaga pendidikan formal, saya mendapat tugas di bagian sholat dhuha yang dilaksanakan setiap hari Jum'at pukul 08.00 WIB.

Pada lembaga pendidikan non formal kami mengajar di madrasah diniyah, yakni Madrasah Diniyah An-Nadzir Bedikulon. Madrasah diniyah dilaksanakan setiap hari Jum'at dan Sabtu mulai pukul 15.00 - 17.00 WIB. Saya mendapat bagian mengajar kelas 1 dan 2 pada minggu ke-5. Layaknya anak-anak pada umumnya, mereka masih memiliki sifat kekanak-kanakan yang selalu ingin bermain. Saya dan teman saya sedikit kesulitan mengelola kelas karena ramainya anak-anak yang tidak bisa diam. Beberapa diantara mereka sudah pandai membaca Al-Qur'an ada juga yang masih ditingkat iqra'.

Sebelumnya saya juga sudah masuk di madin tetapi hanya mengumumkan terkait lomba madin yang akan dilaksanakan pada tanggal 28-29 Juli 2022. Lomba madin terbagi menjadi dua kategori yakni kategori umum dan keagamaan. Lomba umum terdiri dari lomba makan kerupuk, balap kelereng, masukan paku dalam botol, dan

sundul air. Sedangkan lomba keagamaan terdiri dari lomba cerdas cermat, lomba adzan untuk putra, lomba hafalan juz 'amma untuk putri dan lomba bacaan sholat untuk putra dan putri. Beberapa lomba tersebut terbagi menjadi dua kelas yakni kelas atas untuk anak kelas 4,5,6 dan kelas bawah untuk anak kelas 1,2,3. Dilihat dari pendaftaran lomba, anak-anak madin kurang tertarik pada lomba keagamaan. Untuk mengatasi hal tersebut maka dibuatlah peraturan jika yang tidak mengikuti lomba keagamaan tidak diperbolehkan mengikuti lomba kategori umum. Alhamdulillah kegiatan lomba dapat berjalan lancar hingga pembagian kejuaraan.

Untuk program kerja penghijauan dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 16 Juli 2022. Dimana pelaksanaan penghijauan dilakukan dengan pemberian pupuk mulai dari depan posko hingga Lapangan Gelora Radjawali. Kegiatan penghijauan dilanjutkan dengan program kerja week to clean up pada hari Minggu pagi. Kami dibantu beberapa warga sekitar membersihkan lingkungan jalan sepanjang posko hingga lapangan. Program kerja tersebut kami laksanakan pada pagi hari mengingat matahari yang tidak bersinar terlalu terik. Sebelum melakukan program kerja week to clean up kami melaksanakan senam pagi bersama ibu-ibu di halaman Masjid Ar-Rahmah. Dimana senam pagi selalu kami laksanakan setiap hari Minggu.

Kami diminta ibu-ibu PKK dusun Krajan untuk mengisi kegiatan pada saat ada perkumpulan. Sesuai dengan keputusan, kami berinovasi membuat makanan dari bahan tempe karena banyaknya home industri pembuatan tempe. Saya dan teman saya menjadi perwakilan presentasi pembuatan nugget tempe. Persiapan presentasi dilakukan malam hari sebelum hari pelaksanaan yakni tanggal 15 Juli 2022 pukul 13.00 WIB. Kami berbagi tugas saat pelaksanaan presentasi, dimana

saya mempresentasikan alat dan bahan yang dibutuhkan serta manfaat nugget tempe sedangkan teman saya mempraktekkan cara pembuatannya. Kami sangat senang berbagi ilmu dengan ibu-ibu PKK Dusun Krajan, mereka juga sangat menghargai dan mengapresiasi usaha kami selama pelaksanaan kegiatan. Tampak senyum lebar diraut wajah ibu-ibu saat mencicipi hasil olahan kami.

Pada tanggal 23-24 ada kegiatan khotmil Qur'an oleh jamaah Masjid ar-Rahmah ahad legi yang dimulai setelah isya' hingga setelah maghrib hari berikutnya. Dilanjutkan program kerja pembacaan maulid al-barjanji dari kami yang dilaksanakan bersama dengan jamaah Masjid Ar-Rahmah.

Program kerja inti kami tertuju pada Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Desa Bedikulon, dimana kami membuat seminar inovasi kewirausahaan dengan tema "meningkatkan daya jual masyarakat Desa Bedikulon dengan memaksimalkan inovasi kewirausahaan" pada hari Senin, 25 Juli 2022. Saya menjadi pembawa acara pada seminar inovasi kewirausahaan yang dimulai pukul 19.00 hingga 21.30 WIB. Seminar di isi oleh Bapak Faruq Ahmad futaqi, M.E, beliau menjelaskan tentang branding usaha melalui sosial media. Alhamdulillah acara berjalan dengan lancar meskipun ada salah satu teman saya yang sakit dan mengharuskan untuk di bawa ke layanan kesehatan terdekat. Tindak lanjut dari kegiatan ini adalah pembuatan google bisnis untuk setiap pelaku UMKM yang datang pada acara seminar. Untuk efektivitas dan efisiensi waktu, pelaksanaan tindak lanjut tersebut dibagi menjadi beberapa kelompok, yang mana setiap kelompok terdiri dari dua orang dan ditugaskan untuk satu pelaku UMKM. Para pelaku UMKM sangat berterima kasih pada kami karena telah membantu mempromosikan usahanya

melalui teknologi canggih sehingga dapat diakses oleh siapapun dan dimanapun konsumen berada.

Mulai tanggal 30 Juli hingga 14 Agustus kami diminta untuk bergabung dalam event sepak bola Bupati Cup & Radjawali Cup IX. Kami diberi kepercayaan untuk membantu menjaga loket masuk pertandingan sepak bola. Adanya hal tersebut jadwal pulang kami diperpanjang 2 hari karena menunggu selesainya pertandingan hingga final. Selama pertandingan berlangsung, banyak warga yang datang untuk menonton. Mereka sangat antusias melihat pertandingan bola setiap harinya, sesuai dengan pendapat bapak kepala desa bahwa warganya sangat menyukai pertandingan sepak bola.

Untuk menghilangkan rasa penat, sesekali kami pergi berziarah ke Tegal Sari pada hari Kamis malam Jum'at umat, selain itu kami juga melakukan bakar-bakar forzen food bersama sembari berbincang-bincang dengan teman satu kelompok yang memiliki cerita unik dari daerah tempat tinggal masing-masing.

Tibalah pada tanggal 10 Agustus 2022, kami melakukan penutupan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) yang dirangkai dengan kegiatan gebyar musik yang bertempat di halaman rumah Bapak Carik. Sejak pagi saya dan beberapa teman saya membantu memasak ibu carik untuk acara penutupan nanti malam. Pelaksanaan penutupan kami dibantu oleh Pemerintahan Desa Bedikulon terutama bapak carik. Dalam kegiatan ini lagi-lagi saya menjadi pembawa acara. Penutupan kelompok kami sempat menuai perdebatan karena latar belakang kami yang dari IAIN. Sebagian warga ada yang mendukung dan beberapa warga lainnya tidak setuju dengan konsep penutupan yang kami ambil atas saran dari bapak kepala desa. Meskipun begitu acara berjalan

dengan lancar hingga selesai. Penutupan kami tidak dihadiri oleh Dosen Pembimbing Lapangan, tetapi DPL mengirimkan perwakilan saat penutup.

Pada minggu terakhir pengabdian, saya dan teman-teman kelompok berpamitan kepada pihak yang berjasa kepada kami. Tidak lupa juga kami minta maaf dan berterima kasih kepada mereka karena sudah membantu, mendukung serta berbagi ilmu. Selain itu kami juga kerja bakti membersihkan posko sebelum meninggalkan tempat.

Selama 40 hari pelaksanaan Kuliah Pengabdian Masyarakat di Desa Bedikulon Bungkal, saya mendapat banyak pelajaran dan juga pengalaman yang sebelumnya belum pernah saya rasakan. Hari demi hari dilalui bersama dengan 19 orang teman dan masyarakat dari berbagai latar belakang yang berbeda-beda. KPM mengajarkan saya arti bersosialisasi yang sesungguhnya, mulai cara berkomunikasi dengan baik hingga menghadapi permasalahan-permasalahan yang kadang diluar kendali kami. Suka maupun duka berhasil kami lalui, semoga tali silaturahmi kami tidak terputus hanya pada kegiatan KPM ini. Terima kasih telah menjadi bagian dari pengalaman hidup dan menjadikan 3.456.000 Detik di Negeri Bedikulon yang penuh dengan kenangan.

Pesan saya pada mahasiswa KPM IAIN Ponorogo yang nantinya akan melaksanakan KPM di Desa Bedikulon dapat memberikan manfaat lebih dibandingkan kelompok sebelumnya. Dan untuk Pemerintahan Desa Bedikulon senantiasa mensejahterakan rakyatnya agar menjadi desa yang lebih maju lagi. Aamiin.

PENGARUH TOKOH MASYARAKAT DAN PESERTA KPM 57 IAIN PONOROGO DI DESA BEDIKULON DALAM MENUNJANG KEGIATAN MASYARAKAT PASCA PANDEMI

Fikka Putri Hidhayah

Satuan kredit semester yang wajib ditempuh oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo untuk meraih gelar strata I, salah satunya dengan melakukan kuliah pengabdian masyarakat yang mana telah tercantum dalam peraturan yang dikeluarkan Kemendikbud, sedangkan kampus PTKIN yang berada dibawah naungan kemenag RI juga mengatur beberapa ketentuan ini dalam peraturan No. 59 tahun 2016 tentang statuta IAIN Ponorogo bahwasanya kuliah pengabdian masyarakat wajib untuk dilakukan mahasiswa. Landasan yang mendasari antara lain norma agama dan ilmu sosial, juga pengimplementasian tri darma perguruan tinggi yakni pembelajaran, penelitian, dan pengabdian. terbentuklah keputusan untuk membentuk Renstra IAIN Ponorogo untuk melaksanakan kuliah pengabdian masyarakat dikenal KPM.

Seperti namanya KPM menjadi kegiatan aktif pengabdian guna mengusung kemajuan dan perbaikan kehidupan masyarakat menjadi lebih baik. Pihak-pihak yang terlibat terutama mahasiswa IAIN Ponorogo dan masyarakat menjadi penentu tercapainya kemajuan perbaikan ini. Banyaknya partisipan yaitu seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo yang telah menempuh 98SKS mayoritas mahasiswa semester 7 dari seluruh jurusan yang ada. Pun terdapat lembaga yang mengkoordinir KPM ini "Lembaga Penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (LPPM). LPPM bertanggung jawab akan keterlaksananya kpm di IAIN Ponorogo pra pengabdian

hingga pasca pengabdian, dikelurkannya jadwal yang dibuat LPPM, bahwa KPM dimulai pada tanggal 4 bulan Juli hingga 12 Agustus. Pihak LPPM kemudian membagi peserta KPM menjadi beberapa kelompok, dan tiap-tiap kelompok kurang lebih beranggotakan 20 mahasiswa aktif.

Pada tahun 2022 agenda Kpm ini berbeda dari tahun sebelumnya, yang mana kpm tahun 2021 hanya dilakukan secara multi jurusan. Tahun ini LPPM memberikan pilihan bagi peserta untuk memilih antara kpm multi dan mono. KPM multi dilakukan oleh campuran mahasiswa tiap fakultas dengan begitu kelompok multi dapat memilih fokus penelitian antara aspek pendidikan, hukum, dakwah, atau perekonomian di desa yang ditempati. Berbeda dengan kelompok multi yang hanya diikuti satu jurusan tiap kelompoknya maka dalam pembahasan penelitian kelompok mono ini hanya sesuai bidang jurusan masing masing.

Dalam pembagian kelompok KPM kali ini, saya yang asal dari jurusan Ekonomi Syariah memilih untuk mengikuti KPM multi. Hasil yang saya dapat dari pengumuman tersebut ternyata saya berada dalam kelompok 57 bagian wilayah kecamatan Bungkal desa bedikulon. Secara mandiri anggota kelompok 57 yang lain membuat grub sebagai bentuk pengkoordinasian. Dari sini kelompok 57 mulai membahas agenda Kpm sembari mengenal satu sama lain. Meski dipertemuan pertama masih proses mengenal anggota kelompok namun dalam pertemuan tersebut sudah menentukan pembagian struktural pelaksanaan kedepan. Hasil dari pertemuan ini sepakat bahwasanya mandataris ketua kelompok dipercayakan kepada ikhsan kholifudin mahasiswa jurusan Ekonomi Syariah, dibantu oleh wakil ketua nurulaini Halimatus jurusan Hukum Keluarga Islam,

Sekretaris Ninik Kumarawati jurusan PIAUD, Bendahara Resya Bella jurusan Perbankan Syariah, selain itu juga terbentuk beberapa sie/devisi yang disesuaikan kebutuhan antara lain satu, sie kegiatan beranggotakan 3 mahasiswa Masfu Riski Jainudin jurusan Hukum Keluarga Islam, Selvi Setya Cahyani jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Siti Alfiyah jurusan pendidikan Bahasa Arab, kedua, sei dekorasi dan dokumentasi beranggotakan 3 Mahasiswa Laila Anggraini jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, M.Wahid Dyanto jurusan Pendidikan Agama Islam, Dian Larasati jurusan Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, ketiga sei yang saya tempati yakni perkab dengan 4 anggota Rahmadi Bagus Wijaya dan M.Akbar Fiqih dari jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fikka Putri Hidayah dan Rizky jurusan Ekonomi syariah, namun pada akhirnya Rizky memutuskan untuk mengundurkan diri dalam kpm tahun 2022 ini, keempat, sei Humas yang nantinya bertugas mengkoordinasi kegiatan dengan masyarakat setempat beranggota 3 mahasiswa Alvian Noval Rizki dari jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fernenda Purdiantika dan Nadia Retno Indriani jurusan Hukum Keluarga Islam, kelima sei konsumsi dengan 4 anggota Heny Purwati dan Annisa Seviatul M dari jurusan pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam, An'waun Ni'mah jurusan Hukum Keluarga Islam dan Tandayu Parvati dari jurusan Ekonomi Syariah. Pembentukan struktural ini nanti yang akan bertanggung jawab dalam kegiatan selama kpm, meskipun terbagi dalam beberapa struktural, pelaksanaan KPM tetap berjalan secara bersama-sama mana pembuatan proposal kegiatan yang sudah di rencanakan diawal tidak melulu paten.

Awal pembuatan proposal kegiatan kelompok 57 terbentuk dari gambaran kpm tahun sebelumnya dikarenakan dari kelompok 57 sendiri belum melakukan

observasi di desa bedi kulon. Dalam proposal ini telah tersusun rencana strategis KPM kelompok 57 dengan susunan proker penunjang dalam ranah pendidikan dengan membantu SD, TK, Paud, ranah agama dengan mengikuti kegiatan keagamaan Rutinan dan perayaan hari raya idul adha, ranah sosial dengan mengajak masyarakat nonton bareng film kemerdekaan dan bersih lingkungan, dari ranah ekonomi melakukan pelatihan, penjualan, dan pemasaran juga penyuluhan. Dari banyaknya proker proket tersebut nantinya akan dipilah mana yang sesuai dengan keadaan desa bedikulon yang kami tempati. Pengajuan proposal tersebut setelah di acc oleh DPL Ibu Dra. Aries Fitriani M.Pd. dan kepala desa bedikulon bapak Lukman Hakim, maka kami kelompok 57 bersiap untuk mempersiapkan segala kebutuhan baik proker ataupun kebutuhan hidup masing masing termasuk juga tempat posko yang akan ditempati. Posko kelompok 57 dibuat terpisah saran dari pak Lukman selaku kepala desa mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan juga melihat budaya masyarakat setempat.

Keberangkatan kami kelompok 57 dilakukan pada tanggal 3 sore melihat keperluan di posko yang belum ada perabotan seperti alat masak dan yang lainnya, maka dari teman-teman sekalian memutuskan untuk berangkat pada hari itu, sehingga pada tanggal 4 agenda pembukaan kpm juga memiliki senggang waktu yang cukup. Seperti yang didapat informasi dan instruksi dari LPPM bahwa pembukaan dilakukan secara bersama di tiga tempat yaitu di kampus perwakilan dari tiap kelompok 2 mahasiswa, juga di kecamatan dengan seluruh wilayah yang digunakan kpm oleh seluruh kepala desa dosen pembimbing dan 2 perwakilan mahasiswa tiap kelompok, dan yang terakhir di desa masing masing kelompok dilakukan secara mandiri tiap kelompok.

Dalam pembukaan kpm secara seremonial yang saya ikuti berada di desa bedikulon tanggal 4 malam hari, pada saat itu saya selaku anggota perkab mempersiapkan perlengkapan seperti kursi, meja dll. Setelah pembukaan kpm, awal kpm mulai dirasa dari Minggu pertama membaaur dengan masyarakat desa bedikulon. Setelah pembukaan selesai, metode dalam buku panduan tercantum bahwasanya peserta KPM di Minggu pertama melakukan aktivitas membaaur dengan warga setempat, melakukan penyesuaian kultur budaya desa bedikulon dengan mengikuti kegiatan Rutinan desa. Minggu kedua peserta KPM mengumpulkan potensi yang ada di desa bedikulon. Minggu ketiga, memilah dengan mengidentifikasi peluang aset yang ada. Minggu keempat melaksanakan proker inti dari hasil pemetaan dan peluang terbaik di desa bedikulon. Minggu kelima melakukan refleksi dari proker yg telah dilaksanakan sebagai evaluasi. Minggu keenam melakukan rencana tindak lanjut dari proker inti.

Dengan Begitu kelompok 57 mulai mbaur dengan warga terlebih dulu menghubungi kepala desa dengan maksud tujuan mengetahui informasi, juga alamat dari tokoh-tokoh masyarakat yang berpengaruh dalam desa. Bapak Lukman hakim selaku kepala desa memberikan Informasi beberapa tokoh desa seperti bapak imam barokah sebagai pengurus takmir masjid yang memiliki pengaruh terhadap masyarakat, ada juga bapak didik bagai tokoh dibidang pendidikan juga sebagai kepala dusun desa mati, dan kepala dusun bogem bapak Wasdi, juga kepala dusun Krajan bapak ngaini. Hal tersebut, dijadikan sumber informasi oleh kelompok 57 yang akurat apabila telah berkunjung kepada tokoh-tokoh tersebut.

Hasil yang didapat dari hari awal mengunjungi tokoh pertama yaitu bapak imam barokah dan ibu Purwati selaku perangkat desa juga takmir masjid ar-rahmah bedikulon, beliau memperkenalkan kegiatan masyarakat bedikulon yang ternyata setiap malam kegiatan di desa ini melakukan yasinan ibu-ibu muslimat, kecuali pada Jumat malam diganti dengan yasinan bapak-bapak. Dari awal ini kedekatan antara anak kpm 57 terbentuk, karena hal tersebut pula kegiatan ini berkelanjutan dari awal yasinan Hinga persiapan idul adha, hingga malam di'ba. Kunjungan selanjutnya terbagi disetiap kepala dusun desa bedikulon (kades) dilakukan dengan membagi kelompok menjadi 3 bagian sesuai jumlah dusun yang ada. Dari sini pula Pembagian kelompok yang saya sendiri dapatkan di bagian dusun Krajan dikepalai oleh bapak ngaini, dari bapak ngaini data yang kami dapat bahwasany masyarakat dusun Krajan terletak di tengah dusun lainnya dengan begitu wilayah perkebunan ataupun peternakan dikatakan jauh dari kehidupan masyarakat Krajan, karena hal tersebut masyarakat Krajan mayoritas banyak yang sudah berpendidikan tinggi dan sebagian masyarakatnya bekerja sebagai TKI, kebiasaan masyarakat Krajan yang cenderung konsumtif jika dibanding dusun yang lain, selain itu keberadaan karang taruna yang vakum setelah pandemi juga memperlihatkan bahwa kegiatan pemuda di Krajan tidak berjalan semestinya selama beberapa waktu. Dalam sektor UMKM hanya ada 2 toko kelontong yang masih berjalan. Untuk usaha produksi sendiri masih tertinggal jauh dengan dusun lainnya.

Pada kelompok yang melakukan observasi diwilayah bogem dirumah pak Wasdi Dan bapak imam barokah sebagai tokoh berpengaruh dalam dusun tersebut, kunjungan ini mendapati hasil bahwa

masyarakat bogem memiliki kebiasaan berternak ataupun bertani, wilayah geografis dusun bogem juga memiliki jangkauan dan luas wilayah yang cenderung lebih banyak ladang sawah sehingga kegiatan masyarakat lebih condong dikehidupan pertanian juga peternakan, kebiasaan kultur masyarakat bogem juga lebih terlihat dari sisi sosialnya yang mana masyarakatnya lebih banyak ibu ibu PKK yang masih aktif, keberadaan wirausahawan di dusun bogem juga dapat dikatakan lebih beraneka ragam seperti usaha roti, sate kopok, dan toko kelontong, namun dibalik masyarakat yang gemar bekerja keras tingkat pendidikan masyarakat bogem jika dipukul rata kebanyakan masyarakat cukup dengan berpendidikan SLTA sederajat.

Sedangkan pada pembagian di dusun mayi, bertempat di kediaman bapak didik selaku kades memberitahukan bahwa masyarakat dusun mayi memiliki keaneka ragaman usaha yang dimiliki warganya mulai dari petani, usaha tempe, toko kelontong, bisnis online, tempat bimbingan belajar untuk anak TK dan SD, profesi warga mayi memiliki keseimbangan antara petani juga masyarakat PNS, letak geografis wilayah mayi juga terdapat perkebunan tetapi tidak seluar diwilayah bogem.

Dari fenomena yang terjadi disetiap dusun, kelompok 57 melakukan pemetaan dari segi mana yang paling inti dibutuhkan juga dapat dimaksimalkan oleh masyarakat bedikulon. Didapatkan pula saran dari bapak Lukman bahwa peserta KPM diminta melakukan penelitian dibidang ekonomi terlebih sektor UMKM, pun dalam keadaanya desa bedikulon sesungguhnya memiliki potensi yang besar dalam UMKM hanya saja karena keadaan pandemi selama 2 tahun membuat semangat para pelaku UMKM di desa bedikulon mengalami penurunan sehingga banyak toko ataupun usaha UMKM

yang sudah berjalan sebelumnya sementara ditutup, pun dengan masyarakat bedikulon sendiri yang masih memiliki tingkat asset untuk dipasarkan, hal ini menjadi landasan bagi kami kelompok 57 untuk merancang dan melaksanakan program kerja inti dengan membuat pelatihan, pembuatan dan pemasaran bagi pelaku UMKM terutamanya di masyarakat bedikulon.

Sembari pelaksanaan kunjungan dan pembahasan program kerja inti tersebut, kami kelompok 57 mulai perlahan mengikuti kegiatan desa seperti posbindu Rutinan Yasin, juga memasuki kegiatan di sekolah dasar, taman kanak-kanak, paud juga Madin. Di lingkungan SD kami mencoba membantu guru dan murid dalam melatih siswa SD di perlombaan volly yang diikuti SD sekecamatan. Kegiatan di TK dan Paud sebatas membantu pembelajaran. Selama masa orientasi anak-anak, sedangkan agenda besar kelompok KPM kami di Madin An-Nadzir mulai dari takbir keliling pada hari raya idul adha hingga lomba-lomba islami dan lomba-omba umum.

Hari raya idul adha dimeriahkan dengan takbir keliling oleh seluruh anak-anak desa bedikulon, awal agenda besar kelompok kami pada saat itu dengan mememriyahkan malam takbir. Dalam acara takbir keliling dilanjutkan dengan pembagian dorprize bagi seluruh anak-anak bedikulon, dengan antusias mereka yang begitu ramai sangat memberikan semangat bagi kita kelompok 57. Meskipun dihadapkan dengan berbagai macam karakter anak dari yang paling aktif hingga yang malu-malu ketika berhadapan dengan kami, hal itu memberikan pelajaran bagi terutama saya untuk bersabar dalam menghadapi anak-anak.

Setelah perayaan malam takbir dengan peserta anak-anak Madin, bapak Sofiyan selaku kepala sekolah dan sekertarinya ibu erlyan menyarankan untuk

membuat perlombaan anak-anak Madin. Dari sini ide untuk melaksanakan perlombaan bagi anak-anak Madin yang dilaksanakan pada tgl 27-28, dengan seluruh biaya yang telah disediakan pihak Madin ini menjadi kesempatan bagi kami untuk kembali merancang kegiatan perlombaan bagi seluruh anak Madin di desa bedikulon.

Perlombaan Madin terdiri dari dua macam perlombaan yaitu lomba islami dan lomba umum. Lomba Islam diisi dengan lomba adzan, lomba hafalan surat pendek, lomba bacaan sholat dan lomba cerdas cermat. Dibantu dengan mba Erli yang selalu mendampingi kami disetiap perlombaan ini pada akhirnya banyak anak-anak yang mengikuti lomba ini. Lomba umum diadakan setelah lomba islami, namun terdapat kendala karena sebagian anak yang belum mendaftar ingin mengikuti perlombaan pada akhirnya dalam perlombaan ini dilaksanakan bagi semua anak yang hadir pada saat itu, dengan perlombaan sesuai kelas mereka masing-masing dari kelas 1-6. Secara teknis memang perlombaan di Madin An-Nadzir masih sangat kurang persiapan juga melihat berbagai macam tingkah laku anak-anak yang pada masanya aktif dan selalu penasaran ini membuat kami sedikit kurang menguasai arena perlombaan. Namun pada akhirnya setiap perlombaan baik lomba Islam dan lomba umum selesai dengan diambil 3 peserta terbaik sebagai juara.

Dari setiap agenda besar yang telah kami lakukan tidak luput dari pengawasan tokoh-tokoh masyarakat bedikulon baik dalam acara Madin ataupun acara bagi masyarakat setempat. Ini menjadi sorotan utama bagi saya karena tiap-tap agenda seperti agenda pembukaan dan penutupan kpm ini agar para tamu undangan dapat dihadiri oleh masyarakat setempat maka keterlibatan bapak kepala desa bapak Lukman hakim, berperan sangat

besar. Tak lupa agenda Madin yang sering kali diadakan juga tidak jauh dari keterlibatan tokoh masyarakat yaitu bapak Sofiyon dan ibu Erlin sebagai pemuda hebat desabedikulon. Selain itu peran dari kades juga ibu-ibu jamaah muslimat dan ibu-ibu PKK yang tiap dusun juga sangat terlihat dalam pergerakan kelompok 57 dalam memberikan gambaran kegiatan tiga dusun yang berbeda, mulai dari pembagian tugas di hari raya idul adha, agenda yasinan, senam pagi dan penghijauan.

Peran tokoh-tokoh tersebut memang sangatlah penting bagi kami peserta KPM kelompok 57 yang sekedar mengabdikan selama 42 hari. Terlebih bagi masyarakat bedikulon sendiri pastinya tokoh-tokoh tersebut menjadi pemimpin sekaligus panutan sehingga terbentuk kebiasaan masyarakat yang menjadi kultur desa bedikulon. Tidak bisa dipungkiri kami kelompok 57 terutama saya mendapat pelajaran yang begitu banyak dari para tokoh-tokoh desa bedikulon untuk dapat berpikir menjadi pemimpin setidaknya bagi diri sendiri, dan bagaimana bermasyarakat dengan baik dalam keanekaragaman karakter masyarakat nantinya. Seorang pemimpin memang memiliki peran yang amat besar tercermin dari beberapa tokoh desabedikulon ini. Menjadi pemimpin besar juga tidak bisa jika tidak dimulai dari diri sendiri dimulai dari hal kecil dan membiasakan diri.

Masyarakat dari tiap dusun Krajan, bogem, dan mayi juga memiliki kebiasaan masing masing seperti yang tercermin oleh beberapa tokoh masyarakat dan kepala dusun masing masing sehingga masyarakat pun juga berani bertindak selayaknya tokoh-tokoh berpengaruh tersebut. Adapun kebiasaan yang sangat saya kenang ketika dalam kpm yaitu dengan bangun pagi dilanjutkan dengan aktivitas itu menjadi kenangan sekaligus nasihat

bagi diri saya yang masih jelas teringat bahwa memulai sebuah pergerakan yang besar ditandai dengan hal kecil. Memang belum sepenuhnya saya lakukan saat 42 hari di kpm namun ini menjadi kebiasaan baik bagi saya dengan belajar menghargai waktu.

Selain dari para tokoh desa bedikulon, kami kelompok 57 sebagai generasi mudan dan penerus bangsa maka menjadi agen penggerak yang penuh inovasi selayaknya memberikan perubahan yg lebih baik disetiap agenda sehingga terbentuk perubahan yang lebih baik secara berkala terus menerus. Oleh karenanya kami kelompok 57 membantu tiap agenda masyarakat bedikulon yang sekiranya dibutuhkan maka kami menjalani kegiatan tersebut. Tidak lupa segala keluh kesah dan kebahagiaan yang kami dapat menjadi pengalaman berharga, sedikit ucapan terimakasih untuk seluruh masyarakat bedikulon yang telah menerima kamu juga, teruntuk teman-teman sekelompok kpm 57 yang kebersamai ketika 42 hari dari sini kami belajar bersama merancang kegiatan menyatukan suara hingga belajar mengatur keuangan bersama. Ini memberikan rasa tanggung jawab untuk segala tindakan yang hendak dicapai. Segala rasa terbentuk ketika kebersamai kelompok 57 dan ini menjadi warna baru bagi saya.

Segala doa untuk kedepanya semoga pelaksanaan KPM kelompok 57 ini memberikan pengaruh bagi masa depan bedikulon juga teman mahasiswa kelompok 57 menjadi lebih baik.

PENGEMBANGAN POTENSI EKONOMI DESA BEDIKULON MELALUI SEKTOR UMKM

Ihsan Kholifuddin

Dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan di tingkat Perguruan tinggi, tidak hanya merupakan perjalanan peningkatan kompetensi yang berkaitan dengan pengetahuan atau keterampilan tertentu, tetapi juga pengembangan rasa kepekaan dan karakter dengan tanggung jawab sosial, kepedulian terhadap lingkungan, kesadaran akan keadilan dan ketidakadilan, dan spiritualitas dapat berkontribusi pada upaya untuk memperbaiki keadaan. Perguruan tinggi bertanggung jawab secara sosial sehingga dapat berperan dalam pembangunan nasional dan peradaban manusia menuju masa depan yang lebih baik. Perguruan tinggi memiliki misi dan mandat yang dikenal dengan sebutan "Tri Dharma Perguruan Tinggi", tiga dharma tersebut adalah pengajaran, penelitian, dan pengabdian. Sebagai salah satu pengamalan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh seluruh mahasiswa IAIN Ponorogo semester akhir yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM).

Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) merupakan kegiatan perkuliahan sekaligus pengabdian mahasiswa secara langsung ditengah-tengah masyarakat. Dengan dilaksanakannya KPM ini dapat memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk berbaur ditengah-tengah masyarakat diluar kampus dan secara langsung mengidentifikasi dan penemuan dalam menggali potensi serta memecahkan masalah-masalah yang dihadapi oleh masyarakat secara real. KPM juga diharapkan dapat membantu percepatan proses pembangunan dan

menumbuhkan kader-kader penerus pembangunan di pemerintahan daerah dan masyarakat.

Pada Tahun 2022 kegiatan KPM terdiri dua jenis yaitu Mono Disiplin dan Multi Disiplin. Yang membedakan keduanya dari segi anggota kelompok dan kegiatan yang dilaksanakan, untuk mono disiplin beranggotakan mahasiswa yang satu jurusan dan kegiatannya selinier dengan jurusan, begitu sebaliknya dengan multi disiplin. KPM ini berlangsung selama 40 hari terhitung mulai tanggal 04 Juli 2022 dan berakhir tanggal 12 Agustus 2022. Kurang lebih 2400 mahasiswa IAIN Ponorogo semester 7 menjadi peserta KPM dan tersebar di 5 kecamatan Ponorogo selatan. Desa Bedikulon menjadi desa yang akan kami jajaki selama 40 hari kedepan. Desa Bedikulon merupakan salah satu Desa di wilayah kecamatan Bungkal yang terletak dibagian ujung utara yang berbatasan langsung dengan Desa Bajang Kecamatan Balong dan Desa Mojopitu Kecamatan Slahung. Desa Bedikulon dipimpin oleh Bapak Lukmanul Hadi, yang sudah menjabat selama tiga periode. Dulunya Desa ini merupakan salah satu bagian dari desa Bedi yang memiliki cakupan wilayah cukup luas. Karena semakin padatnya penduduk yang datang dari luar desa dan sering kali terjadi perebutan wilayah maupun konflik perbedaan pendapat, akhirnya terbagi menjadi 2 desa yaitu Desa Bedikulon dan Desa Bediwetan. Desa Bedikulon terdapat tiga dusun yaitu Dusun Mayi, Dusun Bogem, dan Dusun Krajan yang menjadi pusat pemerintahan. Setiap Dusun terdapat dua RW dan enam RT kecuali dusun Krajan hanya terdapat lima karena cakupan wilayah lebih kecil dibandingkan dusun mayi dan bogem.

Pada hari pertama tanggal 04 Juli saya berangkat kelokasi KPM terlebih dahulu, tidak bersama teman kelompok yang berangkat bersama-sama dari kampus,

karena harus mengikuti pembukaan Kuliah Pengabdian Masyarakat ditingkat Kecamatan Bungkal. Setelah usai pembukaan saya menghantarkan Ibu Aries Fitriani selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) kelompok 57 dari kantor Kecamatan menuju posko kelompok kami. Beliau sedikit berbincang dengan pemilik rumah yang kami tempati dan memberikan arahan kepada kelompok kami. Sambutan dari kepala desa Bedikulon dan masyarakat setempat sangat baik dan menyenangkan terhadap mahasiswa KPM. Kami tinggal di sebuah rumah milik Bapak Suyono ketua RT yang kebetulan memiliki dua rumah dan mengizinkan kami menempatnya selama 40 hari. Namun, untuk tempat tinggal laki-laki dan perempuan terpisah, laki-laki tinggal di balai desa dan perempuan tinggal di rumah masyarakat. Hal ini dilakukan karena kepala desa dan kami telah mempertimbangkan banyak hal, termasuk menghindari perkataan buruk orang ketika laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah. Setelah meletakkan barang bawaan kami langsung membersihkan rumah yang akan kami jadikan posko kelompok sekaligus tempat penginapan perempuan dan balai desa yang jadi tempat tinggal laki-laki.

Pada hari pertama itu juga kami malamnya mengadakan pembukaan, kami mengundang beberapa perangkat desa, instansi, pemuda, dan tokoh masyarakat. Agar acara tersebut berjalan sesuai harapan, kami mengadakan briefing dan beberapa persiapan sebelum acara. Walaupun terasa lelah setelah mengangkut barang bawaan dan bersih-bersih posko tidak menyurutkan semangat kami mempersiapkan untuk pembukaan, demi kelancaran acara tersebut. Dan akhirnya *Alhamdulillah*, acara yang kami persiapkan dengan sedemikian rupa berjalan dengan lancar dan karena waktu sudah cukup

malam kami langsung istirahat untuk mengumpulkan energi kembali yang sudah terkuras seharian penuh.

Untuk mengawali kegiatan KPM minggu pertama kami mengunjungi rumah-rumah perangkat desa seperti kepala dusun dan tokoh-tokoh masyarakat untuk menjalin tali silaturahmi, menjelaskan maksud kedatangan mahasiswa KPM, dan meminta bimbingan jika nantinya kami akan melakukan kegiatan yang diperlukan dan melibatkan warga dalam kegiatan KPM. Kami juga siap untuk membantu dan mengikuti kegiatan masyarakat, hal tersebut kami lakukan agar ketika kami mengadakan kegiatan yang melibatkan dan membutuhkan mereka siap untuk bekerjasama dan mengikuti kegiatan kami. Mereka pun dengan tangan terbuka akan membantu kami jika sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan. Kami sekelompok bersyukur bisa bertemu dan kenal dengan Bapak Imam Barokah ketua ta'mir masjid dan Ibu Purwati ketua Ibu Muslimat, beliau berdua merupakan pasangan suami istri. Beliau juga yang menjadi pengarah dalam kegiatan kami yang berhubungan dengan masyarakat dalam hal majelis, beliau juga sudah kami anggap sebagai ibu angkat selama kegiatan KPM.

Seiring berjalannya waktu dan kegiatan yang kami lakukan baik di dalam maupun di luar ruangan, kami mendapatkan banyak informasi dan pengalaman baru, diantaranya adalah Desa Bedikulon terkenal dengan olahraga sepak bola, club sepak bola bernama Radjawali FC. Desa Bedikulon memiliki sebuah gelanggang olahraga sepak bola bernama "Gelora Radjawali Bedikulon". Club sepak bola ini setiap tahun mengadakan event kompetisi sepak bola antar club, yang diikuti oleh beberapa club dalam maupun luar kota. Event ini sudah bergulir selama 9 tahun namun sepat terhenti beberapa tahun akibat

pandemi Covid-19. Dan pada tahun ini dimulai lagi kompetisi sepak bola Rajawali Cup yang ke-IX dan bekerja sama dengan Bupati Cup.

Di Desa Bedikulon terdapat banyak pelaku UMKM mulai kerajinan, kuliner, konveksi, jasa, maupun pertokoan. UMKM diharapkan menjadi salah satu faktor pendongkrak perekonomian, khususnya di Desa Bedikulon. Pemerintahan Desa juga sangat mendukung pelaku UMKM lewat BUMDES dengan mendirikan beberapa pertokoan untuk disewakan dan dikembangkan. Terdapat 12 ruko yang dibangun oleh BUMDES, 10 disewakan kepada masyarakat dan 2 dikembangkan oleh BUMDES sendiri. Namun hal tersebut belum bisa berjalan dengan maksimal, masih banyak kendala maupun masalah yang dihadapi. Sehingga banyak pertokoan yang belum bisa buka secara konsisten dan sering tutup. UMKM di Desa Bedikulon pun menjadi pusat perhatian dalam penelitian KPM kami untuk dapat dikembangkan agar lebih maju.

Mengenai sektor pertanian, dapat dikatakan bahwa desa Bedikulon telah mulai membuat kemajuan besar. Namun, desa ini memiliki salah satu masalah dalam hal irigasi, para petani masih mengandalkan air hujan dan disel (sibel), tidak atau belum bisa terjangkau air irigasi dari beberapa bendungan yang ada di Ponorogo. Meskipun begitu tidak menyurutkan semangat para petani Desa Bedikulon yang menjadi mata pencaharian utama sebagian besar masyarakat. Di Desa Bedikulon juga terdapat beberapa kelompok tani yang menjadi tempat bertukar informasi terkait pertanian dan menyediakan kebutuhan petani seperti benih, obat-obatan pestisida maupun organik, pupuk, alat-alat pertanian, dll.

Dari segi pendidikan di desa Bedikulon terdapat pendidikan formal dan non formal, dalam pendidikan

formal terdapat Paud-TK dan SD sedangkan non formal ada Madrasah Diniyah (Madin). Ada sebagian siswa yang melanjutkan sekolah hingga mencapai jenjang Perguruan Tinggi, namun banyak juga anak muda yang segera merantau ke luar untuk mencari pekerjaan setelah lulus dari Sekolah Menengah Akhir dan memutuskan untuk tidak melanjutkan studinya. Hal ini sangat disayangkan karena sebenarnya di desa Bedikulon banyak anak muda yang memiliki keunggulan dalam hal akademis.

Di Desa Bedikulon juga terdapat organisasi kepemudaan yang merupakan organisasi karang taruna "Radjawali". Organisasi ini berjalan cukup baik, namun jarang mengadakan kegiatan atau acara, sehingga minat masyarakat yang terlibat dalam organisasi ini sangat sedikit, hanya sedikit orang yang mau dan berminat memperhatikan Karang Taruna. Ditingkat Dusun juga terdapat organisasi karang taruna sendiri, yaitu Gethon, Abimanyu, Rukun Wargo, dan Ploma.

Seputar minggu pertama kami melakukan kegiatan *Inkulturasi* atau berbaur dengan masyarakat, beradaptasi, dan memahami perbedaan kebudayaan lingkungan setempat dan lingkungan asal kami. Diantaranya dengan mengikuti kegiatan sholat berjama'ah di beberapa masjid dan mushola yang tersebar di Desa Bedikulon. Hal tersebut kami lakukan agar tidak terfokus pada satu wilayah saja. Begitu juga kami lakukan dengan rutinan Yasinan bapak-bapak maupun ibu-ibu. Kami juga ikut kerja bakti (*Roan*) dalam pembangunan masjid "Nurul Ihsan" yang terletak di dusun Mayi.

Dalam menyambut dan merayakan malam hari raya Idhul Adha masyarakat desa Bedikulon memiliki tradisi yang masih dipertahankan sejak dulu, yaitu takbir keliling mengelilingi desa dengan jalan kaki serta menggunakan obor untuk penerangannya. Seiring berjalannya waktu

untuk menarik minat masyarakat yang mulai pudar untuk melestarikan budaya tersebut dengan menambahkan doorprize dipenghujung acara. Ketika pandemi Covid-19 berlangsung kegiatan tersebut vakum secara total. Kami berkeinginan mengadakan kembali kegiatan tersebut namun sasaran kami bukanlah masyarakat secara luas melainkan anak-anak SDN 2 Bedikulon dan Madin An-Nadzir. Kepala SD dan Madin memberikan izin dan mensupport kegiatan yang kami adakan tersebut. Walaupun doorprize yang kami siapkan hanya peralatan sekolah dan makanan ringan, antusias dari anak-anak sangat tinggi. Keesokan harinya kami membantu persiapan sholat Idul Adha dan melaksanakan sholat Idul Adha di Masjid Jami' AR-Rahmah. Dan dilanjutkan membantu pemotongan hewan kurban di beberapa masjid dan mushola yang ada di desa Bedikulon serta Kurban yang diadakan Pemerintahan Desa yang bertempat di rumah bapak Agus Supriyadi carik.

Memasuki minggu kedua, kami membuat *schedule* untuk kegiatan seminggu kedepannya agar antara kegiatan satu dan yang lain tidak ada benturan dan dapat berjalan dengan baik. Karena sekolah formal pagi sudah mulai masuk untuk tahun ajaran baru kami pun juga ikut terjun dan berkecimpung dengan anak-anak SDN 2 Bedikulon. Selain masuk dalam pembelajaran didalam kelas, kami juga membantu melatih bola volly dan PBB guna persiapan lomba Agustus ditingkat kecamatan. Kepala sekolah dan guru SDN 2 Bedikulon sangat senang dengan adanya kami membantu dalam melatih anak-anak. Kami juga ikut membantu proses pembelajaran yang ada di Madrasah Diniyah An-Nadzir. Berbeda dengan Madin lain yang umumnya masuk 5-6 kali dalam satu minggu, melainkan hanya masuk 2 hari dalam seminggu yaitu hari Jum'at dan Sabtu. Hal tersebut

dilakukan karena menyesuaikan dengan kegiatan anak-anak yang sudah padat, mulai dari latihan sepak bola, bimbel, dll.

Dalam bidang kemasyarakatan, kami mengikuti kegiatan Posyandu balita di dusun bogem dan Posbindu di Balai Desa. Arisan Ibu PKK yang kebetulan bertempat dirumah ibu Mita teman-teman mahasiswa ikut mengisi kegiatan tersebut dengan mensosialisasikan cara membuat naget yang berbahan baku tempe. Hal tersebut kami pertimbangkan kebanyakan dari ibu-ibu PKK memiliki anak kecil yang suka jajan, naget tempe menjadi makanan yang bergizi dan pengganti camilan yang biasa dibeli yang mengandung pengawet. Kami juga melakukan penghijauan dengan merawat dan memberi pupuk pada tanaman *Tabebuaya* yang sebelumnya sudah tertanam sepanjang jalan poros desa dan kurangnya perawatan dari masyarakat. Hari minggu mengikuti senam Aerobik yang sudah menjadi rutinan dari ibu-ibu PKK se-desa Bedikulon. Kami sebagai peserta pemula harus banyak menyesuaikan karena gerakannya yang cepat dan cepat berubah. Namun hal tersebut tidak menjadi masalah, kami menikmati setiap gerakannya.

Kegiatan seperti yasinan, sima'an Al Qur'an Ibu-ibu, senam aerobik, mengajar di SD maupun Madin terus menjadi rutinitas dan masih tetap berjalan sampai minggu ketiga. Hari Ahad pada minggu ketiga bertepatan rutinan "Khataman Al Qur'an Ahad Legi" Jama'ah Masjid Jami' AR-Rahmah. Dari kami membagi maqro' perjuz untuk dibaca secara bergantian mulai malam ahad ba'da isya', acara dibuka dengan istighosah dan dilanjutkan kegiatan khataman. Sebelum adzan maghrib Al Qur'an 30 Juz sudah dikhatamkan tinggal do'a khotmil Qur'an setelah sholat isya'. Kegiatan masih berlanjut dengan Sholawatan *Maulid Al Barzanji* dan ditutup dengan acara

inti yaitu makan bersama-sama masyarakat jama'ah Masjid Jami' AR-Rahmah.

Pada minggu ini kami juga melakukan survey UMKM yang mana sejak awal sudah menarik perhatian kami untuk dijadikan sebagai program inti KPM kelompok 57. Mulai dari mendata pelaku UMKM yang tersebar didesa Bedikulon dan mewawancarai terkait problem yang dihadapi selama menjadi pelaku UMKM. Dari hasil survei dan wawancara yang sudah dilakukan, kami dapat menyimpulkan rata-rata permasalahan yang dihadapi setiap pelaku UMKM Bedikulon. Kreatifitas dan digital marketing menjadi permasalahan pokok, yang kemudian kami angkat menjadi tema dalam kegiatan seminar kewirausahaan kami. Setelah menemukan permasalahan, rapat dengan anggota kelompok, dan konsultasi dengan DPL kami sepakat mengajukan salah satu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam sebagai pemateri seminar. Saya dan perwakilan kelompok sowan kerumah beliau guna menyampaikan permasalahan yang ada dan memohon untuk bersedia menjadi pemateri dalam acara kami.

Untuk mengawali minggu keempat kami menyelenggarakan Seminar Inovasi Kewirausahaan tepatnya pada hari Senin malam selasa tanggal 25 Juli 2022 dengan tema "*Meningkatkan Daya Jual Masyarakat Desa Bedikulon Dengan Memaksimalkan Inovasi Kewirausahaan*". Dengan Narasumber Bapak Faruq Ahmad F., ME., Selain Dosen beliau juga Konsultan sekaligus pelaku bisnis UMKM. Dalam acara tersebut tentunya dihadiri oleh para pelaku UMKM dan kepala desa Bedikulon. Antusias masyarakat dan support sistem dari pemerintah desa menjadi penambah semangat kami dalam menjalankan kegiatan ini. Tidak terhenti pada penyampaian materi saja, akan tetapi ada Rencana Tindak

Lanjut (RTL) yang menjadi penunjang keberhasilan kegiatan seminar yang sudah terlaksana.

Masih seputar minggu keempat, kami mengadakan kegiatan Lomba Madin pada hari Kamis-Juma'at tanggal 28-29 Juli 2022, yang mana sasarannya adalah siswa Madin An-Nadzir. Terdapat dua kategori dalam perlombaan ini yaitu lomba keagamaan pada hari pertama dan lomba umum pada hari kedua. Lomba keagamaan diantaranya adalah lomba Adzan (Pa), lomba hafalan Juz 'amma (Pi), lomba hafalan bacaan sholat (Pa&Pi), dan lomba cerdas cermat (Pa&Pi), sedangkan untuk lomba umum diantaranya lomba makan kerupuk (Pa&Pi), lomba cokat sendok/balap kelereng (Pa&Pi), lomba memasukkan paku dalam botol (Pa&Pi), dan lomba sundul air (Pa&Pi). Setiap cabang lomba keagamaan dibagi menjadi kelas atas (kelas 4,5, dan 6) dan kelas bawah (kelas 1,2,3), sedangkan untuk lomba umum dilaksanakan berdasarkan tingkat kelas masing-masing. Dan untuk final dari semua cabang lomba keagamaan maupun umum dijadikan satu (campur). Anak-anak sangat bersemangat dalam mengikuti setiap perlombaan yang diselenggarakan. Menjadi salah satu pelepas kepenatan setelah belajar setiap hari didalam kelas.

Pada minggu kelima kami fokus terhadap Tindak Lanjut kegiatan seminar, yaitu mendampingi pelaku UMKM dalam pembuatan akun media sosial seperti Instagram, Facebook, dan Google bisnis dan cara mengoperasikannya. Karena banyaknya jumlah pelaku UMKM kami membuat beberapa kelompok yang terdiri dari dua orang untuk mempercepat dalam menjalankan tugas ini. Banyak yang merasa terbantu dengan adanya kegiatan seminar dan pembuatan media sosial dalam dunia bisnis mereka, respon positif pun dapat kami kantong.

Kompetisi Bupati Cup dan Radjawali Cup IX sudah bergulir kembali mulai tanggal Juli-14 Agustus 2022. Kompetisi ini diikuti oleh 7 club lokal Ponorogo dan 9 club dari luar Ponorogo dengan sistem bebas bon. Kami yang kebetulan sedang melaksanakan KPM di Desa Bedikulon juga berpartisipasi dalam kompetisi club sepak bola bergengsi di kota Reog ini. Untuk mahasiswi diberi jobdesc menjaga loket pembelian tiket, sedangkan untuk mahasiswa menjaga pintu masuk lapangan dan mengecek tiket setiap penonton yang memasuki lapangan. Karena yang perempuan berjumlah banyak kami jadwal mejadi 3 shif dan untuk yang laki-laki setiap hari. Dengan adanya kompetisi ini ruko-ruko yang semula mati suri mulai hidup kembali dan menata ulang bisnis yang sudah berjalan agar lebih maju kedepannya. Dan setelah dibuatkan media sosial serta google bisnis, para pemain, official, maupun suporter yang datang dari luar kabupaten bahkan luar Jawa Timur mengetahui bahwasanya ada kuliner maupun UMKM di Desa Bedikulon.

Walaupun setiap minggunya tidak saya ceritakan mengenai kegiatan rutinan bersama masyarakat, kegiatan tersebut tetap berjalan sebagaimana mestinya hingga minggu terakhir kami di desa Bedikulon. Penutupan menjadi kegiatan yang terakhir dari rangkaian kegiatan KPM selama 40 hari di Desa Bedikulon. Dalam membuat acara penutupan kami bermusyawarah dengan kepala desa dan tokoh masyarakat. Pada akhirnya kegiatan penutupan KPM kelompok kami dilaksanakan pada hari Rabu malam kamis tanggal 10 Agustus 2022. Dengan acara Formal *closing ceremony*, dan dilanjutkan acara non formal Gebyar Musik. Antusias masyarakat dalam acara penutupan kami cukup tinggi. Terselenggaranya kegiatan penutupan yang begitu meriah tidak terlepas dari

dukungan dan bantuan pemerintah desa Bedikulon khusus Bapak Agus Supriyadi Carik.

Pada hari-hari terakhir didesa Bedikulon kami bersilaturahmi kepada pemerintah desa, tokoh masyarakat, jama'ah, komunitas, organisasi, maupun instansi, kami juga tidak lupa bersilaturahmi ke Bapak Imam Barokah beserta Istri dan Bapak lurah dan istri yang sangat banyak berjasa terhadap kami. Kami berterimakasih atas bimbingan dan support yang telah diberikan, meminta maaf kepada seluruhnya apabila selama kami melaksanakan KPM di Desa Bedikulon, selama berinteraksi sosial dengan masyarakat terhadap kesalahan tingkah laku, adap, perbuatan, maupun ucapan yang kurang berkenan dihati masyarakat. Yang terakhir kami berpamitan dan mohon doanya agar kuliah kami dapat selesai tepat waktu.

Dalam melaksanakan KPM di desa Bedikulon selama 40 hari terasa begitu cepat karena kami jalani bersama-sama, banyak sekali kesan yang bisa saya ambil. Hanya rasa syukur yang dapat saya ucapkan karena program kerja kami dapat terlaksana. Meskipun masih ada hambatan yang menghadang kelompok 57 namun dengan persatuan tenaga dan fikiran kami dapat melewati semua dengan lancar. Dengan adanya perbedaan justru dapat memberikan warna pada kehidupan kami, kami bisa saling belajar memahami satu sama lain dengan karakter dan latar belakang yang berbeda. Dengan adanya KPM saya mendapatkan banyak pengetahuan dan pengalaman baru dalam bersosial dimasyarakat dengan budaya dan karakter yang beranekaragam.

Untuk harapan saya kedepannya semoga Desa Bedikulon menjadi desa yang tambah maju dalam berbagai sektor, ekonomi, olahraga, maupun bidang yang lainnya. Masyarakatnya selalu guyub rukun, gemah ripah

loh jinawi. Dan hubungan Desa Bedikulin dan mahasiswa KPM tidak terhenti di sini saja, dan masih berlanjut kedepannya.

PELAKSANAAN PROGRAM KPM DALAM MEMAJUKAN UMKM DI DESA BEDIKULON KECAMATAN BUNGKAL

Anwa'un Ni'mah

Desa Bedikulon merupakan desa yang terletak di daerah bagian selatan kabupaten Ponorogo, di kecamatan Bungkal, Provinsi Jawa Timur. Desa ini adalah daerah yang gemah ripahloh jinawi, memiliki potensi menjadi desa yang maju. Sejarah desa ini dahulu ada sebuah yang bernama desa Bedi yang memiliki wilayah cukup luas, seiring dengan berjalannya waktu banyak orang yang merebutkan wilayah/ tanah yang ada di desa Bedi terjadi konflik antar warga yang cukup panjang dan akhirnya di putuskan desa Bedi di bagi menjadi dua wilayah yaitu desa Bedi kulon dan Bedi wetan, sampai sekarang masih seperti itu. Desa bedikulon yang terkenal dalam hal pertanian, sepak bola, kesenian reog dan industri rumahan.

Desa ini dipimpin oleh kepala desa yaitu Bapak Lukmanul Hadi, beliau sudah menjalani tugas sebagai kepala desa selama 3 periode. Cukup lama menjadi kepala desa dan bisa dilihat desa yang kami tempati cukup berkembang meskipun tempatnya jauh dari kota. Desa Bedikulon ini ada 3 dusun yaitu Krajan, Bogem, dan Mayi. Di setiap dusun memiliki keistimewaaan tersendiri, dusun krajan terkenal dengan masyarakat yang bekerja sebagai pegawai, pedagang. Kemudian di dusun Mayi untuk masyarakatnya banyak yang bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, dan beternak kambing. Dan di Dusun Bogem sendiri juga yang bermata pencaharian sebagai petani, buruh tani, dan ternak kambing dan sapi. Di dusun bogem ini terkenal dengan warganya yang sangat rajin, jika di bandingkan dengan mayi dusun

bogem ini lebih semangat dalam melakukan pekerjaanya dan aktivitasnya.

Desa Bedikulon juga terkenal dalam hal sepak bola, banyak yang berandil di daerah ponorogo karena sering menyumbang pemain berbakat. Bedikulon setiap tahunnya mengadakan kegiatan tahunan turnamen sepakbola yang memiliki nama “RAJAWALI CUP” yang sangat diminati para masyarakat Ponorogo. Bertujuan untuk hiburan dan juga untuk mencari bakat-bakat terpendam yang dimiliki oleh pesepak bola ponorogo. Dalam hal kesenian Bedikulon memiliki group seni tari reog ponorogo “SINGO SENGORO”. Group reog tersebut masih baru dibentuk tapi sudah menunjukkan hasil yang bagus terbukti dengan adanya desa lain yang menanggapi group reog Singo Sengoro dan seringnya mengadakan pentas-pentas pertunjukkan seni reog. Pandemi Covid- 19 membuat banyak sekali perubahan dalam kegiatan dan adat kebiasaan yang dilakukan oleh warga desa Bedikulon. Selama 2 tahun adanya covid-19 di desa ini banyak yang vakum kegiatan-kegiatan tersebut. Dan setelah covid-19 sudah berhenti di tahun ini desa ini mulai melakukan berbagai kegiatan dan aktivitas-aktivitasnya seperti semula.

PEMETAAN BEDIKULON KECAMATAN BUNGKAL DUSUN KRAJAN

1. Jumlah luas wilayah sedikit sempit terdiri dari 5: RT, pemuda 2 sinoman abimanyu, arisan per RT , kelompok tani
2. Masalah ekonomi mayoritas petani,
3. Sosial budaya , mayoritas memiliki kebiasaan di masyarakat seperti tidak benar-benar semangat dalam bekerja.

DUSUN MAYI

1. Wilayah= 6 : RT, 2 :RW
2. Potensi = petani, buruh tani, pembuatan tempe, dlmnya pak agus yg paling besar,ternak kambing , bisnis online , sinoman , yasinan, arisan, posyandu.
3. Sejarah, pernikahan dini minoritas, Kelemahan dusun mayi , keagamaan dan kepedulian, tempat les
4. Penduduk 700

DUSUN BOGEM

1. Potensi = petani, buruh tani, ternak kambing, sapi
2. Aset individu = pembuatan sale pisang
3. Komunitas = ibu PKK, yasinan, karang taruna, posyandu, arisan, kelompok tani ,sinoman, 6: RT , 2: RW
4. Permasalahan bogem terkait pendidikan hnya smpai smk/sma
5. Untuk pernikahan diluar nikah tidak ada

Dalam menjalani Kuliah Pengabdian Masyarakat selama 45 hari ini, kami mahasiswa IAIN PONOROGO tinggal disebuah rumah yang kami tempati. Akan tetapi untuk laki-laki dan perempuan tempat tinggal kami dibagi dua, yang laki-laki tinggal di balai desa bekas tempat isolasi covid-19 dan yang perempuan tempat tinggalnya di rumah Bapak Ketua RT dusun Krajan yaitu Bapak Yono. Tempat tinggal kami berpisah karena banyak pertimbangan yang sudah kami pikirkan, diantaranya untuk menghindari omongan warga yang tidak enak apabila laki-laki dan perempuan tinggal dalam satu rumah. Pada waktu kami tiba di Desa Bedikulon, sambutan dari kepala desa dan warga sangat baik dan menyenangkan atas kedatangan kami mahasiswa KPM.

Kami mengunjungi rumah kepala desa dan warga untuk silaturahmi sekaligus memperkenalkan kami para mahasiswa KPM dan memohon bantuan apabila nantinya kami akan melaksanakan kegiatan yang membutuhkan dan mengikut sertakan warga di dalam kegiatan tersebut. Tanggapan Kepala desa dan warga atas kunjungan kami sangat baik dan mereka siap untuk berpartisipasi dalam kegiatan kami dan dengan tangan terbuka akan membantu kami jika sewaktu-waktu kami membutuhkan bantuan dari warga.

Pada tanggal 4 Juli 2022 di malam hari kegiatan kami yaitu pembukaan KPM di balai desa Bedikulon bersama kepala desa, perangkat desa dan warga sekitar. Acara berjalan dengan lancar dan KPM Multi Bedikulon di buka oleh bapak kepala desa dengan semangat dan gembira. Seiring berjalannya waktu didalam satu minggu awal kegiatan kami beradaptasi dengan warga setempat. Seperti sowan ke rumah perangkat desa, warga setempat. Ibu-ibu desa bedikulon bersemangat mengajak kami untuk mengikuti kegiatan warga seperti yasinan rutin, sima'an Al- Qur'an, ro'an. Di tanggal 9 Juli 2022 kami mengadakan kegiatan takbir kelilig merayakan Hari Raya Idul Adha. Kita melakukan kegiatan tersebut di malam hari bersama anak-anak desa Bedikulon. Dan kami memberikan berbagai doorprize kepada anak-anak yang mengikuti takbir keliling tersebut. Kegiatan kami berjalan dengan lancar dan meriah berkat partisipasi dari anak-anak Desa Bedikulon. Dipagi hari pada tanggal 10 Juli 2022 kita sholat id bersama di masjid Ar-Rahmah. Dan setelah sholat id kami semua membantu warga sekitar untuk penyembelahan hewan qurban. Kami semua dibagi menjadi 3 kelompok untuk di bagi ke 3 masjid. Dan aku bagian di masjid Ar-Rahmah. Kami membantu masak-masak bersama ibu-ibu warga sekita masjid Ar- Rahmah

dan yang laki-laki membantu di bagian penyembelihan hewan qurban. Ibu-ibu sangat senang sekali ada kami membantu masak-masak, kita saling bertukar pengalaman dan saling bercanda tawa bersama. Dan kami pulang sehabis membantu masak-masak dengan keadaan kenyang dan ibu-ibu juga memberi kami makanan untuk di makan bersama dengan teman-teman yang lain di posko. Di hari selanjutnya kegiatan kami masih sama yaitu membantu penyembelihan hewan qurban di tempat Pak Carik.

Di tanggal 12 Juli 2022 kegiatan kami pagi hari posbindu di balai desa Bedikulon bersama bu bidan dan petugas kesehatan Desa Bedikulon. Dan di sore hari kegitanan kami sowan ke kepala dusun yaitu dusun Bogem, Mayi, dan Krajan. Di malam hari kegiatan kami yang perempuan sim'an Al-Qur'an bersama ibu-ibu desa bedikulon di rumah ibu-ibu warga sekitar secara bergantian. Di hari selanjutnya kegiatan kami yaitu posyandu di Dusun bogem bertempat dirumah Ibu Purwati dan di malam harinya yang perempuan mengikuti yasinan rutin bersama ibu-ibu. Di hari selanjutnya kegiatan kami mengisi di TK dan SDN 2 Bedikulon. Dan aku sebagian teman-teman mengisi bagian di SDN 2 Bedikulon yaitu kita disuruh membantu melatih PBB, volly, dan pramuka. Dan untuk teman-teman yang lain yang tidak kebagian di TK dan SD, mereka sowan di rumah Bu lurah untuk mendiskusikan tentang acara arisan PKK di tanggal 15 Juli 2022. Mengapa kita sowan? Karena kita disuruh mengisi acara arisan PKK tersebut. Hasil diskusi itu tadi kami disuruh mengisi acara membuat nugget dari tempe.

Dan di hari selanjutnya kegiatan kami full yaitu arisan bersama ibu-ibu PKK Desa Bedikulon, posyandu di dusun krajan, dan mengisi di TK, SDN 2 Bedikulon, dan

madin an-nadzir. Di arisan ibu-ibu PKK bertempat di dusun Krajan. Ibu-ibu dengan senang hati kami belajar bersama membuat nugget tempe dengan berhasil dan ibu-ibu bangga dengan adanya mengikuti kegiatan tersebut kami diberi peluang untuk mengisi kegiatan tersebut dengan membuat nugget bersama. Di sore hari kegiatan kami mengajar di madin an-nadzir Bedikulon. Jadwal madin an-nadzir di desa sini hanya hari jum'at dan sabtu. Di hari itu kegiatan kami mengajari adik-adik madin dengan semangat. Di malam hari kegiatan kami evaluasi membahas proker kami yaitu penghijauan. Esok harinya kami mempersiapkan berbagai peralatan penghijauan, seperti cangkul, clurit, sapu, dan lain-lain. Di sore harinya kita mengisi madin seperti biasanya mengajari anak-anak ngaji. Sebelum kami pulang dari madin ustadz ustadzah madin memberitahu kami katanya mau mengadakan kegiatan lomba-lomba, seperti lomba keagamaan dan lomba umum. Hasil rapat itu tadi yaitu mengadakan lomba keagamaan seperti lomba hafalan juz 'amma, lomba adzan, lomba hafalan bacaan sholat, cerdas cermat. Dan lomba umum yaitu lomba makan krupuk, lomba balap klereng disendok, tusuk air.

Di hari minggu tanggal 17 Juli 2022 kegiatan kami senam bersama ibu-ibu Desa Bedikulon dan penghijauan bersama. Senam di pagi hari bersama ibu-ibu membuat badan lebih sehat dan semangat, instruktornya pandai dalam melakukan senam tersebut. Setelah itu kami melakukan penghijauan dideretkan lingkungan arah balai desa Bedikulon. Kami diberi pupuk juga dari balai desa. Kegiatan penghijauan kami dibantu bersama dengan warga sekitar dengan semangat tanpa lelah. Setelah selesai kami istirahat bersama dan makan bersama. Di hari selanjutnya kegiatan kami membahas proker kami yaitu seminar UMKM. Karena umkm disini sedikit melemah, seperti

bumdes desa setiap harinya tidak berjalan dengan baik. Kendala yang kurang baik yaitu bumdesnya kurang maksimal. Kurangnya pengetahuan dan semangat warga dalam bidang itu. Kemudian kami mahasiswa KPM disuruh untuk menumbuhkan lagi semangat para pelaku UMKM di Desa Bedikulon. Di minggu ketiga kami merancang kegiatan proker tersebut.

Di hari kamis, tanggal 22 Juli 2022 kegiatan kami yaitu melaksanakan lomba di madin An-Nadzir. Lomba tersebut dibagi 2 periode. Di hari kamis melaksanakan lomba keagamaan dan di hari kedua jum'at melaksanakan lomba umum. Di lomba pertama keagamaan yaitu lomba hafalan juz 'amma, lomba adzan, lomba hafalan bacaan sholat, cerdas cermat. Saya kebagian pj di lomba cerdas cermat yang bertempat di masjid Ar- Rahmah. Adek-adeknya semangat, lomba cerdas cermat tersebut dilakukan oleh 2 orang-2 orang, tetapi ada adek-adek yang sedikit kebingungan karena ada temannya yang sepasang dengannya tidak masuk karena sakit, karena ada acara dirumah, dan lain-lain. Dan kami sedikit kebingungan juga tetapi kami langsung melasungkan loma tersebut dengan bicara keadek-adeknya jika pasangan lombanya tidak hadir tidak apa-apa tetapi waktu nanti jika ada yang mendapat juara, juara tersebut dimiliki adenyanya itu sendiri. Dan setelah itu kami tidak kebingungan lagi dan kami langsung melasungkan lomba tersebut dan adek-adek semangat dalam mengikuti lomba tersebut. Setelah lomba cerdas cermat selesai selanjutnya yaitu melasungkan lomba hafalan juz 'amma, lomba adzan, dan lomba hafalan bacaan sholat. Kebanyakan adek-adek lemah di bacaan sholat. Banyak yang kurang hafal, tetapi sesuai dengan perlombanya tetap berjalan dengan lancar. Yang lomba adzan suaranya bagus-bagus. Dan yang hafalan juz 'amma hafalannya juga

bagus-bagus dan tepat dengan tajwid. Setelah selesai kegiatan lomba keagamaan tersebut kami berevaluasi dengan ustadz dan ustadzah madin An-Nadzir. Dan Alhamdulillah lomba keagamaan tersebut dipandang berjalan dengan baik dan lancar tanpa ada kendala apapun.

Di hari jum'at tanggal 23 Juli 2022, tepat di hari kedua kegiatan lomba madin An-Nadzir. Di hari kedua tersebut kami melakukan perlombaan umum seperti lomba makan krupuk, lomba balap klereng disendok, dan tusuk air. Lomba tersebut bertempat di SDN 2 Bedikulon. Perlombaan tersebut di ikuti oleh seluruh adek-adek madin An-Nadzir yang rata-rata dari murid SDN 2 Bedikulon. Lomba tersebut dibagi menjadi 6 kelas. Dan lomba yang pertama yaitu lomba makan kerupuk di urutkan dari kelas 1 yang lebih dahulu. Adek-adek kelas 1 rata-rata masih kecil semua jadi agak susah untuk makan kerupuknya karena sedikit ketinggian. Dan selanjutnya masih sama samapai kelas 6. Setelah selesai lomba makan kerupuk perlombaan selanjutnya yaitu balap kelereng memakai sendok. Lomba tersebut juga sama diurutkan dari mulai kelas satu sampai urut sampai kelas 6. Dan sulitnya yaitu kelerengnya gampang jatuh, tetapi semuanya bisa dan bersemangat pantang menyerah. Setelah lomba kelereng yaitu lomba tusuk air. Lomba tusuk air tersebut juga sama dimulai dari adek-adek kelas satu, urut samapai kelas 6. Lomba tusuk air sangat meriah sekali, karena adek-adek semua suka bermain air juga. Alhamdulillah lomba-lomba tersebut selesai dan berjalan dengan lancar tanpa ada halangan suatu apapun. Dan selesai perlomba kami mahasiswa KPM beserta para ustadz ustadzah madin An-Nadzir membagikan hadiah kepada juara-juara perombaan keagamaan dan umum. Adek-adek yang mendapatkan juara sangat bangga sekali

dan dilihat oleh orang tua masing-masing dan orang tuanya juga sangat bangga sekali melihat anak-anaknya juara. Setelah selesai acara perlombaan tersebut kami semua berfoto bersama dan setelah itu adek-adek pulang kerumah. Kami mahasiswa KPM dan para ustadz ustadzah mengadakan syukuran kecil-kecilan yaitu makan bersama untuk merayakan suksesnya acara perlombaan madin An-Nadzir.

Di hari minggu, tanggal 24 Juli 2022 kami para mahasiswa KPM Bedikulon mengikuti rutinan khotmil qur'an (khataman) di masjid Ar- Rahmah bersama warga setempat. Khotmil qur'an tersebut rutinan setiap minggu legi di masjid Ar-Rahmah. Khataman Al-Qur'an tersebut dilakukan sampai selesai di sore hari khatam Juz 30. Dan malam harinya kami semua para mahasiswa KPM Bedikulon dan warga lingkungan masjid Ar-Rahmah genduren bersama di masjid karena telah selesai mengkhatamkan Al-Qur'an. Sebelum genduren kami semua melakukan al barjanji bersama. Setelah itu kami genduren dan makan-makan bersama.

Di hari senin tanggal 25 Juli 2022 kegiatan kami yaitu melaksanakan program kerja kami. Melakukan seminar untuk pelaku UMKM di Desa Bedikulon. Nama seminar tersebut yaitu Seminar Inovasi Kewirausahaan yang di isi oleh Bapak Dosen kami yaitu Bapak Faruq Ahmad F, ME. Beliau adalah dosen fakultas ekonomi dan bisnis islam IAIN PONOROGO. Dan di moderator oleh teman kami mahasiswa KPM 57 Bedikulon yaitu Rahmadi Bagus Wijaya. Seminar tersebut dilaksanakan di balai desa Bedikulon pada waktu malam pukul 19.00 WIB. Seminar tersebut di ikuti oleh para pelaku UMKM Bedikulon dan juga Bapak lurah beserta para perangkat desa Bedikulon. Di sore hari kami semua mempersiapkan tempat dan membersihkan tempat untuk seminar

tersebut. Di malam hari tepat pukul 19.30 seminar inovasi kewirausahaan kami mulai. Di mulai dengan acara formal terlebih dahulu. Setelah acara formal selesai, acara selanjutnya yaitu acara non formal yaitu membahas berbagai cara untuk meningkatkan semangat para pelaku UMKM Bedikulon. Acara tersebut di isi oleh bapak Faruq dan beliau menjelaskan tentang berbagai cara untuk mempermudah cara memperjual belikan berbagai barang seperti contohnya yaitu melalui online. Melalui online tersebut contohnya yaitu membagikan foto-foto barang yang ingin di perjualkan di story whatsapp, instagram, dan facebook. Bapak Faruq juga memberikan link google bisnis untuk mempermudah penjualan. Dan banyak para pelaku UMKM mempertanyakan kepada Pak Faruq tentang google bisnis tersebut, karena rata-rata para pelaku UMKM itu ada yang tidak punya handphone android, dan juga rata-rata kurang bisanya mempergunakan handphone android, karena kurangnya pengetahuan tentang teknologi sekarang ini. Dan kemudian Bapak Faruq meminta tolong kepada kami para mahasiswa KPM 57 Bedikulon untuk membantu membuatkan google bisnis untuk para pelaku UMKM tersebut. Kami para mahasiswa KPM 57 Bedikulon siap semangat dalam menyanggupi permintaan tersebut. Setelah acara selesai kami berfoto bersama dengan para pelaku UMKM. Acara tersebut berjalan dengan lancar dan sedikit ada halangan yaitu salah satu teman kami Fernenda mengalami sakit dan harus dilarikan ke klinik terdekat. Ada beberapa teman kami yang membantu mengantarkan ke klinik dan yang lain tetap mengikuti acara seminar tersebut. Acara seminar tersebut dilaksanakan untuk meningkatnya daya jual masyarakat Desa Bedikulon dengan memaksimalkan inovasi kewariausahaan.

Di minggu ke empat kegiatan kami para mahasiswa KPM Bedikulon yaitu melaksanakan RTL seminar untuk membantu mempermudah para pelaku UMKM dalam memperjual belikan barang. Kami membantu membuatkan google bisnis tersebut dan kami pantau sampai google bisnis itu jadi di 3 hari kemudian. Para pelaku UMKM berhasil menanamkan, melaksanakan program-program dan pengetahuan yang mereka peroleh di seminar inovasi kewirausahaan kami.. Alhamdulillah program kerja kami para mahasiswa KPM 57 Bedikulon Kecamatan Bungkal berjalan dengan lancar dan sukses. Di hari minggu tanggal 7 Agustus 2022 kegiatan kami bersama Bapak kepala desa Bedikulon, perangkat desa, dan beserta ibu-ibu dan warga-warga Bedikulon mengadakan senam sehat dan pasar krempyeng. Pasar krempyeng tersebut kegiatan rutin setiap perbulan sekali di semua desa-desa daerah Ponorogo dan dilaksanakan pada awal bulan. Acara tersebut diawali dengan senam sehat bersama yang di pimpin oleh instruktur senam. Kami semua sangat semangat dalam mengikuti senam tersebut. Setelah selesai senam melanjutkan acara yaitu pasar krempyeng. Pasar krempyeng Desa Bedikulon sangat meriah sekali karena juga dimeriahkan oleh elektone/ orkesan. Banyak sekali warga yang datang melihat dan banyak juga penjual-penjual, seperti penjual makanan, minuman, perabotan, sate kopok, dan lain-lain. Di pasar krempyeng tersebut juga di isi dengan kegiatan pembagian doorprize bagi semua warga desa Bedikulon yang sudah membayar pajak. Isi doorprize tersebut berbagai perabotan rumah, doorprize tersebut dibagikan dengan di undi. Warga yang beruntung mendapatkan doorprize tersebut sangat bahagia sekali. Acara tersebut berjalan dengan lancar dan ditutup dimeriahkan oleh para elektone Desa Bedikulon.

Membaur dengan warga desa Bedikulon, berdiskusi dengan elemen masyarakat, bermain dan belajar bersama anak-anak memberikan saya pengalaman dan pelajaran baru bagi saya. Warga mengajarkan tentang nilai-nilai gotong royong, anak-anak memberikan cerita dan kebahagiaannya kepada kami selama 45 hari mereka memberikan kami kenyamanan, kebersamaan, kebahagiaan yang luar biasa dalam partisipasi KPM tahun ini. Rasa haru sayatidak bisa sayas sembunyikan ketika kegiatan ini harus berakhir. Saya berharap dikemudian hari anak-anak semakin semangat belajar dan ibu-ibu, bapak-bapak semakin semangat dalam melaukan kegiatan-kegiatan didesa agar mudah dalam menjalin silaturahmi dan semakin guyub rukun.

Pesan dari saya untuk seluruh warga Desa Bedikulon yaitu jaga terus kekompakan dan keguyuban antar warga saling menghormati, saling menghargai untuk seluruh warga, jangan menjadi satu golongan, harus merangkul semua warga, tidak membeda bedakan yang lain, semuanya itu sama. Semoga warga Desa Bedikulon sehat semuanya dan semangat terus dalam beraktivitas disetiap harinya.

TERIMAKASIH

Muhammad Akbar Abdullah Fiqih

Perkenalkan, nama saya Muhammad Akbar Abdullah Fiqih, saya dari fakultas Terbiyah dan Ilmu Keguruan mengambil program studi Manajemen Pendidikan Islam di Kampus IAIN Ponorogo, Kota Ponorogo salah satu kelompok 57 peserta kegiatan KPM.

KPM memiliki kepanjangan Kuliah Pengabdian Masyarakat. KPM Menjadi suatu bentuk pendidikan dengan cara memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk hidup ditengah-tengah masyarakat diluar kampus dan secara langsung mengidentifikasi serta menangani masalah-masalah pembangunan yang dihadapi oleh masyarakat, juga diharapkan dapat mengembangkan kepekaan rasa dan kondisi sosial mahasiswa. Dengan demikian KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) merupakan kegiatan intrakurikuler bagi mahasiswa program sarjana (S1) yang dilaksanakan dalam jangka waktu tertentu dan diharapkan dapat mengembangkan kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian mahasiswa sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada.

Kebetulan pada tahun ini KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) bertempat di Desa Bedikulon yang terletak di daerah selatan kabupaten Ponorogo dan berada dalam wilayah Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Desa Bedikulon memiliki tiga dusun yaitu Dusun Mayi, Dusun Krajan dan Dusun Bogem. Dusun Mayi memiliki 2 RW dan 6 RT, sedangkan Dusun Krajan memiliki 2 RW dan 5 RT dan Dusun Bogem memiliki 2 RW dan 6 RT.

Langsung saja kisah ini dimulai dari detik pertama ketika kami memulai sebuah perkenalan. Dipertemukan dalam satu titik yang sama, KPM (Kuliah Pengabdian

Masyarakat) di Kelurahan Bedikulon. Pertemuan pertama menawarkan wajah-wajah baru. Saya bertemu dengan mereka pada hari pelepasan seluruh mahasiswa KPM dan hari itu rapat perdana saya dengan mereka. Merasa canggung juga karena itu pertemuan pertama.

Minggu pertama tepatnya tanggal 04 Juli 2022, tanggal yang ditunggu-tunggu akhirnya tiba. Kami pun berada di lokasi KPM disambut hangat oleh Bapak Lukmanul Hadi sebagai kepala desa Bedikulon dan Bapak Yono sebagai pemilik rumah yang mana rumah itu untuk posko basecamp putri yang berjumlah 14 mahasiswa, sedangkan posko putra yang berjumlah 6 mahasiswa berada di aula balai desa Bedikulon. Dan dilanjutkan musyawarah perdana kami membahas perihal pembukaan, rapat tersebut termufakat bahwa pada siang harinya kami melakukan sowan ke rumah bapak kepala desa membahas perihal terkait pembukaan. Dan sowan tersebut tersepakati bahwa pembukaan dilaksanakan pada hari itu juga pukul 19.30 sampai selesai, dengan mengundang kepala desa bedikulon Bapak Lukmanul Hadi beserta perangkatnya, tokoh tokoh agama, dan tokoh tokoh masyarakat serta perwakilan karang taruna. Dalam pembukaan pada malam tersebut kami menyampaikan maksud dan tujuan kami sebagai pengabdian masyarakat di Bedikulon

Setelah pembukaan, kami merapatkan barisan mengenal lebih dalam satu sama lain. Beberapa hari selanjutnya kami membentuk beberapa divisi yang ditugaskan untuk mencari data-data dan asset asset yang ada di desa bedikulon dan mulai berkunjung serta berdiskusi ke tiap RW dan RT mengenai tujuan kami berada di kelurahan Bedikulon sekaligus pendekatan supaya 45 hari kedepan proker kami bisa berjalan dengan lancar. Setelah mengambil data-data yang ada, dimana

ada problem yang perlu kami selesaikan, seperti UMKM yang ada di desa bedikulon belum berjalan dengan baik, dan pemuda di desa bedikulon juga tidak berjalan. Dari situ tim kpm kami membuat konsep progam kerja untuk mengatasi hal tersebut.

Minggu kedua masih seputar sosialisai dengan masyarakat, untuk teman teman yang putra mengikuti rutinan yasinan bapak bapak yang diselenggarakan setiap malam jum'at dan untuk teman teman putri juga ada yasinan rutinan yang diselenggarakan setiap hari, kecuali pada kamis malam/malam jum'at yang selalu bergilir setiap harinya. Kebetulan pada minggu ini bertepatan pada hari raya Idhul Adha, kami mengadakan rapat untuk kegiatan takbir keliling yang berdoorprize agar memotivasi juga ikut serta memeriahkan acara takbir keliling yang diadakan kelompok KMP kami. Lalu membahas terkait penyembelihan hewan kurban, kami membagi beberapa devisi untuk membantu masjid atau mushola yang perlu kita bantu untuk proses penyembelihan hewan kurban. Karena ada 3 tempat penyembelihan, diantaranya dusun Mayi, dusun Krajan, dan dusun Bogem. Dari pembagian tersebut, devisi saya bertugas di dusun Krajan yang berlokasi di masjid Ar-Rahmah. Yang mana dari bangku perkuliahan tidak diajarkan secara mendetail praktek proses penyembelihan hewan kurban, dari proses penyembelihan sampe pembagian hewan kurban kepada masyarakat Bedikulon. Itu menjadi pengalaman pertama saya karena didesa rumah saya sendiri, saya juga tidak pernah mengamati atau terjun langsung dalam proses penyembelihan hewan kurban.

Minggu ketiga kami melakukan kegiatan yang sudah dianjurkan dari buku panduan yaitu menyusun rencana progam kerja. Pada minggu ini kami fokus mencari data

yang valid disetiap dusun, dan mencari asset asset yang ada di desa bedikulon. Kita membagi beberapa kelompok devisi, lalu kami terjun ke lapangan melakukan observasi sesuai tempat yang sudah kami bagi. Selama minggu ini selain fokus observasi kami juga tidak lupa melakukan kegiatan proker penunjang yang susah kita jadwalkan. Pada minggu ini juga, kami yang mahasiswa laiki laki dimintai tolong untuk roan (kerja bakti) pembangunan masjid yang ada didusun mayi. Yang mana kegiatan roan tersebut sangat sangat tidak dipelajari dalam bangku perkuliahan sebab tidak ada prodi yang menjerumus ke babbangunan. Kemudian untuk teman teman mahasiswa yang perempuan juga mengikuti kegiatan posyandu entah balita ataupun lansia. Sebagian juga kami ada yang masuk SDN 2 Bedikulon untuk membantu adik adik belajar, kita membantu bukan ke mata pelajaran tetapi kami lebih kearah ekstrakurikulernya.

Masih seputar minggu ketiga kami melanjutkan observasi, dari kami mencari data sebanyak mungkin guna bisa membuat progam kerja inti kami. Data data yang sudah kami kumpulkan lalu kita simpulkan atau kita kerucutkan, yang pada akhirnya progam kerja inti kita mengacu kepada UMKM yang ada di desa bedikulon. Karena kelemahan penjual yang ada di disini yaitu ketidaktelatenanya melakukan jual beli, yang mana rata rata permasalahanny yaitu sepi pembeli atau minat pembeli dari masyarakat Bedikulon. Maka dari kelompok kami berdiskusi bagaimana UMKM yang ada di desa ini bangkit kembali semangat jual belinya. Karena bedikulon itu UMKM nya banyak desa yang cukup luas dan maju juga, tetapi belum mempunyai akun bisnis online. Dan akhirnya kami menemukan solusi terbaik yaitu akan memberi cara jual beli modern via media sosial dengan menginstal aplikasi dan membuat akun google bisnisku.

Saya berfikir bahwa pada bidang pemasaran ini saya mungkin sudah memahami beberapa hal yang harus dilakukan oleh penjual, sebab pada bangku perkuliahan khususnya dikelas saya ada mata kuliah yang menyinggung tentang kewirausahaan dan pemasaran.

Kemudian minggu keempat kami melakukan program kerja bersih desa yang hanya dilakukan oleh teman teman KPM. Selain bersih desa kami juga melakukan kegiatan penghijauan tetapi penghijauan tersebut tidak dengan menanam tanaman ulang melainkan memperbaiki dan merawat tanaman tanaman rusak yang berada di tepi jalan desa Bedikulon serta memupuk tanaman tersebut menggunakan pupuk kandang yang sudah difasilitasi oleh pihak desa. Dihari selanjutnya kami membahas program kerja inti yang sudah kami sepakati yaitu tentang UMKM, yang mana akan melaksanakan seminar kewirausahaan. Dengan mengundang pemateri Bapak Ahmad Faruq Mutaqi M.E yang juga salah satu dosen IAIN Ponorogo fakultas ekonomi dan bisnis islam. Pada tanggal 25 juli 2022, kurang lebih 45 undangan yang sudah kami berikan atau sebar kepada masyarakat desa Bedikulon khususnya pemilik ruko yang tutup. Seminar berjalan dengan sedikit kendala, karena ada teman kami dari mahasiswa perempuan ada yang sakit, disitu saya bergegas memesan ojek online (grab car) dan langsung dilarikan ke klinik terdekat dikarenakan tipenya kambuh, akhirnya dirawat inap di klinik tersebut. Lalu saya dan satu teman saya Wahid, keluar dari forum seminar untuk mengirimkan barang barang apa saja yang perlu dibawa dari posko untuk dibawa ke klinik.

Setelah terlaksananya seminar untuk memaksimalkannya kami membagi kelompok perdevisi RTL (Rencana Tindak Lanjut) ke rumah masyarakat yang

hadir dalam malam seminar khususnya yang mempunyai ruko dengan maksud untuk memberi arahan menginstal aplikasi Google Bisnisku serta tutorial login akun bisnis dengan tujuan agar masyarakat menjual barang (dagangan) tidak hanya dilingkup desa Bedikulon saja, tetapi juga dapat dijual luas ke internet.

Masih diminggu keempat, kami dari kelompok KPM selain mengajar madin (madrasah diniyah) Al-Nadzir juga mengadakan perlombaan untuk adik adik madin dengan dibantu para ustadz dan ustadzah agar pelaksanaan lomba berjalan dengan lebih lancar. Kami mengadakan perlombaan dengan dua macam basis lomba, basis lomba yang pertama yaitu lomba umum, seperti lomba balap kelereng, makan kerupuk dan lain sebagainya. lomba yang ke dua yaitu berbasis agama seperti lomba cerdas cermat, lomba hafalan surat pendek dan lain sebagainya. Lomba yang dilaksanakan siang hari setelah sholat dhuhur sampai habis sholat ashar berjalan dengan lancar dan ditutup dengan makan makan bersama ustadz dan ustadzah madrasah diniyah Al-Nadzir.

Memasuki minggu kelima, kegiatan kami tidak cukup banyak, tetapi kami tetap menjalankan rutinitas masyarakat seperti yasinan rutin (laki laki maupun perempuan), posyandu & posbindu, mengajar di SD, mengajar madin. Dan kebetulan pada minggu ini ada pertandingan sepak bola yang diadakan masyarakat desa, dengan itu kami ditugaskan pada setiap sore hari pukul 15.30 sampai selesai pertandingan untuk menjaga atau menunggu stan tiket masuk lapangan pertandingan bola yang berada diselatan balai desa Bedikulon. Pada minggu ini setelah kegiatan seharian, malam harinya kita kumpul kumpul, ada yang mengerjakan laporan KPM ada juga yang mengerjakan essay individu. Biasanya kami mengerjakannya secara santai dan disertai ngopi bareng

dan sharing bareng, karena sampai minggu kelima ini kami sudah saling akrab dan saling mengenal sangat dekat, rasanya sudah seperti keluarga kita sendiri.

Memasuki minggu keenam yang mana minggu terakhir kami melaksanakan KPM di desa Bedikulon, kami mengadakan musyawarah untuk membahas terkait penutupan kegiatan KPM ini, dan menghasilkan mufakat dengan opini penutupan dengan mengadakan pengajian. Keesokan harinya kami perwakilan kelompok berkonsultasi ke Bapak kepala desa Bapak Lukmanul Hadi untuk memberi masukan terhadap opini kami pada malam hari kemarin. Dan Bapak Lukman memberi masukan agar penutupan KPM ini diadakan acara orkes musik dangdut. Alasan Bapak Lukman mengadakan orkes adalah karena didesa desa lainnya kebanyakan penutupan mengadakan pengajian, bapak Lukman berinisiatif agar kelompok KPM kami berbeda dengan kelompok kelompok KPM lainnya.

Pada hari rabu tanggal 10 Agustus sekitar pukul 08.00 WIB sehabis sarapan, kami menuju rumah bapak carik Bapak Agus Supri di dusun Krajan yang mana rumahnya untuk tempat acara perpisahan kami. Dari teman teman laki laki mempersiapkan lokasi acara dengan menata sound system, memasang lampu, membersihkan tempat dan lain sebagainya. Dan untuk teman teman perempuan sebagian ada yang didapur rumah bapak carik untuk menyiapkan konsumsi untuk acara dan ada juga sebagian menyebar atau memberi undangan kepada masyarakat desa Bedikulon untuk hadir dalam acara penutupan pada malam harinya.

Rabu pukul 19.15 WIB sehabis sholat isya kita laksanakan acara formal yang mana untuk menyampaikan maksud kami dari kelompok KPM 57 mengundang bapak dan ibu masyarakat Bedikulon yaitu

penutupan serta berpamitan dengan semua masyarakat khususnya Bapak Lukmanul Hadi beserta perangkatnya, tokoh tokoh agama dan tokoh tokoh masyarakat desa Bedikulon. Setelah bapak lurah pemotongan tumpeng selesai, kami dan dibantu oleh istri tercinta bapak lurah sudah menyiapkan surprise untuk bapak lurah Bapak Lukmanul Hadi yang bersamaan dengan tanggal ulang tahunnya yang ke-49 tahun, yang harusnya tanggal 8 Agustus 2022 tetapi tidak apa apa kita rayakan pada tanggal 10 Agustus 2022. Memasuki acara hiburan gebyar musik dangdutpun yang dimeriahkan oleh Radjawali Orkes Group asli dari desa bedikulon, dengan tiga penyanyi cantik dan tiga personil musik. Acara berjalan dengan sangat lancar nan meriah yang dihadiri sangat banyak masyarakat Bedikulon, acara berlangsung sampai larut malam sekitar 23.00 WIB dan tak lupa kami semua mendokumentasi berfoto bersama dengan Bapak Lurah dan Bapak carik untuk malam terakhir kami didesa Bedikulon ini. Sebelum kami angkat kaki dari desa Bedikulon ini, tanggal 11 sampai 14 Agustus kita mengadakan kegiatan bersih bersih posko kelompok KPM.

Banyak hal yang saya pelajari selama 45 hari menjalani KPM. Salah satu pelajaran pertama yang saya dapat yaitu bahwa, teori yang kita pelajari dalam perkuliahan tidak semudah saat kita ingin mengaplikasikannya di lapangan. Saya berani menuliskannya karena kebetulan ada proker utama kami, yaitu “Seminar Inovasi Kewirausahaan” agar meningkatkan daya jual masyarakat Desa Bedikulon dengan memaksimalkan inovasi kewirausahaan. Yang mana inovasi kewirausahaan adalah salah satu mata kuliah yang saya pelajari di bangku perkuliahan. Bisa saja dalam teori itu saya dapat nilai “A” tetapi nyatanya dalam

praktek lapangan tidak menghasilkan apa-apa. Ini menjadi pelajaran penting yang perlu direnungi. Pelajaran yang saya dapat tersebut mendukung sebuah pernyataan bahwa “1000 teori sama dengan satu pengalaman” atau dengan kata lain pengalaman lebih penting dari sekedar teori. Pelajaran yang kita pelajari di bangku perkuliahan sama saja kosong apabila tidak dibarengi dengan praktek yang tentunya akan menjadi pengalaman. Dibutuhkan banyak pengalaman untuk menerapkan sebuah teori dengan baik. Dalam pengalaman, dibutuhkan beberapa kegagalan untuk mencapai keberhasilan yang sempurna.

Banyak juga hal yang telah mengubah hidup saya dari pengalaman selama 45 hari KPM. Salah satunya yaitu karena dasar perbedaan. Selama 45 hari, saya terpaksa hidup bersama mereka dalam sebuah tugas. Bangun dan tidur di sekeliling mereka, makan, kerja, main, dan banyak lagi kegiatan yang kami jalankan bersama. Keterpaksaan itu membuat saya lebih memahami betapa indahnya dunia dengan kemajemukannya. Kami saling berdiskusi, mengambil hikmah dari setiap cuitan kalimat yang keluar dari mulut. Mengetahui sedikit banyaknya tentang mereka dan menceritakan apa yang ada pada saya. Kami melakukan aktivitas bersama tanpa memandang perbedaan hingga tiba dalam suatu pemahaman bahwa semua kemajemukan ini sudah diatur sedemikian rupa oleh Sang Pencipta agar kita dapat belajar satu sama lain. Pemahaman bahwa tidak mungkin kemajemukan ini dihapuskan, karena apabila semuanya sama saja satu dengan yang lain, maka kata “Toleransi” tentunya tidak akan terdengar oleh kita, dan keindahan toleransi tidak akan pernah kita rasakan.

Hari-hari kami jalani bersama, dari pertemuan awal sampai pertemuan akhir yang mengingatkan kita bahwa

waktu itu memang cepat berlalu. Setiap detik yang kami lalui bersama, setiap kisah suka duka yang kami lalui telah menjadi kenangan. Waktu memang cepat berlalu dan empat puluh lima hari itu adalah waktu yang sangat singkat. Pertemuan menjadi awal kenangan kami dan perpisahan menjadi pelengkap kenangan yang telah kami ciptakan. Pertemuan yang singkat itu akan menjadi kenangan yang turut menghiasi setiap petualangan di panggung sandiwara ini. Partner selama empat puluh lima hari dimulai dari sebuah titik yang telah mempertemukan kami, titik dimana kami diharuskan menjalankan kewajiban studi yaitu Kuliah Pengabdian Masyarakat

Berawal dari titik itu, kami sama-sama merangkai sebuah garis yang sempurna yaitu kenangan. Meskipun dalam proses perangkaian garis itu dihiasi oleh berbagai coretan zigzag yaitu masalah, tapi masih cukup dewasa untuk tidak terlalu mempermasalahkannya itu dan menyelesaikannya dengan cara yang elegan. Pasti tiba disuatu saat, akan merindukan suasana itu, suasana dimana hal-hal konyol dan suka duka dilalui bersama serta saat dimana kita mulai tertarik pada seseorang. Bagaimana tidak? Empat puluh hari lamanya menjalani hidup berdampingan, makan bersama, duduk bersama, main bersama, dan kegiatan lain yangndijalankan bersama. Terima kasih teman-teman karena telah menjadi bagian dari pengalaman hidup. Semoga, kenangan itu tetap ada. Berharap, esok lusa kita bisa berkumpul bersama dannmengenang 45 hari yang kita habiskan di Kuliah Pengamdian Masyarakat desa Bedikulon. Sampai jumpa di lain hari.

MEMBANGKITKAN SEMANGAT PELAKU UMKM DESA BEDIKULON MELALUI SEMINAR KEWIRAUSAHAAN

Heny Purwati

Desa Bedikulon merupakan desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur. Desa ini memiliki sebuah gelanggang sepak bola bernama Gelora Radjawali Bedikulon. Diarea depan sisi samping kanan kiri pinti masuk stadion terdapat beberapa ruko yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat dalam menjual belikan barang dagangan. Desa Bedikulon memiliki luas wilayah sedikit sempit terdiri dari 3 dusun yang meliputi dusun Krajan, dusun Bogem, dusun Mayi dan ada 5 Rt. Desa ini memiliki beberapa organisasi masyarakat yaitu sinoman yang diberi nama sinoman abimanyu yang ada disetiap Rt serta memiliki kelompok tani. Masyarakat didesa Bedikulon mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani.

KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dari IAIN Ponorogo Kelompok 57 Multidisiplin yang bertempat di Desa Bedikulon, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo melakukan banyak kegiatan yang meliputi program kerja inti dan program kerja penunjang. Kegiatan KPM dilaksanakan mulai dari tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus 2022. Hampir disetiap hari melakukan kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat yang meliputi yasinan, posyandu lansia, posyandu balita, posyandu remaja, dll.

Pada hari pertama melakukan pembukaan dibalai desa Bedikulon yang dilaksanakan pada waktu malam hari, ada beberapa alasan mengapa dilaksanakan dimalam hari salah satunya dikarenakan waktu malam merupakan waktu yang senggang pada masyarakat

karena kalau waktu siang banyak masyarakat yang sibuk dengan kegiatannya ada yang bertani, berjualan, dan ada juga yang dikantor.

Pada hari kedua dan ketiga melakukan pembahasan proker dan mencari narasumber yang akan dimintai data yang ada didesa Bedikulon yang pertama sowan kerumah ibu Purwati selaku ketua muslimat. Data yang didapatkan dari beliau banyak sekali terkait kegiatan baik dari sektor keagamaan maupun umum. Dari sektor keagamaan beliau memaparkan bahwa ngaji rutin setiap malam sabtu bertempat dimasjid, malam selasa ngaji rutin dan tadabur anjang sana, hari kamis yasinan ibu-ibu. Satu desa memiliki 5 kelompok yasinan, 2 didusun Bogem, 2 didusun Krajan dan 1 didesa Mayi. Untuk yasinan bapak-bapak dilakukan setiap malam jumat.

Pada hari keempat melakukan pembungkusan doorprize takbir keliling dikarenakan mendekati hari raya idul adha sasaran dalam program kerja ini yaitu anak-anak madrasah diniah. Ada beberapa hadiah yang dipersiapkan meliputi alat tulis, makanan ringan serta alat sekolah yang diberikan sebagai bentuk apresiasiterhadap semangat anak-anak dalam memeriahkan malam takbir hari raya idul adha.

Pada hari kelima pembagian kupon takbir keliling yang diberikan pada anak-anak yang akan mengikuti acara takbir keliling. Kopon diberikan pada perwakilan kelas pada kelas madin serta perwakilan tersebut yang akan membagikan kepada teman-teman sekelasnya. Pada malam harinya kopon ini diundi dan angka yang disebut akan mendapatkan doorprize. Acara pada malam ini sangat meriah, setiap anak yang mengikuti kegiatan ini menggemakan kalimah takbir mengelilingi desa Bedikulon dengan membawa obor.

Pada hari keenam paginya melakukan sholat idul adha di masjid Ar-Rahmah yang berada di desa Bedikulon, kemudian setelah sholat id dilanjutkan dengan membantu proses penyembelihan, serta pendistribusian kepada warga sekitar. Semua anggota menyebar diberbagai masjid bahkan mushola yang ada di lingkungan desa bedikulon. Untuk cowok membantu proses penyembelihan sedangkan yang perempuan membantu memasak beberapa daging yang akan disajikan untuk orang-orang yang membantu menyembelih hewan kurban.

Pada hari ketujuh dan delapan masih juga membantu proses penyembelihan hewan kurban yang masih ada, seperti di rumah perangkat. Pada saat hari itu kami diminta untuk membantu proses penyembelihan di rumah pak carik yang berada di dusun krajan.

Pada hari kesembilan saat malam melakukan wawancara untuk mengambil data di rumah pak Kasun mewawancarai potensi apa saja yang berada di tiap-tiap dusun, dimana potensi tersebut akan kami olah dan akan disimpulkan dari tiap-tiap dusun ada kendala apa dan tentunya akan disimpulkan untuk menjadi pembahasan proker inti yang akan ditindaklanjuti. Data yang diperoleh untuk desa Krajan sowan kepada bapak Ngaini selaku kepala dusun meliputi banyak hal diantaranya, mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani padi dan ada beberapa yang bercocok tanam tembakau, hal unik dari penduduk dusun ini adalah mayoritas memiliki banyak kultur yang dibentuk kurang rajin dalam masalah perekonomian. Kemudian data yang diperoleh selanjutnya di dusun mayi, rata-rata masyarakat di dusun ini bermata pencaharian sebagai petani bahkan sebagai buruh tani dan ada beberapa yang memiliki usaha

rumahan seperti membuat tempe. Disamping sebagai petani penduduk didusun tersebut juga ternak kambing.

Pada hari kesepuluh waktu pagi hari melakukan kegiatan posyandu dan malam harinya sowan kerumah bapak Wasdi selaku Kasun bogem data yang didapat meliputi berikut, penduduk didusun ini bermatapencaharian sebagai petani dan peternak, sebegini besar penduduknya setelah lulus dari SMA kemudian memilih untuk merantau keluar kota bahkan ke luar negeri. Didusun ini memiliki kegiatan rutin Jumantik yang dilakukan disetiap RT yang ada didusun bogem.

Pada hari kesebelas mempersiapkan kegiatan yang akan diikuti oleh ibu-ibu PKK saat itu merencanakan untuk memberikan wawasan inovasi makanan yang terbuat dari tempe, dan direalisasikan pada hari keduabelas melakukan praktek bagaimana caranya mengolah tempe menjadi naget yang lebih menarik dan diminati oleh anak kecil juga. Didalam naget tersebut terbuat dari bahan dasar tempe serta dikombinasikan dengan daging, tepung panir kemudian digoreng dan kemudian disajikan yang tentunya lebih menarik daripada hanya olahan yang hanya tempe saja.

Pada hari ketigabelas melakukan penghijauan disekitar jalan yang berada disisi kantor desa Bedikulon, dikarenakan desa Bedikulon memiliki tanaman prioritas yang ditanam disepanjang disisi jalan anggota KPM diminta untuk memupuk dan memberikan perawatan pada tanaman tersebut. Tanaman tersebut yaitu tanaman Tabebuaya.

Pada hari keempatbelas pagi hari mengikuti senam yang dilakukan rutin setiap Minggu pagi yang diikuti oleh ibu-ibu yang ada didesa Bedikulon. Senam ini dilakukan dihalaman masjid Ar-Rahmah Bedikulon. Ibu-ibu

menirukan gerakan yang dilakukan oleh pemandu senam, ibu-ibu sangat antusias dalam kegiatan ini.

Pada hari kelimabelas pagi hari melakukan kegiatan jalan-jalan pagi. Pada hari keenambelas melakukan evaluasi persiapan lomba madin. Pada hari ketujuhbelas mengikuti yasinan yang berada dirumah ibu lurah Bedikulon. Disamping melakukan yasinan diminta untuk membantu menyajikan makanan yang diberikan kepada jamaah.

Pada hari kedelapanbelas mengikuti sosialisasi kompor gas dan pembagian kain yang diberikan dari pabrik kain. Kegiatan ini dilakukan oleh ibu-ibu yang ada dilingkup desa Bedikulon.

Pada hari kesembilanbelas pemberitahuan dan pengumuman lomba madin yang akan dilakukan diarea SD Negeri Bedikulon dan dimasjid Ar-Rahmah. Pada hari keduapuluh sore hari mengajar dan mendampingi anak-anak mengaji di masjid Ar-Rahmah serta mempersiapkan lomba yang akan diikuti oleh anak-anak.

Pada hari keduapuluhsatu mengikuti kegiatan khotmil qur'an yang dilaksanakan setiap bulan sekali pada Minggu legi. Kemudian setelah selesai melakukan acara khotmil qur'an dilanjutkan dengan mempersiapkan seminar yang merupakan proker utama yang akan dilaksanakan esok harinya.

Pada hari keduapuluhdua pagi hari memberikan undangan kepada pelaku UMKM yang ada didesa Bedikulon, kemudian malam harinya melaksanakan seminar yang diisi oleh bapak Faruk Ahmad F, M.E selaku dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis IAIN Ponorogo serta memiliki beberapa usaha. Dalam senar tersebut bapak Faruk memberikan penjelasan serta wawasan mengenai penjualan produk dengan membranding disosial media

serta memberikan saran untuk diupload disosial media baik melalui WhatsApp, Instagram bahkan Facebook.

Pada hari keduapuluh tiga melakukan evaluasi terhadap kegiatan yang telah dilaksanakan. Pada hari keduapuluh empat rutinan yasinan. Pada hari keduapuluh lima melaksanakan lomba madin yang meliputi lomba adzan, lomba hafalan juz Amma, lomba hafalan shalat dan lomba cerdas cermat.

Pada hari keduapuluh enam merupakan hari kedua lomba madin. Pada lomba kedua ini meliputi lomba makan kerupuk, lomba kelereng, lomba memasukkan paku dalam air serta lomba tusuk air. Lomba ini panitianya anggota KPM bekerjasama dengan para ustad dan ustadzah Madin An-Nadzir Bedikulon.

Pada hari keduapuluh tujuh dan seterusnya didesa Bedikulon ada acara turnamen besar Bupati Cup 2022 yang diikuti oleh kelompok sepak bola dari berbagai daerah. Anggota KPM diberi tanggung jawab untuk ikut andil sebagai panitia sepak bola seperti sebagai panitia dibagian pintu masuk melayani supporter yang akan menonton sepak bola membeli tiket masuk. Tiket masuk tersebut dijual sebesar 10.000 untuk perkarcisnya. Tiket masuk mulai dijual dari jam 3 sore. Pertandingan sepak bola selesai sekitar 5 sore.

Pada hari keduapuluh delapan pagi harinya kami mengikuti kegiatan rutin yang dilaksanakan setiap minggu pagi dengan ibu-ibu yang ada didesa bedikulon selanjutnya untuk yang laki-laki membantu dalam proses pembangunan masjid yang ada didusun Mayi. Kemudian disiang harinya melakukan survey dan pendampingan RTL yang dilakukan pada setiap UMKM yang ada didesa Bedikulon dengan membuatkan google bisnis. Pada malam harinya mengikuti kegiatan yasinan bersama ibu-ibu.

Pada hari keduapuluhsembilan melanjutkan rencana tindak lanjut seminar yang akan kami realisasikan kepada masing-masing pedagang serta UMKM yang ada didesa Bedikulon. Anggota KPM dibagi rata untuk terjun langsung merealisasikan program google bisnis yang akan memudahkan para pedagang dalam mempublish dagangannya serta diberikan semangat serta motivasi untuk tetap telaten dan semangat dalam menjual barang dagangannya, selain melalui google bisnis juga dianjurkan juga mempublish barang dagangannya melalui media lain seperti whatshap, instagram serta facebook. Hal ini dilakukan agar barang dagangannya diketahui oleh banyak orang melalui branding media ini.

Pada hari ketigapuluh pagi hari mengikuti kegiatan posyandu lansia yang dilaksanakan dibalaidesa Bedikulon. Para lansia dicek tekanan darahnya serta berat badannya kemudian diberi vitamin. Posyandu lansia ini diikuti oleh masyarakat dengan sangat antusias, kurang lebih diikuti oleh 100 warga.

Pada hari ketigapuluhsatu dan samapai hari keempatpuluh anggota KPM menyelesaikan tugas laporan serta ketika sore menjadi panitia sepak bola di stadion Radjawali desa Bedikulon dan ikut andil serta mensukseskan acara turnamen sepak bola Bupati Cup 2022.

Dari hari pertama hingga hari keempatpuluh saya menarik kesimpulan dan menjadikan topik utama UMKM dikarenakan didesa Bedikulon memiliki permasalahan dibidang UMKM diantaranya belum adanya media dalam mempublish barang dagangan mereka sehingga peminatnya sedikit dan kemudian pedagang merasa putus asa dengan barang dagangannya hal ini mengakibatkan menurunnya semangat dalam berjualan

mereka. Dari permasalahan ini kami memberikan solusi branding media sebagai bentuk untuk memaksimalkan daya jual UMKM.

Solusi yang akan diberikan ketika menemui permasalahan tersebut yaitu dengan mengadakan seminar kewirausahaan dengan tema “Meningkatkan Daya Jual Masyarakat Desa Bedikulon Dengan Memaksimalkan Inovasi Kewirausahaan” seminar ini diisi oleh bapak Faruk Ahmad F, M.E. selaku Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN PONOROGO dan dimoderatori oleh salah satu anggota KPM kelompok 57 yaitu Rahmadi Bagus Wijaya. Seminar ini dilaksanakan pada Senin malam tanggal 25 Juli 2022, serta diikuti oleh tamu undangan yang meliputi pelaku UMKM yang ada di desa Bedikulon.

Bapak Faruk Ahmad memaparkan bahwa pelaku UMKM dianjurkan untuk mempublish barang dagangannya agar produknya diketahui oleh banyak orang dengan memanfaatkan teknologi masa kini melalui branding media baik melalui google bisnis, whatshap, instagram bahkan facebook. Pelaku UMKM diajak untuk membuat akun yang akan digunakan mempublish. Selaku mahasiswa diminta untuk membantu pelaku UMKM untuk membuatkan akun.

Rencana tindak lanjut setelah seminar yaitu mendatangi setiap pelaku UMKM, mereka diberi wawasan mengenai media dan salah satunya membuatkan google bisnis. Selain membuatkan google bisnis juga memberikan motivasi agar pelaku UMKM tetap semangat dalam berjualan memasarkan barang dagangannya. Meskipun konsumen yang datang tidak selalu banyak mereka diharapkan untuk tetap konsisten dalam berjualan.

Setelah diadakanya rencana tindak lanjut seminar para pedagang mulai semangat dan telaten dalam menjual dagangannya, disamping itu setelah adanya rencana tindak lanjut ada momen besar yang dapat dimanfaatkan dan memberi keuntungan lebih yaitu acara turnamen sepak bola Bupati Cup 2022. Penjual yang memiliki ruko yang terletak disamping pintu masuk stadion radjawali Bedikulon menjual aneka ragam dagangan meliputi makanan dan minuman. Dagangan yang dijual tentunya ramai dibeli oleh supporter-supporter sepak bola dan masyarakat yang menyaksikan sepak bola.

Kesan yang saya dapatkan selama mekakukan kegiatan pengabdian yang telah dilaksanakan selama 40 hari mulai dari tanggal 4 Juli sampai 12 Agustus 2022 tentunya sangat banyak dan banayak pembelajaran yang saya dapatkan selama pengabdian di Desa Bedikulon, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo. Pertama, dapat mengenal teman satu kelompok satu sama lain yang tentunya memiliki sifat dan karakternya masing-masing dari hal ini saya mulai beradaptasi dan memahami satu sama lain dikarenakan saya mengambil KPM Multidisiplin yang anggotanya dari berbagai fakultas dan jurusan yang berbeda-beda. Kedua, dapat membaur dengan masyarakat yang ada dari berbagai kalangan saya mulai bisa beradaptasi dan mengenal satu sama lain melalui kegiatan baik berupa yasinan ibu-ibu, posyandu, simaan al-quran dll. Ketiga, memiliki keakraban lebih dengan beberapa masyarakat ketika saya melakukan kegiatan penyembelihan hewan kurban saya membantu ibu-ibu yang memasakkan sebagian daging yang akan disajikan untuk bapak-bapak yang membantu proses penyembelihan dan pendistribusian daging, ditempat tersebut saya sudah dianggap sebagai anak sendiri terhadap ibu yang menjadi tuan rumah tempat memasak

da ketika berjumpa diluar kami saling menyapa satu sama lain bahkan ketika bertemu ibu tersebut mendoakan saya sukses kedepannya, dan dari tempat tersebut ketika saya membantu memasak saya diberi arahan dan petunjuk bagaimana cara memasak dan mengolah hingga matang, dari segi latar belakang saya yang belum bisa memasak dengan adanya kegiatan tersebut saya mulai bisa memahami bagaimana cara memasak memasak hal ini memberikan pembelajaran yang sangat bermanfaat untuk kedepannya. Terakhir ketika saya berbaur dengan anak-anak madin mengajarkan bahwa kesadaran diperlukan bagi saya apalagi saya dari fakultas tarbiah dan ilmu keguruan yang tentunya bidangnya mendidik anak-anak.

Pesan yang dapat saya sampaikan kepada masyarakat desa Bedikulon saya mengucapkan banyak terimakasih atas kesempatan yang diberikan kepada saya didesa ini, kenangan dan pembelajaran ini akan teringat dalam pikiran saya dan tentunya akan menjadikan banyak pengalaman dalam hidup saya. Terkhusus untuk pelaku UMKM yang ada didesa Bedikulon saya berpesan agar tetap semangat dan telaten dalam berjualan agar dapat meningkatkan perekonomian.

URGENSI INTERAKSI SOSIAL DI BEDIKULON

Masfu Riski Jainudin

Bedikulon adalah sebuah desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Desa Bedikulon memiliki sebuah gelanggang olahraga sepak bola bernama Gelora Radjawali Bedikulon. Bedikulon terkenal sebagai pawang olahraga sepakbola ponorogo, karena setiap tahunnya mengadakan event sepak bola, seperti bupati cup.

Desa bungkal bedikulon yang terletak di bagian selatan kota ponorogo, termasuk desa yang tidak terlalu strategis. Desa yang terdiri 3 dusun dan 17 RT\RW, memiliki asset yang berbeda-beda, entah dari segi keagamaan, ekonomi, dan pendidikan. Dari segi keagamaan ada kegiatan penunjang seperti rutinan di desa maupun per-RT, seperti pengajian, khataman, yasinan, dan majelisan. Dari segi ekonomi di desa bedikulon ada bumkes yang menyidiakan ruko atau asset usaha UMKM, akan tetapi belum berjalan dengan baik dan ini menjadi problem tim kpm kami. Dari segi pendidikan mayoritas masyarakat banyak yang berpendidikan. Budaya budaya yang ada di desa bedikulon sudah jelas yaitu Reog Ponorogo.

Pada tanggal 4 bulan juli 2022 itu adalah hari pertama kita melakukan KPM(kuliah pengabdian masyarakat). untuk tempat tinggal kita putra dan putri di pisah, yang putra berjumlah 6 berada di balai desa, yang putri berjumlah 14 berada di kedimaan pak yono selaku ketua RT yang berada di dusun krajan. Untuk fasilitas semua dari kami entah dari alat memasak, mandi, bersih bersih, tikar dll.

Setelah acara pembukaan kpm di buka, tim kpm kami bergegas membuat proker, yang pertama kita

melakukan mencari data-data dan asset asset yang ada di desa bedikulon, sekaligus memperkenalkan diri kalau di desa ini ada tim KPM yang siap ingin membantu warga. Ketika kita melakukan pemetaan, dan mengambil data-data yang ada, dimana ada problem yang perlu kita selesaikan, seperti UMKM yang ada di desa bedikulon belum berjalan dengan baik, dan pemuda di desa bedikulon tidak hidup. Dari situ tim kpm kami membuat konsep progam kerja untuk mengatasi hal tersebut. Data yang lain di ambil ada di bagian keagamaan, yaitu dimana pemuda di desa bedikulon bidang keagamanya kurang. Dari problem itu tim kami melakukan observasi dan sosialisasi.

Minggu pertama kita membuat kelompok untuk melakukan observasi dan sosialisasi, karena ada 3 dusun, yaitu krajan, mayi, dan bogem. Setelah di bagi kelompok, sasaran yang kita tuju yaitu kepala dusun masing-masing. Hal-hal yang utama di tanyakan ketika observasi dan sosialisasi yaitu perihal asset umkm yang ada dan keagamaan. Dari hasil yang observasi dan sosialisasi yang kita dapat. Kita kumpulkan jadi satu kita kerucutkan yang menghasilkan progam kerja utama kita yaitu membangkitkan daya jual beli yang ada di desa bedikulon, karena banyak ruko ruko yang tidak telaten melakukan jual beli.

Minggu kedua masih seputar sosialisai dengan masyarakat, mengikuti kegiatan masyarakat seperti yasinan bapak bapak setiap malam jumat, yasinan ibu ibu setiap hari kecuali hari kamis, dan banyak lagi kegiatan penunjang seperti di mintai tolong suruh rewang, dan kebetulan di desa bedikulon ada pembangunan masjid yang berada di dusun mayi, tim kami yang putra di mintai tolong untuk ikut serta roan ngecor. Dan pada minggu kedua bertepatan dengan hari raya idhul adha teman

teman ikut serta juga melakukan kegiatan tersebut, seperti di mintai tolong bilal, menyembelih qurban, dan membagi daging kurban. Untuk setelah kegiatan apapun kita selalu melakukan evaluasi dan brifing kegiatan yang ada. Pada minggu kedua juga kita mengadakan kegiatan penghijauan di dusun krajan, alhamdulillah berjalan dengan lancar dan di dukung sekali dari pihak desa. Setelah itu tim kami pulang dan melakukan evaluasi untuk kegiatan selanjutnya. Untuk sore harinya kita mengikuti kegiatan madin membantu belajar adek adek di desa bedikulon supaya jiwa ingin membaca alquran terus meningkat. Madin disini cukup beda yang lain, karena masuknya seminggu 2 kali pada hari jumat dan sabtu, dan mayoritas muridnya dari sdn 2 bedikulon dan juga jmlah muridnya cukup banyak. Untuk setiap malam harinya kita melakukan evaluasi seperti biasa guna untuk menyelesaikan jika ada problem entah dari kelompok ataupun dari perindividu itu sendiri.

Memasuki minggu ketiga yaitu kita melakukan kegiatan yang sudah di arahkan di buku panduan yaitu menyusun rencana progam kerja. Pada minggu ini kita fokus mencari data yang valid di setiap dusun, dan mencari asset asset yang ada di desa bedikulon. Kita membagi beberapa kelompok setelah itu kita terjun ke lapangan melakukan observasi sesuai tempat yang sudah di bagi. Selama minggu ini selain fokus observasi kita juga tidak lupa melakukan kegiatan penunjang yang susah kita jadwalkan. Pada minggu ini juga tim kami yang putra di minta i tolong untuk roan pembangunan masjid yang ada di dusun mayi. Untuk yang putri juga mengikuti kegiatan posyandu entah balita ataupun lansia. Sebagian juga dati tim kami ada yang masuk di bagian SD, juga membantu adek dek belajar, di mana kita membantu bukan ke matapelajaran tetapi kita lebih kearah ekstrakurikulernya.

Masih seputar minggu ketiga kita melanjutkan observasi kami, dari kami mencari data sebanyak mungkin guna kita bisa membuat program kerja inti kami. Ternyata masyarakat di desa bedikulon itu banyak yang buruh tani, TKI, dan UMKM atau pedagang. Data data yang kita kumpulkan lalu kita simpulkan atau kita kerucutkan, yang akhirnya program kerja inti kita mengacu kepada UMKM yang ada di desa bedikulon. Karena kelemahan penjual yang ada di disini yaitu ketidak telatannya melakukan jual beli, yang mana rata rata keluh kesahnya yaitu sepi tidak ada yang beli. Maka tim kami berpikir bagaimana UMKM yang ada di desa ini bangkit kembali semangat jual belinya. Dan akhirnya kita menemukan solusi terbaik yaitu dari kami akan memberi cara jual beli modrn dengan menggunakan media sosial. Karena bedikulon itu UMKM nya banyak desa yang cukup luas dan maju juga, tetapi belum mempunyai akun bisnis online.

Di malam hari masih di minggu ketiga, kami melakukan briving untuk membahas proker ini, guna menentukan kapan pelaksanaanya, siapa pematerynya, berapa anggaranya, bagaimana rondown acaranya, pada malam itu kita harus bisa clear menentukan, tidak lupa juga kita komsultasi dengan Ibu DPL.

Hari demi hari tidak terasa kita sudah memasuki minggu keempat yaitu merealisasikan atau pelaksanaan program kerja prioritas yang telah di pilih bersama-sama dengan masyarakat. Pada minggu ini dari tim kami memfasilitasi pelaksanaan program pilihan masyarakat, dan memastikan kembali program kerja inti bisa terlaksana dengan maksimal. Selain fokus ke program inti, seperti biasa kita melakukan aktivitas biasanya, untuk paginya ada yang di sd dan paud, yang malamnya mengikuti kegiatan masyarakat entah itu pengajian,

yasinan RT, yasinan ibu", dan khataman. Pada minggu ini bertepatan acara rutin khataman yang ada di masjid ar-rohmah dusun krajan, otomatis dari tim kami bergegas ikut serta. Pada malamnya setelah doa khotmil qur'an, melakukan sholawat al-barjanji.

Pada minggu ini tanggal 25 juli 2022, itu adalah program inti kami, yang mana kita sepakati bersama mengadakan seminar kewirausahaan, dengan tema meningkatkan daya jual beli yang ada di desa bedikulon bungkal, yang kan di sampaikan pemateri kita yaitu Pak Ahmad Faruq Mutaqi M.E . Sasaran yang kita undang otomatis yaitu pemilik ruko dan pemilik UMKM. Seminar pada malam itu berisi tentang penggunaan sosial media di dunia bisnis, pemateri juga mengarahkan bagaimana membuat akun bisnis online menggunakan google bisnis. Alasan kenapa pemateri memaparkan hal itu, karena pada era globalisasi sekarang itu serba media, rata rata manusia itu mendapatkan info dari media sosial, maka dari itu para si pemilik umkm di anjurkan telaten menggunakan media akun bisnis supaya dagangannya bisa di kenal semua orang. Segi pengemasannya juga harus baik dan bisa menyesuaikan di era sekarang. Melakukan jual beli modal pertama yaitu niat, telaten, dan mempunyai relasi banyak.

Setelah acara seminar selesai, seperti biasa kita melakukan evaluasi, yang pertama kita evaluasi yaitu perihal kegiatan, problem yang kita alami salah satunya yaitu di pertengahan acara salah satu tim kami ada yang sakit dan di opname klinik pukesmas sakit tipes, kendala yang lain yaitu undangan, yang di undang 25 yang datang 14. Setelah itu kita melakukan RTL(rencana tindak lanjut), di bagian itu tim kami membagi kelompok lagi, rencana kita yaitu mendaftarkan akun google bisnis di setiap ruko atau si pemilik UMKM yang ada, terutama si

pimilik ruko. RTL di lakukan pada tanggal 29 juli 2022, pertama kita menawarkan kepada si pimilik UMKM perihal mau apa tidak di daftarkan akun google bisnis, jika mau, kita mendaftarkan lewat emailnya si pimilik ruko itu sendiri. Dan alhamdulillah feedback dari warga si pimilik ruko senang sekali di daftarkan usahanya lewat akun google bisnis.

Setelah pelaksanaan RTL keesok harinya kegiatan selanjutnya yaitu melakukan lomba madin yang di lakukan seluruh murid madin yang bertempat di SDN 2 Bedikulon. Waktu pelakasanaan pada sore hari, lomba yang di laksanakan ada lomba umum seperti lomba makan krupuk, lomba tusuk air, dan lomba balap kelereng. Dan ada juga lomba keagamaan seperti lomba adzan, hafalan juzama, cerdas cermat, dan bacaan sholat. Cukup menarik dan menyenangkan melihat adek adek melakukan perlombaan, serasa flahback kembali pada waktu kecil. Lomba di lakukan selama 2 hari dan terlaksana dengan baik.

Hari sudah terlewati minggu yang sudah berlalu akhirnya kita sudah memasuki minggu kelima, yang mana pada minggu ini Refleksi dan evaluasi, pada tahap ini dari tim kpm kami berdiskusi terkait keberhasilan atau ketercapaian target atas progam yang di laksanakan, dan juga jika ada kendala atau kekurangan, di catat di perhatikan sebagai bahan perbaikan kami pada progam selanjutnya.

Minggu kelima kegiatan kami cukup tidak banyak, banyak freenya juga, atau waktu kosong juga, dari tim kami membuat kegiatan sendiri yaitu melakukan anjang sanak ke kelompok lain atau silaturahmi. Ada juga yang keluar mencari suasana baru biar tidak bosen di posko terus. Tetapi pada malam harinya kita sepakat untuk mengerjakan tugas laporan atupun individu kami. Di

pertengahan minggu kelima bertepatan juga ada kegiatan desa yang di lakukan setiap tahunya yaitu event sepak bola bupati cup. Maka dari tim kami fokus membantu atau mengikuti kepanitiaan kegiatan tersebut setiap sorenya. Peserta lomba yang daftar di event tersebut berbagai daerah, ada yang dari sidoarjo, sragen, nganjuk, trenggalek, madiun, dan ponorogo. Minggu ini juga sebagian dari kami melakukan kegiatan penunjang kita yaitu mengikuti kegiatan warga setiap minggunya seperti halnya yasinan putra setiap malam jumat dan yasinan putri. Apa lagi ya? Di minggu ini kita cuman fokus pada event tersebut dan laporan kami dah gitu aja.

Memasuki puncak yaitu minggu ke enam yang mana kita menindak lanjuti RTL kami untuk memastikan bahwa progam kerja akan terus berjalan meskipun masa pelaksanaan KPM selesai. Selain itu juga tim kami melakukan penyusunan laporan kelompok kami.

Selain itu dari tim kami masih seputar mengikuti event yang ada di desa sampai tanggal 14 juli, padahal segi administrasi tanggal 12 juli kpm sudah selesai, akan tetapi tim kmp kami di mintai tolong untuk ikut serta acara penutupan event bupati cup. Pada minggu ini tim kami resmi melakukan kegiatan penutupan KPM. Kegiatan penutupan kami mengadakan acara hiburan yaitu orkes elektun atau dandut, yang di laksanakan di kediaman Pak Carik di dusun krajan. Hiburan pada malam itu snagatlah menghibur sekali masyarakat bedikulon.

Di kpm ini saya bisa belajar tentang banyak hal, dan bisa menemukan hal-hal yang berbeda. Dari situ saya bisa saya bisa berpikir bahwasanya setiap orang itu punya cara masing-masing untuk mencari kebahagiaan dan tujuanya sendiri, tidak harus sama tetapi hasilnya sama. Di posisi itu saya tidak boleh memihak salah satu, di tengah tengah saja, karena saya bukan orang situ akan

tetapi pendatang, selain menghargai perbedaan, saya juga mencari pengalaman yang baik dan mengambil yang baik membuang yang buruk.

Kesan saya pribadi pada waktu kpm di desa bedikulon ini cukup menarik dimana saya berinteraksi dengan masyarakat yang beraneka ragam entah dari kepribadianya, keagamaanya, dan kependidikannya. Dimana saya distu belajar menetralkan jiwa pribadi saya ke masyarakat sini, yaa katakanlah sok bisa saja ketika di mintai tolong dalam hal apapun, karena pada dasarnya mahasiswa itu harus bisa menciptakan peluang.

Seperti yang ada di judul saya sejatinya manusia adalah makhluk sosial yang memerlukan bantuan orang lain dan tidak bisa hidup sendiri. Dengan melakukan interaksi sosial, kita bisa saling membantu kepada orang lain supaya bisa tetap bertahan hidup.

Interaksi saya pertama yaitu perihal keagamaan, dimana saya terjun di lapangan langsung, contoh, saya di mintai tolong menjadi bilal sholat idhul adha. Dan akhirnya saya maju dengan PD melakukan bilal sholat idhul adha yang jamaahnya lumayan buanyak. Setelah itu saya di mintai tolong untuk membadali imam sholat dan khotib. Selanjutnya saya menanyakan perihal apa saja rutinan keagamaan yang ada di sini, ketika warga sedang butuh dari kami siap mambantu, Yaa jalanin aja pokok selagi saya mampu ya saya lakukan, itu yang saya tanamkan di diri saya.

Interaksi saya selanjutnya yaitu dengan warga yang bahasanya belum relegius banget, atau bisa di katakan masih awam dengan perihal agama. Dimana saya sendiri menyesuaikan keadaan dan posisi, karena tidak semua warga atau masyarakat itu bisa di rubah dan mempunyai dunia masing masing. Maka dari situ tugas saya bukan merubah keseharinya atau dunianya, akan tetapi caranya

atau tukposi nya yang berbeda yang mana mengarah kebaikan. Dari anak pemuda di desa tersebut juga terjangkau kecanduan game online, game onlinenya tetap tapi kewajibanya jangan lupa, begitulah saya menyampaikanya walaupun agak munafik sedikit, dan saya sebagai mahasiswa juga harus bisa menciptakan peluang usaha yang mana ada progam bupati yang setiap desa di pasangkan wifi per gardunya, maka saya memberikan masukan untuk memanfaatkan fasilitas yang ada, bisa melakukan jual beli online, ataupun usaha online lainnya.

Dari awal kpm sampai akhir kpm hal yang saya temukan si desa ini yaitu kesosialan warga antar warga yang lain sangat baik, solidaritasnya di desa cukup royal banget, saya merasa iri banget sempat berpikir, andaikan desaku seperti ini pasti makmur banget. Dari kepala desa nya juga cukup netral banget dengan warganya yang beraneka ragam bentuknya. Saya harap desa bedikulon ini tetaplh desa yang saya kenal, tetaplh makmur dari semua hal. Terimakasih bedikulon, berkat kpm di disini walaupun desa yang harusnya ga harus di KPM i, tetapi bisa memberikan semangat saya untuk hidup kedepan lebih baik, dan bisa belajar menyesuaikan diri ke masyarakat buat bekal nanti ketika saya sudah berkeluarga kelak. Desa bedikulon bungkal ponorogo saya haturkan terimakasih.

**INKULTURASI, IMPROVISASI, DAN BERSOSIALISASI
DENGAN BUDAYA MASYARAKAT BEDIKULON
BUNGKAL**
Siti Alpiyah

Dalam dunia perkuliahan, terkhusus di IAIN Ponorogo, semester tua adalah semester yang menjadi momok menakutkan bagi mayoritas mahasiswa di mana banyak mahasiswa yang mulai surut semangat dalam mengerjakan tugas-tugas kuliah. Faktor penyebabnya pun bermacam-macam. Ada yang dituntut untuk bisa menghasilkan pundi-pundi uang untuk menghidupi keluarga, ada yang harus mendahulukan tugas keorganisasian, ataupun masalah-masalah pribadi lainnya. Seiring surutnya semangat mahasiswa, semakin banyak tugas kuliah selain mata kuliah yang harus ditempuh untuk menyelesaikan masa kuliah dengan tepat. Diantaranya magang I, magang II, KPM, dan skripsi. Magang I dilaksanakan ketika semester 5, dilanjutkan KPM dan magang II dilaksanakan ketika semester 7, dan tugas akhir kuliah di semester 8 yakni penyusunan skripsi.

Mahasiswa adalah sebagai *agen of change* (agen perubahan) dan mahasiswa juga sebagai ujung tombaknya masyarakat. Mahasiswa mempunyai peran yang besar di lingkungan masyarakat. Saat ini, kami mahasiswa semester 6 yang telah menempuh minimal 98 SKS dan mahasiswa semester 8 ke atas yang telah menempuh minimal 120 SKS mendapatkan tugas untuk menuntaskan kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) di daerah yang telah ditentukan oleh LPPM (Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat) IAIN Ponorogo tahun 2022. Masing-masing mahasiswa mendapat kesempatan untuk memilih KPM multi-disiplin

ataupun mono-disiplin. Lima kecamatan terpilih yang menjadi lokasi KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 yakni Kecamatan Slahung, Bungkal, Ngrayun, Sawo, dan Sambit. Seluruh peserta yang terdaftar dibagi menjadi kelompok-kelompok sesuai dengan lokasi masing-masing. Rata-rata satu kelompok terdiri dari kurang lebih 20 orang dengan dosen pembimbing yang telah ditentukan oleh LPPM.

Kami kelompok KPM multi-disiplin 57 mendapatkan lokasi di Desa Bedikulon Kecamatan Bungkal. Satu kelompok terdiri dari 20 orang dengan 6 orang laki-laki dan 14 orang perempuan. Setelah penentuan susunan kepengurusan kelompok, kami melakukan musyawarah bersama terkait dengan kegiatan-kegiatan yang akan dilaksanakan ketika KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) dan juga persiapan pemberangkatan ke lokasi pelaksanaan KPM baik berupa peralatan yang dibutuhkan ataupun keperluan-keperluan lain ketika pelaksanaan KPM selama 40 hari mulai dari hari Senin tanggal 4 Juli 2022 sampai dengan hari Jumat tanggal 12 Agustus 2022. Kelompok kami dibimbing oleh Ibu Dra. Aries Fitriani, M.Pd.

Sebelum kegiatan KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) berlangsung, kami sekelompok mendapatkan arahan dan bimbingan dari DPL (Ibu Dra. Aries Fitriani, M.Pd.) yang bertempat di *minihall* kampus 1 IAIN Ponorogo. Dari beliau kami mendapatkan ilmu dan arahan yang bermanfaat untuk bekal kami nanti ketika berbaur dengan masyarakat Desa Bedikulon Kecamatan Bungkal selama 40 hari di sana. Beliau berpesan, "Ketika berbaur dengan masyarakat pedesaan, jangan terlalu menampakkan *title* bahwa kalian adalah seorang mahasiswa, yang lebih berpendidikan atau lebih pintar dari mereka, akan tetapi setarakan posisi kalian dengan masyarakat dimana kalian tinggal, harus bisa

bersosialisasi dan yang paling penting adalah jangan pernah lupa *aruh-aruh* di jalan ketika bertemu siapapun baik kenal ataupun tidak”.

Setelah mendapat arahan dan gambaran tentang kegiatan KPM, kami sekelompok melakukan survei lokasi dan koordinasi dengan Kepala Desa Bedikulon, Bapak Lukmanul Hadi. Kami musyawarah terkait lokasi penginapan, kegiatan-kegiatan KPM, dan juga membahas potensi UMKM yang ada di Desa Bedikulon. Beliau Bapak Lukmanul Hadi adalah Kepala Desa Bedikulon yang telah menjabat selama tiga periode. Beliau adalah seorang yang cerdas, berwibawa, amanah, dan juga berdedikasi tinggi. Karena itulah masyarakat Bedikulon mempercayai beliau untuk memimpin Desa Bedikulon selama tiga periode berturut-turut. Selain berkoordinasi dengan Bapak Kepala Desa, kami juga menemui tokoh-tokoh penting lainnya di Desa Bedikulon, seperti Pak Imam Barokah selaku tokoh agama, Pak Widodo selaku mantan kepala sekolah, dan juga Pak Yono selaku pemilik rumah yang kami gunakan untuk posko penginapan, dan yang lainnya.

Menginjak hari pertama keberangkatan tepatnya pada hari Senin tanggal 4 Juli 2022, seluruh peserta KPM IAIN Ponorogo tahun 2022 mengikuti acara pembukaan baik yang diadakan oleh kampus, kecamatan, ataupun desa masing-masing lokasi KPM. Kami, kelompok 57 sangat antusias untuk mengikuti acara pembukaan sesuai dengan pembagian lokasi yang kami dapatkan. Kami mengenakan baju putih, bawahan hitam, bersepatu, dan berjas almamater IAIN Ponorogo. Dengan mengendarai kendaraan pribadi masing-masing kami menuju ke lokasi dengan hati yang riang gembira dengan membawa peralatan yang dibutuhkan. Sebagian peralatan, sudah berada di lokasi sejak dua hari sebelum pelaksanaan KPM

untuk meminimalisir tenaga ketika acara pembukaan diadakan.

Di minggu pertama, kami belum melaksanakan program kerja apapun. Berbaur dengan masyarakat, observasi adat dan kultur masyarakat Bedikulon, dan wawancara kepada masing-masing ketua Dusun (Kasun) adalah kegiatan awal kita ketika pelaksanaan KPM. Desa Bedikulon terbagi menjadi tiga dusun, yakni Dusun Krajan, Dusun Bogem, dan juga Dusun Mayi. Contoh dari kegiatan rutin masyarakat yang kita ikuti adalah rutinan yasinan, sima'an Qur'an, olahraga minggu pagi ibu-ibu PKK (senam aerobik), arisan, khotmil Qur'an dan sholawat al-barzanji, jalan-jalan pagi keliling Desa Bedikulon, membantu pembangunan masjid di Dusun Mayi, membantu pendidikan anak-anak di PAUD, TK, SDN Bedikulon dan juga Madin An-Nadzir, serta posyandu baik balita, remaja, ataupun lansia.

Hari demi hari terlalui, kami sekelompok rajin untuk melaksanakan musyawarah bersama membahas program kerja yang akan kita laksanakan pada hari-hari selanjutnya dan juga mengevaluasi kegiatan-kegiatan kita yang sudah terlaksana. Setiap kegiatan dijadwalkan kapan pelaksanaannya dan diatur konsep pelaksanaannya agar dapat berjalan dengan lancar. Setiap dari kami mendapatkan tugas masing-masing sesuai dengan pembagian dari koordinator kegiatan kelompok KPM 57 IAIN Ponorogo. Berikut adalah program-program kerja ataupun kegiatan di luar program kerja yang dapat terlaksana pada hari-hari berikutnya.

Pada minggu pertama hari Sabtu, 9 Juli 2022 kami diberi amanah dari pengurus Madin An-Nadzir untuk berpartisipasi dalam kepanitiaan takbir keliling dalam rangka menyambut hari raya idul adha tahun 1444 Hijriyah. Kami mempersiapkan segala yang dibutuhkan

ketika pelaksanaan takbir keliling sejak siang hari, mulai dari perlengkapan, *sound system*, dan juga membersihkan lokasi pelaksanaan takbir keliling. Menjelang maghrib, suara takbir dari sekitar Desa Bedikulon sudah mulai terdengar bersahut-sahutan. Kami tidak sabar untuk menyaksikan wajah-wajah ceria anak-anak Madin An-Nadzir ketika pelaksanaan takbir keliling.

Ba'da Isya', kami sudah siap untuk menuju ke titik kumpul pelaksanaan takbir keliling, yakni Masjid Ar-Rohmah. Tiba disana, sebagian anak sudah berada di lokasi dan bersiap membawa opor dengan didampingi oleh orang tua masing-masing. Beberapa menit kemudian, seluruh peserta takbir keliling sudah berkumpul dan kami menginstruksikan anak-anak Madin An-Nadzir untuk berbaris dengan rapi dan menyalakan opor masing-masing.

Diiringi takbir dari kakak-kakak KPM, anak-anak sangat antusias untuk melafalkan takbir dengan suara lantang dan penuh semangat. Sepanjang rute perjalanan, takbir dikumandangkan dengan lantang menggunakan *sound system* yang diangkut menggunakan *tossa*. Kami menyebar untuk mendampingi anak-anak baik di barisan depan, tengah, dan belakang agar tidak terjadi sesuatu yang tidak diinginkan.

Titik akhir dari rute perjalanan takbir keliling adalah di halaman Masjid Ar-Rohmah dengan mengumpulkan kupon undian *doorprize* ke dalam kardus yang kami sediakan. Anak-anak duduk di depan masjid untuk mendengarkan pengumuman pemenang hadiah *doorprize* dengan penuh antusias. Satu per satu pemenang undian *doorprize* dibacakan oleh host acara. Anak-anak Madin An-Nadzir terlihat sangat senang sekali ketika menerima hadiah yang mereka dapatkan.

Perayaan idul adha tahun 1444 Hijriyah bertepatan dengan hari Sabtu tanggal 9 Juli 2022 dan sebagian yang lain pada hari Ahad tanggal 10 Juli 2022. Kami kelompok 57 ikut membantu proses penyembelihan hewan qurban yang berada di masing-masing dusun di Desa Bedikulon. Laki-laki mendapat tugas untuk membantu bapak-bapak dalam pemotongan daging kurban dan yang perempuan membantu ibu-ibu memasak daging kurban. Selesai penyembelihan kurban, alhamdulillah kami mendapatkan bagian daging kurban untuk dimasak di posko penginapan kami.

Pada minggu kedua, hari Jumat tanggal 15 Juli 2022 dalam rangka ikut berpartisipasi kegiatan ibu-ibu PKK di Desa Bedikulon, sebagian kami mengadakan demo terkait cara pembuatan nugget dari tempe. Selain karena di Desa Bedikulon ini sebagai salah satu pemroduksi tempe, demo ini dilakukan agar ibu-ibu di lingkungan Bedikulon juga dapat meningkatkan kreativitas dan kreasi makanan dengan bahan dasar tempe. Selain menggunakan bahan dasar tempe, bahan lain yang digunakan dalam pembuatan *nugget* yaitu wortel, daging ayam, telur, dan tepung terigu. Dikoordinir oleh beberapa orang dari anggota kelompok KPM kami, acara demo pembuatan *nugget*tempe dapat berjalan lancar sesuai dengan yang diharapkan hingga akhir.

Selain itu, pada minggu kedua kami membantu kegiatan ekstrakurikuler di SDN 2 Bedikulon. Kami membantu anak-anak SDN 2 Bedikulon berlatih volly dan kepramukaan untuk mengikuti lomba di tingkat kecamatan. Anak-anak sangat bersemangat ketika berlatih di lapangan. Selain volly dan kepramukaan, mereka juga mengikuti lomba gerak jalan. Latihan gerak jalan ini dibimbing langsung dari salah satu guru senior di SDN 2 Bedikulon. Latihan-latihan tersebut dimulai dari

pagi hari pukul 07.00 WIB sampai dengan pukul 10.00 WIB. Latihan volly dan latihan gerak jalan berada di halaman sekolah SDN 2 Bedikulon. Sedangkan latihan kepramukaan berada di dalam kelas dan sebagian berada di luar kelas. Kami membantu mereka semampu yang kami bisa dengan arahan dari guru pembimbing.

Demi memperbaiki tanaman di sekitar Balai Desa Bedikulon, kami melakukan program penghijauan yang diadakan pada minggu ke-dua tepatnya pada hari Sabtu, tanggal 16 Juli 2022. Kegiatan ini dimulai sejak dini hari pukul 05.30 WIB dan berakhir pada pukul 09.00 WIB. Kami memulainya dengan membersihkan daun-daun kering, sampah, dan rumput disekitar tanaman. Setelah nampak bersih, kami menambahkan pupuk organik di sekitar tanaman dan menyiraminya dengan air agar tanaman tumbuh lebih subur.

Minggu ketiga adalah pelaksanaan dari program kerja inti kelompok kami. Berdasarkan sekian banyak wawancara yang kami lakukan, kami menyimpulkan bahwa problem terbesar di Desa Bedikulon ini adalah kurangnya motivasi mayoritas pedagang ruko BUMDes (Badan Usaha Milik Desa) untuk melanjutkan usaha mereka. Setelah kami analisis, faktor penyebabnya bermacam-macam, diantaranya kurang strategisnya lokasi ruko, kurangnya minat pembeli dari Desa Bedikulon dan sekitarnya, dan kurang luasnya promosi usaha yang ada di ruko BUMDes. Mempertimbangkan dari hal-hal tersebut, kami berupaya untuk mengembalikan roda ekonomi masyarakat Bedikulon yang menurun karena terdampak wabah Covid-19 lalu dengan cara mengadakan seminar kewirausahaan untuk meningkatkan motivasi para pedagang agar bersemangat membuka ruko mereka kembali.

Acara ini diadakan pada malam hari Senin, 25 Juli 2022 dan diikuti oleh Bapak Kepala Desa Bedikulon, pemilik ruko BUMDes, dan beberapa pemilik UMKM. Pemateri acara seminar kewirausahaan ini adalah Bapak Faruq Ahmad Futtaqi, M.E. dosen kampus IAIN Ponorogo. Beliau menyampaikan bahwasannya dalam mengembangkan sebuah usaha, baik besar ataupun kecil diperlukan kesabaran, ketelatenan, dan konsistensi. Selain itu juga diperlukan *branding* produk agar usaha yang dijalankan mendapat pengakuan dari masyarakat sehingga mudah untuk ditemukan ketika ada yang membutuhkan, penggunaan kemasan yang baik agar produk tetap terjaga ke-higienisannya, dan pembuatan akun google bisnis agar dikenal luas oleh masyarakat yang mencari produk dengan bantuan internet.

Pada minggu ke-empat, dalam rangka memeriahkan kegiatan Madin An-Nadzir, pengurus Madin An-Nadzir memberikan amanah kepada kami untuk mengadakan lomba madin yang berlangsung selama dua hari, yakni hari Kamis, 28 Juli 2022 dan hari Jumat, 29 Juli 2022. Lomba ini diikuti oleh seluruh siswa madin mulai dari kelas satu sampai dengan kelas enam. Peserta dikategorikan menjadi tingkat bawah dan tingkat atas. Tingkat bawah mulai dari siswa kelas satu sampai tiga. Peserta tingkat atas mulai dari siswa kelas empat sampai dengan kelas enam.

Lomba yang diadakan meliputi lomba keagamaan dan lomba umum. Lomba adzan, hafalan surat pendek, hafalan bacaan sholat, dan lomba cerdas cermat masuk kategori lomba keagamaan yang dilaksanakan pada hari Kamis. Lomba makan kerupuk, balap kelereng, tusuk air, dan memasukkan paku ke dalam botol termasuk dalam kategori lomba umum yang dilaksanakan pada hari Jumat. Seluruh siswa sangat antusias untuk mengikuti lomba-

lomba yang diadakan. Diakhir acara pada hari kedua, pemenang masing-masing lomba diumumkan dan mendapatkan hadiah yang sudah kami siapkan. Dari kegiatan tersebut, diharapkan siswa lebih aktif dan semangat dalam mengikuti pelajaran di Madrasah Diniyah An-Nadzir.

Pada minggu ke-empat, kami melaksanakan tindak lanjut dari adanya seminar kewirausahaan yang telah terlaksana yakni pendampingan pembuatan RTL bagi pemilik UMKM Desa Bedikulon. Kami bertugas membantu para pemilik UMKM dalam pembuatan akun google bisnis dipandu oleh Bapak Faruq, mulai dari pendaftaran hingga verifikasi akun. Kami berpencah mencari rumah pemilik UMKM untuk wawancara seputar usaha yang mereka kerjakan dan memasukkan data yang kami peroleh untuk proses pendaftaran akun google bisnis. Dengan adanya pembuatan akun google bisnis ini, diharapkan dapat meningkatkan daya jual dan daya beli masyarakat sehingga omset penjualan produk usaha UMKM masyarakat Desa Bedikulon meningkat dan dapat dikenal luas oleh masyarakat di luar Desa Bedikulon.

Pada minggu terakhir, kegiatan kami yakni berkontribusi pada Turnamen Sepak Bola Radjawali Cup. Desa Bedikulon ini adalah salah satu Desa di Kecamatan Bungkal Kabupaten Ponorogo yang terkenal dengan olahraga sepak bola. Setiap tahunnya desa ini mengadakan turnamen sepak bola yang bernama Rajdawali Cup. Pada tahun ini, pelaksanaan turnamen sepak bola tersebut bertepatan dengan hari Sabtu tanggal 30 Juli 2022 sampai dengan hari Ahad tanggal 14 Agustus 2022. Kami mendapat tugas untuk membantu penjualan tiket masuk pertandingan sepak bola yang dimulai pada pukul 15.30 WIB sampai dengan pukul 17.30 WIB. Babak

final dari turnamen ini dilaksanakan pada hari Ahad, tanggal 14 Agustus 2022.

Setelah banyak kegiatan dan kenangan yang kami lalui di Desa Bedikulon, tiba saatnya kami untuk pamit undur diri dari Desa Bedikulon. Penutupan secara resmi yang dihadiri oleh Bapak Kepala Desa Bedikulon dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 10 Agustus 2022 malam hari di depan rumah Pak Carik. Acara penutupan dimeriahkan dengan pemotongan tumpeng dan perayaan ulang tahun Bapak Kepala Desa Bedikulon. Acara dimulai setelah isya' dengan MC pembukaan Selvi Setya dan host non-formal Rahmadi Bagus. Total undangan dari acara penutupan KPM kelompok 57 di Desa Bedikulon yakni sekitar 80 orang. Hingga akhir, acara dapat berjalan dengan lancar dengan dukungan dan bantuan dari rekan-rekan KPM kelompok 57, Bapak Kepala Desa, Pak Carik, perangkat desa lainnya, dan juga masyarakat Bedikulon.

Membantu masyarakat adalah tujuan kami, karena dari rakyat kembali ke rakyat. Tanpa di bayar ataupun di gaji, kami Mahasiswa KPM membantu masyarakat pedesaan dengan setulus hati. KPM (Kuliah Pengabdian Masyarakat) juga mengajarkan kita untuk merasakan bagaimana kehidupan yang sesungguhnya di desa yang penuh dengan keterbatasan. KPM juga mengajarkan arti dari kebersamaan di dalam tim. Kedatangan mahasiswa KPM bertujuan membuat suatu perubahan yang positif, saling menukarkan pendapat, mengimplementasikan kepada masyarakat apa yang didapatkan di kampus.

Patut diakui, memang masyarakat di pedesaan sungguh luar biasa baiknya. Kami sebagai tamu, mereka sudah menganggap kami ini seperti anak kandungnya sendiri, tutur katanya begitu lembut nan sopan. Banyak ilmu yang kami dapatkan dari mereka, begitulah warga pedesaan memperlakukan kami ini sebagai mahasiswa

KPM, begitu juga dengan canda tawa yang selalu mengisi di sela-sela kekosongan waktu, agar mencairkan suasana yang begitu melelahkan.

Alhamdulillahirobbil 'alamin program kerja dapat terlaksana dengan cukup baik. Tidak hanya bermodalkan pengetahuan akademik yang kami dapatkan di bangku perkuliahan yang diterapkan disini, namun juga pengetahuan- pengetahuan hidup kita sehari-hari. Bagi kami, pelaksanaan KPM ini sangat berkesan membuat kami belajar banyak hal yakni kebersamaan, kekeluargaan, kekompakan dan solidaritas. Disini kami juga belajar untuk bersosialisasi, bagaimana bekerja dalam tim serta belajar bertanggung jawab dalam suatu hal.

Selama KPM kami merasakan ada di tengah-tengah keluarga dimana itu adalah keluarga yang baru, perbedaan dimana masing-masing individu ingin terlihat menonjol dapat terhapuskan dengan kebersamaan yang tak kunjung usai hingga KPM ini berakhir. Pengalaman baru dengan lingkungan dan manusia serta cuaca yang berbeda menjadikan saya mengerti akan kehidupan yang dialami orang di luar keluarga kami yang sebenarnya. Desa Bedikulon merupakan desa yang akan selalu terkenang di dalam hidup kami. Disini kami belajar bagaimana menghadapi masyarakat di pedesaan yang umumnya berbeda dengan masyarakat di kota. Pada saat berkunjung ke dusun-dusun kami disambut dengan baik oleh masyarakat. Mereka sangat antusias ketika kedatangan mahasiswa yang akan mengabdikan di Desa Bedikulon.

Kuliah pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selama lebih dari sebulan, tentunya banyak kesan, pengalaman dan juga pelajaran yang ada di dalamnya, mulai dari kebersamaan antar anggota dan juga

kebersamaan dengan masyarakat Desa Bedikulon, proses inkulturasi budaya, improvisasi, dan sosialisasi dengan masyarakat Bedikulon yang kami lakukan membuat kami mengenal begitu banyak corak keberagaman dan juga karakter masyarakat setempat. Kebersamaan antar anggota KPM juga banyak mengukir berbagai cerita yang bahagia, sedih, kecewa dan juga memberikan banyak pelajaran tentang arti kekeluargaan. Tentunya waktu 40 hari bukanlah waktu yang singkat untuk menjalin rasa kekeluargaan yang semula tidak saling mengenal sampai saat terakhir terbentuk rasa kekeluargaan dan keakraban.

MY INTERACTIONS IN BEDIKULON VILLAGE

Fernenda Purdiantika

KPM adalah sebuah program pengabdian kepada masyarakat untuk membantu menemukan potensi yang ada pada suatu lingkungan masyarakat tersebut. Tidak hanya menemukan tetapi kita dalam ber KPM juga membantu mengembangkan potensi tersebut. Banyak sekali tujuan dalam ber KPM, selain dari tugas kampus KPM juga bisa membantu diri kita dalam berkembang menjadi pribadi yang lebih dalam segala hal. Mengajarkan kita arti kebersamaan, saling berbagi, toleransi dan berinteraksi. Banyak hal yang bisa kita dapat dari KPM. Pengalaman yang tak terlupakan tentunya juga ada di KPM.

Dalam ber KPM kita diajarkan untuk bisa hidup mandiri, seperti mempersiapkan segala kebutuhan baik kebutuhan pribadi maupun kelompok tanpa bantuan siapapun kecuali diri sendiri dan anggota kelompok sebelum terjun langsung ke masyarakat. Dalam ber KPM kita diajarkan untuk bisa saling memahami, menerima dan selalu musyawarah apabila terjadi suatu permasalahan. Kita diajarkan untuk tidak boleh egois dan mementingkan diri sendiri. Kita harus memikirkan perkembangan kita dan anggota kelompok kita. Kita dituntut untuk saling gotong royong mengembangkan dan mensukseskan program kerja kita.

Banyak sekali pengalaman-pengalaman baru yang kita dapatkan dari KPM. Semua yang kita lakukan ada aturannya dalam berinteraksi pun kita memerlukan aturan. Bagaimana cara kita bersikap, sopan santun yang harus kita utamakan, tutur kata tingkah laku yang harus selalu kita jaga. Dan semua hal-hal baik tersebut akhirnya menjadi sebuah kebiasaan baik kita.

Untuk saya pribadi merasa sangat senang karena bisa mengikuti KPM di desa bedikulon. Masyarakat nya baik, ramah, lingkungan nya bersih dan asri. Saya banyak sekali mendapatkan ilmu baru dan pengalaman di desa bedikulon ini saat ber KPM. Walaupun saat ber KPM saya juga mengalami sakit karena kelelahan dan kurang istirahat. Tapi saya sangat senang bisa berinteraksi dengan warga masyarakat desa bedikulon. Ilmu dan pengalaman yang saya dapat insyaallah akan terus saya terapkan pada kehidupan sehari-hari saya di rumah nantinya.

Saya Fernenda Purdiantika dengan NIM 101190205 sedang melaksanakan KPM di desa bedi kulon dengan potensi yang ada adalah pabrik tempe. Yang dimana dalam menjalankan pabrik tersebut tentunya mempunyai kendala tersendiri. Salah satu penyebab adalah apabila tempe yang telah di produksi tidak bisa terjual semua. Kebanyakan tempat hanya di biarkan dan akhirnya menjadi busuk dan tidak terpakai. Lalu kami teman-teman sekelompok KPM berpikir bagaimana cara pengolahan tempe tersebut agar tahan lama untuk bisa dikonsumsi oleh warga setempat dan bagaimana caranya kami bisa bersosialisasi tentang cara pengolahan tempe tersebut.

Pada Minggu pertama yang kami lakukan salah berdiskusi dan berinteraksi mendekati iri serta memperkenalkan diri kepada warga masyarakat desa bedikulon. Setelah kami berdiskusi panjang tentang tempe tersebut akhirnya ada ide untuk pengolahan tempe tersebut agar bisa dikonsumsi dalam jangka panjang, tentunya dengan di olah kembali menjadi suatu variasi olahan makanan lain. Makanan tersebut adalah nugget, kami berencana untuk membuat nugget dengan bahan dasar tempe.

Saya dan teman-teman KPM baru melaksanakan dan menjalankan program kerja pada minggu ke dua. Pada minggu kedua kami sudah mengikuti ketiatan rutin yasinan yang ada di desa bedikulon dan juga simak an Al-Qur'an yang ada di rumah warga desa bedikulon ataupun di masjid Ar Rohmah. kami mulai mengikuti dan membantu jalannya posyandu dan posbindu. Dalam menjalankan program kerjanya sendiri kami dibuat beberapa kelompok agar semua program kerja bisa terlaksana dalam satu waktu tanpa harus membebani beberapa siswa saja. Jadi agar kami semua dapat kebagian dalam pelaksanaan program kerja di desa bedikulon.

Selain itu kami juga sudah mulai menjalankan program kerja mengembangkan potensi yang ada di desa bedikulon dengan cara sosialisasi berbagi ilmu dengan ibu-ibu PKK desa bedikulon. Yaitu dengan membuat inovasi makanan berbahan dasar tempe menjadi makanan yang tahan lama dalam penyimpanannya yaitu nugget.

Mengapa kami memilih nugget sebagai inovasi olahan makanannya? Karena nugget sendiri adalah makanan yang dapat di simpan dalam jangka panjang. Selain itu nugget adalah salah satu makanan kesukaan anak-anak. Selain untuk dikonsumsi sendiri nantinya nugget tempe tersebut juga bisa dijadikan sebagai ide jualan makanan. Banyak sekali alasan mengapa kami memilih nugget sebagai inovasi makanannya.

Kami juga terinspirasi pada anak-anak yang ternyata masih banyak yang tidak suka makan sayur, atau bahkan makan daging dan ikan. Pada pembuatan nugget tempe tersebut nantinya juga bisa dicampurkan dengan sayuran, daging dan ikan. Jika di jadikan nugget anak-anak bisa mengkonsumsi sayur, daging dan ikan tanpa

mereka ketahui bahwa di dalam nugget tersebut terdapat sayur, daging dan ikan.

Setelah menemukan inovasi makanannya kami masih kebingungan bagaimana caranya kami untuk bisa mensosialisasikan kepada masyarakat desa bedikulon. Alhamdulillah nya dengan sangat beruntung kami mendapatkan informasi bahwa anak-anak KPM di mintai tolong oleh ibu-ibu PKK untuk mengisi materi pada pertemuan rutin PKK ibu-ibu desa bedikulon. Lalu kami mengkonsultasikan tentang ide kami dalam pembuatan nugget berbahan dasar terpe tersebut kepada beliau salah satu ibu PKK bedikulon dengan tujuan dan juga alasan mengapa kami ingin berbagi ilmu tentang inovasi olahan makanan tersebut.

Setelah diskusi dengan beliau akhirnya program kami disetujui dan diterima baik oleh beliau. Setelah semuanya di ACC kami mulai membagi kelompok untuk siapa saja yang nanti akan mengisi materi pada acara PKK dan siapa saja yang nanti akan belanja tentang keperluan presentasi dan praktek tersebut. Kami saling gotong royong dalam mempersiapkan dan mensukseskan acara PKK tersebut.

Semua peralatan dan materi sudah kami siapkan, masuklah kami pada acara inti yaitu pemberian materi kepada ibu-ibu PKK desa bedikulon. Dengan penuh semangat dan kematangan kesiapan kami berdoa dan berusaha semaksimal mungkin agar acara dan program kerja kami bisa terlaksana sesuai dengan apa yang kita doakan dan kita rencanakan.

Pengalaman saya saat ber KPM salah satunya adalah saat saling berbagi ilmu bersama ibu-ibu PKK dan teman-teman lainnya. Pada saat itu kami di berikan amanah oleh salah satu perwakilan dari ibu-ibu PKK untuk mengisi

atau berbagi materi yang sekiranya bisa bermanfaat bagi ibu-ibu PKK dalam jangka panjang.

Saya dan teman-teman yang bertugas untuk program kerja tersebut berdiskusi tentang apa yang akan kami sampaikan nanti saat acara PKK tersebut berlangsung. Lalu kami melihat dari potensi yang ada pada desa bedikulon adalah tempe kami mempunyai solusi terbaik untuk membuat nugget. Yang dimana tujuan kami dalam membuat nugget tersebut adalah untuk memanfaatkan potensi yang ada pada desa bedikulon untuk dijadikan sebuah makanan dengan berbagai inspirasi. Selain itu kami dalam membuat ide tersebut juga mempunyai tujuan untuk memberikan solusi kepada ibu-ibu yang anaknya susah makan sayuran, daging, ataupun ikan.

Dalam pembuatan nugget nya sendiri tidak memerlukan bahan dan alat yang susah, dalam pembuatannya sangat mudah dalam pencarian bahan ataupun alat yang digunakan. Adapun resep nugget sendiri adalah :

1. Tempe
2. Tepung terigu
3. Tepung panir
4. Telur
5. Bawang putih
6. Merica
7. Penyedap rasa
8. Kaldu bubuk
9. Sayur wortel
10. Daun bawang
11. Minyak goreng
12. Daging sapi/kambing/ayam/ikan (jika ada)

Sedangkan alat yang digunakan :

1. Panci kukusan

2. Cetakan bebas
3. Parutan keju
4. Pisau
5. Telenan
6. Layah & ulekan
7. Piring
8. Wajan

Seperti itu lah bahan beserta alat nya.

Mengapa kami berinisiatif membuat nugget untuk dijadikan sebagai bahan referensi?, Alasan yang pertama sudah jelas karena potensi yang ada di desa bedikulon adalah tempe. Alasan yang ke dua karena termotivasi dari anak-anak yang ternyata masih banyak anak yang sulit untuk makan sayuran bahkan daging ataupun ikan. Alasan yang ke tiga yaitu karena modal yang dikeluarkan saat pembuatan nugget tidaklah banyak, selain itu alat yang digunakan ibu-ibu sudah punya semua.

Pada saat melakukan presentasi atau penyampaian materi serta praktek di hadapan ibu-ibu kami sangatlah gugup. Karena yang dihadapan kami adalah orang yang tentunya sudah berpengalaman dalam bidang masak memasak dan juga perdapuran. Banyak sekali kebingungan yang kami alami, seperti bagaimana jika nanti gagal dalam prakteknya, bagaimana jika rasanya kurang enak atau bahkan jika nanti hasil yang di harapkan tidak sesuai dengan apa yang sudah kami bayangkan.

Tetapi semua itu tidak mematahkan semangat kami dalam berusaha. Kami terus berusaha untuk menyakinkan diri bahwa nanti kami bisa untuk mensukseskan acara PKK tersebut.

Antusiasme ibu-ibu PKK dalam acara ini sangatlah besar, membuat saya dan teman-teman bersemangat juga untuk presentasi. Kebetulan dalam acara PKK tersebut

saya berperan sebagai pemateri yang bertugas untuk presentasi dan mempraktekkan langsung bagaimana cara pembuatan nugget dari bahan dasar tempe tersebut.

Awalnya saya sangat gugup karena ini kali pertama saya presentasi dihadapan orang-orang yang memang sudah sangat berpengalaman. Semua pikiran negatif menghampiri tetapi dengan penuh kesadaran saya meyakinkan diri saya sendiri untuk tetap percaya diri dalam presentasi dan praktek. Alhamdulillah saya sukses dalam berprestasi dan mempraktekkan cara pengolahan tempe menjadi nugget dengan pembawaan yang tenang dan menghasilkan hasil yang luar biasa.

Ibu-ibu PKK sangat antusias dalam menyimak presentasi dan juga meneliti tentang bahan serta alat yang digunakan dalam pembuatan nugget berbahan dasar tempe. Saya sangat senang bisa mensukseskan acara PKK tersebut, dan saya beserta teman-teman juga sangat senang karena kami bisa di terima baik oleh ibu-ibu PKK dalam kegiatan rutin nya. Kami juga sangat senang karena apresiasi yang ibu-ibu PKK berikan terhadap kami.

Selain mengisi materi pada acara PKK kami juga melakukan penghijauan disekitar desa bedikulon, walaupun tidak bisa 1 desa penuh kami jangkau tetapi semua warga masyarakat desa bedikulon juga ikut untuk melakukan penghijauan. Jadi dapat di pastikan jika penghijauan dapat menyeluruh di desa bedikulon.

Program kerja dengan tema penghijauan ini sangatlah menyenangkan, dimulai kami harus bangun lebih awal untuk mempersiapkan alat-alat yang kan digunakan sebaga penghijauan dan juga menyiapkan konsumsi untuk anak-anak yang mengikuti KPM. Sebelum penghijauan kami terlebih dulu melakukan kerja bakti lingkungan.

Kami membersihkan selokan, membersihkan rumput, membakar sampah, dan juga merapikan tanaman yang ada di pinggir jalan. Setelah semuanya selesai dalam membersihkan kami istirahat untuk makan dan juga minum.

Setelah kiranya cukup untuk beristirahat kami melanjutkan gotong royong kami dalam melakukan penghijauan. Penghijauan dilakukan mulai dari membenahi tanaman yang ada di pinggir jalan yang memang sebelumnya sudah di tanam sejak lama. Setelah itu kami melakukan pemupukan pada tanaman-tanaman tersebut, tanaman yang kami pupuk cukup banyak jadi juga cukup memerlukan waktu yang lama.

Setelah selesai melakukan pemupukan kami juga menyirami tanaman yang sudah dipupuk tersebut. Antusias anak-anak KPM sangat besar dalam mensukseskan kegiatan penghijauan tersebut, terlihat dari semangatnya, walaupun cuaca sudah mulai panas kami tetap meneruskan kegiatan penghijauan sampai selesai. Warga masyarakat sekitar pun juga ikut mensukseskan kegiatan penghijauan tersebut. Banyak warga masyarakat yang ikut membersihkan lingkungan dan juga ikut merapikan tanaman serta melakukan pemupukan tanaman disekitar rumah dan pinggir jalan.

Selain melakukan 2 hal di atas saya beserta teman-teman juga mengikuti kegiatan rutin yang sudah dilaksanakan di desa bedikulon seperti mengikuti kegiatan yasinan, simak'an Al Qur'an, dan juga khataman Al Qur'an.

Kegiatan yasinan dilaksanakan oleh ibu-ibu rutin pada setiap malam per dukuh kecuali malam Jum'at. Untuk malam Jum'at nya sendiri adalah jadwal yasinan rutinan khusus untuk bapak-bapak. Sedangkan untuk simak'an Al Qur'an dilaksanakan rutin pada setiap malam

Sabtu di masjid Ar Rahmah khusus ibu-ibu. Untuk khataman rutin nya dilaksanakan setiap Minggu legi di masjid Ar Rahmah yang di selenggarakan untuk umum. Biasanya warga masyarakat desa bedikulon setelah melaksanakan khataman melakukan kegiatan berjanji bersama dan makan bersama di masjid Ar Rahmah.

Saya dan teman-teman KPM juga mengabdikan diri di Madin dan juga sd. Kami membantu SD dengan menyumbangkan tenaga untuk membantu anak-anak belajar olahraga setiap hari pada setiap paginya. Jika di Madin kami juga membantu untuk mengkondisikan anak-anak yang mengaji dan juga ikut menyimak anak-anak yang mengaji baik dari iqro sampai Al Qur'an. Kami juga sempat melaksanakan lomba di Madin, lomba tersebut bertujuan untuk menarik minat anak-anak desa bedikulon untuk mau belajar ngaji dan untuk membangun semangat anak-anak desa bedikulon agar semangat untuk terus belajar ngaji.

Pada malam takbir kami juga melakukan takbir keliling bersama dengan anak-anak desa bedikulon. Saya dan teman-teman melakukan kegiatan takbir keliling dengan cara berjalan kaki dengan anak-anak yang membawa obor dan juga di bantu soun yang ada di becak motor. Kegiatannya berjalan dengan sangat lancar dan menyenangkan. Pada akhir acara kami membagikan hadia melalui undian yang sebelumnya sudah dibagikan kertas undian nya kepada anak-anak. Respon anak-anak sangat senang dan bersemangat.

Hal yang saya dapat dari beberapa kegiatan tersebut adalah dari kegiatan yang pertama yaitu presentasi dan saling bertukar ilmu dengan ibu-ibu PKK. Sangat senang karena bisa diterima baik oleh ibu-ibu PKK, sangat senang karena bisa saling berbagi ilmu dan bertukar cerita, sangat senang karena ibu-ibu PKK sangat antusias dalam

mengikuti acara. Banyak pengalaman yang didapat seperti pengalaman pertama presentasi di hadapan orang yang berpengalaman. Bisa mendapatkan pengalaman dengan ibu-ibu PKK.

Dari kegiatan yang ke dua yaitu bisa mendapatkan pengalaman bagaimana cara bersosialisasi dengan masyarakat dengan jarak dekat. Belajar berkomunikasi yang baik dan benar dengan masyarakat. Mendapatkan ilmu-ilmu baru dari masyarakat tentang merawat tanaman. Mendapatkan kesenangan karena bisa saling berinteraksi dengan baik. Sangat senang karena diterima baik oleh warga masyarakat sekita, selalu diberi bantuan jika kami tidak bisa melakukan suatu hal dengan benar.

Sebenarnya bukan hanya dari kedua kegiatan tersebut tetapi dari semua kegiatan Alhamdulillah semua proker dan kerja sama kami dalam menjalankan proker bisa sukses dan diterima baik oleh warga masyarakat desa bedikulon. Semua pengalaman dan kesan yang saya dapatkan dari KPM di desa bedikulon baik dan sangat berkesan. Memberikan pengalaman dalam bersosialisasi dalam juga dapat menambah ilmu-ilmu baru khususnya dalam berinteraksi dan bersosialisasi dengan lingkungan di masyarakat.

Pada minggu ke tiga kami memasuki program kerja utama, yaitu membantu mengembangkan potensi desa bedikulon dan juga membantu pemulihan perekonomian warga masyarakat desa bedikulon pasca terjadinya pandemic covid 19. Kami mengadakan seminar dengan tema pemulihan perekonomian pasca pandemic covid 19. Acara seminar dilaksanakan pada malam hari jam 19.30 di balai desa bedikulon dengan pemateri dari salah satu dosen IAIN Ponorogo dan di hadiri oleh masyarakat desa bedikulon khususnya warga masyarakat yang mempunyai

usaha, yang menyewa ruko di BUMDES dan masyarakat yang mempunyai UMKM.

Tujuan dari acara seminar tersebut adalah untuk membangkitkan semangat warga masyarakat untuk agar tetap istikomah dalam mengembangkan usahanya. Yang pada saat proses menjalankan usahanya mengalami pasang surut dalam berjualan. Agar masyarakat bisa membuat inovasi baru dalam berusaha agar dapat menarik pelanggan. Agar dapat mengembangkan usahanya menjadi lebih berkembang lagi mengikuti perkembangan zaman yang modern sekarang ini.

Pada minggu ke empat di desa bedikulon saya dan teman-teman KPM menjadi panitia pada even rutin tahunan yang diselenggarakan oleh desa bedikulon yaitu pertandingan sepak bola antar kota di stadion desa bedikulon. Kami dibagi menjadi beberapa kelompok untuk menjadi panitia pertandingan sepak bola di stadion setiap harinya sampai nanti babak final tanggal 14 agustus.

Pada tanggal 10 kami melaksanakan kegiatan penutupan KPM yang akan diselenggarakan di rumah bapak carik desa bedikulon yang akan dihadiri oleh dosen pembimbing, bapak lurah sekalian, bcarik sekalian beserta perangkat desa sekalian, warga masyarakat desa bedikulon dan tentunya seluruh anggota KPM kelompok 57. Acara tersebut akan dilaksanakan pada malam hari jam 20.00. yang akan dimeriahkan dengan hiburan orkes dari radjawali club.

Acara penutupan yang ditutup dengan acara inti mulai dari sambutan dari bapak kepala desa, dari dosen pembimbing lapangan dan juga ketua KPM kami. Beliau dosen pembimbing lapangan atau yang mewakili menyampaikan permintaan maaf kepada masyarakat desa bedikulon atas sesuatu yang utang berkenan dari

nak KPM IAIN Ponorogo serta penyampaian rasa terimakasih kepada seluruh warga masyarakat desa bedikulon karena sudah menerima kami dan berinteraksi dengan kami anak-anak KPM IAIN Ponorogo, begitu pula dengan sambutan dari ketua KPM yang menyampaikan permintaan maaf jika kami dalam ber KPM membuat kesalahan didesa bedikulon dan juga rasa terimakasih kepada semua warga masyarakat desa bedikulon.

Sedangkan sambutan dari bapak kepala desa adalah rasa terimakasih kepada kami semua anak-anak KPM IAIN Ponorogo yang sudah melaksanakan tugas dengan Alhamdulillah baik dan juga atas ilmu yang kami bagi untuk warga masyarakat desa bedikulon serta rasa terimakasih atas bantuan yang diberikan oleh anak-anak KPM tentang cara mengembangkan potensi yang ada di desa bedikulon dan membantu membangun semangat warga masyarakat desa bedikulon agar lebih Istikomah dalam menjalankan usahanya.

Acara penutupan berjalan sangat lancar dan esuai Engan ekspektasi kami. Warga yang kami undang sebanyak kurang lebih 100 orang semua hadir. Selain acara penutupan dan hiburan kami juga membuat kejutan untuk bapak kepala desa yang kebetulan pada tanggal 8 Agustus kemarin beliau ulang tahun. Kami beserta perangkat desa dan juga istri dari bapak kepala desa bekerja sama untuk memberikan kejutan kepada beliau bapak kepala desa.

Kejutan yang kami berikan tidak lah mewah, kami hanya menyanyikan lagu selamat ulang tahun dan juga potong kue sebagai simbol dari bertambahnya usia bapak kepala desa Alhamdulillah kejutan berjalan sesuai rencana dan terlihat raut wajah bapak kepala desa yang kaget dan juga senang. Kami semua ikut senang karena

rencana berjalan sesuai dengan yang sudah kami susun sejak awal.

Pada hari Jum'at setelah melaksanakan kegiatan penutupan kami melakukan kegiatan bersih-bersih bersama di rumah huni atau posko yang kami tempati selama KPM. Yaitu di rumah bapak Yono dan juga di balai desa. Kami bersih-bersih bersama seperti mencuci karpet, menjemur kasur, mencuci tikar dan membersihkan ruangan.

Setelah melakukan bersih-bersih bersama kami lanjutkan untuk packing barang-barang kami yang pada hari Sabtu sore sudah diangkut bersama menggunakan mobil pribadi salah satu dari peserta KPM. KPM yang saya laksanakan angkat berkesan. Banyak perasaan yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Kami diharuskan berpisah untuk meneruskan kuliah kami, ada yang lanjut dengan pelajaran mata kuliah dikampus, ada yang lanjut tes keagamaan dan juga dabyang lanjut magang. Saya pribadi setelah KPM akan melaksanakan tes keagamaan dan langsung berangkat untuk magang 2 di pengadilan agama.

Tidak hanya melakukan kegiatan, kami juga mengerjakan tugas mandiri dan laporan kelompok dari kegiatan KPM ini. Setelah itu kami juga akan mempresentasikan laporan kegiatan KPM yang sudah kami susun secara bersama-sama.

Seharusnya kami sudah pulang dan selesai KPM pada tanggal 12 agustus 2022, tetapi dari pihak desa meminta tolong kepada kami anak-anak KPM agar tinggal di desa bedikulon sampai tanggal 14 agustus 2022 untuk menjadi panitia pertandingan sepak bola sampai babak final. Tentunya saya dan teman-teman tidak keberatan untuk membantu jalannya pertandingan sepak bola desa bedikulon, karena desa bedikulon sudah sangat

membantu kami dalam jalannya program kerja kami dalam ber KPM.

Banyak banget yang saya dan teman-teman KPM dapat kan dari berbagai kegiatan yang telah berlangsung. Selain kesenangan, ilmu baru dan pengalaman baru kami juga mendapatkan pelajaran hidup bermasyarakat. Kami mendapatkan banyak sekali teman baru dan relasi baru yang bisa membantu kami berkembang benjadibdeesa yang lebih baik lagi.

Saya pribadi merasa sangat senang dan nyaman bisa KPM di desa bedikulon. Saya mendapatkan banyak sekali ilmu-ilmu positif dari warga masyarakat desa bedikulon. Saya juga senang bisa berinteraksi dengan banyak orang di desa bedikulon. Banyak wejangan yang saya dapat dan wejangan tersebut bisa bermanfaat bagi perkembangan dan bekal saya nanti dalam berinteraksi dengan masyarakat luas.

Warga masyarakat desa bedikulon sangat ramah dan baik-baik. Banyak sekali bantuan yang diberikan oleh masyarakat desa bedikulon dalam kemajuan program kerja kami dalam KPM. Antusias warga masyarakat dan juga anak-anak desa bedikulon atas datang nya kami dalam ber KPM menumbuhkan semangat kami untuk bisa membantu desa bedikulon agar lebih berkembang menjadi lebih baik lagi.

Di desa bedikulon ini kami membantu mengembangkan potensi yang sudah ada di desa bedikulon agar lebih berkembang menjadi lebih baik lagi dan bisa berkembang lebih dari apa yang sebelumnya. Selain itu kami juga berinteraksi dan mendekati diri kepada warga masyarakat desa bedikulon agar kami bisa lebih mudah membantu mengembangkan dan mencari potensi baru di desa bedikulon.

Saya dan teman-teman KPM berdoa dan selalu berharap agar semua warga masyarakat desa bedikulon selalu diberikan perlindungan, kesehatan dan keselamatan selalu oleh Allah SWT. Semoga potensi yang sudah ada di desa bedikulon bisa terus berkembang menjadi lebih baik lagi dan semoga desa bedikulon dapat memunculkan potensi-potensi baru yang dapat membantu berkembangnya desa bedikulon menjadi lebih baik lagi.

Sangat banyak sekali kenangan-kenangan saya dan teman-teman KPM bersama dengan warga masyarakat desa bedikulon yang pastinya kenangan tersebut tidak akan pernah terlupakan oleh kami. Saya pribadi sangat berterimakasih karena sudah diijinkan dan dapat diterima baik untuk bisa melaksanakan KPM di desa bedikulon. Warga masyarakat di desa bedikulon sangat baik dan ramah, sangat membantu kami dalam menjalankan program kerja kami di KPM.

Semua program kerja kami di KPM tidak akan bisa terlaksana tanpa bantuan dan kontribusi dari warga masyarakat desa bedikulon. Karena semua program kerja kami melibatkan kontribusi masyarakat desa bedikulon agar bisa terlaksana dengan baik dan sukses. Alhamdulillah dan terimakasih kami ucapkan kepada seluruh warga masyarakat desa bedikulon.

Sekian pengalaman saya ber KPM di desa bedikulon. Semoga ilmu yang kita bagi dapat bermanfaat bagi warga masyarakat desa bedikulon dan juga ilmu yang kita dapatkan dari bersosialisasi dan berinteraksi dengan warga masyarakat desa bedikulon bisa kami terapkan terus untuk bersosialisasi dan berinteraksi dengan masyarakat luas. Terimakasih.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2022). *Pedoman Kuliah Pengabdian Masyarakat*. Ponorogo: Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) IAIN Ponorogo.
- Azaria, Gabriella Calista. (2013). *Essay Kuliah Kerja Nyata "Jika Aku Menjadi" Desa Sukatali, Kecamatan Situraja, Kabupaten Sumedang*. Sumedang: Universitas Padjajaran.
- Ulum, Muhammad., Dwi Arifianto, dkk. (2020). *Sejuta Harapan di Desa Sukorejo (Pengabdian Kepada Masyarakat di Desa Sukorejo Kecamatan Gurah)*. Sidoarjo: UMSIDA Press.

LAMPIRAN



KPM KELOMPOK 57

BERPAMITAN KEPADA BAPAK IMAM BAROKAH & IBU PURWATI
SELAKU TOKOH MASYARAKAT

BEDIKULON-BUNGKAL-PONOROGO



KPM KELOMPOK 57

BERPAMITAN KEPADA ADEK-ADEK MAJIN AN NAZIR

BEDIKULON-BUNGKAL-PONOROGO



KPM KELOMPOK 57

BERPAMITAN KEPADA BAPAK LUKMANUL HADI SELAKU
KEPALA DESA BEDIKULON

BEDIKULON-BUNGKAL-PONOROGO



KPM KELOMPOK 57

BERPAMITAN KEPADA PARA GURU & MURID-MURID
SDN 2 BEDIKULON

BEDIKULON-BUNGKAL-PONOROGO



KPM KELOMPOK 57

BERPAMITAN KEPADA PARA GURU & MURID-MURID
SDN 2 BEDIKULON

BEDIKULON-BUNGKAL-PONOROGO



KPM KELOMPOK 57

BERPAMITAN KEPADA BAPAK SUYONO & KELUARGA SELAKU TUAN
RUMAH POSKO KPM

BEDIKULON-BUNGKAL-PONOROGO

LAMPIRAN



LAMPIRAN

